

# Daftar Isi November 2019

Volume 25 • Nomor 6

## Sesi Sabtu Pagi

- 6 **Pesan, Makna, dan Khalayak Ramai**  
*Penatua Jeffrey R. Holland*
- 9 **Murid Sejati Juruselamat**  
*Penatua Terence M. Vinson*
- 12 **Menjadi Penuh Iman, Bukan Kurang Iman**  
*Stephen W. Owen*
- 15 **Sukacita Para Orang Suci**  
*Penatua D. Todd Christofferson*
- 19 **Kemampuan Rohani**  
*Michelle Craig*
- 22 **Komitmen Tak Tergoyahkan kepada Yesus Kristus**  
*Penatua Dale G. Renlund*
- 26 **Percayalah kepada Tuhan**  
*Presiden Dallin H. Oaks*

## Sesi Sabtu Siang

- 30 **Pendukung Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Pejabat Umum Gereja**  
*Presiden Henry B. Eyring*
- 31 **Waspada Menuju Doa Secara Berkelanjutan**  
*Penatua David A. Bednar*
- 35 **Ditemukan Melalui Kuasa Kitab Mormon**  
*Penatua Rubén V. Alliaud*
- 38 **Para Saksi, Kuorum Imamat Harun, dan Kelas Remaja Putri**  
*Presiden Russell M. Nelson*
- 40 **Penyesuaian untuk Memperkuat Remaja**  
*Penatua Quentin L. Cook*
- 44 **Ikutlah Aku—Strategi Perlawanan dan Rencana Proaktif Tuhan**  
*Mark L. Pace*
- 47 **Kepercayaan yang Konsisten dan Gigih**  
*Penatua L. Todd Budge*
- 50 **Setelah Pencobaan Iman Kita**  
*Penatua Jorge M. Alvarado*
- 53 **Menepati Janji dan Perjanjian Kita**  
*Penatua Ronald A. Rasband*

## Sesi Wanita

- 57 **Bersinarkan T'rang Tinggal Denganku!**  
*Reyna L. Aburto*
- 60 **Menghormati Nama-Nya**  
*Lisa L. Harkness*

- 67 **Para Putri Terkasih**  
*Bonnie H. Cordon*
- 70 **Wanita Perjanjian dalam Kemitraan dengan Allah**  
*Presiden Henry B. Eyring*
- 73 **Dua Perintah Besar**  
*Presiden Dallin H. Oaks*
- 76 **Harta Rohani**  
*Presiden Russell M. Nelson*

## Sesi Minggu Pagi

- 80 **Kepemilikan Perjanjian**  
*Penatua Gerrit W. Gong*
- 83 **Menemukan Sukacita dalam Membagikan Injil**  
*Cristina B. Franco*
- 86 **Petualangan Besar Anda**  
*Penatua Dieter F. Uchtdorf*
- 90 **Sentuhan Juruselamat**  
*Penatua Walter F. González*
- 93 **Janganlah Menipuku**  
*Penatua Gary E. Stevenson*
- 96 **Perintah Besar Kedua**  
*Presiden Russell M. Nelson*

## Sesi Minggu Siang

- 100 **Kekudusan dan Rencana Kebahagiaan**  
*Presiden Henry B. Eyring*
- 104 **Mengetahui, Mengasihi, dan Bertumbuh**  
*Penatua Hans T. Boom*
- 106 **Memberi Roh Kita Kendali terhadap Tubuh Kita**  
*Presiden M. Russell Ballard*
- 110 **Kuasa untuk Mengatasi Musuh**  
*Penatua Peter M. Johnson*
- 113 **Memikul Salib Kita**  
*Penatua Ulisses Soares*
- 116 **Buah**  
*Penatua Neil L. Andersen*
- 120 **Ceramah Penutup**  
*Presiden Russell M. Nelson*
  
- 64 **Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir**
- 123 **Warta Gereja**
- 127 **Ikutlah Aku—Belajar dari Pesan-Pesan Konferensi Umum**



# Konferensi Umum Setengah-tahunan ke-189

## **Sabtu Pagi, 5 Oktober 2019, Sesi Umum**

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring  
Doa pembuka: Penatua Larry Y. Wilson  
Doa penutup: Penatua Steven R. Bangerter  
Musik oleh Paduan Suara di Taman Bait Suci; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Andrew Unsworth, organist: “Pagi Tiba, Gelap Lenyap,” *Nyanyian Rohani*, no. 1; “From All That Dwell below the Skies,” *Hymns*, no. 90, aransemen Wilberg; “S’ dang Kubaca Kitab Suci,” *Nyanyian Rohani*, no. 117, aransemen Murphy; “Teguhlah Landasan” *Nyanyian Rohani*, no. 28; “Iman,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 50, aransemen Elliott; “Marilah Bersuka,” *Nyanyian Rohani*, no. 3, aransemen Wilberg.

## **Sabtu Siang, 5 Oktober 2019, Sesi Umum**

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks  
Doa pembuka: Penatua Matthew L. Carpenter  
Doa penutup: Penatua Craig C. Christensen  
Musik oleh paduan suara gabungan dari pasak-pasak di Provo, Utah; Jim Kasen, pengarah; Joseph Peebles, organist: “Tuhan Terangku,” *Nyanyian Rohani*, no. 30, aransemen Kasen; “Karya Allah Sungguh Indah,” *Nyanyian Rohani*, no. 61, aransemen Kasen; “Penebus Israel,” *Nyanyian Rohani*, no. 5; “Thy Spirit, Lord, Has Stirred Our Souls,” *Hymns*, no. 157, aransemen Kasen.

## **Sabtu Malam, 5 Oktober 2019, Sesi Wanita**

Pemimpin: Joy D. Jones  
Doa pembuka: Salote Tukuafu  
Doa penutup: Carol Costley  
Musik oleh paduan suara gabungan anak-anak perempuan Pratama dan remaja putri dari pasak-pasak di West Jordan, Utah; Kasey Bradbury, pengarah; Linda Margetts, organist: “Praise to the Lord, the Almighty,” *Hymns*, no. 72, aransemen Webb; “Kami Bersyukur bagi Nabi,” *Nyanyian Rohani*, no. 8; “Ku Ingin ke Bait Suci,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 99, aransemen Mohlman; “Dia Mengutus Putranya,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 20, aransemen DeFord.

## **Minggu Pagi, 6 Oktober 2019, Sesi Umum**

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring  
Doa pembuka: Penatua O. Vincent Haleck  
Doa penutup: Becky Craven  
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di

Taman Bait Suci; Mack Wilberg, pengarah; Brian Mathias dan Richard Elliott, organist: “How Wondrous and Great,” *Hymns*, no. 267; “Di Gunung Nan Tinggi,” *Nyanyian Rohani*, no. 4, aransemen Wilberg; “Doa Seorang Anak,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 6, aransemen Perry; “Ajarku Jalan dalam Kasih-Nya,” *Nyanyian Rohani*, no. 146; “Teguh pada Iman,” *Nyanyian Rohani*, no. 121, aransemen Lyon; “Love Divine, All Loves Excelling,” Wesley and Prichard, aransemen Wilberg.

## **Minggu Siang, 6 Oktober 2019, Sesi Umum**

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks  
Doa pembuka: Penatua Jack N. Gerard  
Doa penutup: Douglas D. Holmes  
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Richard Elliott, organist: “Marilah Anak Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 16, aransemen Murphy; “Kuberdiri Kagum,” *Nyanyian Rohani*, no. 82, aransemen Murphy; “Mari Lakukan Cepat,” *Nyanyian Rohani*, no. 113; “Ya, Tuhan Tambahkan,” *Nyanyian Rohani*, no. 48, aransemen Staheli.

## **Ceramah-Ceramah Konferensi Tersedia**

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi umum daring dalam banyak bahasa, kunjungi [conference.ChurchofJesusChrist.org](http://conference.ChurchofJesusChrist.org) dan pilihlah sebuah bahasa. Ceramah-ceramah juga tersedia pada aplikasi seluler Perpustakaan Injil. Biasanya dalam waktu enam minggu setelah konferensi umum, rekaman audio dan video berbahasa Inggris tersedia di pusat-pusat distribusi. Informasi mengenai konferensi umum dalam format yang dapat diakses bagi anggota penyandang disabilitas tersedia di [disability.ChurchofJesusChrist.org](http://disability.ChurchofJesusChrist.org).

## **Pada Kover**

Depan: Foto oleh Janae Bingham  
Belakang: Foto oleh Welden Andersen.

## **Foto Konferensi**

Foto-foto di Salt Lake City diabadikan oleh Welden Anderson, Cody Bell, Janae Bingham, Randy Collier, Weston Colton, Bruno Lima, Brian Nicholson, Leslie Nilsson, Matthew Reier, Christina Smith, dan Dave Ward.



Majalah Internasional Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci  
Zaman Akhir

**Presidensi Utama:** Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, Henry B. Eyring  
**Kuorum Dua Belas Rasul:** M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland,  
Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd  
Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E.  
Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, Ulisses Soares

**Editor:** Randy D. Funk

**Penasihat:** Becky Craven, Sharon Eubank, Cristina B. Franco, Walter  
F. González, Larry S. Kacher, Adrián Ochoa, Michael T. Ringwood,  
Vern P. Stanfill

**Direktur Pengelola:** Richard I. Heaton

**Direktur Majalah Gereja:** Allan R. Loyborg

**Manajer Bisnis:** Garff Cannon

**Editor Pengelola:** Adam C. Olson

**Asisten Editor Pengelola:** Ryan Carr

**Asisten Publikasi:** Camila Castrillón

**Penulisan dan Pengeditan:** David Dickson, David A. Edwards,  
Matthew D. Flitton, Garrett H. Garff, Jon Ryan Jensen, Aaron  
Johnston, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock,  
Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Selu,  
Lori Fuller Sosa, Chakell Wardleigh, Marissa Widdison

**Direktur Seni:** Tadd R. Peterson

**Desain:** Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie Bentley,  
C. Kimball Bott, Thomas Child, Joshua Dennis, David Green, Colleen  
Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Emily  
Chieko Remington, Mark W. Robison, K. Nicole Walkenhorst

**Koordinator Properti Intelektual:** Collette Nebeker Aune

**Manajer Produksi:** Jane Ann Peters

**Produksi:** Ira Glen Adair, Julie Burdett, José Chavez, Thomas G.

Cronin, Bryan W. Gygi, Ginny J. Nilson, Marrison M. Smith

**Prapros:** Joshua Dennis, Ammon Harris

**Direktur Pencetakan:** Steven T. Lewis

**Direktur Distribusi:** Nelson Gonzalez

**Alamat surat-menyurat:** *Liahona*, Fl. 23, 50 E. North Temple St.,  
Salt Lake City, UT 84150-0023, USA.

*Liahona* (sebuah istilah dalam Kitab Mormon yang berarti "kompas"  
atau "pengarah") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia,  
Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Tionghoa, Tionghoa (yang  
disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia,  
Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia,  
Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lituania, Malagasy, Marshal,  
Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa,  
Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga,  
Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi bervariasi berdasarkan  
bahasa).

© 2019 by Intellectual Reserve, Inc. All rights reserved. Dicitak di  
Amerika Serikat.

**Informasi hak cipta:** Kecuali diindikasikan lain, individu dapat  
mengopi materi dari *Liahona* untuk penggunaan pribadi dan  
nonkomersial mereka (termasuk untuk pemanggilan Gereja).  
Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi  
jika pembatasan diindikasikan di bagian kredit karya seni terkait.  
Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual  
Property Office, 50 E. North Temple St., Fl. 13, Salt Lake City, UT  
84150, USA; posel: cor-intellectualproperty@ChurchofJesus  
Christ.org.

**For Readers in the United States and Canada:**

November 2019 Vol. 25 No. 6. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian  
(ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April,  
May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ  
of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT  
84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus  
applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah.  
Sixty days' notice required for change of address. Include address  
label from a recent issue; old and new address must be included.  
Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution  
Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971.  
Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be  
taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement  
#40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2).

NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to  
Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake  
City, UT 84126-0368, USA.



**Indeks Pembicara**

Aburto, Reyna I., 57  
Alliaud, Rubén V., 35  
Alvarado, Jorge M., 50  
Andersen, Neil L., 116  
Ballard, M. Russell, 106  
Bednar, David A., 31  
Boom, Hans T., 104  
Budge, L. Todd, 47  
Christofferson, D. Todd, 15  
Cook, Quentin L., 40  
Cordon, Bonnie H., 67  
Craig, Michelle, 19  
Eyring, Henry B., 30, 70, 100  
Franco, Cristina B., 83  
Gong, Gerrit W., 80  
González, Walter F., 90  
Harkness, Lisa L., 60  
Holland, Jeffrey R., 6  
Johnson, Peter M., 110  
Nelson, Russell M., 38, 76,  
96, 120  
Oaks, Dallin H., 26, 73  
Owen, Stephen W., 12  
Pace, Mark L., 44  
Rasband, Ronald A., 53  
Renlund, Dale G., 22  
Soares, Ulisses, 113  
Stevenson, Gary E., 93  
Uchtdorf, Dieter F., 86  
Vinson, Terence M., 9

**Indeks Topik**

Bait suci, 26, 76, 120  
Bantuan kemanusiaan, 96  
Berkat-berkat, 76, 90, 120  
Doa, 19, 31, 104, 110  
Dunia roh, 26, 106  
Godaan, 31, 93  
Hukum, 73  
Imamat, 76, 80  
Imamat Harun, 38, 40  
Iman, 6, 12, 19, 22, 47, 50, 67,  
76, 116  
Integritas, 53  
Joseph Smith, 6, 93, 100, 104,  
113, 120  
Kasih, 73, 86, 104, 106, 110, 116  
Kebahagiaan, 100  
Kehidupan prafana, 86, 106  
Keinsafan, 15, 22, 35  
Kekudusan, 100, 120  
Keluarga, 83, 106  
Kemalangan, 15, 47, 50, 57,  
90, 100, 104, 113, 116  
Kemiskinan, 96  
Kemuridan, 9, 15, 19, 22, 60,  
86, 96, 104, 113  
Kepatuhan, 15, 73, 93  
Kepemimpinan, 38, 40, 67  
Kepercayaan, 19, 26, 47  
Keputusan, 110  
Kerohanian, 12, 19, 44  
Keselamatan, 31  
Kitab Mormon, 35, 80, 83, 110  
Komitmen, 9, 22  
Kuasa, 35, 76, 110  
Organisasi Gereja, 40, 67  
Pekerjaan misionaris, 83, 86  
Pelayanan, 70, 96, 104  
Pelayanan, 15, 19, 60, 70,  
86, 96  
Pembedaan, 76, 93  
Pemulihan, 120

Pendamaian, 9, 47, 60, 106, 116  
Penelaahan tulisan suci, 44, 110  
Penemuan, 12, 67  
Pengampunan, 113  
Pengendalian diri, 106, 113  
Pengetahuan, 104  
Pengharapan, 47, 90  
Penglihatan Pertama, 6,  
104, 120  
Penyakit mental, 57  
Penyembuhan, 57, 90  
Perintah-perintah, 15, 73, 93  
Perjanjian, 22, 53, 60, 76, 80,  
83, 116  
Perlindungan, 31, 44  
Permuliaan, 73  
Pernikahan, 73, 80  
Persembahan puasa, 96  
Persiapan, 31, 70  
Pertobatan, 73, 100, 104,  
106, 113  
Remaja, 12, 38, 40, 53, 120  
Remaja Putra, 38, 40  
Remaja Putri, 38, 40, 67  
Rencana keselamatan, 83, 100,  
106, 116  
Roh Kudus, 19, 35  
Rumah tangga, 12, 44  
Sakramen, 110  
Setan, 31, 44, 93, 110  
Sukacita, 9, 15, 47, 83, 96, 116  
Tata Cara, 38, 80, 116  
Teknologi, 12, 19, 40, 110  
Teladan, 50  
Tubuh fana, 31, 106  
Uskup, 38, 40  
Wanita, 70, 73, 76  
Yesus Kristus, 6, 9, 15, 22, 26,  
35, 44, 47, 53, 57, 60, 80,  
83, 86, 90, 93, 100, 110,  
113, 116



## Sorotan dari Konferensi Umum Setengah-tahunan ke-189

Para pemimpin Gereja yang berbicara selama konferensi umum menyampaikan undangan berulang kali untuk menjadi—menjadi lebih bahagia, menjadi lebih kudus, menjadi lebih seperti Juruselamat, dan untuk membantu orang lain melakukan yang sama.

Apa lagi, mereka membuat perubahan tersebut tampak dalam jangkauan kita masing-masing.

“Tuhan menghendaki semua anak-anak-Nya mengambil bagian dari berkat-berkat kekal yang tersedia dalam bait suci-Nya,” Presiden Russell M. Nelson mengajarkan. “... Kelayakan individu untuk memasuki rumah Tuhan mengharuskan banyak persiapan rohani individu. Tetapi dengan bantuan Tuhan, tidak ada yang mustahil.”

### **Menemukan Kebahagiaan dan Kekudusan**

Presiden Nelson mengundang kita masing-masing untuk memenuhi syarat bagi berkat-berkat bait suci (lihat halaman 120).

Presiden Henry B. Eyring menjelaskan hubungan antara meningkatkan kekudusan dengan meningkatkan kebahagiaan (lihat halaman 100).

Penatua D. Todd Christofferson mengajarkan kepada kita bagaimana menemukan “sukacita para orang suci” (lihat halaman 15).

### **Undangan untuk Mengasahi dan Berbagi**

Presiden Nelson mengajarkan pentingnya mengasahi sesama kita dan memerinci pekerjaan kemanusiaan

Gereja yang menjangkau jauh (lihat halaman 96).

Penatua Dieter F. Uchtdorf menjelaskan kuasa dari mengundang orang lain untuk “datang dan melihat” (lihat halaman 86).

Sister Cristina B. Franco menjelaskan sukacita dari berbagi Injil (lihat halaman 83).

### **Memperkuat Remaja**

Nabi memperkenalkan perubahan-perubahan untuk organisasi remaja yang akan mengimbau para remaja dalam presidensi kuorum dan kelas untuk bangkit dan memimpin (lihat halaman 38).

Penatua Quentin L. Cook menyampaikan bagaimana kepemimpinan Imam Harun akan berfungsi (lihat halaman 40).

Sister Bonnie H. Cordon membagikan perubahan-perubahan dalam organisasi Remaja Putri (lihat halaman 67).

### **Membangun Bait Suci; Membangun Kita**

Presiden Nelson mengumumkan delapan bait suci baru selama sesi wanita (lihat halaman 76).

Pada hari Minggu siang, dia mengajarkan mengenai memenuhi syarat untuk memasuki bait suci dan memperkenalkan pertanyaan rekomendasi bait suci yang direvisi (lihat halaman 120). ■





OLEH PENATUA JEFFREY R. HOLLAND  
*Dari Kuorum Dua Belas Rasul*

# Pesan, Makna, dan Khalayak Ramai

*Melalui keriuhan dan tabuhan genderang tanpa henti di zaman kita, semoga kita berupaya untuk melihat Kristus pada pusat dari kehidupan kita, dari iman kita, dan dari pelayanan kita.*

Brother dan sister, ini adalah Sammy Ho Ching, usia tujuh bulan, menyaksikan konferensi umum di rumahnya bulan April lalu.

Saat tiba waktunya untuk mendukung Presiden Russell M. Nelson dan para Pembesar Umum lainnya, lengan Sammy sedang sibuk memegang botol susunya. Jadi, dia selanjutnya melakukan yang terbaik.

Sammy memberi makna yang sepenuhnya baru pada konsep mendukung dengan kaki Anda.

Selamat datang di konferensi setengah-tahunan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Untuk mempersiapkan panggung bagi pembahasan saya tentang makna dari berkumpul dua kali setahun ini, saya menggunakan adegan berikhtiar dari kisah Lukas di Perjanjian Baru.<sup>1</sup>

“Waktu Yesus hampir tiba di Yerikho, ada seorang buta yang duduk di pinggir jalan dan mengemis.

... *Mendengar orang banyak lewat, ia bertanya: ‘Apa itu?’*

Kata orang kepadanya: ‘Yesus orang Nazaret lewat.’

Lalu ia berseru: ‘Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!’

Terkejut akan keberaniannya, orang banyak itu mencoba untuk menyuruhnya diam, tetapi “semakin keras ia berseru,” demikian dikatakan. Sebagai hasil dari kegigihannya, dia dibawa kepada Yesus, yang mendengar permohonannya yang penuh iman



*Sammy Ho Ching mendukung Presiden Russell M. Nelson selama konferensi umum pada April 2019.*

untuk pemulihan penglihatannya dan menyembuhkannya.<sup>2</sup>

Saya tergugah oleh skenario kecil yang jelas ini setiap kali saya membacanya. Kita dapat merasakan kesulitan orang tersebut. Kita nyaris dapat mendengar dia berseru untuk mendapatkan perhatian Juruselamat. Kita tersenyum atas penolakannya untuk diam—bahkan, tekadnya untuk *membesarkan* volume suaranya ketika semua orang lainnya menyuruh dia untuk *mengecilkannya*. Itu, pada dasarnya, merupakan kisah manis dari iman yang amat penuh tekad. Namun seperti semua tulisan suci, semakin kita membacanya, semakin banyak yang kita temukan di dalamnya.

Satu pemikiran yang muncul di benak saya baru-baru ini saja adalah akal sehat yang dimiliki pria ini karena memiliki orang-orang yang peka secara rohani di sekitarnya. Keseluruhan signifikansi dari kisah ini bergantung pada sejumlah kecil pria dan wanita anonim yang, ketika ditanya oleh kolega mereka, “Apa arti kegaduhan ini?” memiliki visi, katakanlah, untuk mengidentifikasi Kristus sebagai alasan untuk kehebohan tersebut; Dia adalah “Personifikasi Makna.” Ada sebuah pelajaran dalam perbincangan kecil ini bagi kita semua. Dalam hal iman dan keyakinan, adalah membantu untuk mengarahkan pertanyaan Anda kepada mereka yang benar-benar memiliki iman dan keyakinan! “Dapatkah orang buta menuntun orang buta?” Yesus pernah bertanya. “[Jika demikian,] bukankah keduanya akan jatuh ke dalam lubang?”<sup>3</sup>

Pencarian iman dan keyakinan semacam itu merupakan tujuan kita dalam konferensi-konferensi ini, dan dengan bergabung bersama kami hari ini, Anda akan menyadari bahwa pencarian ini merupakan suatu ikhtiar yang dilakoni secara meluas. Lihatlah ke sekeliling Anda. Di sini, di pelataran Anda melihat keluarga-keluarga dengan beragam jumlah anggotanya datang dari setiap arah. Teman-teman lama berangkuhan dalam reuni penuh sukacita, paduan suara yang menakjubkan bersiap-siap, dan mereka yang protes berseru dari

mimbar pidato kesukaan mereka. Misionaris dari masa sebelumnya mencari rekan-rekannya dahulu, sementara misionaris yang baru kembali mencari rekan yang sama sekali *baru* (kalau Anda paham maksud saya!). Dan foto? Percaya atau tidak! Dengan telepon genggam di setiap tangan, kita telah menjelma dari “setiap anggota adalah misionaris” menjadi “setiap anggota adalah seorang juru foto.” Di tengah segala kegaduhan yang menyenangkan ini, orang dapat saja dibenarkan bertanya, “Apa arti semua ini?”

Seperti dalam kisah Perjanjian Baru kita, mereka yang diberkati dengan penglihatan akan mengenali bahwa, terlepas dari segala hal lain yang mungkin tradisi konferensi ini tawarkan kepada kita, itu tidak akan berarti banyak atau bahkan tidak berarti kecuali kita menemukan Yesus pada pusat dari semua itu. Untuk memahami visi yang kita cari, penyembuhan yang Dia janjikan, signifikansi yang bagaimanapun kita ketahui ada, kita harus melepaskan diri dari kegaduhan itu—betapa pun penuh sukacitanya itu—dan memusatkan perhatian kita kepada-Nya. Doa dari setiap pembicara, harapan dari semua yang bernyanyi, kekhidmatan dari semua pengunjung—semuanya didedikasikan untuk mengundang Roh Dia yang empunya Gereja ini—Kristus yang hidup, Anak Domba Allah, Pangeran Damai.

Tetapi kita tidak perlu berada di pusat konferensi untuk menemukan Dia. Ketika seorang anak membaca Kitab Mormon untuk pertama kalinya dan dipersenjatai dengan keberanian Abinadi atau gerakan dari 2.000 teruna muda, kita dapat dengan lembut menambahkan bahwa Yesus merupakan figur pusat yang hadir di mana-mana dalam catatan sejarah yang menakjubkan ini, berdiri bagaikan sebuah patung akbar yang secara virtual berada di setiap halaman darinya dan menyediakan tautan ke semua tokoh pencetus iman lainnya di dalamnya.

Begitu pula, ketika seorang teman sedang belajar mengenai kepercayaan kita, dia dapat saja sedikit kewalahan



karena sejumlah elemen unik dan kosa kata asing dari praktik keagamaan kita—pembatasan pola makan, persewaan kemandirian, trek pionir, pohon keluarga versi digital, dengan pusat-pusat pasak [*stake centers*] yang tak terbilang jumlahnya di mana sebagian orang mungkin tidak diragukan lagi berharap mendapat hidangan berupa daging sirloin panggang, setengah matang. Maka, sewaktu teman-teman baru kita mengalami sejumlah pemandangan dan suara yang baru, kita perlu mengarahkan melampaui semua keriuhan dan kehebohan serta memusatkan mereka pada makna dari semuanya itu, pada jantung Injil kekal yang berdetak—kasih Orangtua Surgawi, karunia pendamaian seorang Putra yang ilahi, bimbingan penghiburan Roh Kudus, pemulihan zaman akhir dari segala kebenaran ini dan jauh lebih banyak lagi.

Ketika seseorang pergi ke bait suci yang kudus untuk pertama kalinya, dia mungkin akan sedikit terpana oleh pengalaman itu. Tugas kita adalah untuk memastikan agar simbol sakral dan ritus yang diwahyukan, pakaian upacara dan presentasi visual, tidak pernah mengalihkan dari melainkan mengarahkan kepada Juruselamat,

yang kepada-Nya kita beribadat di sana. Bait suci adalah rumah-Nya, dan Dia hendaknya yang utama dalam benak dan hati kita—doktrin Kristus yang agung meresap ke dalam segenap diri kita sama seperti itu meresap ke dalam tata cara-tata cara bait suci—sejak saat kita membaca tulisan di atas pintu depan sampai momen terakhir yang kita luangkan di dalam bangunan tersebut. Di tengah segala keajaiban yang kita temukan, kita hendaknya melihat, di atas segalanya, makna dari Yesus di dalam bait suci.

Pertimbangkan pusran inisiatif-inisiatif yang berani dan pengumuman-pengumuman baru di Gereja dalam beberapa bulan terakhir ini. Sewaktu kita saling memberikan pelayanan, atau memurnikan pengalaman Sabat kita, atau merangkul program baru bagi anak dan remaja kita akan melewatkan alasan sebenarnya dari penyesuaian yang diwahyukan ini jika kita melihatnya sebagai elemen-elemen yang terpisah dan tak berkaitan alih-alih sebagai suatu upaya yang saling berhubungan untuk membantu kita membangun dengan lebih kukuh di atas Batu Karang Keselamatan kita.<sup>4</sup> Tentunya, inilah yang Presiden Russell M. Nelson niatkan dalam meminta kita menggunakan nama Gereja sebagaimana diwahyukan.<sup>5</sup> Jika Yesus—nama-Nya, doktrin-Nya, teladan-Nya, keilahian-Nya—dapat berada di pusat ibadat kita, kita akan menegaskan kembali kebenaran besar yang pernah Alma ajarkan: “Ada banyak hal yang akan datang; [tetapi] lihatlah, ada satu hal yang memiliki kepentingan lebih daripada itu semua— ... Penebus [yang] hidup dan datang di antara umat-Nya.”<sup>6</sup>

Satu pemikiran penutup: Lingkungan tapal batas Joseph Smith di abad ke-19 berkobar dengan kerumunan para saksi Kristiani yang saling bersaing.<sup>7</sup> Tetapi dalam kekisruhan yang mereka ciptakan, para tokoh pembaruan yang bersemangat ini, secara ironis telah mengaburkan sosok Juruselamat yang dengan sungguh-sungguh dicari oleh Joseph muda. Melawan apa yang dia sebut “kegelapan dan kekacauan,”<sup>8</sup> dia menarik diri ke dalam kesunyian hutan



kecil di mana dia melihat dan mendengar kesaksian yang lebih agung akan sentralitas Juruselamat pada Injil daripada apa pun yang telah kita sebutkan di sini pagi ini. Dengan suatu karunia berupa pemandangan yang tak terbayangkan dan tak diantisipasi, Joseph melihat dalam suatu penglihatan Bapa Surgawinya, Allah agung alam semesta, dan Yesus Kristus, Putra Tunggal-Nya yang sempurna. Kemudian Bapa memberi teladan dari apa yang telah kita tekankan pagi ini: Dia menunjuk kepada Yesus, berfirman, “Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!”<sup>9</sup> Tidak ada pernyataan yang lebih mulia akan identitas ilahi Yesus, keutamaan-Nya dalam rencana keselamatan, dan

kedudukan-Nya di mata Allah yang dapat melampaui pernyataan lima kata yang singkat itu.

Kegaduhan dan kekacauan? Orang banyak dan perselisihan? Itu semua ada banyak di dunia kita. Sesungguhnya, mereka yang ragu dan mereka yang setia masih bersilang pendapat mengenai penglihatan ini dan bahkan semua hal lainnya yang telah saya rujuk hari ini. Seandainya *Anda* mungkin berupaya untuk melihat dengan lebih jelas dan untuk menemukan makna di tengah banyaknya opini, saya mengarahkan *Anda* kepada Yesus yang sama dan memberikan kesaksian kerasulan akan pengalaman Joseph Smith, yang terjadi sebagaimana adanya sekitar 1.800

tahun setelah teman kita yang buta tadi menerima penglihatannya di Jalan Yerikho zaman dahulu. Saya bersaksi bersama kedua orang ini dan banyak orang lainnya sepanjang sejarah bahwa tentunya pemandangan dan suara yang paling menggetarkan kalbu dalam kehidupan adalah mengenai Yesus yang bukan sekadar lewat<sup>10</sup> melainkan datangnya Dia *kepada* kita, berhenti *di sisi* kita, dan menjadikan tempat tinggal-Nya berada *bersama* kita.<sup>11</sup>

Sister dan brother sekalian, di antara keriuhan dan tabuhan genderang tanpa henti di zaman kita, semoga kita berupaya untuk melihat Kristus pada pusat dari kehidupan kita, dari iman kita, dan dari pelayanan kita. Di sanalah makna yang sejati berada. Dan jika ada hari-hari ketika pandangan kita terbatas, atau keyakinan kita melemah, atau kepercayaan kita sedang diuji dan dimurnikan—karena pastinya itu akan terjadi—semoga kita kemudian berseru semakin kuat, “Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku.”<sup>12</sup> Saya berjanji dengan semangat kerasulan dan keyakinan kenabian bahwa Dia akan mendengar *Anda* dan akan berfirman, cepat atau lambat, “Melihatlah engkau, imanmu telah menyelamatkan engkau.”<sup>13</sup> Selamat datang di konferensi umum. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Ini bisa jadi atau bisa jadi juga bukan merupakan kejadian yang sama yang tercatat dalam Matius 20:30–34, di mana ada dua orang buta yang menanggapi, atau yang tercatat dalam Markus 10:46–52, di mana orang buta tersebut dikenali sebagai Bartimeus, putra Timeus.
2. Lihat Lukas 18:35–43; penekanan ditambahkan.
3. Lukas 6:39.
4. Lihat 2 Nefi 9:45.
5. Lihat Russell M. Nelson, “Nama Gereja yang Benar,” *Liahona*, November 2018, 87–89.
6. Alma 7:7.
7. Kawasan di bagian atas New York dekat Palmyra kerap dirujuk sebagai “distrik yang terbakar” karena semangat keagamaan yang secara rutin menyapu komunitas-komunitas kecil itu.
8. Joseph Smith—Sejarah 1:13.
9. Joseph Smith—Sejarah 1:17.
10. Lihat Lukas 18:37.
11. Lihat Yohanes 14:23.
12. Markus 10:47.
13. Lukas 18:42.





OLEH PENATUA TERENCE M. VINSON  
*Dari Presidensi Tujuh Puluh*

## Murid Sejati Juruselamat

*Kita dapat merasakan sukacita abadi ketika Juruselamat kita dan Injil-Nya menjadi kerangka kerja di mana kita membangun kehidupan kita.*

Yang agak tersembunyi di Perjanjian Lama dalam kitab Hagai adalah deskripsi mengenai sekelompok orang yang dapat menggunakan nasihat Penatua Holland. Mereka melakukan kesalahan dengan tidak menempatkan Kristus di pusat kehidupan mereka dan pelayanan mereka. Hagai melukiskan gambaran kata yang menggugah pikiran ketika dia menegur orang-orang ini karena tinggal di rumah mereka yang nyaman alih-alih membangun bait suci Tuhan:

“Apakah sudah tiba waktunya bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu yang dipapani dengan baik, sedang Rumah ini tetap menjadi reruntuhan?”

Oleh sebab itu, beginilah firman Tuhan semesta alam: Perhatikanlah keadaanmu!

Kamu menabur banyak, tetapi membawa pulang hasil sedikit; kamu makan, tetapi tidak sampai kenyang; kamu minum, tetapi tidak sampai puas; kamu berpakaian, tetapi badanmu tidak sampai panas; dan orang yang bekerja untuk upah, ia bekerja untuk upah yang ditaruh dalam pundi-pundi yang berlubang!

Beginilah firman Tuhan semesta alam: Perhatikanlah keadaanmu!”<sup>21</sup>

Tidakkah Anda menyukai uraian tentang kesia-siaan memprioritaskan hal-hal yang tidak memiliki konsekuensi kekal dibandingkan hal-hal dari Allah?

Dalam pertemuan sakramen yang saya hadiri baru-baru ini, seorang purnamisionaris mengutip seorang ayah yang meringkas gagasan berikut dengan sempurna ketika dia berkata

kepada anak-anaknya, “Yang kita butuhkan di sini adalah lebih sedikit Wi-Fi dan lebih banyak Nefi!”

Setelah tinggal di Afrika Barat selama lima tahun, saya melihat banyak contoh orang memprioritaskan Injil secara alami dan tanpa malu-malu. Salah satu contohnya adalah nama sebuah bisnis perbaikan ban dan penyeimbang roda di Ghana. Pemiliknya menamainya “Keselarasan-Mu Jadilah.”

Kita dapat merasakan sukacita abadi<sup>2</sup> ketika Juruselamat kita dan Injil-Nya menjadi kerangka kerja di mana kita membangun kehidupan kita. Namun, sebaliknya sangat mudah bagi kerangka kerja itu menjadi hal-hal duniawi, di mana Injil berfungsi sebagai pilihan tambahan atau hanya menghadiri Gereja selama dua jam pada hari Minggu. Ketika hal ini terjadi, sama saja dengan menempatkan upah kita ke dalam “pundi-pundi yang berlubang.”

Hagai memberi tahu kita untuk bertekad—menjadi, seperti yang kami katakan di Australia, “fair dinkum [tulus]” tentang menjalankan Injil. Orang-orang adalah tulus ketika mereka mengatakan apa adanya.

Saya belajar sedikit tentang menjadi tulus dan bertekad dengan bermain rugby. Saya belajar bahwa ketika saya



bermain paling keras, ketika saya memberikan yang terbaik, saya mendapatkan sukacita terbesar.

Tahun rugby favorit saya adalah tahun setelah sekolah menengah. Tim, di mana saya menjadi anggotanya, berbakat dan berkomitmen. Kami adalah tim juara tahun itu. Namun, suatu hari kami akan melawan tim berperingkat rendah, dan setelah pertandingan kami semua akan membawa pasangan kencana kami ke acara dansa kampus tahunan yang besar. Saya pikir karena ini akan menjadi pertandingan yang mudah, saya harus mencoba melindungi diri dari cedera agar saya dapat menikmati acara dansa sepenuhnya. Dalam pertandingan itu, kami tidak memiliki tekad untuk berusaha dengan keras seperti yang seharusnya kami lakukan, dan kami kalah. Lebih buruk lagi, saya mengakhiri pertandingan dengan bibir yang sangat bengkak yang tidak membuat penampilan saya lebih baik untuk kencana besar saya. Mungkin saya perlu belajar sesuatu.

Pengalaman yang sangat berbeda terjadi pada pertandingan selanjutnya di mana saya benar-benar berkomitmen. Pada satu saat saya berlari dengan niat sungguh-sungguh untuk menghadang dengan menabrak lawan; segera saya merasakan rasa sakit di wajah saya. Setelah diajari oleh ayah saya bahwa saya tidak boleh membiarkan lawan mengetahui jika saya terluka, saya ikut terus dalam pertandingan. Malam itu, ketika mencoba makan, saya menemukan bahwa saya tidak dapat menggigit. Pagi berikutnya, saya pergi ke rumah sakit, di mana hasil

rontgen mengonfirmasi bahwa rahang saya patah. Mulut saya tertutup rapat selama enam minggu berikutnya.

Saya memperoleh pelajaran dari peristiwa bibir bengkak dan rahang yang patah ini. Terlepas dari ingatan saya akan hasrat yang tidak terpuaskan untuk makanan padat selama enam minggu ketika saya hanya dapat menelan cairan, saya tidak merasa menyesal tentang rahang saya yang patah karena itu adalah hasil dari saya memberikan segalanya. Tetapi saya memiliki penyesalan tentang bibir yang bengkak karena itu melambangkan keraguan saya untuk bertindak.

Memberikan semua yang kita miliki bukan berarti kita akan terus diselimi dengan berkat atau selalu sukses. Tetapi itu berarti bahwa kita akan memiliki sukacita. Sukacita bukanlah kesenangan sesaat atau bahkan kebahagiaan sementara. Sukacita adalah abadi dan didasarkan pada upaya kita yang diterima oleh Tuhan.<sup>3</sup>

Contoh dari penerimaan tersebut adalah kisah tentang Oliver Granger. Seperti yang dikatakan Presiden Boyd K. Packer: “Ketika Orang-Orang Suci diusir dari Kirtland, ... Oliver ditinggalkan untuk menjual harta milik mereka berapa pun harganya. Tidak banyak peluang dia bisa berhasil. Dan kenyataannya, dia memang tidak berhasil!”<sup>4</sup> Dia telah ditugasi oleh Presidensi Utama untuk melakukan tugas yang sulit, jika bukan mustahil. Tetapi Tuhan memuji dia atas upaya yang tampaknya tidak berhasil dalam firman berikut:

“Aku ingat hamba-Ku Oliver Granger; lihatlah, sesungguhnya Aku

berfirman kepadanya bahwa namanya akan disimpan sebagai ingatan sakral dari angkatan ke angkatan, selamanya, firman Tuhan.

Oleh karena itu, biarlah dia berjuang dengan sungguh-sungguh untuk penebusan Presidensi Utama Gereja-Ku, ... dan ketika dia jatuh dia akan bangkit lagi, karena pengurbanannya akan lebih sakral bagi-Ku daripada peningkatannya, firman Tuhan.”<sup>5</sup>

Itu mungkin benar bagi kita semua—bukan keberhasilan kita, melainkan pengurbanan dan upaya kita, yang penting bagi Tuhan.

Contoh lain dari seorang murid sejati Yesus Kristus adalah seorang sahabat kami yang terkasih di Pantai Gading di Afrika Barat. Suster yang luar biasa dan setia ini menderita emosi yang mengerikan, dan bahkan beberapa penganiayaan fisik dari suaminya selama periode waktu yang berkelanjutan, dan akhirnya mereka bercerai. Dia tidak pernah goyah dalam iman dan kebajikannya, tetapi karena kekejaman suaminya kepadanya, dia sangat terluka untuk waktu yang lama. Dengan kata-katanya sendiri, dia menggambarkan apa yang terjadi:

“Meskipun saya mengatakan saya memaafkan dia, saya selalu tidur dengan luka; saya menghabiskan hari-hari saya dengan luka itu. Itu seperti luka bakar di hati saya. Sering kali saya berdoa kepada Tuhan untuk mengambil luka itu dari saya, tetapi luka itu sangat menyakitkan sehingga saya sangat percaya bahwa saya akan menghabiskan sisa hidup saya dengan luka itu. Itu lebih menyakitkan daripada ketika saya kehilangan ibu saya di usia muda; sakitnya lebih daripada ketika saya kehilangan ayah saya dan bahkan putra saya. Tampaknya itu berkembang dan menyelimuti hati saya, memberi saya kesan bahwa saya bahkan akan mati kapan saja.

Beberapa kali saya bertanya kepada diri sendiri apa yang Juruselamat akan lakukan dalam situasi saya, dan saya lebih suka mengatakan, ‘Ini terlalu sulit, Tuhan.’

Lalu suatu pagi saya mencari rasa sakit yang datang dari semua ini di hati



Terence M. Vinson, berdiri keempat dari kiri, sebagai anggota tim rugby pasca-SMA



saya dan pergi lebih dalam, mencarinya dalam jiwa saya. Itu tidak dapat ditemukan. Pikiran saya cepat beralih untuk meninjau semua alasan yang saya [miliki] untuk merasa sakit, tetapi saya tidak merasakan sakitnya. Saya menunggu sepanjang hari untuk melihat apakah saya akan merasakan rasa sakit di hati saya; saya tidak merasakannya. Lalu saya berlutut dan berterima kasih kepada Allah karena membuat kurban pendamaian Tuhan bekerja untuk saya.”<sup>6</sup>

Sister ini sekarang dengan bahagia dimeteraikan kepada seorang pria yang luar biasa dan setia yang sangat mengasihinya.

Jadi bagaimana hendaknya sikap kita jika kita adalah murid sejati Kristus? Dan apa nilai Injil bagi kita ketika kita “memperhatikan keadaan [kita],” seperti yang Hagai sarankan?

Saya suka contoh sikap yang benar yang ditunjukkan oleh ayah Raja Lamoni. Anda akan mengingat kemarahan awalnya karena mendapati putranya ditemani oleh Amon, seorang

Nefi—orang-orang yang dibenci oleh orang-orang Laman. Dia menghunus pedangnya untuk menentang Amon dan segera menemukan pedang Amon di tenggorokannya sendiri. “Sekarang, raja itu, merasa takut dia akan kehilangan nyawanya, berkata: Jika engkau membiarkanku hidup aku akan mengambulkan bagimu apa pun yang akan engkau minta, bahkan sampai setengah dari kerajaannya.”<sup>7</sup>

Perhatikan tawarannya—setengah dari kerajaannya untuk nyawanya.

Tetapi kemudian, setelah memahami Injil, dia mengajukan tawaran lain.

“Raja berkata: Apa yang hendaknya aku lakukan agar aku boleh memperoleh kehidupan kekal ini yang tentangnya telah engkau bicarakan? Ya, apa yang hendaknya aku lakukan agar aku boleh dilahirkan dari Allah, setelah roh jahat ini dibasmi dari dadaku, dan menerima Roh-Nya, agar aku boleh dipenuhi dengan sukacita, agar aku boleh tidak dienyahkan pada hari terakhir? Lihatlah, katanya, aku akan melepaskan segala yang aku miliki, ya, aku akan meninggalkan kerajaanku,

agar aku boleh menerima sukacita yang besar ini.”<sup>8</sup>

Kali ini, dia siap untuk menyerahkan *semua* kerajaannya, karena Injil bernilai lebih dari semua yang dia miliki! Dia tulus tentang Injil.

Jadi, pertanyaan bagi kita masing-masing adalah, apakah kita juga tulus tentang Injil? Karena setengah hati bukanlah tulus! Dan Allah tidak dikenal dengan memberikan pujian kepada yang suam-suam kuku.<sup>9</sup>

Tidak ada harta, tidak juga hobi apa pun, status apa pun, media sosial apa pun, permainan video apa pun, olahraga apa pun, hubungan apa pun dengan selebriti, atau apa pun di dunia yang lebih berharga daripada kehidupan kekal. Jadi nasihat Tuhan untuk setiap orang adalah “pertimbangkanlah keadaanmu.”

Perasaan saya paling baik diungkapkan dalam perkataan Nefi: “Aku bermegah dalam kegabungan; aku bermegah dalam kebenaran; aku bermegah dalam Yesusku, karena Dia telah menebus jiwaku dari neraka.”<sup>10</sup>

Apakah kita pengikut sejati Dia yang memberi segala-Nya untuk kita? Dia yang adalah Penebus kita dan Pengantara kita dengan Bapa? Dia Sendiri yang benar-benar bertekad dalam kurban pendamaian-Nya dan kini berada dalam kasih-Nya, belas kasihan-Nya, dan keinginan-Nya agar kita memiliki sukacita kekal? Saya memohon kepada semua yang mendengar dan membaca perkataan ini: Mohon jangan menunda komitmen total Anda sampai Anda memiliki kesempatan di waktu mendatang yang tidak ada. Jadilah tulus sekarang dan rasakan sukacita! Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Hagai 1:4–7.
2. Lihat Yohanes 15:11; Roma 14:17; 2 Korintus 8:2; Ibrani 12:2; Musa 5:10, 7:53.
3. Lihat Enos 1:3–6, 27; Ajaran dan Perjanjian 52:15; 97:8–9.
4. Boyd K. Packer, “Yang Paling Hina,” *Liahona*, November 2004, 86.
5. Ajaran dan Perjanjian 117:12–13.
6. Korespondensi pribadi.
7. Alma 20:23.
8. Alma 22:15.
9. Lihat Wahyu 3:15–16.
10. 2 Nefi 33:6.



OLEH STEPHEN W. OWEN  
*Presiden Umum Remaja Putra*

# Menjadi Penuh Iman, Bukan Kurang Iman

*Kita harus dengan sengaja meluangkan waktu setiap hari untuk terputus dari dunia dan terhubung dengan surga.*

Belum lama ini saya bangun dan bersiap untuk menelaah tulisan suci. Saya mengambil telepon pintar saya dan duduk di kursi dekat tempat tidur saya, berniat membuka aplikasi Perpustakaan Injil. Saya membuka ponsel saya dan baru saja akan mulai menelaah ketika saya melihat setengah lusin notifikasi untuk pesan singkat dan posel yang masuk sepanjang malam. Saya berpikir,

“Saya akan memeriksa dengan cepat pesan-pesan itu, dan kemudian segera beralih ke tulisan suci.” Dua jam kemudian saya masih membaca pesan, posel, berita singkat, dan kabar di media sosial. Saat saya menyadari pukul berapa itu, saya dengan panik bergegas untuk mempersiapkan diri untuk hari itu. Pagi itu saya melewatkan penelaahan tulisan suci saya, dan oleh karenanya saya tidak mendapatkan pemeliharaan rohani yang saya harapkan.

## **Pemeliharaan Rohani**

Saya yakin banyak dari kita memiliki pengalaman serupa. Teknologi modern memberkati kita dalam banyak cara. Teknologi dapat menghubungkan kita dengan teman dan keluarga, dengan informasi, dan dengan berita mengenai peristiwa terkini di seluruh dunia. Namun teknologi juga dapat mengalihkan kita dari hubungan yang paling penting: hubungan kita dengan surga.

Saya mengulangi apa yang Nabi kita, Presiden Russell M. Nelson, pernah katakan: “Kita hidup di dunia yang kompleks dan semakin terlibat dalam pertikaian. Ketersediaan media sosial

yang terus-menerus dan siklus berita 24 jam membombardir kita dengan pesan tanpa henti. Jika kita ingin memiliki harapan untuk memilah-milah begitu banyaknya suara dan filosofi manusia yang menyerang kebenaran, kita harus belajar untuk menerima wahyu.”

Presiden Nelson melanjutkan untuk memperingatkan bahwa “di hari-hari mendatang, tidaklah mungkin untuk bertahan hidup secara rohani tanpa pengaruh yang membimbing, mengarahkan, dan menghibur, dan tetap dari Roh Kudus.”<sup>1</sup>

Bertahun-tahun lalu, Presiden Boyd K. Packer menceritakan tentang kawanan rusa yang, karena hujan salju lebat, terperangkap di luar habitat aslinya dan menghadapi kemungkinan mati kelaparan. Beberapa orang yang bermaksud baik, dalam upaya untuk menyelamatkan rusa-rusa itu, menurunkan truk berisi jerami di sekitar daerah itu—itu bukanlah apa yang biasanya dimakan rusa, tetapi mereka berharap setidaknya akan menyelamatkan rusa melewati musim dingin. Sedihnya, sebagian besar rusa kemudian ditemukan mati. Mereka telah memakan jerami itu, tetapi itu tidak memelihara mereka, dan mereka kelaparan sampai mati dengan perut yang penuh.<sup>2</sup>

Banyak dari pesan yang membombardir kita di era informasi adalah sama dengan memberi makan jerami kepada rusa—kita bisa memakannya sepanjang hari, tetapi itu tidak akan memelihara kita.

Di mana kita menemukan pemeliharaan rohani sejati? Sering kali, itu bukanlah topik hangat di media sosial. Kita menemukannya ketika kita “mendesak arah [kita] ke depan” di jalan perjanjian, “berkelanjutan berpegang erat pada batang dari besi,” dan makan dari buah pohon itu.<sup>3</sup> Itu berarti bahwa kita harus dengan sengaja meluangkan waktu setiap hari untuk terputus dari dunia dan terhubung dengan surga.

Dalam mimpinya, Lehi melihat orang-orang memakan buah itu tetapi kemudian mengabaikannya karena pengaruh dari bangunan yang besar dan lapang, kesombongan dunia.<sup>4</sup> Adalah memungkinkan bagi kaum muda





untuk dibesarkan dalam rumah Orang-Orang Suci Zaman Akhir, menghadiri semua pertemuan dan kelas yang tepat di Gereja, bahkan berperan serta dalam tata cara bait suci, dan kemudian berjalan menjauh “ke jalan terlarang dan [menjadi] tersesat.”<sup>5</sup> Mengapa ini terjadi? Dalam banyak kasus itu karena, sementara mereka melakukan hal-hal yang tampak spiritual secara lahiriah, mereka tidak sungguh-sungguh diinsafkan. Mereka diberi makan tetapi tidak dipelihara.

Sebaliknya, saya telah bertemu banyak dari Orang-Orang Suci muda yang cerdas, kuat, dan penuh iman. Anda tahu bahwa Anda adalah putra dan putri Allah dan bahwa Dia

memiliki pekerjaan untuk Anda lakukan. Anda mengasihi Allah dengan segenap “hati, daya, pikiran, dan kekuatan” Anda.<sup>6</sup> Anda menepati perjanjian Anda dan melayani orang lain, dimulai di rumah. Anda menjalankan iman, bertobat, dan memperbaiki diri setiap hari, dan ini mendatangkan bagi Anda sukacita abadi. Anda sedang bersiap bagi berkat-berkat bait suci dan kesempatan lainnya yang Anda akan miliki sebagai para pengikut sejati Juruselamat. Dan Anda sedang membantu mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua, mengajak orang lain untuk datang kepada Kristus dan menerima berkat-berkat

pendamaian-Nya. Anda terhubung dengan surga.

Ya, Anda menghadapi tantangan. Namun, demikian juga dengan setiap generasi. Ini adalah zaman kita, dan kita perlu menjadi penuh iman, bukan kurang iman. Saya bersaksi bahwa Tuhan mengetahui tantangan-tantangan kita, dan melalui kepemimpinan Presiden Nelson, Dia mempersiapkan kita untuk menghadapinya. Saya percaya bahwa seruan terkini nabi untuk Gereja yang dipusatkan di rumah, didukung oleh apa yang kita lakukan dalam gedung-gedung kita,<sup>7</sup> dirancang untuk membantu kita bertahan—bahkan berkembang—di zaman yang kekurangan gizi rohani ini.

### Dipusatkan di Rumah

Apa artinya menjadi Gereja yang dipusatkan di rumah? Rumah dapat tampak sangat berbeda di seluruh dunia. Anda mungkin adalah bagian dari keluarga yang telah berada di Gereja selama banyak generasi. Atau Anda mungkin satu-satunya anggota Gereja dalam keluarga Anda. Anda mungkin menikah atau lajang, dengan atau tanpa anak-anak di rumah.

Terlepas dari situasi Anda, Anda dapat menjadikan rumah Anda pusat dari pembelajaran dan pelaksanaan Injil. Itu berarti mengambil tanggung jawab pribadi untuk keinsafan dan pertumbuhan rohani Anda. Itu berarti mengikuti nasihat Presiden Nelson “untuk mengubah rumah [Anda] menjadi tempat perlindungan iman.”<sup>8</sup>

Musuh akan mencoba untuk membujuk Anda bahwa pemeliharaan rohani tidaklah penting atau, secara lebih licik, bahwa itu dapat ditunda. Dia adalah ahli pengalihan dan pencipta penundaan. Dia akan membawa hal-hal lain untuk menarik perhatian Anda, yang tampaknya mendesak, tetapi sesungguhnya tidaklah begitu penting. Dia ingin Anda menjadi sedemikian “menyusahkan diri dengan banyak perkara” sehingga Anda mengabaikan “satu saja yang perlu.”<sup>9</sup>

Betapa bersyukur saya untuk “orangtua [saya] yang baik,”<sup>10</sup> yang membesarkan keluarga mereka dalam rumah



dengan pemeliharaan rohani yang terus-menerus, hubungan yang penuh kasih, dan kegiatan rekreasi yang sehat. Ajaran-ajaran yang mereka berikan di masa muda saya telah sangat bermanfaat bagi saya. Para orangtua, mohon bangunlah hubungan yang kuat dengan anak-anak Anda. Mereka memerlukan lebih banyak waktu Anda, bukan lebih sedikit.

### Didukung Gereja

Sewaktu Anda melakukannya, Gereja ada di sana untuk mendukung Anda. Pengalaman-pengalaman kita di Gereja dapat menguatkan pemeliharaan yang terjadi di rumah. Sejauh ini, kita telah melihat dukungan Gereja semacam ini di Sekolah Minggu dan Pratama. Kita akan melihat lebih banyak lagi di pertemuan Imam Harun dan Remaja Putri juga. Mulai Januari ini, kurikulum untuk pertemuan-pertemuan ini akan sedikit disesuaikan. Itu akan masih berfokus pada topik-topik Injil, namun topik-topik tersebut akan diselaraskan dengan *Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga*. Ini adalah perubahan kecil, tetapi dapat membuat dampak besar pada pemeliharaan rohani para remaja.

Apa lagi dukungan yang Gereja sediakan? Di Gereja kita mengambil sakramen, yang menolong kita menegakkan kembali tekad kita kepada Juruselamat setiap minggu. Dan di Gereja kita berkumpul dengan orang-orang percaya lainnya yang telah membuat perjanjian yang sama. Hubungan penuh kasih yang kita kembangkan dengan sesama

murid Yesus Kristus dapat menjadi dukungan yang kuat bagi kemuridan kita yang dipusatkan di rumah.

Ketika saya berusia 14, keluarga saya pindah ke lingkungan huni baru. Nah, ini mungkin tidak tampak seperti tragedi serius bagi Anda, tetapi dalam benak saya, saat itu, itu menghancurkan. Itu berarti dikelilingi oleh orang-orang yang tidak saya kenal. Itu berarti semua remaja putra lain di lingkungan saya akan menghadiri sekolah yang berbeda dengan saya. Dalam benak saya yang berusia 14 tahun, saya berpikir, “Bagaimana orangtua saya dapat melakukan ini kepada saya?” Saya merasa seolah-olah hidup saya hancur.

Namun, melalui kegiatan Remaja Putra kami, saya mampu membangun hubungan dengan anggota lainnya dari kuorum saya, dan mereka menjadi teman saya. Selain itu, para anggota keuskupan dan pembimbing Imam Harun mulai menaruh minat khusus pada kehidupan saya. Mereka menghadiri acara atletik saya. Mereka menulis surat penyemangat yang saya simpan sampai saat ini. Mereka terus berhubungan dengan saya setelah saya pergi kuliah dan ketika saya pergi misi. Salah satu dari mereka bahkan datang ke bandara saat saya pulang. Saya akan senantiasa bersyukur untuk para brother yang baik ini serta gabungan kasih dan pengharapan yang tinggi mereka. Mereka menuntun saya menuju Bapa Surgawi, dan hidup menjadi cerah, bahagia, dan penuh sukacita.

Bagaimana kita, sebagai orangtua dan pemimpin, membantu remaja mengetahui bahwa mereka tidak sendirian sewaktu mereka menapaki jalan perjanjian? Selain membangun hubungan pribadi, kita mengajak mereka untuk pengumpulan besar dan kecil—mulai dari konferensi Untuk Kekuatan Remaja dan perkemahan remaja hingga kegiatan mingguan kuorum dan kelas. Jangan menganggap remeh kekuatan yang datang dari berkumpul bersama yang lainnya yang juga sedang berusaha menjadi kuat. Para uskup dan pemimpin lainnya, mohon berfokuslah pada pemeliharaan anak-anak dan remaja di lingkungan Anda. Mereka memerlukan lebih banyak waktu Anda, bukan lebih sedikit.

Apakah Anda pemimpin, tetangga, anggota kuorum, atau sekadar sesama Orang Suci, jika Anda memiliki kesempatan untuk menyentuh hidup seorang remaja, bantulah dia terhubung dengan surga. Pengaruh Anda mungkin adalah tepat “dukungan Gereja” yang dibutuhkan orang muda tersebut.

Brother dan sister, saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah pemimpin Gereja ini. Dia mengilhami para pemimpin kita dan menuntun kita pada pemeliharaan rohani yang kita perlukan untuk bertahan dan berkembang di zaman akhir ini. Pemeliharaan rohani itu akan menolong kita menjadi penuh iman dan bukan kurang iman. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

### CATATAN

1. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 96.
2. Lihat Jeffrey R. Holland, “Teaching and Learning in the Church,” *Liahona*, Juni 2007, 64.
3. 1 Nefi 8:30.
4. Lihat 1 Nefi 8:24–28; 11:36.
5. 1 Nefi 8:28.
6. Ajaran dan Perjanjian 4:2.
7. Lihat Russell M. Nelson, “Ceramah Pembuka,” *Liahona*, November 2018, 7.
8. Russell M. Nelson, “Menjadi Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang Patut Diteladani,” *Liahona*, November 2018, 113.
9. Lukas 10:41–42.
10. 1 Nefi 1:1.



OLEH PENATUA D. TODD CHRISTOFFERSON  
*Dari Kuorum Dua Belas Rasul*

# Sukacita Para Orang Suci

*Sukacita datang dari menaati perintah-perintah Kristus, dari mengatasi kesengsaraan dan kelemahan melalui Dia, dan dari melayani seperti Dia melayani.*

Nabi Kitab Mormon, Enos, cucu Lehi, menulis tentang pengalaman yang terjadi semasa muda dalam hidupnya. Sewaktu berburu sendirian di hutan, Enos mulai merenungkan ajaran-ajaran ayahnya, Yakub. Dia menuturkan, “Perkataan yang telah sering aku dengar ayahku ucapkan mengenai kehidupan kekal, dan sukacita para orang suci, meresap jauh ke dalam hatiku.”<sup>1</sup> Dalam rasa lapar rohani jiwanya, Enos berlutut dalam doa, sebuah doa luar biasa yang berlangsung sepanjang hari itu dan hingga malam hari, doa yang membawa baginya wahyu, kepastian, dan janji yang krusial.

Ada banyak yang dapat dipelajari dari pengalaman Enos, tetapi hari ini yang menonjol di benak saya adalah ingatan Enos mengenai ayahnya yang sering berbicara mengenai “sukacita para orang suci.”

Dalam konferensi ini tiga tahun lalu, Presiden Russell M. Nelson berbicara tentang sukacita.<sup>2</sup> Di antaranya dia berkata:

“Sukacita yang kita rasakan hanya sedikit berkaitan dengan keadaan hidup kita dan sepenuhnya berkaitan dengan fokus hidup kita.

Ketika fokus dari kehidupan kita ada pada rencana keselamatan Allah ... dan Yesus Kristus serta Injil-Nya, kita dapat merasakan sukacita terlepas dari apa yang sedang terjadi—atau tidak terjadi—dalam kehidupan kita. Sukacita datang dari dan karena Dia. ... Bagi Orang-Orang Suci Zaman Akhir, Yesus Kristus adalah sukacita!”<sup>3</sup>

Orang Suci adalah mereka yang telah masuk ke dalam perjanjian Injil melalui baptisan dan berusaha mengikuti Kristus sebagai murid-Nya.<sup>4</sup> Karenanya, “sukacita para orang suci” menandakan sukacita dari menjadi seperti Kristus.

Saya ingin berbicara tentang sukacita yang datang dari menaati perintah-perintah-Nya, sukacita yang timbul dari mengatasi dukacita dan kelemahan melalui Dia, serta sukacita yang melekat dalam pelayanan sebagaimana Dia telah melayani.

## **Sukacita dari Menaati Perintah-Perintah Kristus**

Kita hidup di zaman hedonistik [mencari kepuasan diri] ketika banyak orang mempertanyakan perintah-perintah Tuhan atau bahkan mengabaikannya

saja. Bukanlah jarang, orang yang tidak mengacuhkan arahan ilahi seperti hukum kesucian, standar kejujuran, dan kekudusan Sabat tampaknya makmur dan menikmati segala yang baik dalam kehidupan, terkadang bahkan lebih daripada mereka yang berusaha untuk patuh. Sebagian orang mulai bertanya-tanya apakah upaya dan pengorbanan untuk patuh itu sepadan. Orang Israel zaman dahulu pernah mengeluh:

“Adalah sia-sia melayani Allah, dan apakah menguntungkan bahwa kita telah menaati tata cara-tata cara-Nya dan bahwa kita telah berjalan dengan penuh duka nestapa di hadapan Tuhan Semesta Alam?”

Dan sekarang, kita menyebut yang sombong bahagia; ya, mereka yang mengerjakan kejahatan ditegaskan; ya, mereka yang mencobai Allah bahkan dibebaskan.”<sup>5</sup>

Tunggulah, firman Tuhan, sampai “menjadi milik kesayangan-Ku sendiri ... pada hari yang Kusiapkan. Maka kamu akan melihat ... perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.”<sup>6</sup> Yang jahat boleh “merasakan sukacita dalam pekerjaan mereka untuk suatu masa,” tetapi itu selamanya bersifat sementara.<sup>7</sup> Sukacita para Orang Suci adalah langgeng.

Allah melihat segalanya dalam perspektifnya yang sejati, dan Dia berbagi perspektif itu dengan kita



melalui perintah-perintah-Nya, secara efektif membimbing kita menghindari perangkap-perangkap dan lubang-lubang kefanaan menuju sukacita kekal. Nabi Joseph Smith menjelaskan: “Ketika perintah-perintah-Nya mengajar kita, itu adalah dalam pandangan kekekalan; karena kita dipandang oleh Allah seolah kita berada dalam kekekalan; Allah berada dalam kekekalan, dan tidak melihat hal-hal seperti kita.”<sup>8</sup>

Saya belum pernah bertemu siapa pun yang menemukan Injil belakangan dalam kehidupan yang tidak berharap seandainya saja itu terjadi lebih awal. “Oh, pilihan-pilihan buruk dan kesalahan-kesalahan yang dapat saya hindari,” akan mereka katakan. Perintah-perintah Tuhan merupakan panduan kita menuju pilihan-pilihan yang lebih baik dan hasil akhir yang lebih membawa bahagia. Betapa kita hendaknya bersyukur dan berterima kasih kepada-Nya karena memperlihatkan kepada kita jalan yang lebih baik ini.

Semasa remaja, Sister Kalombo Rosette Kamwanya dari Republik Demokrasi Kongo, kini melayani di Misi Cote d’Ivoire Abidjan West, berpuasa dan berdoa selama tiga hari untuk menemukan arah yang Allah kehendaki untuk diambilnya. Dalam suatu penglihatan malam yang menakjubkan, dia diperlihatkan dua

bangunan, gedung gereja dan apa yang kini dia sadar adalah sebuah bait suci. Dia mulai mencari dan segera menemukan gedung gereja yang dilihatnya dalam mimpinya. Tandanya bertuliskan “Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.” Sister Kamwanya dibaptiskan dan kemudian ibunya serta enam saudara lelakinya. Sister Kamwanya berkata, “Ketika saya menerima Injil, saya merasa seperti seekor burung dalam sangkar yang telah dibebaskan. Hati saya dipenuhi sukacita. ... Saya mendapatkan kepastian bahwa Allah mengasihi saya.”<sup>9</sup>

Menaati perintah-perintah Tuhan memungkinkan kita dengan lebih sepenuhnya dan lebih mudah merasakan kasih-Nya. Jalan yang sesak dan sempit dari perintah-perintah menuntun langsung ke pohon kehidupan, dan pohon serta buahnya, yang paling manis dan “paling patut dihasratkan melebihi segala sesuatu,”<sup>10</sup> merupakan perlambangan dari kasih Allah dan mengisi jiwa “dengan sukacita yang amat besar.”<sup>11</sup> Firman Juruselamat:

“Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya.

Semuanya itu Kukatakan kepadamu,

supaya *sukacita-Ku* ada di dalam kamu dan *sukacitamu* menjadi penuh.”<sup>12</sup>

### Sukacita dari Mengatasi melalui Kristus

Bahkan ketika kita didapati dengan setia menaati perintah-perintah, ada pencobaan dan tragedi yang dapat mengganggu sukacita kita. Tetapi sewaktu kita berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dengan bantuan Juruselamat, itu melestarikan baik sukacita yang kita rasakan sekarang dan sukacita yang kita antisipasi. Kristus meyakinkan para murid-Nya, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”<sup>13</sup> Adalah dalam berpaling kepada-Nya, mematuhi-Nya, mengikatkan diri kita kepada-Nya, maka pencobaan dan dukacita diubah menjadi sukacita. Saya sebutkan satu contoh.

Pada tahun 1989, Jack Rushton melayani sebagai presiden Pasak Irvine California di Amerika Serikat. Dalam suatu liburan keluarga di pantai California, Jack sedang melakukan selancar-tubuh ketika ombak menghantamnya, mematahkan lehernya dan dengan parah mencederai tulang belakangnya. Jack kemudian berkata, “Begitu terbentur, saya tahu bahwa saya menjadi lumpuh.”<sup>14</sup> Dia tidak lagi dapat berbicara atau bahkan bernafas dengan kekuatannya sendiri.<sup>15</sup>

Keluarga, teman, dan anggota pasak bergotong-royong membantu Brother Rushton beserta istrinya, Jo Anne, dan, antara lain, merenovasi sebagian dari rumah mereka untuk mengakomodasi kursi roda Jack. Jo Anne menjadi perawat utama Jack selama 23 tahun berikutnya. Merujuk pada kisah-kisah Kitab Mormon mengenai bagaimana Tuhan mengunjungi umat-Nya dalam kesengsaraan mereka dan menjadikan beban mereka ringan,<sup>16</sup> Jo Anne berkata, “Saya kerap takjub akan keringanan hati yang saya rasakan dalam merawat suami saya.”<sup>17</sup>

Suatu perubahan dalam sistem bantu-pernapasannya memulihkan kemampuan Jack untuk berbicara, dan dalam tahun itu juga, Jack dipanggil sebagai guru Ajaran Injil dan bapa



Sister Kalombo Rosette Kamwanya



Jack dan Jo Anne Rushton



bangsa pasak. Ketika dia memberikan berkat bapa bangsa, seorang pemegang imamat lainnya menempatkan tangan Brother Rushton di atas kepala penerima berkat serta menopang tangan dan lengannya sepanjang pemberkatan. Jack meninggal dunia pada hari Natal 2012, setelah 22 tahun pelayanan yang penuh pengabdian.

Sekali waktu dalam wawancara, Jack mengamati: “Masalah akan datang ke dalam kehidupan kita semua; itu hanyalah bagian dari berada di bumi ini. Dan sebagian orang berpikir bahwa agama atau beriman kepada Allah akan melindungi Anda dari hal-hal buruk. Saya pikir bukan itu intinya. Saya pikir intinya adalah jika iman kita kuat, maka ketika hal-hal buruk terjadi, yang pasti akan terjadi, kita akan dapat menanganinya. ... Iman saya tidak pernah goyah, tetapi itu bukan berarti saya tidak mengalami depresi. Saya pikir untuk pertama kalinya dalam hidup saya, saya didorong hingga ke ujung kemampuan saya, dan secara harfiah tidak ada tempat untuk berpaling, maka saya berpaling kepada Tuhan, dan sampai hari ini, saya merasakan sukacita yang spontan.”<sup>18</sup>

Ini adalah zaman yang terkadang dengan serangan tanpa ampun di media sosial dan secara pribadi terhadap mereka yang berusaha untuk menjunjung tinggi standar Tuhan dalam pakaian, hiburan, dan kemurnian seksual. Sering kali para remaja dan dewasa lajang di antara para Orang Suci, seperti juga para wanita dan ibu, yang menanggung salib pencemoohan dan penganiayaan ini. Tidaklah mudah untuk bangkit di atas perundungan semacam itu, tetapi ingatlah perkataan Petrus: “Berbahagialah kamu, jika kamu dinista karena nama Kristus, sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu.”<sup>19</sup>

Di Taman Eden, Adam dan Hawa berada dalam keadaan tanpa dosa, “tidak merasakan sukacita, karena mereka tidak mengenal kegetiran.”<sup>20</sup> Kini, sebagai makhluk yang bertanggung jawab, kita menemukan sukacita dalam mengatasi kegetiran dalam bentuk apa pun, apakah itu dosa,



pencobaan, kelemahan, atau rintangan lain apa pun terhadap kebahagiaan. Inilah sukacita dari merasakan kemajuan dalam jalan kemuridan; sukacita “setelah menerima pengampunan akan dosa-dosa mereka, dan memperoleh kedamaian suara hati,”<sup>21</sup> sukacita dari merasakan jiwa seseorang mengembang dan tumbuh melalui kasih karunia Kristus.<sup>22</sup>

### **Sukacita dari Melayani seperti Kristus Melayani**

Juruselamat menemukan sukacita dalam mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi kita.<sup>23</sup> Berbicara mengenai Pendamaian Juruselamat, Presiden Russell M. Nelson bertutur:

“Sebagaimana dalam semua hal, Yesus Kristus adalah teladan utama kita, ‘yang memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia’ [Ibrani 12:2]. Pikirkan itu! Agar Dia dapat

menanggung pengalaman yang paling menyiksa yang pernah dialami di bumi, Juruselamat kita berfokus pada *sukacita!*

Dan apa sukacita yang disediakan bagi Dia? Pastilah itu termasuk sukacita dari membersihkan, menyembuhkan, dan memperkuat kita; sukacita dari membayar bagi dosa-dosa semua orang yang mau bertobat; sukacita dari memungkinkan bagi Anda dan saya untuk pulang ke rumah—bersih dan layak—untuk hidup bersama orangtua dan keluarga surgawi kita.”<sup>24</sup>

Demikian juga, sukacita “yang disediakan bagi kita” adalah sukacita membantu Juruselamat dalam pekerjaan penebusan-Nya. Sebagai benih keturunan dan anak-anak Abraham,<sup>25</sup> kita berperan serta dalam memberkati semua keluarga di bumi “dengan berkat-berkat Injil, yang adalah berkat-berkat keselamatan, bahkan kehidupan yang kekal.”<sup>26</sup>



Perkataan Alma muncul di benak: “Inilah kemegahanku, agar barangkali aku boleh menjadi alat dalam tangan Allah untuk membawa beberapa jiwa pada pertobatan, dan inilah sukacitaku.

Dan lihatlah, ketika aku melihat banyak dari saudara-saudaraku benar-benar menyesal, dan datang kepada Tuhan Allah mereka, pada waktu itu jiwaku dipenuhi dengan sukacita. ...

Tetapi aku tidak bersukacita dalam keberhasilanku saja, tetapi sukacitaku lebih penuh karena keberhasilan saudara-saudaraku, yang telah pergi ke tanah Nefi. ...

Sekarang, ketika aku berpikir tentang keberhasilan saudara-saudaraku ini jiwaku terhanyut, bahkan sampai pemisahannya dari tubuh, seakan-akan, demikian besarlah sukacitaku.<sup>27</sup>

Buah-buah dari pelayanan kita kepada satu sama lain di Gereja merupakan bagian dari sukacita “yang disediakan bagi kita.” Bahkan di saat-saat penuh keputusan atau tekanan, kita dapat melakukan pelayanan dengan sabar jika kita berfokus pada sukacita untuk menyenangkan Allah dan mendatangkan terang, kelegaan, serta kebahagiaan bagi anak-anak-Nya, saudara dan saudari kita.

Ketika berada di Haiti bulan lalu untuk pendedikasian Bait Suci Port-au-Prince, Penatua David dan Sister Susan Bednar bertemu dengan seorang wanita muda yang suaminya

telah terbunuh beberapa hari sebelumnya dalam suatu kecelakaan tragis. Mereka menangis bersamanya. Namun pada hari Minggu wanita yang baik ini berada di tempatnya sebagai penerima tamu pada kebaktian pendedikasian, dengan senyum yang lembut dan menyambut bagi semua yang memasuki bait suci.

Saya percaya bahwa “sukacita [akhir] dari para orang suci” datang dalam mengetahui bahwa Juruselamat memohonkan perkara mereka,<sup>28</sup> “dan tak seorang pun dapat memahami akan sukacita yang [akan memenuhi] jiwa kami [sewaktu] kami [mendengar Yesus] berdoxa bagi kami kepada Bapa.”<sup>29</sup> Bersama Presiden Russell M. Nelson, saya bersaksi bahwa sukacita merupakan sebuah karunia bagi para Orang Suci “yang telah menanggung salib dunia”<sup>30</sup> dan yang “dengan penuh niat mencoba untuk menjalankan kehidupan saleh, seperti yang diajarkan oleh Yesus Kristus.”<sup>31</sup> Semoga sukacita Anda penuh, saya doakan dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Enos 1:3.
2. Lihat Russell M. Nelson, “Sukacita dan Kesintasan Rohani,” *Liahona*, November 2016, 81–84.
3. Russell M. Nelson, “Sukacita dan Kesintasan Rohani,” 82.
4. Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Orang Suci.”
5. Maleakhi 3:14–15.
6. Maleakhi 3:17–18.
7. Juruselamat memaklumkan bahwa jika

Gereja [atau kehidupan] “tidak dibangun di atas Injil-Ku, dan dibangun di atas pekerjaan manusia, atau di atas pekerjaan iblis, sesungguhnya Aku berfirman kepadamu mereka merasakan sukacita dalam pekerjaan mereka untuk suatu masa, dan segera akhir itu tiba, dan mereka ditebang dan dilemparkan ke dalam api, dari mana tidak ada jalan kembali” (3 Nefi 27:11).

8. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 475
9. Korespondensi pribadi.
10. 1 Nefi 11:22; lihat juga 1 Nefi 8:11.
11. 1 Nefi 8:12.
12. Yohanes 15:10–11; penekanan ditambahkan.
13. Yohanes 16:33.
14. Jack Rushton, dalam “Faith in Adversity: Jack Rushton and the Power of Faith,” SmallandSimpleTV, 2 September 2009, YouTube.com.
15. Lihat Allison M. Hawes, “It’s Good to Be Alive,” *Ensign*, April 1994, 42.
16. Lihat Mosia 24:14.
17. Jo Anne Rushton, dalam Hawes, “It’s Good to Be Alive,” 43.
18. Jack Rushton, dalam “Faith in Adversity: Jack Rushton and the Power of Faith.”
19. 1 Petrus 4:14. Ingat juga janji yang dikutip dalam 2 Nefi 9:18 dan 3 Nefi 12:12.
20. 2 Nefi 2:23; lihat juga Musa 5:10–11.
21. Mosia 4:3.
22. Kita ingat perkataan Yakobus yang mengilhami Joseph Smith untuk “memintakannya kepada Allah” (Yakobus 1:5). Yang kurang dikenal adalah ayat-ayat sebelumnya:
 

“Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun” (Yakobus 1:3–4).
23. Lihat Musa 1:39.
24. Russell M. Nelson, “Sukacita dan Kesintasan Rohani,” 82–83; penekanan seperti aslinya.
25. “Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah” (Galatia 3:29; lihat juga Kejadian 22:18; 26:4; 28:14; Kisah Para Rasul 3:25; 1 Nefi 15:18; 22:9; Ajaran dan Perjanjian 124:58).
26. Abraham 2:11.
27. Alma 29:9–10, 14, 16. Demikian juga, Tuhan berfirman kepada kita, “Jika sukacitamu akan besar dengan satu jiwa yang telah kamu bawa kepada-Ku ke dalam kerajaan Bapa-Ku, betapa akan besar sukacitamu jika kamu akan membawa banyak jiwa kepada-Ku!” (Ajaran dan Perjanjian 18:16). Tiga orang Nefi dijanjikan kegenapan sukacita karena mereka berhasrat untuk membawa jiwa-jiwa kepada Kristus “saat dunia masih ada” (3 Nefi 28:9; lihat juga 3 Nefi 28:10).
28. Lihat Ajaran dan Perjanjian 45:3–5.
29. 3 Nefi 17:17.
30. 2 Nefi 9:18.
31. Russell M. Nelson, “Sukacita dan Kesintasan Rohani,” 84.



OLEH MICHELLE CRAIG  
*Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putri*

# Kemampuan Rohani

*Sebagai murid setia Yesus Kristus, Anda dapat menerima ilham dan wahyu pribadi, sejalan dengan perintah-perintah-Nya yang disesuaikan untuk Anda.*

Sewaktu saya meninggalkan perkemahan Remaja Putri pada musim panas ini, seorang remaja putri yang manis memberi saya sebuah catatan. Di dalamnya, dia bertanya, “Bagaimana saya dapat mengenali ketika Allah mencoba memberi tahu saya sesuatu?” Saya *menyukai* pertanyaannya. Jiwa kita merindukan hubungan dengan rumah surgawi kita. Kita ingin merasa dibutuhkan dan berguna. Tetapi kadang kita sulit membedakan antara pemikiran kita

sendiri dengan kesan lembut dari Roh. Para nabi, zaman dahulu dan modern, telah mengajarkan bahwa jika sesuatu “mengajak dan membujuk untuk melakukan yang baik, itu adalah dari Kristus.”<sup>1</sup>

Presiden Russell M. Nelson pernah menyampaikan ajakan yang sederhana dan kuat: “Brother dan sister terkasih, saya *memohon* kepada Anda untuk meningkatkan *kemampuan rohani* Anda untuk menerima wahyu. ... Pilihlah untuk melakukan pekerjaan rohani yang diperlukan untuk menikmati karunia Roh Kudus dan mendengar suara Roh secara lebih sering dan lebih jelas.”<sup>2</sup>

Hasrat saya pagi ini adalah untuk berbicara kepada Anda dari hati saya mengenai empat cara untuk meningkatkan kemampuan rohani Anda untuk menerima wahyu.

## **1. Miliki Niat Menciptakan Waktu dan Ruang untuk Mendengar Suara Allah**

Sewaktu Anda menggunakan hak pilihan Anda untuk menjadwalkan waktu setiap hari untuk mendekati pada suara Allah, khususnya dalam Kitab Mormon, seiring waktu

suara-Nya akan menjadi lebih jelas dan lebih akrab bagi Anda.

Sebaliknya, *gangguan* dan *kebisingan* yang memenuhi dunia dan rumah kita serta hidup kita dapat menjadikannya lebih sulit untuk mendengar suara-Nya. Gangguan-gangguan ini dapat begitu memenuhi benak dan hati kita sehingga kita tidak mempunyai ruang untuk bisikan lembut dari Roh Kudus.

Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa Allah paling sering mengungkapkan Diri-Nya “kepada perseorangan secara pribadi, di kamar mereka; di padang belantara atau ladang, dan itu biasanya tanpa suara atau kebisingan.”<sup>3</sup>

Setan ingin memisahkan kita dari suara Allah dengan menjauhkan kita dari tempat-tempat tenang tersebut. Apabila Allah berbicara dengan suara yang lembut tenang, Anda dan saya perlu mendekat untuk mendengarkan Dia. Bayangkan saja apa yang akan terjadi jika kita tetap terhubung dengan surga seperti halnya kita tetap terhubung ke *Wi-Fi*! Pilih waktu dan tempat serta dengarkanlah suara Allah setiap hari. Dan tepatilah janji sakral ini dengan ketepatan, karena begitu banyak yang bergantung padanya!

## **2. Bertindak Tanpa Menunda**

Ketika Anda menerima bisikan dan kemudian menindakinya dengan sungguh-sungguh, Tuhan dapat menggunakan Anda. Semakin sering Anda menindaki, suara Roh menjadi semakin akrab. Anda akan semakin mengenali bimbingan Allah dan bahwa Dia “rela mengungkapkan pikiran dan kehendak-Nya.”<sup>4</sup> Jika Anda menunda, Anda dapat melupakan bisikan atau melewatkan kesempatan untuk menolong seseorang bagi Allah.

## **3. Dapatkan Tugas Suruhan Anda dari Tuhan**

Doa yang tampaknya sangat ingin dijawab Bapa Surgawi adalah permohonan kita untuk dituntun kepada seseorang yang membutuhkan bantuan kita. Presiden Henry B. Eyring telah mengajari kita untuk mencari wahyu dengan bertanya kepada Allah mengenai siapa yang dapat kita bantu



bagi-Nya. “Jika Anda mengajukan pertanyaan seperti itu, Roh Kudus akan datang dan Anda akan merasakan dorongan tentang hal-hal yang Anda dapat lakukan bagi orang lain. Ketika Anda pergi dan melakukan hal-hal tersebut, Anda berada dalam tugas suruhan Tuhan, dan ketika Anda berada dalam tugas suruhan Tuhan, Anda memenuhi syarat bagi karunia Roh Kudus.”<sup>5</sup>

Anda dapat berdoa dan memohon kepada Tuhan untuk sebuah tugas suruhan. Sewaktu Anda melakukannya, Dia dapat menggunakan keterampilan biasa Anda untuk merampungkan pekerjaan-Nya yang luar biasa.

Kakek saya, Fritz Hjalmar Lundgren, beremigrasi dari Swedia ketika dia berusia 19 tahun. Dia tiba di Amerika, sendirian, dengan satu kopor dan enam tahun pendidikan formal. Tidak dapat berbicara bahasa Inggris sama sekali, dia pergi ke Oregon dan bekerja di sana sebagai penebang pohon dan kemudian, bersama nenek serta ibu saya, bergabung dengan Gereja. Dia tidak pernah mengetahui sebuah lingkungan, tetapi sebagai pengajar ke rumah yang setia, dia membawa lebih dari 50 keluarga yang berbeda ke

dalam kegiatan Gereja. Bagaimana dia melakukannya?

Setelah Kakek meninggal, saya memeriksa kotak suratnya dan menemukan sebuah surat yang ditulis oleh seorang pria yang telah kembali ke Gereja karena kasih Kakek. Surat itu berbunyi, “Rahasia Brother Fritz, saya percaya, adalah bahwa dia selalu berada dalam tugas suruhan Bapa Surgawi.”

Surat itu dari Brother Wayne Simonis. Kakek mengunjungi dia dan mengenal setiap anggota keluarga. Akhirnya, Kakek memberi tahu mereka bahwa mereka dibutuhkan dan mengundang mereka untuk menghadiri Gereja. Tetapi hari Minggu itu, Brother Simonis terjaga dengan dilema—dia belum selesai memasang kembali atap rumahnya dan hujan diperkirakan turun minggu itu. Dia memutuskan bahwa dia akan pergi ke Gereja, bersalaman dengan Kakek, dan kemudian pulang ke rumah untuk menyelesaikan atapnya. Keluarganya bisa menghadiri pertemuan sakramen tanpanya.

Rencananya berjalan baik, hingga, di atap, dia mendengar seseorang menaiki tangga. Dalam kata-katanya: “Ketika saya melihat ke atas ... yang berdiri di puncak tangga adalah

Brother Fritz. Dia hanya memberi saya senyuman lebar itu. Awalnya, saya malu dan merasa seperti anak kecil yang ketahuan bolos dari sekolah. Lalu ... saya merasa marah. [Tetapi Brother Fritz] melepaskan jasanya dan menggantungnya di tangga. Sewaktu dia menggulung lengan kemeja putihnya, dia berpaling kepada saya dan berkata, ‘Brother Simonis, apakah Anda punya palu lain? Pekerjaan ini pastilah sangat penting atau Anda tidak akan meninggalkan keluarga Anda, dan jika itu sedemikian penting, saya ingin membantu Anda.’ Saat saya menatap matanya, saya hanya melihat kebaikan dan kasih seperti Kristus. Amarah saya hilang. ... Saya meletakkan peralatan saya hari Minggu itu dan mengikuti teman baik saya menuruni tangga dan kembali ke gedung Gereja.”

Kakek telah memperoleh tugas suruhannya dari Tuhan, dan dia tahu dia harus mencari domba yang hilang. Sama seperti ketika empat pria yang membawa teman mereka yang lumpuh ke atap dan menurunkannya untuk disembuhkan oleh Yesus Kristus,<sup>6</sup> demikian juga tugas suruhan Kakek yang membawanya ke atap. Tuhan mengiriskan wahyu kepada mereka yang berusaha untuk menolong orang lain.

#### 4. Yakin dan Percaya

Baru-baru ini, saya membaca tentang misionaris hebat lainnya yang memperoleh tugas suruhannya dari Tuhan. Harun sedang mengajar raja orang-orang Laman, yang bertanya-tanya mengapa saudara lelaki Harun, Amon, tidak datang juga untuk mengajari dia. “Dan Harun berkata kepada raja: Lihatlah, Roh Tuhan telah memanggilnya *ke jalan lain*.”<sup>7</sup>

Roh berbicara ke hati saya: kita masing-masing memiliki misi yang berbeda untuk dilakukan, dan terkadang Roh dapat memanggil kita ke “jalan lain.” Ada banyak cara untuk membangun kerajaan Allah sebagai para murid Kristus yang membuat perjanjian dan menepati perjanjian. Sebagai murid-Nya yang setia, Anda dapat menerima ilham dan wahyu pribadi,



sejalan dengan perintah-perintah-Nya, yang disesuaikan untuk Anda. Anda memiliki misi dan peranan yang unik untuk dilaksanakan dalam hidup dan akan diberi bimbingan yang unik untuk memenuhinya.

Nefi, saudara laki-laki Yared, dan bahkan Musa, semua memiliki lautan yang luas untuk diseberangi—dan masing-masing melakukannya secara berbeda. Nefi mengerjakan “kayu-kayu dengan pengerjaan yang rumit.”<sup>8</sup> Saudara laki-laki Yared membangun kapal-kapal barkas yang “rapat seperti sebuah pinggan.”<sup>9</sup> Dan Musa “berjalan di tempat kering dari tengah-tengah laut.”<sup>10</sup>

Masing-masing menerima arahan pribadi, disesuaikan dengan mereka, dan masing-masing mempercayai dan menindaki. Tuhan peduli terhadap mereka yang patuh dan, menurut perkataan Nefi, “akan mempersiapkan jalan bagi [kita agar kita] boleh merampungkan apa yang Dia perintahkan.”<sup>11</sup> Perhatikan bahwa Nefi mengatakan, “sebuah cara”—bukan jalan *satu-satunya*.

Apakah kita melewatkan atau menghentikan tugas suruhan pribadi dari Tuhan karena Dia telah menyiapkan “jalan” yang berbeda dari yang kita harapkan?

Kakek saya dituntun ke tempat yang tidak biasa—memakai jas, di atas atap, pada sebuah hari Minggu. Percayakan Allah untuk menuntun Anda, bahkan jika jalan itu tampak berbeda dari yang Anda harapkan atau berbeda dari orang lain.

Orang-Orang Suci Zaman Akhir datang dalam banyak bentuk dan ukuran, tetapi “semuanya sama bagi Allah”—“hitam dan putih, terikat dan bebas, laki-laki dan perempuan,” lajang dan menikah, kaya dan miskin, muda dan tua, anggota lama atau orang insaf baru.<sup>12</sup> Tidak peduli siapa Anda atau apa yang Anda hadapi, Anda diundang ke meja Tuhan.<sup>13</sup>

Ketika mencari dan melakukan kehendak Bapa menjadi pola umum dari kehidupan sehari-hari Anda, Anda akan, tentu saja, dituntun untuk berubah dan bertobat.

Program baru Gereja untuk anak dan remaja dibangun di atas landasan



pembelajaran untuk mencari wahyu, menemukan apa yang Tuhan ingin kita lakukan, dan kemudian bertindak sesuai arahan tersebut. Kita masing-masing, terlepas dari usia atau keadaan, dapat berusaha untuk *mencari, menerima, dan bertindak*. Sewaktu Anda mengikuti pola kekal yang ditahbiskan untuk zaman kita, Anda akan menjadi lebih dekat dengan Yesus Kristus—kasih-Nya, terang-Nya, arahan-Nya, kedamaian-Nya, serta penyembuhan dan kuasa-Nya yang memampukan. Dan Anda akan meningkatkan kemampuan rohani Anda untuk menjadi alat dari tangan-Nya setiap hari dalam merampungkan pekerjaan besar-Nya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. David A. Bednar, dalam Tatap Muka bersama Penatua dan Sister Bednar (siaran remaja sedunia, 12 Mei 2015), facetoface. ChurchofJesusChrist.org; lihat juga Moroni 7:16.
2. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 96; penekanan ditambahkan.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 138.
4. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” 94.
5. Henry B. Eyring, dalam “President Eyring 1990s,” *Deseret News*, 2 April 2009, deseretnews.com.
6. Lihat Markus 2:1-12.
7. Alma 22:4; penekanan ditambahkan.
8. 1 Nefi 18:1.
9. Lihat Eter 6:5-8.
10. Keluaran 14:29.
11. 1 Nefi 3:7.
12. 2 Nefi 26:33.
13. Lihat Quentin L. Cook, “Setiap Hari yang Kekal,” *Liahona*, November 2017, 51.



OLEH PENATUA DALE G. RENLUND  
*Dari Kuorum Dua Belas Rasul*

# Komitmen Tak Tergoyahkan kepada Yesus Kristus

*Allah mengundang kita untuk membuang  
cara-cara lama kita sepenuhnya di luar jangkauan  
dan memulai kehidupan baru dalam Kristus.*

April lalu, saya mendapatkan kesempatan istimewa mendedikasikan Bait Suci Kinshasa Republik Demokrasi Kongo.<sup>1</sup> Kata-kata tidak dapat mengungkapkan sukacita yang orang Kongo yang setia dan saya rasakan melihat sebuah bait suci didedikasikan di negeri mereka.

Orang-orang yang memasuki Bait Suci Kinshasa melihat sebuah lukisan asli bertajuk *Air Terjun Kongo*.<sup>2</sup> Itu secara unik mengingatkan mereka yang pergi ke bait suci akan komitmen tak tergoyahkan yang diperlukan untuk menyauhkan diri mereka kepada Yesus Kristus dan untuk mengikuti jalan perjanjian dari rencana Bapa Surgawi kita.



*Bait Suci Kinshasa Republik Demokratik Kongo*

Air terjun yang digambarkan dalam lukisan itu memusatkan perhatian pada suatu praktik yang umum lebih dari seabad lalu di antara orang-orang yang di masa awal diinsafkan pada kekristenan di Kongo.

Sebelum keinsafan mereka, mereka menyembah benda-benda berhala tak bernyawa, percaya bahwa benda-benda tersebut memiliki kekuatan



*Congo Falls [Air Terjun Kongo, oleh David Meikle*

supranatural.<sup>3</sup> Setelah keinsafan, banyak yang melakukan perjalanan suci menuju salah satu di antara banyak air terjun sepanjang Sungai Kongo, seperti Air Terjun Nzongo.<sup>4</sup> Orang-orang insaf ini melemparkan benda-benda berhala mereka ke dalam air terjun sebagai simbol kepada Allah dan orang lain bahwa mereka menanggalkan tradisi lama mereka dan menerima iman mereka yang baru kepada Yesus Kristus. Mereka sengaja tidak melemparkan benda-benda mereka ke dalam perairan yang tenang dan dangkal; mereka melemparkannya ke dalam air yang bergejolak dari sebuah air terjun yang gemuruh, di mana benda-benda tersebut tidak dapat diambil kembali. Tindakan ini adalah suatu tanda dari komitmen baru namun tak tergoyahkan kepada Yesus Kristus.

Orang di tempat-tempat dan zaman-zaman lain telah memperlihatkan komitmen mereka kepada Yesus Kristus dengan cara-cara serupa.<sup>5</sup> Orang-orang Kitab Mormon yang dikenal sebagai Anti-Nefi-Lehi “meletakkan senjata pemberontakan mereka,” menguburnya “jauh di dalam tanah” sebagai “suatu kesaksian kepada Allah ... bahwa mereka tidak akan pernah menggunakan senjata [mereka] lagi.”<sup>6</sup> Dengan melakukannya, mereka berjanji untuk mengikuti ajaran-ajaran dan tidak pernah mundur dari komitmen mereka. Tindakan ini merupakan awal dari menjadi “diinsafkan kepada Tuhan” dan tidak pernah pergi menjauh.<sup>7</sup>

“Diinsafkan kepada Tuhan” artinya berubah dari satu arah tindakan, yang diarahkan oleh sistem kepercayaan lama, dan mengadopsi satu sistem baru berdasarkan iman kepada rencana Bapa Surgawi serta kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya. Perubahan ini lebih daripada suatu penerimaan intelektual akan ajaran-ajaran Injil. Itu membentuk jati diri, mengubah pemahaman akan makna kehidupan, dan menuntun pada kesetiaan yang tak berubah kepada Allah. Hasrat pribadi yang bertentangan dengan menyauhkan diri kepada Juruselamat dan mengikuti jalan perjanjian sirna dan digantikan oleh suatu kebulatan tekad



untuk tunduk pada kehendak Bapa Surgawi.

Diinsafkan kepada Tuhan dimulai dengan suatu komitmen tak tergoyahkan kepada Allah yang diikuti dengan menjadikan komitmen itu bagian dari siapa adanya diri kita. Menghayati komitmen semacam itu merupakan proses seumur hidup serta menuntut kesabaran dan pertobatan yang berkesinambungan. Akhirnya, komitmen ini menjadi bagian dari siapa kita, tertanam dalam batin kita, dan selalu hadir dalam hidup kita. Sama seperti kita tidak pernah melupakan nama kita sendiri tidak masalah apa yang kita pikirkan, kita tidak pernah melupakan suatu komitmen yang terukir dalam hati kita.<sup>8</sup>

Allah mengundang kita untuk membuang cara-cara lama kita sepenuhnya di luar jangkauan dan memulai kehidupan baru dalam Kristus. Ini terjadi sewaktu kita mengembangkan iman kepada Yesus Kristus, yang dimulai dengan mendengarkan kesaksian dari mereka yang beriman.<sup>9</sup> Sesudahnya, iman diperdalam sewaktu kita bertindak dalam cara-cara yang membangun iman kepada-Nya.<sup>10</sup>

Akan menyenangkan jika iman yang meningkat ditularkan seperti flu atau pilek biasa. Dengan demikian suatu “bersin rohani” yang sederhana dapat membangun iman dalam diri orang lain. Tetapi, tidak demikian caranya. Satu-satunya cara iman bertumbuh adalah bagi individu untuk bertindak dengan iman. Tindakan-tindakan ini

sering kali didorong oleh undangan yang diberikan oleh orang lain, namun kita tidak bisa “menumbuhkan” iman orang lain atau hanya mengandalkan orang lain untuk mendukung keyakinan kita. Agar iman kita tumbuh, kita harus memilih tindakan-tindakan yang membangun iman, seperti berdoa, menelaah tulisan suci, mengambil sakramen, menaati perintah-perintah, dan melayani sesama.

Sewaktu iman kepada Yesus Kristus bertumbuh, Allah mengundang kita untuk membuat janji-janji dengan-Nya. Perjanjian-perjanjian ini, sebagaimana janji-janji semacam itu diketahui, adalah manifestasi dari keinsafan kita. Perjanjian juga menciptakan landasan yang pasti bagi kemajuan rohani. Sewaktu kita memilih untuk dibaptiskan, kita mulai mengambil ke atas diri kita sendiri nama Yesus Kristus<sup>11</sup> dan memilih untuk mengidentifikasi diri kita dengan-Nya. Kita berjanji untuk menjadi seperti Dia dan untuk mengembangkan sifat-sifat-Nya.

Perjanjian menyauhkan kita pada Yesus Kristus dan mendorong kita di sepanjang jalan yang menuntun ke rumah surgawi kita. Kuasa perjanjian menolong kita mempertahankan perubahan hati yang dahsyat, memperdalam keinsafan kita kepada Tuhan, dan menerima rupa Kristus pada air muka kita.<sup>12</sup> Tetapi komitmen setengah hati terhadap perjanjian tidak akan menjamin apa pun bagi kita.<sup>13</sup> Kita mungkin tergoda untuk mengelak, membuang cara lama kita di air yang tenang, atau

menguburkan senjata pemberontakan kita dengan gagang yang timbul ke permukaan. Komitmen yang goyah terhadap perjanjian-perjanjian kita tidak akan membukakan pintu pada kuasa yang menguduskan dari Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

Komitmen kita untuk menepati perjanjian-perjanjian kita hendaknya tidak bersyarat atau bervariasi dengan keadaan-keadaan yang berubah dalam kehidupan kita. Kekonstanan kita kepada Allah hendaknya seperti Sungai Kongo yang dapat diandalkan yang mengalir di dekat Bait Suci Kinshasa. Sungai ini, berbeda dengan kebanyakan sungai di dunia, memiliki aliran yang konstan sepanjang tahun,<sup>14</sup> dan mencurahkan hampir 11 juta galon (41,5 juta liter) air per detik ke dalam Samudra Atlantik.

Yesus Kristus mengundang para murid-Nya untuk dapat diandalkan dan tak tergoyahkan seperti ini. Dia berfirman, “Karenanya, tetapkan ini dalam hatimu, bahwa engkau akan melakukan apa yang akan Aku ajarkan, dan perintahkan kepadamu.”<sup>15</sup> Suatu kebulatan tekad yang “ditetapkan” untuk menepati perjanjian-perjanjian kita memperkenankan realisasi penuh dari janji-janji Allah akan sukacita yang tak berkesudahan.<sup>16</sup>

Banyak Orang Suci Zaman Akhir telah memperlihatkan bahwa mereka “berketetapan” dalam menepati perjanjian-perjanjian mereka dengan Allah dan karenanya selamanya diubah. Perkenankan saya memberi tahu

Anda mengenai tiga individu seperti itu—Brother Banza Mucioko, Sister Banza Régine, dan Brother Mbuyi Nkitabungi.

Tahun 1977 keluarga Banza tinggal di Kinshasa di negara Zaire, kini dikenal sebagai Republik Demokrasi Kongo. Mereka amat dihormati dalam komunitas gereja Protestan mereka. Karena bakat mereka, gereja mereka mengatur keluarga muda mereka untuk pergi ke Swiss untuk studi dan menyediakan beasiswa universitas.

Sementara di Geneva, dalam rute perjalanan bis mereka ke sekolah, Brother Banza sering kali melihat gedung pertemuan Gereja kecil dengan nama “Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.” Dia bertanya-tanya, “Apakah Yesus Kristus memiliki Orang Suci sekarang, di zaman akhir?” Dia akhirnya memutuskan untuk pergi dan melihat.

Brother dan Sister Banza disambut dengan hangat di cabang tersebut. Mereka mengajukan sejumlah pertanyaan persisten yang mereka miliki tentang sifat Allah, seperti misalnya, “Jika Allah itu roh, seperti angin, bagaimana kita dapat diciptakan dalam keserupaan dengan-Nya? Bagaimana Dia dapat duduk di takhta?” Mereka tidak pernah menerima jawaban yang memuaskan sampai para misionaris menjelaskan doktrin yang dipulihkan dalam sebuah pelajaran singkat. Ketika misionaris pergi, pasangan Banza saling menatap dan berkata, “Bukankah ini kebenaran yang telah kita dengar?” Mereka terus datang ke Gereja dan bertemu dengan misionaris. Mereka tahu bahwa pembaptisan ke dalam Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan akan



memiliki konsekuensi. Mereka akan dibatalkan dari beasiswa mereka, visa mereka akan dicabut, dan mereka serta dua anak kecil mereka akan diminta untuk meninggalkan Swiss. Mereka memilih untuk dibaptiskan dan dikukuhkan pada Oktober 1979.

Dua minggu setelah pembaptisan mereka, Brother dan Sister Banza kembali ke Kinshasa sebagai anggota Gereja yang pertama dan kedua di negeri mereka. Para anggota Cabang Geneva terus berkomunikasi dengan mereka dan membantu mereka terhubung dengan para pemimpin Gereja. Keluarga Banza diimbau untuk dengan setia menantikan waktu yang dijanjikan ketika Allah akan menegakkan Gereja-Nya di Zaire.

Sementara itu, siswa pertukaran lainnya dari Zaire, Brother Mbuyi sedang studi di Belgia. Dia dibaptiskan

pada 1980 di Lingkungan Brussels. Tak lama sesudahnya, dia melayani misi penuh waktu ke Inggris. Dan Allah mengerjakan mukjizat-Nya. Brother Mbuyi kembali ke Zaire sebagai anggota Gereja ketiga di negerinya. Dengan izin orangtua, pertemuan Gereja diadakan di rumah keluarganya. Pada Februari 1986 sebuah petisi dibuat untuk pengakuan resmi pemerintah atas Gereja. Tanda tangan dari tiga penduduk Zaire disyaratkan. Ketiga pemberi tanda tangan yang berbahagia dari petisi tersebut adalah Brother Banza, Sister Banza, dan Brother Mbuyi.

Para anggota yang setia ini mengetahui kebenaran ketika mereka mendedikannya; mereka membuat perjanjian saat pembaptisan yang menyauhkan diri mereka kepada Juruselamat. Mereka telah secara kiasan melemparkan cara-cara lama mereka ke dalam air terjun yang bergejolak tanpa niat untuk mengambilnya kembali. Jalan perjanjian tidak pernah mudah. Kekacauan politik, jaranganya kontak dengan pemimpin Gereja, dan tantangan yang berkaitan dengan membangun komunitas Orang Suci telah mengganjal individu-individu yang kurang berkomitmen. Namun Brother dan Sister Banza serta Brother Mbuyi bertekun dalam iman mereka. Mereka hadir saat pendedikasian Bait Suci Kinshasa, 33 tahun setelah mereka menandatangani



Banza Mucioko, Banza Régine, dan para putra mereka



Mbuyi Nkitabungi sebagai misionaris penuh waktu



petisi yang menuntun pada pengakuan resmi atas Gereja di Zaire.

Keluarga Banza ada di sini di Pusat Konferensi hari ini. Mereka disertai oleh dua putra mereka, Junior dan Phil, serta menantu perempuan, Annie dan Youyou. Pada 1986, Junior dan Phil adalah dua individu pertama yang dibaptiskan ke dalam Gereja di Zaire. Brother Mbuyi sedang menyaksikan siaran ini dari Kinshasa bersama istrinya, Maguy, dan lima anak mereka.

Para pionir ini memahami makna dan konsekuensi dari perjanjian yang melaluinya mereka telah dibawa “pada pengetahuan tentang Tuhan Allah mereka, dan untuk bersukacita dalam Yesus Kristus Penebus mereka.”<sup>17</sup>

Bagaimana kita menyauhkan diri kita kepada Juruselamat dan tetap setia seperti mereka dan puluhan ribu lagi dari Orang-Orang Suci di Kongo yang mengikuti mereka dan jutaan lainnya di seluruh dunia? Juruselamat mengajari kita caranya. Setiap minggu kita mengambil sakramen dan membuat perjanjian dengan Bapa Surgawi kita. Kita berjanji untuk menautkan jati diri kita dengan jati diri Juruselamat dengan mengikrarkan kesediaan kita untuk mengambil ke atas diri kita nama Dia, selalu mengingat Dia, dan menaati perintah-perintah-Nya.<sup>18</sup> Secara sadar bersiap bagi dan secara layak membuat perjanjian-perjanjian ini setiap minggu menyauhkan kita kepada Juruselamat, menolong kita menginternalisasi komitmen kita<sup>19</sup> dan dengan penuh kuasa mendorong kita dengan kuat di sepanjang jalan perjanjian.

Saya mengundang Anda untuk membuat komitmen pada suatu proses kemuridan seumur hidup. Buat

dan tepatilah perjanjian-perjanjian. Buanglah cara-cara lama Anda ke dalam air terjun yang bergejolak. Sepenuhnya kuburkanlah senjata pemberontakan Anda tanpa ada gagang yang timbul ke permukaan. Karena Pendamaian Yesus Kristus, membuat perjanjian-perjanjian dengan niat yang sungguh-sungguh untuk dengan setia menghormatinya akan memberkati hidup Anda selamanya. Anda akan menjadi lebih seperti Juruselamat sewaktu Anda selalu mengingat-Nya, mengikuti-Nya, dan mengagumi-Nya. Saya bersaksi bahwa Dia adalah landasan yang kuat. Dia dapat diandalkan, dan janji-janji-Nya adalah pasti. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Penedikasiaan diadakan pada Hari Minggu Perayaan Daun Palem, 14 April 2019, sebagaimana ditugasi oleh Presiden Russell M. Nelson.
2. Pelukis David Meikle, melukis *Air Terjun Kongo* bekerja menggunakan foto-foto dari Air Terjun Kiubu. Air Terjun Kiubu berlokasi kira-kira 249 mil (400 kilometer) di utara Lubumbashi di bagian tenggara Republik Demokrasi Kongo.
3. Benda-benda ini dikenal sebagai *inkisi* dalam Bahasa Kikongo dan sebagai *fétiches* dalam Bahasa Prancis. Kata tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai jimat atau benda bertuah.
4. David Meikle juga melukis *Air Terjun Nzongo* bekerja menggunakan foto-foto dari air terjun tersebut. Air Terjun Nzongo berlokasi kira-kira 81 mil (130 kilometer) dari Kinshasa, Republik Demokrasi Kongo. Sungai di air terjun ini menjadi dikenal sebagai *Nzadi Inkisi*, atau “Sungai Jimat.” Nama tersebut mencerminkan praktik yang diuraikan dalam teks.
5. Tahun 1000 M, para ketua klan Islandia bertemu bersama untuk *Allting* tahunan mereka, berdurasi dua minggu, yaitu suatu perhimpunan tidak resmi yang membuat peraturan yang akan mengikat bagi semua. Seorang pria bernama Thorgeir diminta

untuk membuat keputusan bagi semua orang mengenai keinsafan pada Kekristenan atau melanjutkan menyembah dewa-dewa Norse mereka. Setelah tiga hari memisahkan diri dalam kemahnya, Thorgeir mengumumkan keputusannya; klan-klan itu akan menjadi Kristen. Sewaktu Thorgeir kembali ke desanya, dia mengambil benda-benda berhala Dewa Norse-nya dan melemparkannya ke dalam sebuah air terjun, yang kini dikenal sebagai *Godafoss*, atau “Air Terjun Para Dewa.” Tindakan ini menandakan keinsafan mutlak Thorgeir pada Kekristenan.

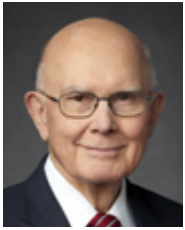
6. Alma 23:13; 24:17–18.
7. Lihat Alma 23:6; David A. Bednar, “Diinsafkan kepada Tuhan,” *Liahona*, November 2012, 106–109.
8. Lihat Yehezkiel 11:19–20; 2 Korintus 3:3.
9. Lihat Roma 10:14, 17.
10. Lihat *Mengkhobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris*, edisi revisi (2018), 203.
11. Lihat Dallin H. Oaks, “Taking upon Us the Name of Jesus Christ,” *Ensign*, Mei 1985, 80–83.
12. Lihat Alma 5:12–14.
13. Lihat Ajaran dan Perjanjian 82:10.
14. Sungai Kongo adalah sungai terdalam, kedua terderas, dan kesembilan terpanjang di dunia. Karena itu melintasi garis ekuator dua kali, setidaknya satu bagian dari sungai itu selalu berada di tengah musim hujan, yang menghasilkan aliran air yang terus-menerus. Aliran air yang relatif konsisten sepanjang tahun, rata-rata 41.000 meter kubik air per detik, meski laju alirannya mungkin berbeda dari tahun ke tahun (antara 23.000–75.000 meter kubik per detik).
15. Terjemahan Joseph Smith, Lukas 14:28–28 (tidak disertakan dalam PTS; dalam Alkitab Bahasa Inggris Luke 14:27, catatan *b*).
16. Lihat 2 Nefi 9:18; Russell M. Nelson, “Sukacita dan Kesintasan Rohani,” *Liahona*, November 2016, 81–84. Presiden Nelson berkata, “Sukacita adalah karunia bagi yang setia” (hlm. 84).
17. Alma 37:9.
18. Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:77. Dalam seminar kepemimpinan misi bulan Juni 2019, setelah mengambil sakramen, sebelum memulai pesan resminya, Presiden Russell M. Nelson berkata, “Suatu pemikiran datang kepada saya bahwa saya membuat perjanjian pada hari ini adalah jauh lebih penting daripada pesan yang telah saya persiapkan. Saya membuat perjanjian ketika saya mengambil sakramen bahwa saya akan bersedia untuk mengambil ke atas diri saya nama Yesus Kristus dan bahwa saya bersedia mematuhi perintah-perintah-Nya. Sering, saya mendengar pernyataan bahwa kita mengambil sakramen untuk memperbarui perjanjian-perjanjian yang kita buat saat pembaptisan. Sementara itu benar, sebenarnya adalah jauh lebih dari itu. Saya telah membuat sebuah perjanjian baru. Anda telah membuat perjanjian-perjanjian baru. ... Kini sebaliknya Dia membuat pernyataan bahwa kita akan selalu memiliki Roh-Nya menyertai kita. Betapa itu merupakan berkat!”
19. Lihat 3 Nefi 18:12.



Banza Régine dan Banza Mucioko



Mbuyi Nkitabungi dan Mbuyi Maguy



OLEH PRESIDEN DALLIN H. OAKS  
*Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama*

# Percayalah kepada Tuhan

*Satu-satunya kebersandaran kita yang pasti adalah dengan percaya kepada Tuhan dan kasih-Nya bagi anak-anak-Nya.*

Brother dan sister terkasih, sepucuk surat yang saya terima beberapa waktu lalu memperkenalkan topik ceramah saya. Si penulis sedang mempertimbangkan pernikahan bait suci kepada seorang pria yang rekan kekalnya telah meninggal. Dia akan menjadi istri kedua. Dia mengajukan pertanyaan berikut: apakah dia akan dapat memiliki rumahnya sendiri di kehidupan berikutnya, ataukah dia harus tinggal bersama suaminya dan istri pertamanya? Saya hanya memberi tahu dia untuk percaya kepada Tuhan.

Saya melanjutkan dengan pengalaman yang saya dengar dari seorang kenalan yang dipercaya, yang saya bagikan dengan izinnnya. Setelah kematian dari istri yang dikasihi dan ibu dari anak-anaknya, seorang ayah menikah lagi. Beberapa anak yang dewasa berkeberatan dengan pernikahan lagi tersebut dan mencari nasihat dari seorang kerabat dekat yang adalah pemimpin Gereja yang dihormati. Setelah mendengarkan alasan keberatan mereka, yang berfokus pada keadaan dan hubungan di dunia roh atau dalam kerajaan kemuliaan yang mengikuti Penghakiman Akhir, pemimpin ini berkata: “Anda khawatir mengenai hal-hal yang keliru. Anda hendaklah khawatir mengenai

apakah *Anda* akan sampai ke tempat-tempat itu. Berkonsentrasilah pada itu. Jika *Anda* sampai ke sana, semuanya itu akan menjadi lebih menyenangkan daripada yang dapat *Anda* bayangkan.”

Betapa ajaran yang melegakan!  
Percayalah kepada Tuhan!

Dari surat-surat yang telah saya terima, saya tahu bahwa ada orang lain yang risau mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang dunia roh yang

akan kita alami setelah kita mati dan sebelum kita dibangkitkan. Sebagai-an berasumsi bahwa dunia roh akan melanjutkan banyak keadaan dan masalah jasmani yang kita alami di dunia fana ini. Apa yang sebenarnya kita ketahui mengenai keadaan di dunia roh? Saya percaya artikel seorang profesor agama BYU mengenai topik ini menjelaskannya dengan benar: “Ketika kita bertanya kepada diri sendiri apa yang kita ketahui mengenai dunia roh dari kitab standar, jawabannya adalah ‘tidak sebanyak yang sering kita pikirkan.’”<sup>1</sup>

Tentu saja, kita tahu dari tulisan suci bahwa setelah tubuh kita mati kita berlanjut hidup sebagai roh di dunia roh. Tulisan suci juga mengajarkan bahwa dunia roh ini terbagi antara mereka yang telah “saleh” atau “benar” dalam hidup dan mereka yang telah jahat. Itu juga menguraikan bagaimana sejumlah roh yang setia mengajarkan Injil kepada mereka yang telah bersikap jahat atau memberontak (lihat 1 Petrus 3:19; Ajaran dan Perjanjian 138:19–20, 29, 32, 37). Paling penting, wahyu modern mengungkapkan bahwa pekerjaan keselamatan tetap bergerak maju di dunia roh (lihat Ajaran dan Perjanjian 138:30–34, 58), dan meski kita didesak untuk tidak menunda pertobatan kita selama kefanaan (lihat Alma 13:27), kita diajari bahwa ada pertobatan yang



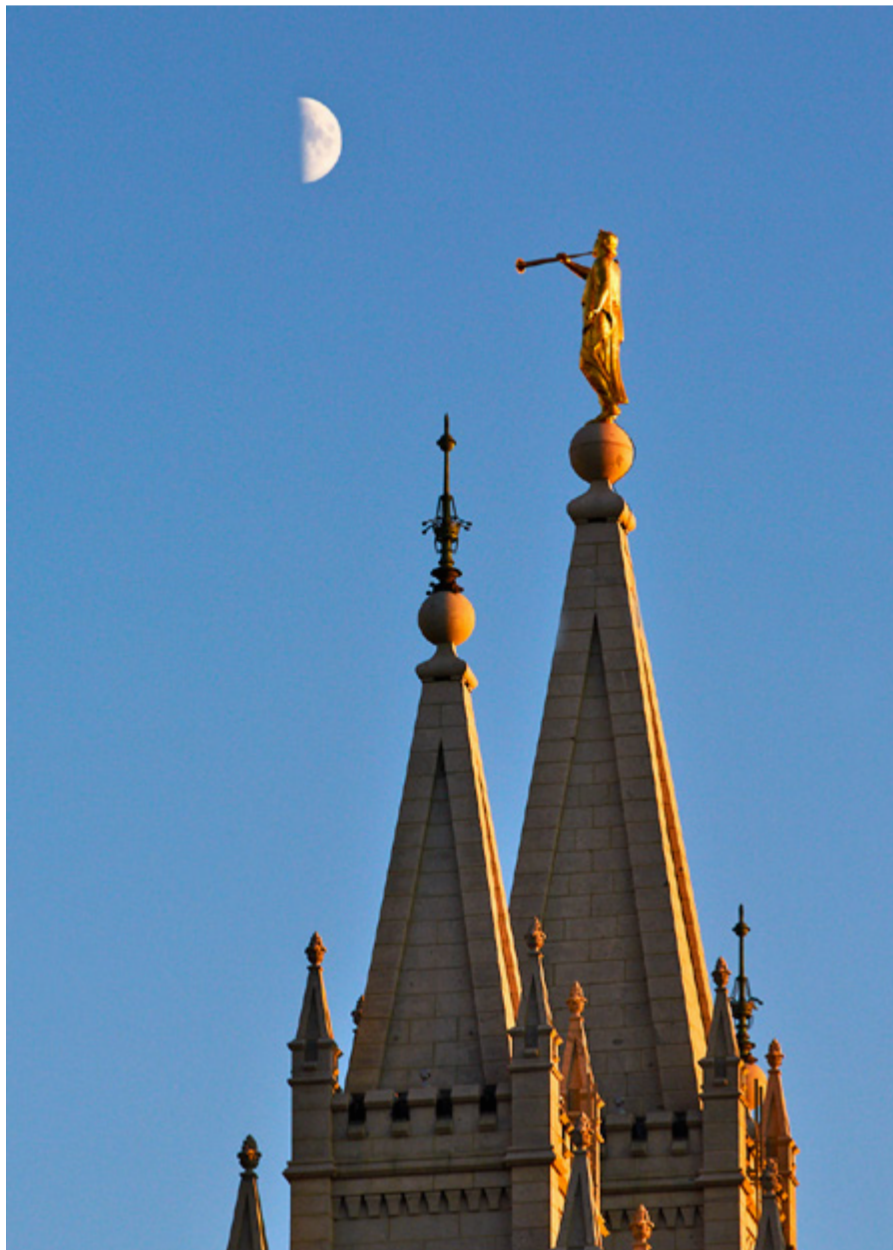
dimungkinkan di sana (lihat Ajaran dan Perjanjian 138:58).

Pekerjaan keselamatan di dunia roh mencakup membebaskan roh-roh dari apa yang tulisan suci sering kali gambarkan sebagai “penawanan.” Semua yang berada di dunia roh berada dalam suatu jenis penawanan. Wahyu besar Presiden Joseph F. Smith, yang diresmikan sebagai tulisan suci dalam bagian 138 dari Ajaran dan Perjanjian, menyatakan bahwa orang saleh yang telah mati, yang berada dalam “kedamaian” (Ajaran dan Perjanjian 138:22) sewaktu mereka mengantisipasi Kebangkitan (lihat Ajaran dan Perjanjian 138:16), “memandang ketidakhadiran yang lama roh mereka dari tubuh mereka sebagai suatu penawanan” (Ajaran dan Perjanjian 138:50).

Yang jahat juga mengalami penawanan tambahan. Karena dosa-dosa yang tidak dipertobatkan, mereka berada dalam apa yang Rasul Petrus rujuk sebagai “penjara” roh (1 Petrus 3:19; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 138:42). Roh-roh ini digambarkan sebagai “terikat” atau sebagai “tawanan” (Ajaran dan Perjanjian 138:31, 42), atau sebagai “dicampakkan ke dalam kegelapan luar” dengan “tangisan, dan ratapan, dan kertakan gigi” sewaktu mereka menantikan kebangkitan dan penghakiman (Alma 40:13–14).

Kebangkitan bagi semua dalam dunia roh dijamin oleh Kebangkitan Yesus Kristus (lihat 1 Korintus 15:22), meskipun itu terjadi pada waktu yang berbeda bagi kelompok yang berbeda. Sampai waktu yang ditentukan itu, yang tulisan suci sampaikan kepada kita mengenai kegiatan di dunia roh pada dasarnya melibatkan pekerjaan keselamatan. Tidak banyak hal lain yang diungkapkan. Injil dikhotbahkan kepada yang tidak tahu, yang tidak bertobat, dan yang memberontak agar mereka dapat dibebaskan dari penawanan mereka dan maju menuju berkat-berkat yang seorang Bapa Surgawi yang pengasih miliki bagi mereka.

Penawanan dunia roh yang berlaku bagi jiwa-jiwa saleh yang diinsafkan adalah perlunya mereka menanti—dan mungkin bahkan diperkenankan untuk



mendorong—dilaksanakannya tata cara perwakilan mereka di bumi agar mereka dapat dibaptiskan dan menikmati berkat-berkat Roh Kudus (lihat Ajaran dan Perjanjian 138:30–37, 57–58).<sup>2</sup> Tata cara perwakilan fana ini juga menguasakan mereka untuk maju di bawah wewenang imamat untuk memperkuat kumpulan yang saleh yang dapat menghotbahkan Injil kepada roh-roh dalam penjara.

Lebih dari yang dasar-dasar ini, kumpulan tulisan suci kita memuat sangat sedikit mengenai dunia roh yang mengikuti kematian dan mendahului

Penghakiman Akhir.<sup>3</sup> Jadi apa lagi yang kita ketahui tentang dunia roh? Banyak anggota Gereja telah memperoleh penglihatan dan ilham lainnya untuk memberi tahu mereka mengenai bagaimana sesuatu berfungsi atau diorganisasi di dunia roh, tetapi pengalaman-pengalaman rohani pribadi ini hendaknya tidak dipahami atau diajarkan sebagai doktrin resmi Gereja. Dan, tentunya, ada banyak sekali spekulasi oleh anggota dan orang lain dalam sumber-sumber yang diterbitkan seperti buku-buku mengenai pengalaman-jelang kematian.<sup>4</sup>



Mengenai semua ini, peringatan bijak dari Penatua D. Todd Christofferson dan Neil L. Andersen dalam pesan-pesan konferensi sebelumnya penting untuk diingat. Penatua Christofferson mengajarkan: “Hendaklah diingat bahwa tidak setiap pernyataan yang dibuat oleh seorang pemimpin Gereja, di masa lampau atau sekarang, selalu merupakan doktrin. Adalah lazim dipahami di Gereja bahwa pernyataan yang dibuat oleh seorang pemimpin pada satu kesempatan sering mencerminkan pendapat pribadi, meski opini yang dipertimbangkan dengan baik, tidak dimaksudkan untuk dijadikan sebagai pernyataan resmi atau mengikat bagi seluruh Gereja.”<sup>5</sup>

Di konferensi berikutnya, Penatua Andersen mengajarkan asas ini: “Doktrin diajarkan oleh keseluruhan 15 anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Itu tidak disembunyikan dalam satu paragraf yang tidak jelas dari sebuah ceramah.”<sup>6</sup> Pernyataan keluarga, ditandatangani oleh keseluruhan 15 nabi, pelihat, dan pewahyu,

merupakan ilustrasi yang baik dari asas tersebut.

Lebih dari sesuatu yang sama resminya dengan pernyataan keluarga, ajaran kenabian para Presiden Gereja, ditegaskan oleh para nabi dan rasul lainnya, juga merupakan contoh dari hal ini. Mengenai keadaan di dunia roh, Nabi Joseph Smith memberikan dua ajaran menjelang akhir masa pelayanannya yang telah sering kali diajarkan oleh para penerusnya. Salah satu darinya adalah ajarannya dalam khotbah King Follett bahwa anggota keluarga yang saleh akan berada bersama dalam dunia para roh.<sup>7</sup> Yang lainnya adalah pernyataan berikut di suatu pemakaman pada tahun terakhir kehidupannya: “Roh orang yang saleh dipermuliakan pada pekerjaan yang lebih besar dan agung ... [di] dunia para Roh. ... Mereka tidak berada jauh dari kita, serta mengetahui dan memahami pikiran, perasaan dan pergerakan kita, dan sering kali tersakiti olehnya.”<sup>8</sup>

Jadi, bagaimana dengan pertanyaan seperti yang saya sebutkan sebelumnya mengenai di mana roh tinggal?

Jika pertanyaan itu tampaknya aneh atau sepele bagi Anda, pertimbangkan beberapa dari pertanyaan Anda sendiri, atau bahkan pertanyaan yang Anda pernah tergoda untuk jawab berdasarkan sesuatu yang telah Anda dengar dari orang lain suatu saat di masa lalu. Untuk semua pertanyaan mengenai dunia roh, saya menyarankan dua jawaban. *Pertama*, ingatlah bahwa Allah mengasihi anak-anak-Nya dan pastilah akan melakukan apa yang terbaik bagi kita masing-masing. *Kedua*, ingatlah ajaran Alkitab yang familier ini, yang telah sangat membantu bagi saya dalam sejumlah pertanyaan yang tidak terjawab:

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.

Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu” (Amsal 3:5–6).

Demikian juga, Nefi mengakhiri mazmurnya yang luar biasa dengan kata-kata ini: “Ya Tuhan, aku telah percaya kepada-Mu, dan aku akan percaya kepada-Mu selamanya.” Aku tidak akan menaruh kepercayaanku pada lengan daging” (2 Nefi 4:34).

Kita semua dapat bertanya-tanya secara pribadi mengenai keadaan di dunia roh atau bahkan membahas pertanyaan-pertanyaan ini atau yang lainnya yang tidak terjawab di tengah keluarga atau dalam tatanan kecil lainnya. Tetapi janganlah kita mengajarkan atau menggunakan sebagai doktrin resmi apa yang tidak memenuhi standar dari doktrin yang resmi. Melakukan hal itu tidaklah memajukan pekerjaan Tuhan dan bahkan mungkin mengurungkan individu dari mencari penghiburan atau pembelajaran mereka sendiri melalui wahyu pribadi yang rencana Tuhan sediakan bagi kita masing-masing. Kebergantungan berlebihan terhadap pengajaran pribadi atau spekulasi bahkan dapat menyingkirkan kita dari berpusat pada pembelajaran dan upaya yang *akan* memperbesar pemahaman kita dan membantu kita maju terus di jalan perjanjian.

Percaya kepada Tuhan merupakan ajaran yang familier dan sejati dalam

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Itu merupakan ajaran Joseph Smith ketika para Orang Suci di masa awal mengalami penganiayaan berat dan rintangan yang tampaknya tak teratasi.<sup>9</sup> Itu masih merupakan asas terbaik yang dapat kita gunakan ketika upaya kita untuk belajar atau usaha kita untuk menemukan penghiburan menghadapi rintangan dalam hal-hal yang belum diungkapkan atau tidak dianggap sebagai doktrin resmi Gereja.

Asas yang sama itu berlaku pada pertanyaan-pertanyaan tak terjawab mengenai pemeteraian dalam kehidupan berikutnya atau penyesuaian yang dihasratkan karena peristiwa atau pelanggaran dalam kefanaan. Ada begitu banyak yang belum kita ketahui sehingga satu-satunya yang pasti yang dapat kita andalkan adalah dengan percaya kepada Tuhan dan kasih-Nya bagi anak-anak-Nya.

Sebagai penutup, yang kita ketahui mengenai dunia roh adalah bahwa pekerjaan keselamatan Bapa dan Putra berlanjut di sana. Juruselamat kita memprakarsai pekerjaan memaklumkan kemerdekaan kepada yang tertawan 1 Petrus 3:18–19; 4:6; Ajaran dan Perjanjian 138:6–11, 18–21, 28–37), dan bahwa pekerjaan berlanjut sewaktu utusan yang layak dan memenuhi

syarat terus mengkhotbahkan Injil, termasuk pertobatan, kepada mereka yang masih membutuhkan dampak pembersihannya (lihat Ajaran dan Perjanjian 138:57). Sasaran dari semua itu diuraikan dalam doktrin resmi Gereja, yang diberikan dalam wahyu modern.

“Orang mati yang bertobat akan ditebus, melalui kepatuhan pada tata cara-tata cara rumah Allah,

Dan setelah mereka membayar hukuman dari pelanggaran mereka, dan dibasuh bersih, akan menerima pahala menurut pekerjaan mereka, karena mereka adalah ahli waris keselamatan” (Ajaran dan Perjanjian 138:58–59).

Tugas dari kita masing-masing adalah untuk mengajarkan doktrin Injil yang dipulihkan, menaati perintah-perintah, mengasihi dan membantu satu sama lain, dan melakukan pekerjaan keselamatan dalam bait suci yang kudus.

Saya bersaksi akan kebenaran dari apa yang telah saya katakan di sini dan akan kebenaran-kebenaran yang diajarkan serta akan diajarkan dalam konferensi ini. Ini semua dimungkinkan karena Pendamaian Yesus Kristus. Sebagaimana kita ketahui dari wahyu modern, Dia “memuliakan Bapa, dan menyelamatkan segala pekerjaan tangan-Nya” (Ajaran dan Perjanjian 76:43;

penekanan ditambahkan). Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. “What’s on the Other Side? A Conversation with Brent L. Top on the Spirit World,” *Religious Educator*, vol. 14, no. 2 (2013), 48.
2. Lihat *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, seleksi oleh Joseph Fielding Smith (1976), 309–310; Joseph Smith, “Journal, December 1842–June 1844; Book 2,” hlm. 246, The Joseph Smith Papers, josephsmithpapers.org.
3. Wahyu kepada Joseph Smith yang sering dikutip mengenai dunia roh menyatakan, “Kebermasyarakatan yang sama itu yang ada di antara kita di sini akan ada di antara kita di sana” (Ajaran dan Perjanjian 130:2). Ini mungkin menjabarkan suatu kerajaan kemuliaan lebih daripada dunia roh, karena itu berlanjut, “hanya saja itu akan digandengkan dengan kemuliaan kekal, yang kemuliaan itu sekarang tidak kita nikmati” (ayat 2).
4. Misalnya, George G. Ritchie, *Return from Tomorrow* (1978) dan Raymond Moody, *Life after Life* (1975).
5. D. Todd Christofferson, “Ajaran Kristus,” *Liahona*, Mei 2012, 88; lihat juga Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, edisi ke-5 (1939), 42. Lihat, misalnya, deskripsi dalam Ajaran dan Perjanjian 74:5 mengenai pengajaran pribadi oleh Rasul Paulus.
6. Neil L. Andersen, “Pencobaan Imanmu,” *Liahona*, November 2012, 41.
7. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 199.
8. *History of the Church*, 6:52; disertakan dalam *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 326; sering dikutip, seperti dalam Henry B. Eyring, *To Draw Closer to God* (1997), 122; lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* (1997), bab 38, “Dunia Roh.”
9. Lihat *Teachings: Joseph Smith*, 231–233.





Sesi Sabtu Siang | 5 Oktober 2019

DISAMPAIKAN OLEH PRESIDEN HENRY B. EYRING  
*Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama*

# Pendukung Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Pejabat Umum Gereja

Brother dan sister, diusulkan agar kita mendukung Russell Marion Nelson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; Dallin Harris Oaks sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama; dan Henry Bennion Eyring sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Dallin H. Oaks sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan M. Russell Ballard sebagai Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.

Mereka yang setuju, silakan menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, dan Ulisses Soares.

Mereka yang setuju, silakan menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat juga menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama

dan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Semua yang setuju, silakan menyatakannya.

Sebaliknya, jika ada, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita membebastugaskan dengan apresiasi bagi pelayanan penuh pengabdian mereka, Penatua Wilford W. Andersen, Kim B. Clark, Lawrence E. Corbridge, Claudio R. M. Costa, Bradley D. Foster, O. Vincent Haleck, Donald L. Hallstrom, Steven E. Snow, dan Larry Y. Wilson sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh dan memberi mereka status emeritus.

Mereka yang ingin bergabung bersama kami dalam mengungkapkan rasa syukur kepada para Pemimpin ini dan keluarga mereka bagi pelayanan luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebastugaskan yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area: Julio C. Acosta, Blake R. Alder, Alain L. Allard, Omar A.



Alvarez, Taiichi Aoba, Carlos F. Arredondo, Aley K. Auna Jr., Grant C. Bennett, Michael H. Bourne, Rómulo V. Cabrera, Wilson B. Calderón, Hernando Camargo, José C. F. Campos, Nicolás Castañeda, Walter Chatora, Zeno Chow, Robert J. Dudfield, J. Kevin Ence, Meliula M. Fata, K. Mark Frost, Claude R. Gamiette, Mauricio G. Gonzaga, Leonard D. Greer, Jose L. Isaguirre, Tae Gul Jung, Sergio L. Krasnoselsky, Milan F. Kunz, Bryan R. Larsen, G. Kenneth Lee, Geraldo Lima, W. Jean-Pierre Lono, Khumbulani Mdletshe, Dale H. Munk, Norman R. Nemrow, Yutaka Onda, Wolfgang Pilz, Raimundo Pacheco De Pinho, Gennady N. Podvodov, Abraham E. Quero, Marco A. Rais, Steven K. Randall, Francisco J. Ruiz de Mendoza, Edwin A. Sexton, Raúl H. Spitale, C. Walter Treviño, Aisake K. Tukuafu, Juan A. Urrea, Raul S. Villanueva, dan Leonard Woo.

Mereka yang ingin bergabung dengan kami untuk menyatakan apresiasi bagi pelayanan luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area yang baru: Michel J. Carter, Alfred Kyungu, R. Pepper Murray, Ryan K. Olsen, dan Iotua Tune.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Pejabat Umum lainnya Gereja sebagaimana adanya sekarang.

Semua yang setuju, silakan menyatakannya.

Sebaliknya, jika ada, dengan tanda yang sama.

Mereka yang tidak menyetujui apa pun dari proposal ini hendaknya menghubungi presiden pasak mereka.

Brother dan sister, kami bersyukur untuk doa dan iman Anda yang berkelanjutan bagi para pemimpin Gereja. ■



OLEH PENATUA DAVID A. BEDNAR  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

# Waspada Menuju Doa Secara Berkelanjutan

(Alma 34:39; Moroni 6:4; Lukas 21:36)

*Diperlukan kewaspadaan yang terus-menerus untuk mengatasi kepuasan diri dan kesantiaan.*

Saya dengan tulus memohon bantuan Roh Kudus bagi Anda dan saya sewaktu kita bersukacita dan beribadat bersama.

Pada April 1976, Penatua Boyd K. Packer berbicara secara spesifik kepada remaja Gereja di konferensi umum. Dalam pesan klasiknya berjudul “Buaya Rohani,” dia menguraikan bagaimana selama penugasan di Afrika dia mengamati buaya yang menyamar dengan baik menunggu untuk memangsa korban yang tidak curiga. Dia lalu mempersamakan buaya dengan Setan, yang memangsa remaja yang tidak waspada dengan menyamarkan sifat dosa yang mematikan.

Saya berusia 23 tahun saat Penatua Packer memberikan ceramah itu, Susan dan saya sedang menantikan kelahiran anak pertama kami dalam beberapa hari. Kami terkesan dengan isi ceramahnya tentang menghindari dosa dan keterampilannya menggunakan perilaku hewan biasa untuk mengajarkan pelajaran rohani yang penting.

Susan dan saya telah pergi ke Afrika untuk banyak penugasan. Dan kami



telah memiliki kesempatan untuk melihat hewan-hewan luar biasa yang hidup di benua itu. Mengingat dampak dari ceramah Penatua Packer dalam hidup kami, kami mencoba mengamati dan memetik pelajaran dari perilaku satwa liar di Afrika.

Saya ingin menggambarkan sifat dan taktik dari dua citah yang Susan



dan saya amati sedang memburu mangsa mereka dan mengaitkan beberapa hal yang kami amati dengan menjalankan Injil Yesus Kristus setiap hari.

### **Citah dan Topi [subspesies dari antelope]**

Citah adalah hewan darat tercepat di bumi dan mencapai kecepatan lari 75 mph (120 km/jam). Hewan yang menawan ini dapat meningkatkan kecepatan dari posisi diam ke lari secepat 68 mph (109 km/jam) dalam kurang dari tiga detik. Citah adalah predator yang menyelinap mendekati mangsa mereka dan berlari jarak pendek untuk mengejar dan menyerang.

Susan dan saya meluangkan hampir dua jam mengamati dua citah yang menguntit sekelompok besar topi, jenis antelop yang paling umum di Afrika. Rumput yang tinggi dan kering di sabana Afrika berwarna coklat keemasan dan hampir secara total menutupi predator sewaktu mereka mendekati sekelompok topi. Citah-citah itu terpisah dari satu sama lain dengan jarak kira-kira 91 meter namun bekerja bersama-sama.

Sementara satu citah duduk tegak di rumput dan tidak bergerak, citah lainnya merunduk rendah ke tanah

dan perlahan merayap semakin dekat menuju topi-topi yang tidak curiga. Kemudian citah yang telah duduk tegak menghilang dalam rerumputan tepat di saat yang sama citah lainnya duduk tegak. Pola bergantian dari satu citah merunduk rendah dan merayap maju sementara citah lain duduk tegak di rumput berlanjut untuk waktu yang lama. Kehalusan tersembunyi dari strategi itu dimaksudkan untuk mengalihkan serta menipu topi-topi dan dengan demikian melengahkan perhatian mereka menjauh dari bahaya yang mendekat. Dengan sabar dan teguh, dua citah bekerja sebagai tim untuk mengamankan makanan mereka berikutnya.

Yang berjaga di antara kelompok besar topi dan citah yang mendekat adalah beberapa topi yang lebih tua dan kuat sebagai penjaga di atas gundukan rayap. Pandangan yang lebih tinggi akan padang rumput dari bukit-bukit kecil memungkinkan para penjaga topi ini melihat tanda-tanda bahaya.

Kemudian tiba-tiba, sewaktu citah muncul dalam jarak penyerangan, seluruh kelompok topi berbalik dan lari menjauh. Saya tidak tahu apakah atau bagaimana topi penjaga berkomunikasi

dengan kelompok yang lebih besar, tetapi entah bagaimana sebuah peringatan diberikan, dan semua topi pindah ke tempat yang aman.

Dan apa yang citah lakukan selanjutnya? Tanpa menunda, dua citah melanjutkan pola bergantian mereka yaitu satu citah merunduk rendah dan merayap maju sementara citah lain duduk tegak di rumput. Pola pengejaran berlanjut. Mereka tidak berhenti. Mereka tidak jeda atau beristirahat. Mereka gigih dalam mengikuti strategi pengalihan dan melengahkan. Susan dan saya melihat citah-citah itu menghilang di kejauhan, selalu bergerak mendekati kelompok topi.

Malam itu Susan dan saya memiliki percakapan tak terlupakan mengenai apa yang telah kami amati dan pelajari. Kami juga membahas pengalaman ini bersama anak-anak dan cucu-cucu kami serta menemukan banyak pelajaran berharga. Saya sekarang akan menguraikan tiga dari pelajaran tersebut.

### **Pelajaran #1—Waspadalah akan Penyamaran Memperdaya si Jahat**

Bagi saya, citah adalah makhluk yang ramping, memikat, dan menawan. Bulu citah yang coklat kekuningan hingga putih keabu-abuan dengan



bintik-bintik hitam bertindak sebagai penyamaran indah yang membuat hewan-hewan ini hampir tidak terlihat saat mereka mengintai mangsanya di padang rumput Afrika.

Dengan cara yang sama, gagasan dan tindakan yang berbahaya secara rohani sering kali tampak menarik, dihasratkan, atau menyenangkan. Di dunia modern ini, kita masing-masing perlu menjadi waspada akan tipu daya buruk yang berpura-pura menjadi baik. Sebagaimana Yesaya memperingatkan, “Celakalah mereka yang menyebutkan kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat, yang mengubah kegelapan menjadi terang dan terang menjadi kegelapan, yang mengubah pahit menjadi manis, dan manis menjadi pahit!”<sup>71</sup>

Dalam periode paradoksal ketika melanggar kesucian hidup manusia digambar-gemborkan sebagai hak dan kekacauan digambarkan sebagai kebebasan, betapa diberkatinya kita untuk hidup dalam dispensasi zaman akhir ini ketika terang Injil yang dipulihkan dapat bersinar terang dalam kehidupan kita dan membantu kita untuk membedakan tipuan dan pengalihan gelap si lawan.

Karena mereka yang bijak dan telah menerima kebenaran, *dan telah mengambil Roh Kudus untuk pembimbing mereka, dan tidak tertipu*—sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, mereka tidak akan ditebang dan dilempar ke dalam api, tetapi akan bertahan pada hari itu.”<sup>72</sup>

## Pelajaran #2—Tetap Terjaga dan Siap Siaga

Bagi seekor topi, momen singkat dari kecerobohan atau ketidakpedulian dapat mengundang serangan cepat dari seekor citah. Demikian juga, kepuasan dan kesantiaian rohani membuat kita rentan terhadap kemajuan sang lawan. Ketidakpedulian rohani mengundang bahaya besar ke dalam hidup kita.

Nefi menggambarkan bagaimana di zaman akhir Setan akan berusaha menenangkan dan menidurkan anak-anak Allah dalam rasa palsu “keamanan duniawi, sehingga mereka akan berkata: Segalanya baik di Sion;

ya, Sion makmur, segalanya baik—*dan demikianlah iblis mengakali mereka*, dan menuntun mereka pergi dengan hati-hati turun ke neraka.”<sup>73</sup>

Diperlukan kewaspadaan yang terus-menerus untuk mengatasi kepuasan diri dan kesantiaian. Bersiap siaga adalah keadaan atau tindakan *berjaga-jaga* bagi kemungkinan bahaya atau kesulitan. Dan berjaga-jaga berarti *tetap terjaga* untuk mengawal dan melindungi. Berbicara secara rohani, kita perlu tetap terjaga dan waspada terhadap bisikan Roh Kudus serta sinyal yang datang dari penjaga menara Tuhan.<sup>4</sup>

“Ya, dan aku juga mendesakmu ... agar kamu waspada menuju doa secara berkelanjutan, agar kamu boleh tidak disesatkan oleh godaan iblis, ... karena lihatlah, dia memberi imbalan kepadamu apa yang tidak baik.”<sup>75</sup>

Memfokuskan hidup kita dalam dan kepada Juruselamat dan Injil-Nya memungkinkan kita untuk mengatasi kecenderungan manusia alami untuk menjadi mengantuk dan malas secara rohani. Kita diberkati dengan mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar,<sup>6</sup> Roh Kudus dapat meningkatkan kapasitas kita untuk melihat dan mendengar ketika kita biasanya tidak berpikir kita perlu melihat atau

mendengar atau ketika kita mungkin tidak berpikir ada yang dapat dilihat atau didengar.

“Berjagalah, oleh karena itu, agar kamu boleh siap.”<sup>77</sup>

## Pelajaran #3—Memahami Niat Lawan

Citah adalah predator yang secara alami memangsa hewan lain. Sepanjang hari, setiap hari, citah adalah predator.

Setan “adalah musuh dari kebenaran dan dari mereka yang berupaya untuk melakukan kehendak Allah.”<sup>78</sup> Sepanjang hari, setiap hari, niat tunggal dan tujuan satu-satunya adalah untuk membuat putra dan putri Allah sengsara seperti dirinya.<sup>9</sup>

Rencana kebahagiaan Bapa dirancang untuk menyediakan arahan bagi anak-anak-Nya, untuk menolong mereka mengalami sukacita abadi, dan untuk membawa mereka pulang selamat kepada-Nya dengan tubuh yang dibangkitkan dan dipermuliakan. Iblis bekerja keras untuk membuat putra dan putri Allah bingung serta tidak bahagia dan untuk menghalangi perkembangan kekal mereka. Sang lawan bekerja tanpa henti untuk menyerang bagian-bagian dari rencana Bapa yang paling dia benci.

Setan tidak memiliki tubuh, dan kemajuan kekalnya telah dihentikan.



Bagi seekor topi, momen singkat dari kecerobohan atau ketidakpedulian bisa mengundang serangan cepat dari seekor citah. Demikian juga, kepuasan dan kesantiaian rohani membuat kita rentan terhadap kemajuan sang lawan.



Sama seperti air yang mengalir di sungai dihentikan oleh sebuah bendungan, demikianlah kemajuan kekal sang lawan digagalkan karena dia tidak memiliki tubuh jasmani. Karena pemberontakannya, Lucifer telah menolak bagi dirinya sendiri semua berkat dan pengalaman fana yang dimungkinkan melalui tabernakel dari daging dan tulang. Salah satu arti kuat secara tulisan suci dari kata *terkutuk* diilustrasikan dalam ketidakmampuannya untuk terus maju dan menjadi seperti Bapa Surgawi kita.

Karena tubuh jasmani sedemikian pentingnya bagi rencana kebahagiaan Bapa dan perkembangan rohani kita, Lucifer mengupayakan untuk mengganggu kemajuan kita dengan menggoda kita untuk menggunakan tubuh kita secara tidak pantas. Presiden Russell M. Nelson telah mengajarkan bahwa keamanan rohani pada akhirnya ditemukan dalam “jangan pernah mengamobil langkah memikat pertama menuju

ke mana Anda hendaknya tidak pergi dan melakukan apa yang Anda hendaknya tidak lakukan’ ... Sebagai manusia, kita semua memiliki selera [jasmani] yang diperlukan untuk kelangsungan hidup kita. ‘Selera ini sangat penting bagi kelanjutan hidup. Jadi, apa yang sang lawan lakukan? ... Dia menyerang kita melalui selera kita. Dia menggoda kita untuk memakan hal-hal yang kita hendaknya tidak makan, untuk meminum hal-hal yang kita hendaknya tidak minum, dan untuk mencintai sebagaimana kita hendaknya tidak mencintai!’”<sup>10</sup>

Salah satu ironi puncak dari kekekalan adalah bahwa sang lawan, yang sengsara justru karena dia tidak memiliki tubuh jasmani, mengajak dan membujuk kita untuk ikut merasakan kesengsaraannya melalui penggunaan yang tidak pantas dari tubuh kita. Alat yang tidak dia miliki dan tidak dapat gunakan adalah target utama dari usahanya untuk membujuk kita

menuju kehancuran jasmani dan rohani.

Memahami niat dari sang musuh adalah penting untuk persiapan yang efektif bagi kemungkinan penyerangan.<sup>11</sup> Justru karena Panglima Moroni mengetahui niat dari orang-orang Laman, dia telah siap untuk menemui mereka pada saat kedatangan mereka dan menang.<sup>12</sup> Dan asas serta janji yang sama berlaku bagi kita masing-masing.

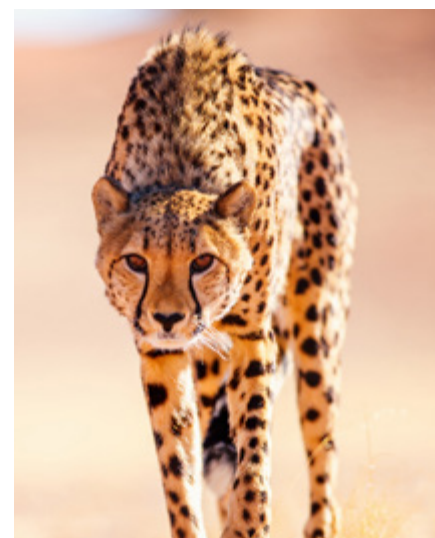
“Jika kamu siap kamu tidak akan takut.

Dan agar kamu boleh lolos dari kuasa musuh.”<sup>13</sup>

### Undangan, Janji, dan Kesaksian

Sama seperti pelajaran penting yang dapat dipelajari dengan mengamati perilaku citah dan topi, kita juga masing-masing hendaknya mencari pelajaran dan peringatan yang ditemukan dalam peristiwa sederhana kehidupan sehari-hari. Sewaktu kita mengupayakan pikiran dan hati yang terbuka untuk menerima arahan surgawi melalui kuasa Roh Kudus, maka beberapa petunjuk terbesar yang dapat kita terima dan banyak dari peringatan paling kuat yang dapat melindungi kita akan berasal dari pengalaman biasa kita sendiri. Perumpamaan yang kuat termuat dalam tulisan suci dan dalam kehidupan sehari-hari kita.

Saya hanya menyoroti tiga dari banyak pelajaran yang dapat ditemukan dalam petualangan yang Susan dan saya miliki di Afrika. Saya mengundang



dan mengimbuu Anda untuk mere-  
nungkan episode dengan citah dan  
topi ini serta menemukan pelajaran  
tambahan untuk Anda dan keluarga  
Anda. Mohon senantiasa ingat bahwa  
rumah Anda adalah pusat sejati untuk  
mempelajari dan menjalankan Injil.

Sewaktu Anda menanggapi  
undangan ini dengan iman, pemikiran  
yang terilhami akan datang ke benak  
Anda, perasaan rohani akan mengem-  
bang di hati Anda, dan Anda akan  
mengenal tindakan yang hendaknya  
dilakukan atau dilanjutkan sehingga  
Anda dapat “mengambil ke atas dirimu  
seluruh baju Zirah [Allah], agar kamu  
boleh sanggup menahan hari yang  
jahat, setelah melakukan semuanya,  
agar kamu boleh sanggup bertahan.”<sup>14</sup>

Saya berjanji bahwa berkat-berkat  
dari persiapan yang efektif dan  
perlindungan rohani akan mengalir  
ke dalam hidup Anda ketika Anda  
waspada menuju doa secara siaga dan  
berkelanjutan

Saya bersaksi bahwa maju terus di  
jalan perjanjian menyediakan keaman-  
an rohani dan mengundang sukacita  
abadi ke dalam hidup kita. Dan saya  
bersaksi bahwa Juruselamat yang  
dibangkitkan dan hidup akan men-  
dukung dan menguatkan kita di saat  
baik dan buruk. Mengenai kebenaran  
ini saya bersaksi dalam nama sakral  
Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Yesaya 5:20.
2. Ajaran dan Perjanjian 45:57; penekanan  
ditambahkan.
3. 2 Nefi 28:21; penekanan ditambahkan.
4. Lihat Yehezkiel 33:7; Ajaran dan  
Perjanjian 101:44–58; Penuntun bagi  
Tulisan Suci, “Berjaga, Penjaga”  
scriptures.ChurchofJesusChrist.org.
5. Alma 34:39.
6. Lihat Matius 13:16.
7. Ajaran dan Perjanjian 50:46.
8. Penuntun bagi Tulisan Suci, “Iblis”  
scriptures.ChurchofJesusChrist.org.
9. Lihat 2 Nefi 2:27.
10. Russell M. Nelson, dalam “Advice from  
the Prophet of the Church to Millennials  
Living in a Hectic World,” Newsroom,  
18 Februari 2018,  
newsroom.ChurchofJesusChrist.org.
11. Lihat Alma 2:7–13.
12. Lihat Alma 43:29–33, 48–50.
13. Ajaran dan Perjanjian 38:30–31.
14. Ajaran dan Perjanjian 27:15.



OLEH PENATUA RUBÉN V. ALLIAUD  
*Dari Tujuh Puluh*

## Ditemukan Melalui Kuasa Kitab Mormon

*Semua pasti mengalami dan ditemukan secara  
langsung oleh kuasa Kitab Mormon.*

Sementara mengunjungi beberapa  
orang insaf di rumah mereka, salah  
satu pertanyaan yang sering saya  
ajukan kepada mereka adalah bagai-  
mana mereka dan keluarga mereka  
mengetahui tentang Gereja dan  
bagaimana mereka akhirnya dibap-  
tiskan. Tidak masalah apakah orang  
tersebut pada saat itu adalah anggota  
aktif atau tidak hadir di Gereja selama  
bertahun-tahun. Jawabannya selalu  
sama: disertai senyuman dan raut  
wajah berbinar, mereka mulai men-  
ceritakan kisah bagaimana mereka  
ditemukan. Sesungguhnya, tampak-  
nya kisah mengenai keinsafan adalah

selalu kisah mengenai bagaimana kita  
ditemukan.

Yesus Kristus Sendiri adalah Tuhan  
dari hal-hal yang hilang. Dia peduli  
terhadap segala sesuatu yang hilang.  
Pastilah itu sebabnya mengapa Dia  
mengajarkan tiga perumpamaan yang  
kita temukan dalam Lukas pasal 15:  
perumpamaan domba yang hilang, dir-  
ham yang hilang, dan, akhirnya, anak  
yang hilang. Semua kisah ini memiliki  
penyebut yang sama: tidak masalah  
mengapa mereka hilang. Tidak masalah  
bahkan jika mereka sadar bahwa mere-  
ka hilang. Ada perasaan sukacita yang  
meluap yang berseru, “Bersukacitalah



bersama-sama dengan aku, sebab [apa] yang hilang itu telah kutemukan.”<sup>1</sup> Pada akhirnya, tidak ada yang benar-benar hilang bagi Dia.<sup>2</sup>

Izinkan saya siang ini membagikan kepada Anda salah satu hal paling berharga bagi saya—kisah mengenai bagaimana saya sendiri ditemukan.

Tepat sebelum saya berusia 15 tahun, saya diundang oleh paman saya, Manuel Bustos, untuk meluangkan waktu bersama dia dan keluarganya di sini, di Amerika Serikat. Ini akan menjadi kesempatan yang hebat bagi saya untuk belajar Bahasa Inggris. Paman saya diinsafkan ke dalam Gereja bertahun-tahun lalu, dan dia memiliki semangat misionaris yang hebat. Itulah mungkin sebabnya ibu saya, tanpa sepengetahuan saya, berbicara dengan paman saya dan mengatakan bahwa dia akan menyetujui undangan itu dengan satu syarat: bahwa paman saya tidak akan mencoba meyakinkan saya untuk menjadi anggota Gerejaanya. Kami adalah Katolik, dan demikianlah kami selama banyak generasi, dan tidak ada alasan untuk berubah. Paman saya menyetujui sepenuhnya dan menepati janjinya sampai pada titik bahwa dia bahkan tidak mau menjawab pertanyaan sederhana mengenai Gereja.

Tentu saja, apa yang paman saya dan istrinya yang baik hati, Marjorie, tidak dapat hindari adalah menjadi diri mereka sendiri.<sup>3</sup>

Saya diberi tempat untuk tinggal dalam ruangan berisi perpustakaan buku. Saya dapat melihat dalam perpustakaan ini ada sekitar 200 Kitab Mormon dalam bahasa yang berbeda, 20 di antaranya berbahasa Spanyol.

Suatu hari, karena rasa ingin tahu, saya mengambil satu Kitab Mormon dalam Bahasa Spanyol.

Itu adalah salinan dengan sampul lembut berwarna biru langit, dengan figur malaikat Moroni di bagian depan. Saat membukanya, di halaman pertama tertulis janji berikut: “Dan ketika kamu akan menerima hal-hal ini, aku hendak mendesakmu agar kamu akan bertanya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dalam nama Kristus, apakah hal-hal ini tidaklah benar; dan jika kamu akan bertanya dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh, memiliki iman kepada Kristus, Dia akan menyatakan kebenaran darinya kepadamu, melalui kuasa Roh Kudus.”

Dan kemudian ditambahkan: “Dan melalui kuasa Roh Kudus kamu boleh mengetahui kebenaran akan segala hal.”<sup>4</sup>

Adalah sulit untuk menjelaskan dampak dari tulisan suci ini terhadap

pikiran dan hati saya. Sejujurnya, saya tidak sedang mencari “kebenaran.” Saya hanya seorang remaja, yang bahagia dengan kehidupannya, sedang menikmati budaya yang baru ini.

Namun, dengan janji itu dalam benak, saya diam-diam mulai membaca kitab itu. Sewaktu saya membaca lebih lanjut, saya memahami bahwa jika saya sungguh-sungguh ingin memperoleh apa pun darinya, saya lebih baik mulai berdoa. Dan kita semua mengetahui apa yang terjadi ketika Anda memutuskan untuk tidak hanya membaca tetapi juga berdoa mengenai Kitab Mormon. Ya, itulah yang terjadi kepada saya. Itu sesuatu yang sangat khusus dan sangat unik—ya, sama seperti yang terjadi kepada jutaan lainnya di seluruh dunia. Saya tahu melalui kuasa Roh Kudus bahwa Kitab Mormon adalah benar.

Saya kemudian menemui paman saya untuk menjelaskan kepadanya apa yang telah terjadi dan bahwa saya siap untuk dibaptiskan. Paman saya tidak dapat menyembunyikan rasa herannya. Dia masuk ke dalam mobilnya, pergi ke bandara, lalu kembali dengan tiket pesawat untuk menerbangkan saya pulang, dengan surat untuk ibu saya yang menyatakan dengan lugas, “Saya tidak ada hubungannya dengan ini!”

Di satu sisi dia benar. Saya telah ditemukan secara langsung oleh kuasa Kitab Mormon.

Mungkin ada banyak yang telah ditemukan melalui para misionaris yang luar biasa di seluruh dunia, di setiap kasus melalui cara yang ajaib. Atau mungkin mereka telah ditemukan melalui teman yang Allah secara sengaja tempatkan di jalan mereka. Bahkan mungkin mereka telah ditemukan oleh seseorang dari generasi ini atau melalui salah seorang leluhur mereka.<sup>5</sup> Apa pun kasusnya, untuk maju menuju keinsafan pribadi yang sejati, lebih cepat alih-alih lambat, mereka semua harus mengalami dan ditemukan oleh kuasa kebenaran yang dimuat dalam Kitab Mormon. Pada saat yang sama, mereka harus secara pribadi memutuskan untuk membuat tekad serius kepada Allah bahwa mereka akan berupaya untuk menaati perintah-perintah-Nya.





Saat kembali ke Buenos Aires, ibu saya menyadari bahwa saya sungguh-sungguh ingin dibaptiskan. Karena saya memiliki roh yang agak memberontak, alih-alih menentang saya, dia dengan bijaksana memihak saya. Dan tanpa menyadarinya, dia melakukan sendiri wawancara pembaptisan saya. Tentu saja, saya percaya bahwa wawancaranya bahkan lebih mendalam daripada yang dilakukan para misionaris kita. Dia memberi tahu saya: “Jika kamu ingin dibaptis, Ibu akan mendukung kamu. Namun, terlebih dahulu Ibu akan mengajukan beberapa pertanyaan dan Ibu ingin kamu memikirkannya baik-baik dan menjawab dengan jujur. Apakah kamu bertekad untuk

menghadiri Gereja sepenuhnya setiap hari Minggu?”

Saya memberi tahu dia, “Ya, tentu saja, saya akan melakukan itu.”

“Apakah kamu tahu berapa lama pertemuan Gereja itu?”

“Ya, saya tahu,” ujar saya.

Dia menjawab, “Nah, jika kamu dibaptiskan, Ibu akan memastikan bahwa kamu hadir.” Kemudian dia bertanya apakah saya akan sungguh-sungguh bersedia tidak minum alkohol atau merokok.

Saya menjawab, “Ya, tentu saja, saya akan mematuhi itu juga.”

Lalu dia menambahkan, “Jika kamu dibaptiskan, saya akan memastikan bahwa kamu mematuhi.” Dan dia

melanjutkannya dengan hampir semua perintah.

Paman saya telah menelepon ibu saya untuk memberitahunya agar tidak khawatir, bahwa saya segera akan melupakan semua itu. Empat tahun kemudian, ketika saya menerima panggilan saya untuk melayani di Misi Uruguay Montevideo, ibu saya menelepon paman saya untuk menanyakan kapan tepatnya saya akan melupakan semua itu. Kebenarannya adalah bahwa sejak saya dibaptiskan, dia menjadi ibu yang lebih bahagia.

Saya jadi mengetahui bahwa Kitab Mormon adalah penting dalam proses keinsafan dengan mengalami sendiri janji bahwa “seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan menuruti ajaran-ajarannya.”<sup>6</sup>

Nefi menjelaskan tujuan inti dari Kitab Mormon dengan cara berikut:

“Karena kita bekerja dengan tekun untuk menulis, untuk membujuk anak-anak kita, dan juga saudara-saudara kita, untuk percaya kepada Kristus, dan untuk diperdamaian dengan Allah. ...

Dan [maka] kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, kita berkhotbah tentang Kristus, [dan] kita bernubuat tentang Kristus, ... agar anak-anak kita boleh mengetahui pada sumber mana mereka boleh berpaling untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka.”<sup>7</sup>

Seluruh Kitab Mormon dipenuhi dengan tujuan sakral yang sama.

Untuk alasan ini, setiap pembaca yang bertekad untuk menelaahnya dengan tulus, dengan roh doa, tidak hanya akan belajar tentang Kristus tetapi akan belajar *dari* Kristus—khususnya jika mereka membuat keputusan untuk “mencoba kuasa firman”<sup>8</sup> dan tidak menolaknya terlalu dini karena prasangka ketidakpercayaan<sup>9</sup> oleh apa yang orang lain katakan mengenai hal-hal yang belum pernah mereka baca.

Presiden Russell M. Nelson merenungkan: “Saat saya memikirkan Kitab Mormon, saya memikirkan kata *kuasa*. Kebenaran Kitab Mormon memiliki *kuasa* untuk menyembuhkan, menghibur, memulihkan, menolong, memperkuat, melipur, dan mencerikan jiwa kita.”<sup>10</sup>

Ajakan saya malam ini kepada Anda masing-masing, terlepas dari berapa lama kita telah menjadi anggota Gereja, adalah untuk mengizinkan kuasa kebenaran dari Kitab Mormon menemukan kita dan merangkul kita sekali lagi dan hari demi hari sewaktu kita dengan tekun mengupayakan wahyu pribadi. Itu akan terjadi jika kita mengizinkannya.

Saya dengan khusus bersaksi bahwa Kitab Mormon memuat kegenapan Injil Yesus Kristus dan bahwa Roh Kudus akan menegaskan kebenarannya dari waktu ke waktu kepada setiap orang yang, dengan hati tulus, mencari pengetahuan untuk keselamatan jiwa mereka.<sup>11</sup> Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lukas 15:6; lihat juga Lukas 15:9, 32.
2. Dalam arti luasnya, kisah tulisan suci menjelaskan nubuat-nubuat yang berbicara tentang pengumpulan suku-suku Israel yang hilang (lihat Russell M. Nelson, “Pengumpulan Israel yang Tercerai-berai,” *Liahona*, November 2006, 79–82). Meski mereka hilang, mereka tidak hilang bagi Dia (3 Nefi 17:4). Juga, adalah menarik untuk memerhatikan mereka tidak menyadari bahwa mereka hilang sampai saat mereka ditemukan, khususnya saat mereka menerima berkat bapa bangsa mereka.
3. Penatua Dieter F. Uchtdorf mengutip Saint Francis of Assisi ketika dia berkhutbah, “Khotbahkan Injil di setiap waktu, dan, bila perlu, gunakan kata-kata” (“Menunggu di Jalan Menuju Damsyik,” *Liahona*, Mei 2011, 77; lihat juga William Fay and Linda Evans Shepherd, *Share Jesus without Fear* [1999], 22).
4. Moroni 10:4–5.
5. Kisah keinsafan dari leluhur kita juga adalah kisah kita sendiri. Penatua William R. Walker mengajarkan, “Akan merupakan hal yang luar biasa jika setiap Orang Suci Zaman Akhir mengetahui kisah-kisah keinsafan leluhur mereka” (“Teguh pada Iman,” *Liahona*, Mei 2014, 97). Karena itu, kita semua dengan cara tertentu telah ditemukan secara langsung atau melalui leluhur kita, terima kasih kepada Bapa Surgawi kita, yang mengetahui akhir sejak permulaan (lihat Abraham 2:8).
6. Prakata Kitab Mormon; lihat juga Alma 31:5.
7. 2 Nefi 25:23, 26.
8. Alma 31:5.
9. Lihat Alma 32:28.
10. Russell M. Nelson, “Kitab Mormon: Akan Seperti Apa Hidup Anda Tanpa Kitab Ini?” *Liahona*, November 2017, 62.
11. Lihat 3 Nefi 5:20.

OLEH PENATUA RUSSELL M. NELSON



## Para Saksi, Kuorum Imamat Harun, dan Kelas Remaja Putri

*Penyesuaian yang akan kami umumkan sekarang dimaksudkan untuk membantu remaja putra dan remaja putri mengembangkan potensi pribadi mereka yang sakral.*

Brother dan sister terkasih, sungguh menyenangkan untuk bersama Anda kembali dalam konferensi umum. Sebelumnya dalam minggu ini, beberapa pengumuman disampaikan kepada anggota Gereja mengenai perubahan kebijakan perihal siapa yang dapat melayani

sebagai para saksi untuk tata cara pembaptisan dan pemeteraian. Saya ingin menekankan tiga hal tersebut.

1. Yang dapat menjadi saksi untuk pembaptisan perwakilan bagi orang yang telah meninggal adalah siapa





- saja yang memegang rekomendasi bait suci yang berlaku, termasuk rekomendasi penggunaan terbatas.
2. Setiap anggota yang telah diberkahi dan memegang rekomendasi bait suci yang berlaku dapat melayani sebagai saksi bagi tata cara pemeteraian, orang yang hidup dan yang telah meninggal.
  3. Setiap anggota Gereja yang telah dibaptiskan dapat melayani sebagai saksi bagi pembaptisan orang yang hidup. Perubahan ini berkaitan dengan semua pembaptisan di luar bait suci.

Penyesuaian kebijakan ini berkaitan dengan prosedur. Ajaran serta perjanjian yang mendasarinya tidak berubah. Itu secara setara berlaku dalam semua tata cara. Perubahan ini hendaknya sangat meningkatkan peran serta keluarga dalam tata cara-tata cara ini.

Saya juga ingin berbicara kepada Anda saat ini untuk memperkenalkan penyesuaian yang berkenaan dengan remaja kita dan para pemimpin mereka.

Anda akan ingat bahwa saya telah mengundang remaja Gereja Yesus

Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk ikut serta dalam batalion remaja Tuhan untuk berperan serta dalam perkara terbesar di bumi saat ini—pengumpulan Israel.<sup>1</sup> Saya menyampaikan undangan ini kepada remaja kita karena mereka secara luar biasa berbakat dalam menjangkau orang lain dan membagikan apa yang mereka percayai dengan cara yang meyakinkan. Perkara pengumpulan ini adalah bagian yang penting dari membantu mempersiapkan dunia dan orang-orangnya untuk Kedatangan Kedua Tuhan.

Di setiap lingkungan, batalion remaja Tuhan dipimpin oleh uskup, hamba Allah yang berdedikasi. Tanggung jawab pertama dan utamanya adalah untuk mengurus remaja putra dan remaja putri di lingkungannya. Uskup dan para penasihatnya mengarahkan pekerjaan kuorum Imam Harun dan kelas Remaja Putri di lingkungan.

Penyesuaian yang akan kami umumkan sekarang dimaksudkan untuk membantu remaja putra dan remaja putri mengembangkan potensi pribadi mereka yang sakral. Kami juga ingin

memperkuat kuorum Imam Harun dan kelas Remaja Putri serta menyediakan dukungan kepada uskup dan para pemimpin dewasa lainnya sewaktu mereka melayani generasi muda ini.

Penatua Quentin L. Cook kini akan membahas penyesuaian yang berkaitan dengan remaja putra. Dan malam ini, dalam sesi wanita umum, Sister Bonnie H. Cordon, Presiden Umum Remaja Putri, akan membahas penyesuaian yang berkaitan dengan remaja putri.

Presidensi Utama dan Dua Belas bersatu padu dalam mengesahkan upaya ini untuk memperkuat remaja kita. O, betapa kami mengasihi mereka dan berdoa bagi mereka! Mereka adalah “yang jadi harapan Israel, umat hari perjanjian.”<sup>2</sup> Kami mengungkapkan keyakinan penuh kami kepada remaja kita dan rasa syukur kami bagi mereka. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 Juni 2018), [HopeofIsrael.ChurchofJesusChrist.org](http://HopeofIsrael.ChurchofJesusChrist.org).
2. “Yang Jadi Harapan Israel,” *Nyanyian Rohani*, no. 110.



OLEH PENATUA QUENTIN L. COOK  
*Dari Kuorum Dua Belas Rasul*

## Penyesuaian untuk Memperkuat Remaja

*Lebih banyak remaja putra dan remaja putri akan mampu menghadapi tantangan dan tetap berada di jalan perjanjian karena fokus yang tajam ini pada remaja kita.*

Terima kasih, Presiden Nelson terkasih, untuk bimbingan wahyu yang menyenangkan berkenaan dengan para saksi saat pembaptisan dan arahan yang telah Anda minta untuk kami bagikan guna membantu memperkuat remaja dan mengembangkan potensi sakral mereka.

Sebelum saya membagikan penyesuaian itu, kami menyampaikan penghargaan tulus kami atas cara luar biasa para anggota menanggapi perkembangan dalam Pemulihan Injil yang berkelanjutan. Seperti yang disarankan Presiden Nelson tahun lalu, Anda telah mempersiapkan diri Anda!<sup>1</sup>

Anda dengan senang hati menelaah *Ikutlah Aku* di rumah.<sup>2</sup> Anda juga menanggapi penyesuaian-penyesuaian di Gereja. Para anggota kuorum penatua dan sister Lembaga Pertolongan bersama-sama melakukan pekerjaan keselamatan.<sup>3</sup>

Kami sangat bersyukur.<sup>4</sup> Kami khususnya bersyukur bahwa remaja kita tetap kuat dan setia.

Remaja kita hidup dalam waktu yang menyenangkan tetapi juga

menantang. Pilihan-pilihan yang tersedia tidak pernah lebih dramatis dari sebelumnya. Satu contoh: ponsel pintar modern menyediakan akses ke informasi yang sangat penting dan membangkitkan semangat, termasuk sejarah keluarga dan tulisan suci. Di sisi lain, itu mengandung kebodohan, amoralitas, dan kejahatan yang tidak tersedia di masa lalu.

Untuk membantu remaja kita menentukan pilihan-pilihan yang sangat rumit ini, Gereja telah mempersiapkan tiga inisiatif yang mendalam dan menyeluruh. Pertama, kurikulum telah diperkuat dan diperluas ke rumah. Kedua, sebuah program anak dan remaja yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menarik dan pengembangan pribadi disajikan pada hari Minggu lalu oleh Presiden Russell M. Nelson, Presiden M. Russell Ballard, dan para Pejabat Umum. Inisiatif ketiga adalah perubahan organisasi untuk menjadikan remaja fokus yang lebih signifikan dari para uskup kita dan para pemimpin lainnya. Fokus ini harus kuat secara rohani dan membantu remaja kita menjadi batalion remaja sebagaimana diminta oleh Presiden Nelson.

### **Pola Saling Terkait**

Upaya-upaya ini, bersama dengan yang diumumkan selama beberapa tahun terakhir, bukanlah perubahan yang terpisah. Setiap penyesuaian adalah bagian tak terpisahkan dari pola yang saling terkait untuk memberkati para Orang Suci dan mempersiapkan mereka untuk bertemu dengan Allah.

Salah satu bagian dari pola tersebut berhubungan dengan angkatan muda. Remaja kita diminta untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab individual pada usia yang lebih muda—tanpa orangtua dan pemimpin mengambil





alih apa yang dapat remaja lakukan untuk diri mereka sendiri.<sup>5</sup>

### Pengumuman

Hari ini kami mengumumkan perubahan organisasi bagi remaja di tingkat lingkungan dan pasak. Seperti yang Presiden Nelson jelaskan, Sister Bonnie H. Cordon akan membahas perubahan untuk remaja putri malam ini. Salah satu tujuan bagi perubahan yang sekarang akan saya bahas adalah untuk memperkuat para pemegang Imamat Harun, kuorum, dan presidensi kuorum. Perubahan ini menyelaraskan praktik kita dengan Ajaran dan Perjanjian 107:15, yang berbunyi, “Keuskupan adalah presidensi imamat [Harun] ini, dan memegang kunci atau wewenang dari imamat yang sama.”

Salah satu tugas berdasarkan tulisan-suci uskup adalah untuk mengetahui para imam dan duduk dalam dewan bersama mereka, mengajarkan mereka tugas-tugas jabatan mereka.<sup>6</sup> Selain itu, penasihat pertama dalam keuskupan akan memiliki tanggung jawab khusus untuk pengajar dan penasihat kedua untuk diaken.

Karenanya, untuk menyelaraskan dengan wahyu ini dalam Ajaran dan Perjanjian, presidensi Remaja Putra di tingkat lingkungan akan dihentikan. Para brother yang setia ini telah melakukan banyak hal baik, dan kami menyampaikan penghargaan kepada mereka.

Adalah harapan kami bahwa keuskupan akan memberi penekanan besar dan fokus pada tanggung jawab keimamatan remaja putra dan membantu mereka dalam tugas-tugas kuorum mereka. Para pembimbing Remaja Putra dewasa yang mampu akan dipanggil untuk membantu presidensi kuorum Imamat Harun dan keuskupan dalam tugas mereka.<sup>7</sup> Kami yakin bahwa lebih banyak remaja putra dan remaja putri akan mampu menghadapi tantangan dan tetap berada di jalan perjanjian karena fokus yang tajam ini pada remaja kita.

Dalam pola yang diilhami Tuhan, uskup memiliki tanggung jawab untuk semua orang di lingkungan. Dia

memberkati orangtua dari remaja dan juga remaja itu sendiri. Seorang uskup mendapati bahwa ketika dia menasihati seorang pemuda yang bergumul dengan pornografi, dia dapat membantu pemuda itu dalam perobatannya hanya ketika dia membantu orangtuanya bereaksi dengan kasih dan pengertian. Penyembuhan pemuda itu adalah penyembuhan bagi keluarganya dan dimungkinkan melalui uskup yang bekerja mewakili seluruh keluarga. Pemuda itu sekarang telah menjadi pemegang Imamat Melkisedek yang layak dan misionaris penuh-waktu.

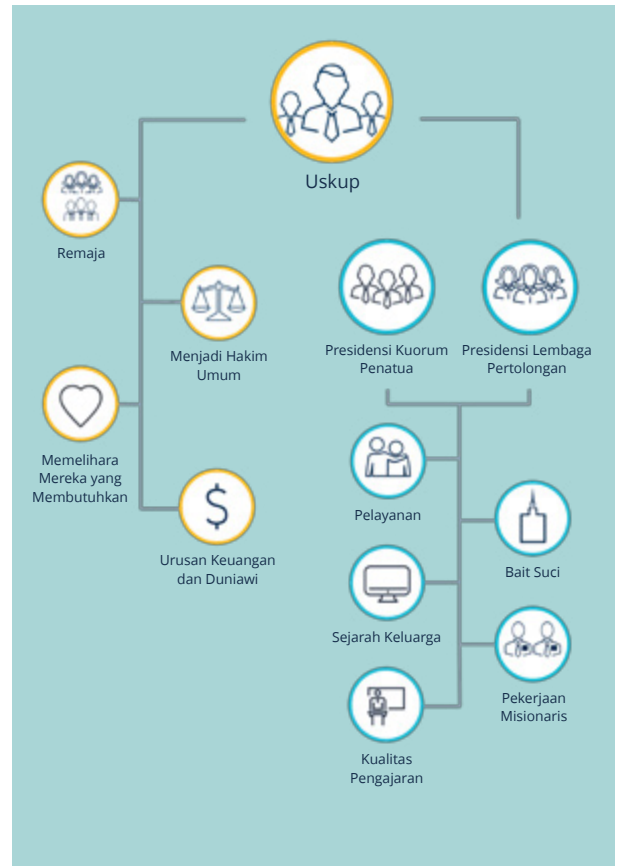
Seperti yang disarankan cerita ini, penyesuaian ini akan:

- Membantu para uskup dan penasihat mereka berfokus pada tanggung jawab inti mereka kepada remaja dan anak-anak Pratama.
- Menempatkan kuasa dan tugas Imamat Harun di pusat kehidupan dan gol pribadi setiap remaja putra.

Penyesuaian ini juga:

- Menekankan tanggung jawab presidensi kuorum Imamat Harun dan jalur pelaporan langsung mereka kepada keuskupan.
- Memotivasi para pemimpin dewasa untuk membantu dan membimbing presidensi kuorum Imamat Harun dalam meningkatkan kuasa dan wewenang jabatan mereka.

Sebagaimana dicatat, penyesuaian ini tidak mengurangi tanggung jawab keuskupan bagi *remaja putri*. Seperti yang Presiden Nelson baru ajarkan, “Tanggung jawab pertama dan utama [uskup] adalah untuk mengurus



para remaja putra dan *remaja putri* di lingkungannya.”<sup>8</sup>

Bagaimana uskup kita yang terkasih dan pekerja keras akan memenuhi tanggung jawab ini? Seperti yang Anda ingat, pada tahun 2018 kuorum Imamat Melkisedek disesuaikan untuk bekerja lebih erat dengan Lembaga Pertolongan sehingga kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan dapat, di bawah arahan uskup, membantu memikul tanggung jawab penting yang sebelumnya menghabiskan sebagian besar waktunya. Tanggung jawab ini mencakup pekerjaan misionaris dan pekerjaan bait suci serta sejarah keluarga di lingkungan<sup>9</sup>—serta banyak dari Pelayanan kepada anggota lingkungan.

Uskup *tidak dapat* mendelegasikan beberapa tanggung jawab, seperti memperkuat remaja, menjadi hakim umum, mengurus mereka yang membutuhkan, dan mengawasi keuangan serta urusan duniawi. Namun, ini lebih sedikit dari yang kita pahami di masa lalu. Sebagaimana dijelaskan oleh Penatua Jeffrey R. Holland tahun lalu ketika



penyesuaian terhadap kuorum Imamat Melkisedek diumumkan: “Uskup tetap, tentu saja, imam tinggi ketua lingkungan. Penyelarasan baru ini [kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan] hendaknya membiarkan dia mengetahui pekerjaan Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan *tanpa mengharuskan dia melakukan pekerjaan salah satu dari organisasi pelengkap itu.*”<sup>10</sup>

Misalnya, presiden Lembaga Pertolongan dan presiden kuorum penatua, sebagaimana ditugaskan, dapat mengambil peran yang lebih besar dalam memberikan nasihat kepada orang dewasa—*seperti halnya presiden Remaja Putri dalam memberikan nasihat kepada remaja putri.* Meskipun hanya uskup yang dapat melayani sebagai hakim umum, para pemimpin lainnya ini juga berhak atas wahyu dari surga untuk membantu dengan tantangan-tantangan yang tidak memerlukan hakim umum atau yang melibatkan perundangan dalam bentuk apa pun.<sup>11</sup>

Itu tidak berarti seorang remaja putri tidak dapat atau tidak seharusnya berbicara dengan uskup atau orangtuanya. Fokus mereka adalah remaja! Tetapi itu berarti bahwa seorang pemimpin Remaja Putri dapat paling baik memenuhi kebutuhan individu seorang remaja putri. Keuskupan juga peduli terhadap remaja

putri dan remaja putra, tetapi kami mengenali kekuatan yang datang dari memiliki pemimpin Remaja Putri yang kuat, yang terlibat dan terfokus, yang mengasahi dan membimbing, tidak mengambil alih peran presidensi kelas tetapi membantu para remaja berhasil dalam peran-peran itu.

Sister Cordon akan membagikan perubahan menarik tambahan untuk remaja putri malam ini. Namun, saya mengumumkan bahwa presiden Remaja Putri lingkungan sekarang akan melapor dan berunding langsung dengan uskup lingkungan. Di masa lalu, penugasan ini dapat didelegasikan kepada seorang penasihat, tetapi ke depan, remaja putri akan menjadi tanggung jawab langsung dari orang yang memegang kunci-kunci ketua untuk lingkungan. Presiden Lembaga Pertolongan akan terus melapor langsung kepada uskup.<sup>12</sup>

Di tingkat umum dan pasak, kita akan terus memiliki presidensi Remaja Putra. Di tingkat pasak, seorang anggota dewan tinggi akan menjadi presiden Remaja Putra<sup>13</sup> dan akan, dengan anggota dewan tinggi yang ditugasi untuk Remaja Putri dan Pratama, menjadi bagian dari komite Imamat Harun–Remaja Putri pasak. Para brother ini akan bekerja dengan presidensi Remaja Putri pasak di komite ini. Dengan

seorang penasihat bagi presiden pasak sebagai ketua, komite ini akan semakin penting karena banyak program dan kegiatan dalam inisiatif *Anak dan Remaja* yang baru akan berada di tingkat pasak.

Para anggota dewan tinggi ini, di bawah arahan presidensi pasak, dapat melayani sebagai sumber daya bagi uskup dan kuorum Imamat Harun dengan cara yang serupa dengan pelayanan yang diberikan oleh anggota dewan tinggi untuk kuorum penatua lingkungan.

Sebagai masalah terkait, seorang anggota dewan tinggi lainnya akan melayani sebagai presiden Sekolah Minggu pasak dan, jika perlu, dapat melayani dalam komite Imamat Harun–Remaja Putri pasak.<sup>14</sup>

Perubahan organisasi tambahan akan dijelaskan lebih lanjut dalam informasi yang dikirimkan kepada para pemimpin. Perubahan ini mencakup:

- Pertemuan komite remaja keuskupan akan digantikan oleh dewan remaja lingkungan.
- Kata “Kebersamaan” akan dihilangkan dan menjadi “kegiatan Remaja Putri,” “kegiatan kuorum Imamat Harun,” atau “kegiatan remaja,” yang akan diadakan setiap minggu jika memungkinkan.

- Anggaran lingkungan untuk kegiatan remaja akan dibagi secara adil antara remaja putra dan remaja putri menurut jumlah remaja di setiap organisasi. Jumlah yang cukup akan disediakan untuk kegiatan Pratama.
- Di semua tingkatan—lingkungan, pasak, dan umum—kita akan menggunakan istilah “organisasi” alih-alih istilah “organisasi pelengkap.” Mereka yang memimpin organisasi Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Remaja Putra, Pratama, dan Sekolah Minggu Umum akan dikenal sebagai “Pejabat Umum.” Mereka yang memimpin organisasi di tingkat lingkungan dan pasak akan dikenal sebagai “pejabat lingkungan” dan “pejabat pasak.”<sup>15</sup>

Penyesuaian yang diumumkan hari ini dapat dimulai segera setelah cabang, lingkungan, distrik, dan pasak siap tetapi hendaknya diberlakukan paling lambat 1 Januari 2020. Penyesuaian ini, ketika digabungkan dan dipadukan dengan penyesuaian sebelumnya, merupakan upaya rohani dan organisasi yang konsisten dengan ajaran untuk memberkati dan memperkuat setiap pria, wanita, remaja, dan anak, membantu masing-masing untuk mengikuti teladan Juruselamat kita, Yesus Kristus, sewaktu kita maju di jalan perjanjian.

Brother dan sister terkasih, saya berjanji dan bersaksi bahwa penyesuaian yang menyeluruh ini, di bawah arahan Presiden dan Nabi yang diilhami, Russell M. Nelson, akan memberdayakan dan memperkuat setiap anggota Gereja. Remaja kita akan mengembangkan iman yang lebih besar kepada Juruselamat, dilindungi dari godaan lawan, dan siap untuk menghadapi tantangan-tantangan hidup. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Russell M. Nelson, dalam “Latter-day Saint Prophet, Wife and Apostle Share Insights of Global Ministry,” Newsroom, 30 Oktober 2018, newsroom.ChurchofJesusChrist.org.
2. Selain itu, Anda telah melakukan upaya khusus untuk menggunakan nama Gereja yang benar sebagaimana diajarkan oleh Presiden Russell M. Nelson dan

untuk mengingat Juruselamat kita dengan kasih dan hormat saat Anda melakukannya.

3. “Para anggota Gereja Yesus Kristus diutus ‘untuk bekerja di dalam kebun anggur-Nya demi keselamatan jiwa manusia’ (Ajaran dan Perjanjian 138:56). Pekerjaan keselamatan mencakup pekerjaan misionaris anggota, retensi orang insaf, pengaktifan anggota yang kurang aktif, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, serta pengajaran Injil. Keuskupan mengarahkan pekerjaan ini di lingkungan, dibantu oleh para anggota dewan lingkungan lainnya” (*Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* 5.0, ChurchofJesusChrist.org).
4. Sebagai pemimpin, kami mengasihkan para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk kebaikan dan kemuridan Anda. Kita memberi penghormatan kepada individu, ibu, ayah, remaja, dan anak-anak yang berjalan di jalan perjanjian—dan melakukannya dengan dedikasi dan sukacita.
5. Pada tahun 2019, diaken berusia 11 mulai mengedarkan sakramen, dan remaja putri serta remaja putra berusia 11 tahun menerima rekomendasi bait suci penggunaan terbatas. Tahun lalu, Presiden Nelson menantang para remaja putra dan remaja putri kita untuk menjadi bagian dari batalion remaja untuk mengumpulkan Israel yang tercerai-berai di kedua sisi tabir (lihat “Harapan Israel” [kebakhtian seluruh dunia untuk remaja, 3 Juni 2018], HopeofIsrael.ChurchofJesusChrist.org). Tanggapannya luar biasa.  
Misionaris penuh-waktu sekarang melayani dengan cara yang luar biasa pada usia yang lebih muda. Sejak 6 Oktober 2012, remaja putra telah memenuhi syarat untuk melayani pada usia 18 tahun dan remaja putri pada usia 19 tahun.
6. “Juga kewajiban presiden atas Imam Harun adalah untuk mengetuai [para] imam, dan duduk dalam dewan bersama mereka, untuk mengajarkan mereka kewajiban jabatan mereka. ... Presiden ini mestilah seorang uskup; karena ini adalah salah satu kewajiban imam ini” (Ajaran dan Perjanjian 107:87–88).
7. Para pemimpin dewasa juga akan dipanggil sebagai spesialis kuorum Imam Harun untuk membantu dengan program dan kegiatan dan untuk menghadiri pertemuan kuorum sehingga keuskupan dapat secara teratur mengunjungi kelas dan kegiatan Remaja Putri dan terkadang mengunjungi Pratama. Beberapa spesialis dapat dipanggil untuk membantu dengan acara tertentu seperti perkemahan; yang lain dapat dipanggil secara jangka panjang untuk membantu membimbing kuorum. Akan selalu ada setidaknya dua pria dewasa di setiap pertemuan, program, atau kegiatan kuorum. Walaupun peran dan jabatan akan berubah, kami tidak mengantisipasi penurunan jumlah pria dewasa yang melayani dan mendukung kuorum Imam Harun.
8. Russell M. Nelson, “Para Saksi, Kuorum Imam Harun, dan Kelas Remaja Putri,” *Liahona*, November 2019, 39, penekanan



- ditambahkan; lihat juga Ezra Taft Benson, “To the Young Women of the Church,” *Ensign*, November 1986, 85.
9. Kami juga menyarankan para uskup untuk meluangkan lebih banyak waktu dengan anggota dewasa lajang muda dan keluarga mereka sendiri.
  10. Jeffrey R. Holland, pertemuan kepemimpinan konferensi umum, April 2018; lihat juga “Effective Ministering,” [ministering.ChurchofJesusChrist.org](http://ministering.ChurchofJesusChrist.org). Penatua Holland mengajarkan bahwa tanggung jawab yang tidak dapat didelegasikan uskup adalah mengetahui kuorum Imam Harun dan remaja putri, menjadi hakim umum, mengawasi keuangan dan urusan duniawi Gereja, serta mengurus yang miskin dan membutuhkan. Presidensi kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan serta yang lainnya dapat mengambil tanggung jawab utama untuk pekerjaan misionaris, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, kualitas pengajaran di lingkungan, dan mengawasi serta melayani para anggota Gereja.
  11. Selain keadaan yang mengharuskan kunci hakim umum, masalah perundungan dalam bentuk apa pun harus ditangani oleh uskup sesuai dengan kebijakan Gereja.
  12. Presiden Lembaga Pertolongan pasak juga akan terus melapor langsung kepada presiden pasak.
  13. Para penasihat presiden Remaja Putra pasak dapat dipanggil dari keanggotaan pasak atau, jika diperlukan, bisa anggota dewan tinggi yang ditugaskan untuk Remaja Putri dan anggota dewan tinggi yang ditugaskan untuk Pratama.
  14. Brother yang melayani sebagai presiden Sekolah Minggu memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk kurikulum remaja pada dua hari Minggu setiap bulan.
  15. Presidensi Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Remaja Putra, Sekolah Minggu, dan Pratama di tingkat umum dan pasak adalah Pejabat Umum atau pejabat pasak. Di tingkat lingkungan, keuskupan memimpin remaja putra, maka pembimbing kuorum Imam Harun bukanlah “pejabat lingkungan.”



OLEH MARK L. PACE  
*Presiden Umum Sekolah Minggu*

# *Ikutlah Aku—Strategi Perlawanan dan Rencana Proaktif Tuhan*

*Tuhan mempersiapkan umat-Nya terhadap serangan musuh. Ikutlah Aku adalah strategi perlawanan dan rencana proaktif Tuhan.*

Kita bersukacita dalam bertemu bersama dalam konferensi umum besar Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Adalah suatu berkat untuk menerima pikiran dan kehendak Tuhan melalui ajaran-ajaran dari para nabi dan rasul-Nya. Presiden Russell M. Nelson adalah nabi Tuhan yang hidup. Betapa bersyukur kita untuk nasihat dan arahnya yang terilhami yang diterima hari ini.

Saya menambahkan kesaksian saya pada kesaksian-kesaksian yang telah dibagikan sebelumnya. Saya bersaksi akan Allah, Bapa Kekal kita. Dia hidup dan mengasihi serta mengawasi kita. Rencana kebahagiaan-Nya menyediakan berkat akan kehidupan fana ini dan kepulangan akhir kita ke hadirat-Nya.

Saya juga bersaksi akan Yesus Kristus. Dia adalah Putra Tunggal Allah. Dia *menyelamatkan kita* dari kematian, dan Dia menebus kita dari dosa sewaktu kita menjalankan iman kepada-Nya dan bertobat. Kurban pendamaian-Nya yang tak terbatas

yang mewakili kita mendatangkan berkat-berkat keabadian dan kehidupan kekal. Tentu saja, “Syukur kepada Allah atas karunia Putra ilahi-Nya yang tak tertandingi” (“Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” *Liahona*, Mei 2017, kover depan bagian dalam).

Para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia diberkati untuk



beribadat kepada Yesus Kristus di bait suci-Nya. Salah satu bait suci tersebut saat ini sedang dibangun di Winnipeg, Canada. Istri saya, Anne Marie, dan saya berkesempatan untuk mengunjungi lokasi pembangunan itu pada Agustus tahun ini. Bait suci itu dengan indahnya dirancang dan tentu saja akanlah megah ketika rampung. Namun, Anda tidak dapat memiliki bait suci yang megah di Winnipeg, atau di mana pun, tanpa landasan yang kuat dan kukuh.

Siklus beku-mencair dan kondisi tanah yang cenderung meluas di Winnipeg menjadikan sulit untuk mempersiapkan landasan bait suci. Karena itu, ditetapkan bahwa landasan untuk bait suci ini akan terdiri dari 70 tiang baja dibungkus dengan beton. Tiang-tiang ini panjangnya 60 kaki (18 meter) dan diameternya 12 hingga 20 inci (30 hingga 50 meter). Tiang-tiang itu dibenamkan ke dalam tanah sampai menembus batuan dasar, sekitar 50 kaki (15 m) di bawah permukaan. Dengan cara ini, 70 tiang itu menyediakan landasan yang solid dan kukuh untuk apa yang nantinya menjadi bait suci Winnipeg yang indah.

Sebagai Orang Suci Zaman Akhir, kita mencari landasan serupa yang kuat dan pasti dalam kehidupan kita—landasan rohani yang dibutuhkan untuk perjalanan kita melalui kefanaan dan kembali ke rumah surgawi kita. Landasan itu ditegakkan di atas lapisan batu karang keinsafan kita kepada Tuhan Yesus Kristus.

Kita mengingat ajaran-ajaran Helaman dari Kitab Mormon: “Dan sekarang, para putraku, ingatlah, ingatlah bahwa adalah di atas batu karang Penebus kita, yang adalah Kristus, Putra Allah, bahwa kamu harus membangun landasanmu; agar ketika iblis akan mengirimkan anginnya yang dahsyat, ya, anak panahnya dalam angin puyuh, ... itu tidak akan memiliki kuasa atas dirimu untuk menyeretmu turun ke dalam jurang kegetiran dan celaka tanpa akhir, karena batu karang yang di atasnya kamu dibangun, yang adalah suatu landasan yang pasti, landasan yang jika manusia membangun

di atasnya mereka tidak dapat jatuh” (Helaman 5:12).

Syukurlah, kita hidup di suatu zaman ketika para nabi dan rasul mengajari kita tentang Juruselamat dan Yesus Kristus. Mengikuti nasihat mereka menolong kita membangun landasan yang kuat di dalam Kristus.

Tahun lalu, dalam ceramah pembukanya di konferensi umum Oktober 2018, Presiden Russell M. Nelson Memberikan pernyataan dan peringatan ini: “Sasaran Gereja sejak lama adalah untuk membantu semua anggota meningkatkan iman mereka kepada Tuhan Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, untuk membantu mereka membuat dan menepati perjanjian mereka dengan Allah, untuk menguatkan dan memeteraikan keluarga mereka. Di dunia yang rumit dewasa ini, itu tidaklah mudah. *Musuh meningkatkan serangannya terhadap iman dan keluarga pada tingkat yang lebih cepat.* Untuk berhasil melaluinya secara rohani, kita perlu *strategi perlawanan dan rencana proaktif*” (“Ceramah Pembuka,” *Liahona*, November 2018, 7; penekanan ditambahkan).

Setelah pesan Presiden Nelson, Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul memperkenalkan sumber daya: *Ikutlah Aku* untuk individu dan keluarga. Ceramahnya mencakup pernyataan berikut ini:

- “Sumber daya penelaahan di rumah yang baru, *Ikutlah Aku* ... dirancang untuk membantu para anggota mempelajari Injil di rumah.”
- “Sumber daya ini adalah untuk setiap individu dan keluarga’ [*Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga* (2019), vi].”
- “Tujuan kita adalah untuk menyeimbangkan pengalaman di Gereja dan di rumah dalam suatu cara yang akan meningkatkan iman, kerohanian, dan memperdalam keinsafan dengan lebih besar kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus.” (“Keinsafan yang Mendalam dan Abadi kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus,” *Liahona*, November 2018, 9–10.



Mulai pada Januari tahun ini, para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia mulai menelaah Perjanjian Baru, dengan sumber daya *Ikutlah Aku* sebagai penuntun kita. Dengan jadwal mingguan, *Ikutlah Aku* menolong kita menelaah tulisan suci, doktrin Injil, dan ajaran-ajaran dari para nabi dan rasul. Itu adalah sumber yang luar biasa bagi kita semua.

Setelah sembilan bulan upaya penelaahan tulisan suci yang mendunia ini, apa yang kita lihat? Kita melihat para Orang Suci Zaman Akhir bertumbuh dalam iman dan dedikasi kepada Tuhan Yesus Kristus. Kita melihat individu dan keluarga menyisihkan waktu sepanjang minggu untuk menelaah firman Juruselamat. Kita melihat meningkatnya petunjuk Injil di kelas-kelas Sekolah minggu kita sewaktu kita menelaah tulisan suci di rumah dan membagikan wawasan kita di Gereja. Kita melihat sukacita dan persatuan keluarga yang lebih besar sewaktu kita telah pindah dari sekadar membaca tulisan suci ke menelaah tulisan suci dalam cara yang mendalam.

Adalah kesempatan istimewa saya untuk bertemu dengan para Orang Suci Zaman Akhir dan mendengar langsung tentang pengalaman mereka dengan *Ikutlah Aku*. Ungkapan iman mereka mengisi hati kita dengan sukacita. Berikut adalah beberapa komentar

yang telah saya dengar dari beragam anggota Gereja di berbagai bagian dunia:

- Seorang ayah membagikan: “Saya menikmati *Ikutlah Aku*, karena itu menyediakan kesempatan untuk bersaksi tentang Juruselamat bagi anak-anak saya.”
- Di rumah lainnya, seorang anak berkata: “Ini adalah kesempatan untuk mendengarkan orangtua saya memberikan kesaksian mereka.”
- Seorang ibu membagikan: “Kita telah diilhami mengenai bagaimana mengutamakan Allah. Waktu yang [menurut kita] ‘tidak kita miliki’ telah [dipenuhi] dengan harapan, sukacita, kedamaian, dan keberhasilan dalam cara-cara yang kita tidak tahu adalah mungkin.”
- Satu pasangan mengamati, “Kami membaca tulisan suci secara berbeda sepenuhnya daripada yang pernah kami baca sebelumnya. Kami belajar begitu banyak daripada yang pernah kami pelajari sebelumnya. Tuhan menghendaki kami melihat hal-hal secara berbeda. Tuhan sedang mempersiapkan kami.”
- Seorang ibu mengatakan, “Saya senang kami mempelajari hal-hal yang sama bersama. Sebelumnya, kami membacanya. Sekarang, kami mempelajarinya.”



- Seorang sister membagikan perspektif penuh wawasan ini: “Sebelumnya, Anda memiliki pelajaran dan tulisan suci menambahnya. Kini, Anda memiliki tulisan suci dan pelajaran menambahnya.”
- Sister yang lain berkomentar: “Saya merasakan suatu perbedaan ketika saya melakukannya [dibandingkan dengan] ketika saya tidak melakukannya. Saya mendapati lebih mudah untuk berbicara dengan orang lain mengenai Yesus Kristus dan kepercayaan kita.”
- Seorang nenek mengatakan: “Saya memanggil anak-anak dan cucu-cucu saya di hari Minggu, dan kami berbagi wawasan dari *Ikutlah Aku* bersama-sama.”
- Seorang sister mengamati: “*Ikutlah Aku* terasa seakan Juruselamat secara pribadi melayani saya. Itu diilhami dari surga.”
- Seorang ayah berkomentar: “Sewaktu kita menggunakan *Ikutlah Aku*, kita seperti anak-anak Israel, menandai tiang-tiang samping pintu kita, melindungi keluarga kita dari pengaruh si perusak.”

Brother dan sister, adalah sukacita untuk bertemu dengan Anda dan mendengar bagaimana upaya Anda dengan *Ikutlah Aku* memberkati hidup Anda. Terima kasih untuk dedikasi Anda.

Menelaah tulisan suci dengan *Ikutlah Aku* sebagai penuntun memperkuat keinsafan kita kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya. Kita tidak hanya bertukar satu jam kurang di Gereja pada hari Sabat untuk satu jam lebih penelaahan tulisan suci di rumah. Pembelajaran Injil adalah upaya konsisten sepanjang minggu. Seperti seorang sister secara mendalam mengatakan kepada saya, “Golnya bukan untuk menjadikan Gereja satu jam lebih pendek; itu untuk menjadikan Gereja enam hari lebih panjang!”

Nah, pertimbangkan kembali peringatan yang nabi kita, Presiden Nelson, berikan sewaktu dia membuka konferensi umum Oktober 2018:

“Musuh meningkatkan serangannya terhadap iman dan keluarga pada tingkat yang lebih cepat. Untuk berhasil melaluinya secara rohani, kita perlu rencana perlawanan dan strategi proaktif” (Ceramah Pembuka,” 7).

Kemudian (kira-kira 29 jam selanjutnya) pada hari Minggu siang, dia menutup konferensi dengan janji ini: “Ketika Anda dengan tekun berusaha untuk merombak rumah Anda menjadi pusat pembelajaran Injil, ... pengaruh si musuh dalam kehidupan Anda dan rumah Anda akan berkurang” (“Menjadi Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang Patut Diteladani,” *Liahona*, November 2018, 113).

Bagaimana serangan musuh dapat meningkat secara eksponensial, sementara pada saat yang sama pengaruh musuh sebenarnya menurun? Itu dapat terjadi, dan itu sedang terjadi di seluruh Gereja, karena Tuhan mempersiapkan umat-Nya melawan serangan si musuh. *Ikutlah Aku* adalah strategi perlawanan dan rencana proaktif Tuhan. Sebagaimana Presiden Nelson mengajarkan, “Kurikulum terintegrasi baru yang dipusatkan di rumah dan didukung Gereja memiliki potensi untuk melancarkan kuasa keluarga.” Namun, itu memang dan akan memerlukan upaya terbaik kita; kita perlu “mengikuti dengan sungguh-sungguh dan cermat untuk mengubah rumah [kita] menjadi tempat perlindungan iman” (“Menjadi Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang Patut Diteladani,” 113).

Akhirnya, seperti yang Presiden Nelson juga tuturkan, “Kita masing-masing bertanggung jawab untuk pertumbuhan rohani individu kita,” (“Ceramah Pembuka,” 8).

Dengan sumber daya *Ikutlah Aku*, Tuhan mempersiapkan kita “untuk masa sukar yang kita hadapi sekarang” (Quentin L. Cook, “Keinsafan yang Mendalam dan Abadi,” 10). Dia menolong kita membangun “landasan yang pasti, landasan yang jika manusia membangun di atasnya mereka tidak dapat jatuh” (Helaman 5:12)—landasan dari kesaksian yang tersauhkan dengan kuat di atas lapisan batu karang keinsafan kita kepada Tuhan Yesus Kristus.

Semoga upaya sehari-hari kita dalam menelaah tulisan suci melindungi kita dan membuktikan kita layak akan berkat-berkat yang dijanjikan ini. Saya berdoa demikian, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



OLEH PENATUA L. TODD BUDGE  
*Dari Tujuh Puluh*

# Kepercayaan yang Konsisten dan Gigih

*Percaya kepada Tuhan mencakup percaya pada jadwal waktu-Nya serta menuntut kesabaran dan ketahanan yang berlangsung lebih lama daripada badai-badai kehidupan.*

Putra kami, Dan, sakit parah di misinya di Afrika, dan dibawa ke fasilitas medis dengan sumber-sumber yang terbatas. Ketika kami membaca surat pertamanya kepada kami setelah sakitnya, ekspektasi kami adalah dia menjadi putus asa, tetapi sebaliknya dia menulis, “Bahkan sementara saya terbaring di ruang perawatan darurat, saya merasakan kedamaian. Saya belum pernah secara konsisten

dan gigih begitu bahagia sepanjang hidup saya.”

Sewaktu istri saya dan saya membaca kata-kata ini, kami diliputi dengan keharuan. *Secara konsisten dan gigih bahagia.* Kami tidak pernah mendengar kebahagiaan yang diuraikan seperti itu, namun kata-katanya benar adanya. Kami tahu bahwa kebahagiaan yang dia jabarkan bukanlah kenikmatan semata, atau suasana hati yang

meningkat, tetapi kedamaian dan sukacita yang datang ketika kita ber-serah diri kepada Allah dan menaruh kepercayaan kita kepada-Nya dalam *segala hal*.<sup>1</sup> Kita juga pernah mengalami saat-saat itu dalam kehidupan kita ketika Allah memfirmankan kedamaian dalam jiwa kita dan menyebabkan kita memiliki harapan dalam Kristus bahkan ketika hidup terasa berat dan tidak pasti.<sup>2</sup>

Lehi mengajarkan bahwa jika Adam dan Hawa tidak terjatuh “mereka akan tetap tinggal dalam keadaan ketidakberdosaan, tidak merasakan sukacita, karena mereka tidak mengenal kegetiran; ...

Tetapi lihatlah, *segala sesuatu* telah dilakukan dalam kebijaksanaan dari Dia, Yang mengetahui *segala sesuatu*.

Adam jatuh agar manusia boleh ada; dan manusia ada, agar mereka boleh merasakan sukacita.”<sup>3</sup>

Dengan cara yang paradoks, kesengsaraan dan dukacita mempersiapkan kita untuk mengalami sukacita jika kita mau percaya kepada Tuhan dan rencana-Nya bagi kita. Kebenaran ini dengan indah dinyatakan oleh seorang penyair abad ke-13: “Dukacita mempersiapkan Anda untuk sukacita. Itu dengan kerasnya menyapu segalanya keluar dari rumah Anda, agar sukacita baru dapat menemukan tempat untuk dimasuki. Itu mengguncangkan dedaunan yang kuning dari dahan hati Anda, agar dedaunan yang segar dan hijau dapat tumbuh menggantikannya. Itu mencabut akar-akar yang layu, agar akar-akar yang baru yang tersembunyi di bawahnya memiliki ruang untuk tumbuh. Apa pun yang dukacita rontokkan dari hati Anda, apa yang jauh lebih baik akan menggantikannya.”<sup>4</sup>

Presiden Russell M. Nelson mengajarkan, “Sukacita yang Juruselamat tawarkan [kepada kita] ... adalah tetap, memastikan kita bahwa ‘kesengsaraan [kita] akan terjadi hanya sesaat’ [Ajaran dan Perjanjian 121:7] dan mempersucikan demi keuntungan kita.”<sup>5</sup> Pencobaan dan kesengsaraan kita dapat membuat tempat bagi sukacita yang lebih besar.<sup>6</sup>

Kabar baik Injil bukanlah suatu janji akan kehidupan yang bebas dari



dukacita dan kesulitan melainkan kehidupan yang penuh dengan tujuan dan makna—kehidupan di mana dukacita dan kesengsaraan kita dapat “tertelan dalam sukacita Kristus.”<sup>77</sup> Juruselamat memaklumkan, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”<sup>78</sup> Injil-Nya merupakan pesan pengharapan. Dukacita dipadu dengan pengharapan dalam Yesus Kristus memegang janji akan sukacita yang langgeng.

Kisah perjalanan orang-orang Yared menuju tanah terjanjikan dapat digunakan sebagai suatu perumpamaan bagi perjalanan kita melalui kefanaan. Tuhan menjanjikan kepada saudara laki-laki Yared dan umatnya bahwa Dia akan “pergi di depan [mereka] ke suatu tanah yang adalah pilihan melebihi segala tanah di bumi.”<sup>79</sup> Dia memerintahkan mereka untuk membangun kapal-kapal barkas, dan mereka dengan patuh mulai bekerja membangunnya sesuai petunjuk Tuhan. Namun, sewaktu pekerjaan berlanjut, saudara laki-laki Yared semakin khawatir bahwa rancangan Tuhan untuk kapal-kapal barkas tersebut tidaklah memadai. Dia berseru:

“Ya Tuhan, aku telah melaksanakan pekerjaan yang telah Engkau perintahkan kepadaku, dan aku telah membuat kapal-kapal barkas menurut yang telah Engkau arahkan kepadaku.

Dan lihatlah, ya Tuhan, di dalamnya tidak ada terang.”<sup>10</sup>

“Ya Tuhan, akankah Engkau biarkan bahwa kami akan menyeberangi perairan luas ini dalam kegelapan?”<sup>11</sup>

Pernahkah Anda mencurahkan jiwa Anda kepada Allah dengan cara seperti itu? Ketika berusaha untuk hidup sebagaimana yang Tuhan perintahkan dan ekspektasi yang saleh tidak terpenuhi, pernahkah Anda bertanya-tanya apakah Anda harus melalui kehidupan ini dalam kegelapan?<sup>12</sup>

Saudara laki-laki Yared kemudian menyatakan kekhawatiran yang lebih besar mengenai kemampuan mereka untuk sintas dalam kapal-kapal barkas tersebut Dia berseru, “Dan juga kami akan binasa, karena di dalamnya kami tidak dapat bernapas, kecuali udara

yang ada di dalamnya.”<sup>13</sup> Pernahkah kesulitan hidup membuat berat bagi Anda untuk bernapas dan menyebabkan Anda bertanya-tanya bagaimana Anda dapat melalui hari itu, belum lagi untuk kembali ke rumah surgawi Anda?

Setelah Tuhan bekerja dengan saudara laki-laki Yared untuk mengatasi setiap kekhawatirannya, Dia kemudian menjelaskan, “Kamu tidak dapat menyeberangi samudra raya ini kecuali *Aku mempersiapkan* [jalan bagimu] terhadap ombak laut, dan angin yang telah bertiup, dan air bah yang akan datang.”<sup>14</sup>

Tuhan menjelaskan bahwa pada dasarnya orang-orang Yared tidak dapat sampai ke tanah terjanjikan tanpa Dia. Mereka tidak memegang kendali, dan satu-satunya cara mereka dapat selamat menyeberangi samudra raya itu adalah dengan menaruh kepercayaan mereka kepada-Nya. Pengalaman dan pembelajaran dari Tuhan ini tampaknya memperdalam iman saudara laki-laki Yared dan memperkuat kepercayaan mereka kepada Tuhan.

Cermati bagaimana doa-doanya berubah dari pertanyaan dan kekhawatiran menjadi pernyataan iman dan kepercayaan:

“Aku tahu, ya Tuhan, bahwa Engkau memiliki segala kuasa, dan dapat melakukan apa pun yang Engkau kehendaki demi manfaat manusia; ...

Lihatlah, ya Tuhan, Engkau dapat melakukan ini. Kami tahu bahwa Engkau sanggup memperlihatkan kuasa yang besar, yang terlihat kecil bagi pengertian manusia.”<sup>15</sup>

Tercatat bahwa orang-orang Yared kemudian “menaiki ... kapal barkas mereka, dan meluncur ke laut, *memercayakan diri* mereka kepada Tuhan Allah mereka.”<sup>16</sup> *Memercayakan diri* berarti memberikan kepercayaan atau berserah diri. Orang-orang Yared tidak menaiki kapal-kapal barkas mereka karena mereka tahu persis bagaimana semuanya akan berfungsi dalam perjalanan mereka. Mereka menaikinya karena mereka telah belajar untuk percaya pada kuasa, kebaikan, dan belas kasihan Tuhan, dan mereka karenanya bersedia untuk berserah diri dan menyerahkan keraguan atau ketakutan

apa pun yang mungkin mereka miliki kepada Tuhan.

Baru-baru ini cucu kami, Abe, merasa takut untuk menaiki salah satu kursi berbentuk binatang di komidi putar yang bergerak ke atas dan ke bawah. Dia lebih menyukai yang tidak bergerak. Neneknya akhirnya membujuk dia bahwa itu aman, maka, karena memercayai neneknya, dia naik. Dia kemudian dengan senyuman lebar berkata, “Saya tidak merasa aman, tetapi saya aman.” Mungkin begitulah bagaimana perasaan orang-orang Yared. Memercayai Allah mungkin tidak selalu terasa aman pada awalnya, tetapi sukacita mengikuti.

Perjalanannya tidak mudah bagi orang-orang Yared. “Berulang kali terkubur di kedalaman laut, karena ombak yang menggunung yang terpecah di atas diri mereka.”<sup>17</sup> Namun dicatat bahwa “angin tidak pernah berhenti bertiup *ke arah* tanah terjanjikan.”<sup>18</sup> Betapa pun sulitnya untuk dipahami, khususnya pada saat-saat dalam kehidupan kita ketika tiupan angin kencang dan lautan menggelora, kita dapat menemukan hiburan dalam mengetahui bahwa Allah dalam kebaikan-Nya yang tak terbatas senantiasa meniup kita ke arah pulang.

Catatan melanjutkan: “Mereka terhembus; dan tidak ada makhluk laut yang dapat memecahkan mereka, tidak juga ada ikan paus yang dapat mencelakakan mereka; dan mereka memiliki terang secara berkelanjutan, baik di atas air maupun di bawah air.”<sup>19</sup> Kita hidup di dunia di mana ombak kematian, penyakit jasmani dan jiwa, serta percobaan dan kesengsaraan dari segala jenisnya menimpa kita. Namun, melalui iman kepada Yesus Kristus dan memilih untuk percaya kepada-Nya, *kita pun* dapat memiliki terang yang berkesinambungan, baik di atas perairan maupun di bawah. *Kita* dapat memiliki kepastian bahwa Allah tidak pernah berhenti meniupkan kita menuju rumah surgawi kita.

Sementara terombang-ambing dalam kapal-kapal barkas mereka, orang-orang Yared “menyanyikan pujian kepada Tuhan; ... dan [mereka] berterima kasih dan memuji Tuhan



sepanjang hari; dan ketika malam tiba, mereka tidak berhenti memuji Tuhan.<sup>20</sup> Mereka merasakan sukacita dan berterima kasih bahkan ketika berada di tengah kesengsaraan mereka. Mereka belum tiba di tanah terjanjikan, namun mereka bersukacita akan berkat-berkat yang dijanjikan karena kepercayaan mereka yang *konsisten* dan *teguh* kepada-Nya.<sup>21</sup>

Orang-orang Yared dibawa arus air selama 344 hari.<sup>22</sup> Dapatkah Anda membayangkan itu? Percaya kepada Tuhan mencakup percaya pada jadwal waktu-Nya serta menuntun kesabaran dan ketahanan yang berlangsung lebih lama daripada badai-badai kehidupan.<sup>23</sup>

Akhirnya, orang-orang Yared “mendarat di tepi laut dari tanah terjanjikan. Dan ketika mereka telah menjejakkan kaki mereka di tepi laut dari tanah terjanjikan mereka membungkukkan diri di atas permukaan tanah, dan merendahkan hati mereka di hadapan Tuhan, dan mencururkan air mata sukacita di hadapan Tuhan, karena kelimpahan belas kasihan-Nya yang lembut ke atas diri mereka.”<sup>24</sup>

Jika kita setia dalam menepati perjanjian-perjanjian kita, kita pun kelak akan pulang dengan aman dan akan membungkukkan diri di hadapan Tuhan serta meneteskan air mata sukacita karena banyaknya belas kasihan-Nya yang lembut dalam kehidupan kita, termasuk dukacita yang menyediakan ruang bagi lebih banyak lagi sukacita.<sup>25</sup>

Saya bersaksi bahwa sewaktu kita memercayakan diri kita kepada Tuhan dan secara konsisten serta gigih percaya kepada Yesus Kristus dan tujuan-tujuan ilahi-Nya dalam kehidupan kita, Dia akan mengunjungi kita dengan kepastian, memfirmankan kedamaian ke dalam jiwa kita, dan menyebabkan kita “berharap demi pembebasan [kita] di dalam Dia.”<sup>26</sup>

Saya bersaksi bahwa Yesus adalah Kristus. Dia adalah sumber dari segala sukacita.<sup>27</sup> Kasih karunia-Nya cukup, dan Dia berkuasa untuk menyelamatkan.<sup>28</sup> Dia adalah terang, kehidupan, dan pengharapan dunia.<sup>29</sup> Dia tidak akan membiarkan kita binasa.<sup>30</sup> Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



#### CATATAN

1. Lihat Alma 36:3; 57:27.
2. Lihat Alma 58:11.
3. 2 Nefi 2:23–25; penekanan ditambahkan.
4. Lihat *The Mathnawi of Jalalu'ddin Rumi* (1925–1940), terjemahan Reynold A. Nicholson, vol. 5, 132.
5. Russell M. Nelson, “Sukacita dan Kesintasan Rohani,” *Liahona*, November 2016, 82.
6. Lihat Neal A. Maxwell, “Plow in Hope,” *Liahona*, Juli 2001, 73: “Yesus yang menebus juga ‘mencurahkan jiwa-Nya hingga kematian’. ... Saat kita secara berkala ‘mencurahkan’ jiwa kita dalam permohonan-permohonan pribadi, kita dengan demikian dikosongkan, sehingga tersedia ruang untuk lebih banyak sukacita!”
7. Alma 31:38; lihat juga Neal A. Maxwell, “Brim with Joy” (ceramah kebaktian Brigham Young University, 23 Januari 1996), speeches.byu.edu: “Ketika kita mencapai titik persucian, kesengsaraan kita akan tertelan habis dalam sukacita karena Kristus. Itu bukan berarti kita tidak akan mengalami kesengsaraan, tetapi itu akan ditempatkan dalam perspektif yang mengizinkan kita untuk menanganinya. Dengan penjejaran kita yang terus-menerus akan sukacita dan dengan setiap peningkatan kesalahan, kita akan mengalami satu lagi tetes kesenangan—tetes demi tetes—sampai, dalam perkataan seorang nabi, hati kita ‘dipenuhi dengan sukacita’ (Alma 26:11). Pada akhirnya, cawan jiwa pun penuh bahkan hingga melimpah!”
8. Yohanes 16:33.
9. Eter 1:42.
10. Eter 2:18–19.
11. Eter 2:22.
12. Lihat Yohanes 8:12.
13. Eter 2:19; bandingkan Markus 4:38; lihat juga Markus 4:35–41.
14. Eter 2:25; penekanan ditambahkan.
15. Eter 3:4–5.
16. Eter 6:4; penekanan ditambahkan.
17. Eter 6:6.
18. Eter 6:8; penekanan ditambahkan; lihat Juga 1 Nefi 18:8.
19. Eter 6:10.
20. Eter 6:9; lihat juga 1 Nefi 18:16.
21. Bandingkan 1 Nefi 5:5. Meski masih berada di padang belantara, Lehi bersukacita dalam berkat-berkat yang dijanjikan.
22. Lihat Eter 6:11.
23. Lihat Ibrani 10:36; Alma 34:41; Ajaran dan Perjanjian 24:8; 64:32.
24. Eter 6:12.
25. Lihat 1 Nefi 1:20; 8:8; Alma 33:16.
26. Alma 58:11.
27. Lihat Russell M. Nelson, “Sukacita dan Kesintasan Rohani,” 82.
28. Lihat 2 Nefi 31:19; Alma 34:18; Moroni 10:32.
29. Lihat “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul.” *Liahona*, Mei 2017, kover depan bagian dalam.
30. Lihat 1 Nefi 1:14.



OLEH PENATUA JORGE M. ALVARADO  
*Dari Tujuh Puluh*

## Setelah Pencobaan Iman Kita

*Sewaktu kita mengikuti suara Allah dan jalan perjanjian-Nya, Dia akan menguatkan kita dalam pencobaan kita.*

Sewaktu saya kecil, Frank Talley, seorang anggota Gereja, menawarkan untuk membantu keluarga kami terbang dari Puerto Riko ke Salt Lake City agar kami dapat dimeteraikan di bait suci, namun segera hambatan mulai bermunculan. Salah seorang saudara perempuan saya, Marivid, jatuh sakit. Resah, orangtua saya berdoa mengenai apa yang harus dilakukan dan masih merasakan dorongan untuk

melakukan perjalanan itu. Mereka percaya bahwa sewaktu mereka dengan setia mengikuti bisikan Tuhan, keluarga kami akan diawasi dan diberkati—dan itu benar.

Terlepas dari hambatan yang kita hadapi dalam hidup, kita dapat memercayai bahwa Yesus Kristus akan menyiapkan cara di depan sewaktu kita berjalan dengan iman. Allah telah berjanji bahwa semua yang hidup sesuai perjanjian yang telah mereka buat dengan Dia akan, dalam waktunya, menerima semua berkat yang dijanjikan. Penatua Jeffrey R. Holland mengajarkan, “Beberapa berkat datang segera, beberapa datang terlambat, dan beberapa tidak datang sampai surga; tetapi bagi mereka yang memeluk Injil Yesus Kristus, *berkat-berkat itu datang.*”<sup>1</sup>

Moroni mengajarkan bahwa “iman adalah apa yang diharapkan dan bukan dilihat; karenanya, janganlah berbantah karena kamu tidak melihat, karena kamu tidak menerima kesaksian sampai setelah pencobaan imanmu.”<sup>2</sup>

Pertanyaan kita adalah, Apa yang harus kita lakukan untuk paling baik mengatasi pencobaan yang

menghalangi jalan kita?

Dalam ceramah umum pertamanya sebagai Presiden Gereja, Presiden Russell M. Nelson mengajarkan: “Sebagai Presidensi yang baru, kami ingin mulai dengan tujuan di benak. Untuk alasan ini, kami berbicara kepada Anda dari sebuah bait suci. Akhir yang kita masing-masing upayakan adalah agar diberkahi dengan kuasa di dalam rumah Tuhan, dimeteraikan sebagai keluarga, setia pada perjanjian-perjanjian yang dibuat di dalam bait suci yang menjadikan kita memenuhi syarat untuk karunia terbesar Allah—yaitu kehidupan kekal. Tata cara bait suci dan perjanjian yang Anda buat di sana merupakan kunci untuk memperkuat kehidupan Anda, pernikahan dan keluarga Anda, serta kemampuan Anda untuk menangkal serangan lawan. Peribadatan Anda di bait suci dan pelayanan Anda di sana bagi leluhur Anda akan memberkati Anda dengan peningkatan wahyu dan kedamaian pribadi serta akan membentengi komitmen Anda untuk tetap berada di jalan perjanjian.”<sup>3</sup>

Sewaktu kita mengikuti suara Allah dan jalan perjanjian-Nya, Dia akan menguatkan kita dalam pencobaan kita.

Perjalanan keluarga saya ke bait suci bertahun-tahun lalu adalah sulit, tetapi sewaktu kami tiba di Bait Suci Salt Lake, Utah, ibu saya, penuh sukacita dan iman, mengatakan, “Kita akan baik-baik saja; Tuhan akan melindungi kita.” Kami dimeteraikan sebagai keluarga, dan saudara perempuan saya sembuh. Ini terjadi hanya setelah pencobaan iman dari orangtua saya dan dalam mengikuti bisikan Tuhan.

Teladan dari orangtua saya masih memengaruhi kehidupan kami saat ini. Teladan mereka mengajari kami *mengapa[nya]* dari doktrin Injil dan membantu kami memahami makna, tujuan, dan berkat yang Injil bawa. Memahami *mengapa[nya]* dari Injil Yesus Kristus dapat juga membantu kita menghadapi pencobaan kita dengan iman.

Akhirnya, segala sesuatu yang Allah undang dan perintahkan kita untuk



lakukan adalah ungkapan kasih-Nya bagi kita dan hasrat-Nya untuk memberi kita berkat-berkat yang dicadangkan bagi yang setia. Kita tidak dapat berasumsi bahwa anak-anak kita akan belajar sendiri untuk mengasihi Injil; itu adalah tanggung jawab kita untuk mengajari mereka. Sewaktu kita membantu anak-anak kita belajar cara menggunakan hak pilihan mereka dengan bijaksana, teladan kita dapat mengilhami mereka untuk membuat pilihan benar mereka sendiri. Hidup mereka yang setia akan pada saatnya membantu anak-anak mereka untuk mengenal kebenaran dari Injil bagi diri mereka sendiri.

Remaja putra dan remaja putri, dengarlah nabi hari ini berbicara kepada Anda. Berusahalah untuk mempelajari kebenaran ilahi dan berusahalah untuk memahami Injil bagi diri Anda sendiri. Presiden Nelson baru-baru ini menasihati: “Apa hikmat yang kurang Anda miliki? ... Ikutilah contoh Nabi Joseph. Temukan tempat yang tenang. ... Rendahkanlah diri Anda di hadapan Allah. Curahkanlah hati Anda kepada Bapa Surgawi Anda. Berpalinglah kepada Dia untuk jawaban.”<sup>4</sup> Sewaktu Anda mencari bimbingan dari Bapa Surgawi Anda yang pengasih,

menyimak nasihat para nabi yang hidup dan menyaksikan teladan saleh orangtua, Anda juga dapat menjadi tautan iman yang kuat dalam keluarga Anda.

Kepada orangtua dengan anak-anak yang telah meninggalkan jalan perjanjian, dengan lembut kembalilah. Bantulah mereka memahami kebenaran-kebenaran Injil. Mulailah sekarang; tidaklah pernah terlambat.

Teladan kebajikan hidup kita dapat membuat perbedaan besar. Presiden Nelson telah menyatakan: “Sebagai Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita telah menjadi terbiasa untuk berpikir tentang ‘Gereja’ sebagai sesuatu yang terjadi dalam gedung pertemuan kita, didukung oleh apa yang terjadi di rumah. Kita perlu penyesuaian untuk pola ini. Ini adalah saatnya untuk *Gereja yang dipusatkan di rumah*, didukung oleh apa yang terjadi di dalam gedung-gedung cabang, lingkungan, dan pasak kita.”<sup>5</sup>

Tulisan suci mengajarkan, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.”<sup>6</sup>

Dikatakan juga, “Dan sekarang, sebagaimana pengkhotbah firman



memiliki kecenderungan besar untuk menuntun orang-orang untuk melakukan apa yang adil—ya, itu telah memiliki dampak yang lebih kuat atas pikiran orang daripada pedang, atau apa pun yang lain, yang telah terjadi kepada mereka—oleh karena itu Alma berpikir bahwa adalah arif bahwa mereka hendaknya mencoba kuasa firman Allah.”<sup>7</sup>

Sebuah kisah diceritakan tentang seorang wanita di India yang kesal karena anak lelakinya makan terlalu banyak permen. Tidak peduli berapa sering dia memberi tahu anak lelakinya untuk berhenti, dia terus memuaskan giginya yang manis. Benar-benar frustrasi, dia memutuskan untuk membawa anak lelakinya menemui seorang pria bijak yang anak lelakinya hormati.

Dia menghampirinya dan berkata, “Tuan, putra saya makan terlalu banyak permen. Dapatkah kiranya Anda memberi tahu dia untuk berhenti memakannya?”

Pria itu mendengarkan dengan saksama kemudian berkata kepada anak lelaki itu, “Pulanglah dan kembalilah dalam dua minggu.”

Dia membawa anak lelakinya dan pulang, merasa bingung mengapa pria itu tidak meminta anak lelakinya untuk berhenti makan begitu banyak permen.

Dua minggu kemudian mereka kembali. Pria bijak itu menatap langsung kepada anak lelaki itu dan





berkata, “Nak, kamu harus berhenti makan permen. Itu tidak baik untuk kesehatanmu.”

Anak lelaki itu mengangguk dan berjanji dia akan menurutinya.

Ibu anak lelaki itu bertanya, “Mengapa Anda tidak mengatakan itu kepadanya dua minggu lalu?”

Pria bijak itu tersenyum. “Dua minggu lalu saya sendiri masih makan terlalu banyak permen.”

Pria ini hidup dengan integritas sedemikian rupa sehingga dia tahu nasihatnya akan membawa kekuatan hanya jika dia mengikuti nasihatnya sendiri.

Pengaruh yang kita miliki pada anak-anak kita lebih kuat sewaktu mereka melihat kita menapaki jalan perjanjian dengan setia. Nabi Kitab Mormon, Yakub, adalah teladan dari kesalehan semacam itu. Putranya, Enos, menulis tentang pengaruh ajaran ayahnya:

“Aku, Enos, mengenal ayahku bahwa dia adalah orang yang saleh—karena dia mengajar aku dalam bahasanya, dan juga dalam asuhan dan petunjuk Tuhan—dan terpujilah nama Allahku karenanya. ...

... dan perkataan yang telah sering aku dengar ayahku ucapkan mengenai kehidupan kekal, dan sukacita para orang suci, meresap jauh ke dalam hatiku.”<sup>8</sup>

Para ibu dari para pejuang teruna menjalankan Injil dan anak-anak mereka berseru dengan keyakinan. Pemimpin mereka melaporkan:

“Mereka telah diajari oleh ibu mereka, bahwa jika mereka tidak ragu, Allah akan membebaskan mereka.

Dan mereka menceritakan kembali kepadaku perkataan ibu mereka, mengatakan: Kami tidak ragu ibu kami mengetahuinya.”<sup>9</sup>

Enos dan para pejuang teruna dikuatkan oleh iman dari orangtua mereka, yang membantu mereka menghadapi pencobaan iman mereka sendiri.

Kita diberkati dengan Injil Yesus Kristus yang dipulihkan di zaman kita, yang mengangkat kita ketika kita merasa putus asa atau susah. Kita diyakinkan bahwa upaya kita akan membuahkan hasil menurut waktu Tuhan sendiri jika kita maju terus melalui pencobaan iman kita.

Istri saya dan saya, bersama Presidensi Area, baru-baru ini menyertai Penatua David A. Bednar untuk pendedikasian Bait Suci Port-au-Prince Haiti. Putra kami, Jorge, ikut bersama kami, mengatakan tentang pengalamannya: “Luar biasa, Papa! Segera setelah Penatua Bednar mulai dengan doa pendedikasian, saya dapat merasakan ruangan dipenuhi dengan kehangatan dan terang. Doa menambah begitu banyak pada pemahaman saya mengenai tujuan

sebuah bait suci. Itu sungguh adalah rumah Tuhan.”

Dalam Kitab Mormon, Nefi mengajarkan bahwa sewaktu kita berhasrat untuk mengetahui kehendak Allah, Dia akan menguatkan kita. Dia menulis, “Aku, Nefi, amatlah muda ... dan juga memiliki hasrat yang besar untuk tahu tentang misteri Allah, karenanya, aku berseru kepada Tuhan; dan lihatlah Dia mengunjungiku, dan melunakkan hatiku sehingga aku memercayai segala perkataan yang telah diucapkan oleh ayahku; karenanya, aku tidak memberontak terhadapnya seperti kakak-kakakku.”<sup>10</sup>

Brother dan sister, marilah kita membantu anak-anak kita dan semua di sekitar kita untuk mengikuti jalan perjanjian Allah agar Roh dapat mengajari mereka dan melunakkan hati mereka untuk berhasrat mengikuti Dia di sepanjang hidup mereka.

Sewaktu saya merenungkan teladan orangtua saya, saya menyadari bahwa iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus akan menunjukkan kepada kita jalan pulang rumah surgawi kita. Saya tahu mukjizat datang setelah pencobaan iman kita.

Saya membagikan kesaksian tentang Yesus Kristus dan kurban pendamaian-Nya. Saya tahu Dia adalah Juruselamat dan Pembebas kita. Dia dan Bapa Surgawi datang pagi itu di musim semi 1820 kepada pemuda Joseph Smith, sang Nabi Pemulihan. Presiden Russell M. Nelson adalah nabi di zaman kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Jeffrey R. Holland, “Seorang Imam Tinggi dari Hal-Hal Baik yang Akan Datang,” *Liahona*, November 2000, 45.
2. Eter 12:6.
3. Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.
4. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 95.
5. Russell M. Nelson, “Ceramah Pembuka,” *Liahona*, November 2018, 7.
6. Amsal 22:6.
7. Alma 31:5.
8. Enos 1:1, 3.
9. Alma 56:47–48.
10. 1 Nefi 2:16.



OLEH PENATUA RONALD A. RASBAND  
*Dari Kuorum Dua Belas Rasul*

# Menepati Janji dan Perjanjian Kita

*Saya mengajak Anda untuk memikirkan janji dan perjanjian yang Anda buat dengan Tuhan, dan dengan orang lain, dengan integritas besar, mengetahui bahwa perkataan Anda adalah janji Anda.*

Brother dan sister terkasih, sewaktu kita mengakhiri sesi ini, semoga kita masing-masing mengingat kesaksian yang telah dibagikan hari ini tentang kebenaran Injil Yesus Kristus. Kita diberkati untuk memiliki waktu sakral bersama ini untuk memperkuat janji kita kepada Tuhan Yesus Kristus bahwa kita adalah para hamba-Nya dan Dia adalah Juruselamat.

Pentingnya membuat dan menepati janji dan perjanjian telah menjadi pemikiran saya. Seberapa pentingkah bagi Anda untuk menepati perkataan Anda? Untuk dipercaya? Untuk melakukan apa yang Anda katakan akan Anda lakukan? Untuk berusaha menghormati perjanjian sakral Anda? Untuk memiliki integritas? Dengan setia memenuhi janji-janji kita kepada Tuhan dan sesama, kita menepati jalan perjanjian kembali kepada Bapa kita di Surga dan kita merasakan kasih-Nya dalam kehidupan kita.

Juruselamat kita, Yesus Kristus, adalah Teladan besar kita berkenaan dengan membuat dan menepati janji dan perjanjian. Dia datang ke bumi berjanji untuk melakukan kehendak Bapa. Dia mengajarkan asas-asas Injil dalam perkataan dan dalam perbuatan. Dia menebus dosa-dosa kita agar kita dapat hidup kembali. Dia telah menghormati masing-masing dari setiap janji-Nya.

Dapatkah yang sama dikatakan tentang kita masing-masing? Apa bahayanya jika kita curang sedikit, menyimpang sedikit, atau tidak cukup melakukan tindak lanjut terhadap komitmen kita? Bagaimana jika kita meninggalkan perjanjian kita? Akanakah orang lain datang kepada Kristus karena teladan kita? Apakah Anda menepati perkataan Anda? Menepati janji bukan suatu kebiasaan; itu karakter dari menjadi murid Yesus Kristus.

Senantiasa memperhatikan kelemahan kita dalam kehidupan fana, Tuhan

berjanji, “Jadilah riang, dan janganlah takut, karena Aku Tuhan besertamu, dan akan berdiri di dekatmu.”<sup>1</sup> Saya telah merasakan kehadiran-Nya saat membutuhkan kepastian, penghiburan, atau wawasan atau kekuatan rohani yang lebih besar, dan saya sangat direndahkan hati dan bersyukur untuk penemuan ilahi-Nya.

Tuhan berfirman, “Akan terjadi bahwa setiap jiwa yang meninggalkan dosa-dosanya dan datang kepada-Ku, dan memanggil nama-Ku, dan mematuhi suara-Ku, dan menaati perintah-perintah-Ku, akan melihat muka-Ku dan mengetahui bahwa Aku ada.”<sup>2</sup>

Mungkin itulah janji-Nya yang terbesar.

Saya belajar pentingnya menepati perkataan saya semasa muda saya. Satu contoh semacam itu adalah ketika saya berdiri tegak mengucapkan Janji Pramuka. Asosiasi kita dengan Boy Scouts of America, di mana itu sekarang diakhiri, akan senantiasa menjadi pusaka yang penting bagi saya dan Gereja ini. Kepada organisasi Kepramukaan [Scouting], kepada banyak pria dan wanita yang telah melayani dengan tekun sebagai pemimpin Pramuka, kepada para ibu—penghargaan sejati bagi mereka—dan kepada remaja putra yang telah berperan serta dalam Kepramukaan, kami mengucapkan, “Terima Kasih.”

Di sesi ini juga, nabi terkasih kita, Presiden Russell M. Nelson, dan





Penatua Quentin L. Cook telah mengumumkan penyesuaian yang akan memfokuskan kembali perhatian kita pada remaja dan menyelaraskan organisasi-organisasi kita dengan kebenaran yang diwahyukan. Selain itu, baru hari Minggu lalu, Presiden Nelson dan Presiden M. Russell Ballard menjelaskan program *Anak dan Remaja* Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk seluruh Gereja. Ini adalah inisiatif sedunia yang difokuskan kepada Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Presidensi Utama dan Kuorum Dua Rasul bersatu dalam arahan baru ini, dan saya secara pribadi memberikan kesaksian saya bahwa Tuhan telah membimbing kita dalam semua keputusan yang kami buat. Saya bersemangat bagi anak-anak dan remaja Gereja untuk mengalami fokus yang terintegrasi ini mengenai mereka baik di rumah maupun di Gereja—melalui pembelajaran Injil, pelayanan dan kegiatan, serta pengembangan pribadi.

Tema remaja untuk tahun mendatang, 2020, berbicara tentang janji

klasik Nefi untuk “pergi dan melakukan.” Dia menulis, “Dan terjadilah bahwa aku, Nefi, berkata kepada ayahku: Aku akan pergi dan melakukan apa yang telah Tuhan perintahkan, karena aku tahu bahwa Tuhan tidak memberikan perintah kepada anak-anak manusia, kecuali Dia akan mempersiapkan jalan bagi mereka agar mereka boleh merampungkan apa yang Dia perintahkan kepada mereka.”<sup>3</sup> Meski itu dinyatakan dahulu kala, kita dalam Gereja menepati janji itu di zaman sekarang.

Untuk “pergi dan melakukan” artinya bangkit melampaui cara-cara dunia, menerima dan menindaki wahyu pribadi, hidup saleh dengan harapan dan iman akan masa depan, membuat dan menepati perjanjian untuk mengikuti Yesus Kristus, dan dengan demikian meningkatkan kasih kita bagi Dia, Juruselamat dunia.

Perjanjian adalah janji dua-pihak antara kita dan Tuhan. Sebagai anggota Gereja, kita berjanji saat pembaptisan untuk mengambil ke atas diri

kita nama Yesus Kristus, untuk hidup seperti Dia hidup. Seperti mereka yang dibaptiskan di Perairan Mormon, kita berjanji untuk menjadi umat-Nya, “untuk menanggung beban satu sama lain, ... untuk berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa; ... menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan, dan untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat.”<sup>4</sup> Pelayanan kita kepada satu sama lain di dalam Gereja mencerminkan komitmen kita untuk menghormati janji-janji itu.

Ketika kita mengambil sakramen, kita memperbarui perjanjian itu untuk mengambil ke atas diri kita nama-Nya dan membuat janji tambahan untuk memperbaiki diri. Pikiran dan tindakan kita sehari-hari, baik besar maupun kecil, mencerminkan komitmen kita kepada-Nya. Janji-Nya yang sakral sebagai pahalanya adalah “Jika kamu selalu mengingat-Ku kamu akan memiliki Roh-Ku untuk berada bersamamu.”<sup>5</sup>

Pertanyaan saya hari ini, apakah kita berpegang pada janji dan perjanjian atau apakah itu terkadang menjadi komitmen setengah hati, yang secara santai dibuat dan kemudian dengan mudah dilanggar? Saat kita berkata kepada seseorang, “Saya akan berdoa untuk Anda,” apakah kita melakukannya? Saat kita berkomitmen, “Saya akan di sana untuk menolong,” apakah kita melakukannya? Saat kita berjanji untuk membayar utang, apakah kita melakukannya? Saat kita mengangkat tangan kita untuk mendukung sesama anggota dalam pemanggilan baru, yang berarti memberikan dukungan, apakah kita melakukannya?

Suatu malam semasa muda saya, ibu saya duduk bersama saya di sisi tempat tidurnya dan berbicara dengan khushuk tentang pentingnya mematuhi Firman Kebijaksanaan. “Ibu tahu dari pengalaman orang lain bertahun-tahun lalu,” dia bertutur, “hilangnya kerohanian dan kepekaan yang datang dari tidak mematuhi Firman Kebijaksanaan.” Dia menatap tepat di mata saya dan saya merasakan kata-katanya menembus hati

saya: “Berjanjilah kepada ibu, Ronnie, hari ini [dia memanggil saya Ronnie], bahwa kamu akan selalu mematuhi Firman Kebijaksanaan.” Saya dengan sungguh-sungguh membuat janji itu kepadanya, dan saya telah berpegang pada janji itu selama bertahun-tahun.

Komitmen itu sangat membantu saya di masa muda saya dan di tahun-tahun kemudian saat saya berada di lingkaran bisnis di mana orang-orang minum alkohol secara bebas. Saya membuat keputusan sebelumnya untuk mematuhi hukum Allah, dan saya tidak pernah perlu mengulangi janji itu. Tuhan telah berfirman, “Aku, Tuhan, terikat apabila kamu melakukan apa yang Aku firmankan, tetapi apabila kamu tidak melakukan apa yang Aku firmankan, maka kamu tidak memperoleh janji itu.”<sup>6</sup> Apa yang Dia firmankan kepada mereka yang mematuhi Firman Kebijaksanaan? Bahwa kita akan memiliki janji akan kesehatan, kekuatan, kebijaksanaan, pengetahuan, dan para malaikat akan melindungi kita.<sup>7</sup>

Beberapa tahun lalu, Sister Rasband dan saya berada di Bait Suci Salt Lake untuk pemeteraian salah seorang putri kami. Sewaktu kami berdiri di luar bait suci dengan putri yang lebih muda, belum cukup usia untuk menghadiri upacara itu, kami berbicara tentang

pentingnya dimeteraikan di bait suci kudus Allah. Seperti yang ibu saya telah ajarkan kepada saya bertahun-tahun lalu, kami mengatakan kepada putri kami, “Kami ingin kamu dengan aman dimeteraikan di bait suci, dan kami ingin kamu berjanji kepada kami bahwa ketika kamu menemukan rekan kealmu, kamu akan menentukan tanggal bersamanya untuk dimeteraikan di bait suci.” Dia berjanji kepada kami.

Sejak itu dia telah menyatakan bahwa pembicaraan kami dan janjinya melindungi dia dan mengingatkan dia “apa yang paling penting.” Dia belakangkan membuat perjanjian-perjanjian sakral sewaktu dia dimeteraikan kepada suaminya di bait suci.

Presiden Nelson telah mengajarkan: “Kita ... meningkatkan kuasa Juruselamat dalam kehidupan kita ketika kita membuat perjanjian-perjanjian kudus dan menaati perjanjian-perjanjian tersebut dengan saksama. Perjanjian-perjanjian kita mengikat kita kepada-Nya dan memberi kita kuasa keallahan.”<sup>8</sup>

Ketika kita menepati janji-janji kita kepada satu sama lain, kita kemungkinan besar akan menepati janji-janji kita kepada Tuhan. Ingat firman Tuhan, “Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku



yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”<sup>9</sup>

Pikirkan bersama saya tentang contoh akan janji dalam tulisan suci. Amon dan para putra Mosia dalam Kitab Mormon bertekad “untuk mengkhotbahkan firman Allah.”<sup>10</sup> Ketika Amon ditangkap oleh para serdadu orang Laman, dia dibawa di hadapan Raja orang-orang Laman, Lamoni. Dia bertekad kepada raja, “Aku akan menjadi hambamu.”<sup>11</sup> Ketika para penjarah datang untuk mencuri kawanan domba raja, Amon memenggal lengan mereka. Sedemikian terpesonanya raja, dia mendengarkan pesan Amon tentang Injil dan diinsafkan.





Rut, dalam Perjanjian Lama, berjanji kepada ibu mertuanya, “Ke mana engkau pergi, ke situlah aku pergi.”<sup>12</sup> Dia menepati janjinya. Orang Samaria yang Murah Hati, dalam perumpamaan di Perjanjian Baru, berjanji kepada pemilik penginapan jika dia mau merawat pelancong yang terluka itu, “Jika kau belanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali.”<sup>13</sup> Zoram, dalam Kitab Mormon, berjanji untuk pergi ke padang belantara bersama Nefi dan kakak-kakaknya. Nefi menceritakan, “Ketika Zoram telah bersumpah kepada kami, rasa takut kami berhenti terhadapnya.”<sup>14</sup>

Apa janji kuno “yang dibuat kepada leluhur” seperti yang diuraikan dalam tulisan suci bahwa “hati anak-anak

berpaling kepada leluhur mereka?”<sup>15</sup> Dalam kehidupan prafana ketika kita memilih rencana Allah, kita membuat janji untuk membantu mengumpulkan Israel di kedua sisi tabir. “Kita masuk ke dalam kerekanan dengan Tuhan,” Penatua John A. Widtsoe menjelaskan beberapa tahun lalu. “Mengerjakan rencana tersebut kemudian menjadi tidak saja pekerjaan Bapa, dan pekerjaan Juruselamat, namun juga pekerjaan kita.”<sup>16</sup>

“Pengumpulan adalah hal paling penting yang sedang terjadi di bumi dewasa ini,” Presiden Nelson telah menyatakan sewaktu dia berkeliling dunia. “Ketika kita berbicara tentang *pengumpulan*, kita hanya mengatakan kebenaran mendasar ini: bahwa setiap

orang dari anak-anak Bapa Surgawi kita, di kedua sisi tabir, layak untuk mendengar pesan dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan.”<sup>17</sup>

Sebagai Rasul dari Tuhan Yesus Kristus, saya mengakhiri dengan ajakan dan janji. Pertama, ajakannya: Saya mengajak Anda untuk memikirkan janji dan perjanjian yang Anda buat dengan Tuhan, dan dengan orang lain, dengan integritas besar, mengetahui bahwa perkataan Anda adalah janji Anda. Kedua, saya berjanji kepada Anda, sewaktu Anda melakukan ini, Tuhan akan menegakkan perkataan Anda dan menguduskan perbuatan Anda sewaktu Anda berusaha dengan ketekunan yang tak kenal lelah untuk membangun kehidupan Anda, keluarga Anda, dan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dia akan menyertai Anda, brother dan sister terkasih, dan Anda dapat, dengan keyakinan, menanti-nantikan untuk “diterima ke dalam surga, agar dengan demikian [Anda] boleh berdiam bersama Allah dalam suatu keadaan kebahagiaan ... karena Tuhan Allah telah memfirmankannya.”<sup>18</sup>

Mengenai ini saya bersaksi dan berjanji dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 68:6.
2. Ajaran dan Perjanjian 93:1.
3. 1 Nefi 3:7.
4. Mosia 18:8–9.
5. 3 Nefi 18:7.
6. Ajaran dan Perjanjian 82:10.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 89:18–21.
8. Russell M. Nelson, “Membawa Kuasa Yesus Kristus ke Dalam Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2017, 41.
9. Matius 25:40.
10. Alma 17:14.
11. Alma 17:25.
12. Rut 1:16.
13. Lukas 10:35.
14. 1 Nefi 4:37.
15. Ajaran dan Perjanjian 2:2; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 27:9; 128:17; Joseph Smith—Sejarah 1:39.
16. John A. Widtsoe, “The Worth of Souls,” *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Oktober 1934, 189.
17. Russell M. Nelson, “Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 Juni 2018), [HopeOfIsrael.ChurchOfJesusChrist.org](http://HopeOfIsrael.ChurchOfJesusChrist.org), 8.
18. Mosia 2:41.





OLEH REYNA I. ABURTO  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Lembaga Pertolongan

# Bersinarkan T'rang Tinggal Denganku!

*Saya bersaksi bahwa “bersinarkan t’rang” Tuhan akan tinggal bersama kita, sehingga “kesengsaraan [kita dapat] tertelan dalam sukacita Kristus.”*

Salah satu nyanyian pujian yang kita kasihi mengungkapkan permohonan “Bersinarkan t’rang tinggal denganku!”<sup>1</sup> Saya pernah berada di sebuah pesawat saat mendekati badai besar. Melalui jendela, saya dapat melihat lapisan tebal awan di bawah kami. Sinar matahari yang hampir terbenam menembus awan, membuatnya bersinar dengan kecemerlangan kuat. Segera, pesawat turun melalui awan tebal, dan kami tiba-tiba diliputi dengan kegelapan pekat yang sepenuhnya membutuhkan kami dari terang kuat yang telah kami lihat hanya beberapa saat sebelumnya.<sup>2</sup>

Awan-awan gelap ini juga terbentuk dalam kehidupan kita, yang dapat membutuhkan kita dari terang Allah dan bahkan menyebabkan kita mempertanyakan apakah terang itu masih ada bagi kita. Beberapa awan tersebut adalah depresi, kecemasan, dan bentuk lain dari kesengsaraan mental dan emosi. Awan-awan tersebut dapat mengubah cara kita memandang diri sendiri, orang lain, dan bahkan Allah. Itu memengaruhi wanita dan pria di segala usia di seluruh penjuru dunia.

Yang juga merusak adalah awan yang menurunkan kepekaan yang dapat memengaruhi orang lain yang belum mengalami tantangan ini. Seperti bagian tubuh lainnya, otak tunduk pada penyakit, trauma, dan ketidakseimbangan kimia. Ketika pikiran kita menderita, adalah pantas untuk mencari bantuan dari Allah, dari mereka yang di sekitar kita, dan dari para profesional kesehatan medis dan mental.

“Seluruh umat manusia—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa

Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari orangtua surgawi, dan ... masing-masing memiliki kodrat dan takdir yang ilahi.”<sup>3</sup> Seperti Orangtua Surgawi kita dan Juruselamat kita, kita memiliki tubuh jasmani<sup>4</sup> dan merasakan emosi.<sup>5</sup>

Para suster terkasih, adalah wajar untuk merasa sedih atau khawatir sesekali. Kesedihan dan kecemasan adalah emosi manusia alami.<sup>6</sup> Namun, jika kita secara terus-menerus merasa sedih dan jika rasa sakit kita sedemikian mendalam sehingga menghalangi kemampuan kita untuk merasakan kasih Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya serta pengaruh dari Roh Kudus, maka kita mungkin menderita depresi, kecemasan, atau kondisi emosi lainnya.

Putri saya pernah menulis: “Ada saat ... [ketika] saya sangat sedih setiap waktu. Saya selalu berpikir bahwa kesedihan adalah sesuatu yang memalukan, dan bahwa itu adalah tanda dari kelemahan. Maka saya menyimpan kesedihan itu sendiri. ... Saya merasa sepenuhnya tidak berharga.”<sup>7</sup>

Seorang teman menguraikannya begini: “Sejak kanak-kanak, saya menghadapi pertempuran yang terus-menerus dengan perasaan putus asa, kegelapan, kesepian, dan rasa takut serta perasaan rusak atau cacat. Saya melakukan segalanya untuk menyembunyikan rasa sakit dan memberikan kesan bahwa saya berkembang dan kuat.”<sup>8</sup>

Teman-teman terkasih, itu dapat terjadi kepada siapa pun—khususnya





Saya sekarang telah secara terbuka membahas kematian ayah saya dengan anak-anak saya dan mempersaksikan penyembuhan yang Juruselamat dapat berikan di kedua sisi tabir.<sup>18</sup>

Sedihnya, banyak yang menderita depresi berat menjauhkan diri mereka dari sesama Orang Suci karena mereka merasa tidak sesuai dengan pola bayangan mereka. Kita dapat membantu mereka mengetahui dan merasakan bahwa mereka sesungguhnya bagian dari kita. Adalah penting untuk mengenali bahwa depresi bukanlah hasil dari kelemahan, bukan juga hasil dari dosa.<sup>19</sup> Depresi “berkembang dalam kerahasiaan tetapi menyusut dalam empati.”<sup>20</sup> Bersama-sama, kita dapat menerobos awan pengasingan diri dan stigma agar beban rasa malu diangkat dan mukjizat penyembuhan dapat terjadi.

Selama pelayanan fana-Nya, Yesus Kristus menyembuhkan yang sakit dan menderita, tetapi setiap orang harus menjalankan iman kepada-Nya dan bertindak untuk menerima penyembuhan-Nya. Beberapa melakukan perjalanan jauh, yang lainnya mengulurkan tangan untuk menyentuh jubah-Nya, dan yang lain harus dibopong kepada-Nya untuk disembuhkan.<sup>21</sup> Ketika itu mengenai penyembuhan, tidakkah kita semua sangat memerlukan Dia? “Bukankah kita semua adalah pengemis?”<sup>22</sup>

Mari kita ikuti jalan Juruselamat dan meningkatkan rasa iba, mengurangi kecenderungan kita untuk menghakimi, dan berhenti menjadi pengawas kerohanian orang lain. Mendengarkan dengan kasih adalah salah satu karunia terbesar yang dapat kita tawarkan, dan kita mungkin dapat membantu membawa atau mengangkat awan tebal yang mencekik orang-orang dan teman-teman terkasih<sup>23</sup> agar, melalui kasih kita, mereka dapat sekali lagi merasakan Roh Kudus dan melihat terang yang memancar dari Yesus Kristus.

Jika Anda terus-menerus dikelilingi oleh “kabut kegelapan,”<sup>24</sup> berpalinglah kepada Bapa Surgawi. Tidak ada apa pun yang telah Anda alami dapat mengubah kebenaran kekal bahwa Anda adalah anak-Nya dan bahwa

ketika, sebagai orang-orang percaya dalam rencana kebahagiaan, kita menaruh beban yang tidak perlu di atas diri kita dengan berpikir bahwa kita perlu menjadi sempurna sekarang. Pikiran-pikiran itu dapat melelahkan. Mencapai kesempurnaan adalah sebuah proses yang akan terjadi di sepanjang kehidupan fana kita dan setelahnya—dan hanya melalui kasih karunia Yesus Kristus.<sup>9</sup>

Sebaliknya, ketika kita terbuka mengenai tantangan emosional kita, mengakui bahwa kita tidaklah sempurna, kita memberi izin kepada orang lain untuk berbagi pergumulan mereka. Bersama-sama kita menyadari bahwa ada harapan dan kita tidak perlu menderita sendirian.<sup>10</sup>

Sebagai murid Yesus Kristus, kita telah membuat perjanjian dengan Allah bahwa kita “bersedia untuk menanggung beban satu sama lain” dan “untuk berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa.”<sup>11</sup> Ini dapat termasuk menjadi terinformasi mengenai penyakit emosi, menemukan sumber daya yang dapat membantu menyelesaikan pergumulan ini, dan pada akhirnya membawa diri kita dan orang lain kepada Kristus, yaitu Sang Penyembuh.<sup>12</sup> Bahkan jika kita tidak tahu bagaimana berhubungan dengan

apa yang orang lain alami, membenarkan bahwa rasa sakit mereka nyata bisa menjadi langkah pertama yang penting dalam menemukan pemahaman dan penyembuhan.<sup>13</sup>

Di beberapa kasus, penyebab depresi atau kecemasan dapat ditemukan, sementara di waktu lain mungkin lebih sulit untuk membedakan.<sup>14</sup> Otak kita mungkin menderita karena stres<sup>15</sup> atau kelelahan yang terus-menerus,<sup>16</sup> yang terkadang dapat diperbaiki melalui penyesuaian dalam diet, tidur, dan olahraga. Di saat-saat lain, terapi atau pengobatan di bawah arahan profesional terlatih mungkin juga diperlukan.

Penyakit mental atau emosi yang tidak ditangani dapat menuntun pada peningkatan pengasingan diri, kesalahanpahaman, kehancuran hubungan, menyakiti diri sendiri, dan bahkan bunuh diri. Saya mengetahui ini secara langsung, ketika ayah saya sendiri meninggal karena bunuh diri bertahun-tahun silam. Kematiannya mengejutkan dan menghancurkan hati bagi keluarga saya dan saya. Saya memerlukan waktu bertahun-tahun untuk mengatasi dukacita saya, dan baru-baru ini saja saya belajar bahwa membicarakan tentang bunuh diri dalam cara yang tepat sesungguhnya membantu mencegahnya alih-alih mendorongnya.<sup>17</sup>

Dia mengasihi Anda.<sup>25</sup> Ingatlah bahwa Kristus adalah Juruselamat dan Penebus, dan Allah adalah Bapa Anda. Mereka memahami. Bayangkan Mereka di dekat Anda, mendengarkan, dan memberikan dukungan.<sup>26</sup> “[Mereka] akan melipurmu dalam kesengsaraanmu.”<sup>27</sup> Lakukan segala yang dapat Anda lakukan, dan percayalah kepada kasih karunia penebusan Tuhan.

Pergumulan Anda tidak menentukan siapa diri Anda, tetapi itu dapat *memurnikan* Anda.<sup>28</sup> Karena “duri di dalam daging,”<sup>29</sup> Anda dapat memiliki kemampuan untuk merasakan lebih banyak rasa iba bagi orang lain. Sebagaimana dituntun oleh Roh Kudus, bagikan kisah Anda untuk “menyokong yang lemah, mengangkat tangan yang terkulai, dan menguatkan lutut yang lunglai.”<sup>30</sup>

Bagi mereka yang saat ini sedang bergumul atau mendukung seseorang yang sedang bergumul, marilah kita bersedia untuk mengikuti perintah Allah agar kita dapat selalu memiliki Roh-Nya bersama kita.<sup>31</sup> Marilah kita melakukan “apa yang kecil dan sederhana”<sup>32</sup> yang akan memberi kita kekuatan rohani. Sebagaimana Presiden Russell M. Nelson menuturkan: “Tidak ada yang membuka surga seperti gabungan dari kemurnian yang meningkat, ketaatan yang tepat, pencarian yang tulus, mengenyangkan diri setiap hari dengan firman Kristus dalam Kitab Mormon, dan waktu rutin

yang didedikasikan bagi pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga.”<sup>33</sup>

Marilah kita mengingat bahwa Juruselamat kita, Yesus Kristus “[telah mengambil] ke atas diri-Nya kelemahan kita, agar sanubari-Nya boleh dipenuhi dengan belas kasihan, secara daging, agar Dia boleh mengetahui ... bagaimana menyokong [kita] menurut kelemahan [kita].”<sup>34</sup> Dia datang untuk “merawat orang-orang yang remuk hati, ... menghibur semua orang berkabung; ... mengaruniakan ... perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung.”<sup>35</sup>

Saya bersaksi kepada Anda bahwa “bersinarkan t’rang” Tuhan akan tinggal bersama kita, sehingga “kesengsaraan [kita dapat] tertelan dalam sukacita Kristus,”<sup>36</sup> dan bahwa “melalui kasih karunia ... kita diselamatkan, setelah segala yang dapat kita lakukan.”<sup>37</sup> Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus akan kembali ke bumi “dengan kesembuhan pada sayapnya.”<sup>38</sup> Akhirnya, Dia “akan menghapus segala air mata dari mata [kita]; dan ... tidak akan ada lagi ... dukacita.”<sup>39</sup> Bagi semua yang akan “[datang] kepada Kristus, dan disempurnakan di dalam Dia,”<sup>40</sup> “matahari ... tidak pernah terbenam ... sebab Tuhan akan menjadi penerang abadi bagi [kita], dan hari-hari perkabungan [kita] akan berakhir.”<sup>41</sup> Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. “Tinggal Denganku” *Nyanyian Rohani*, no. 69.
2. Ketika kita berada di atas awan, kita tidak dapat melihat kegelapan yang terletak hanya beberapa meter di bawah kita, dan ketika kita diliputi kegelapan di bawahnya, sulit untuk melihat cahaya matahari yang bersinar hanya beberapa meter di atas kita.
3. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
4. “Roh dan tubuh adalah jiwa manusia” (Ajaran dan Perjanjian 88:15). “Karena tubuh Anda adalah bait suci bagi roh Anda. Dan bagaimana Anda menggunakan tubuh Anda berdampak terhadap roh Anda” (Russell M. Nelson, “Keputusan-Keputusan untuk Kekekalan,” *Liahona*, November 2013, 107).
5. Lihat, misalnya, Yesaya 65:19; Lukas 7:13; 3 Nefi 17:6–7; Musa 7:28. Belajar untuk mengidentifikasi dan menghargai emosi kita dapat membantu kita menggunakannya secara membangun untuk menjadi lebih seperti Juruselamat, Yesus Kristus.
6. Lihat “Sadness and Depression,”

[kidshealth.org/en/kids/depression.html](http://kidshealth.org/en/kids/depression.html).

7. Hermana Elena Aburto blog, [hermanaelenaaburto.blogspot.com/2015/08](http://hermanaelenaaburto.blogspot.com/2015/08). Dia juga menulis:
 

“Pencobaan itu memberi saya peluang untuk sungguh-sungguh menjalankan iman saya kepada rencana keselamatan. Karena saya tahu bahwa Bapa Surgawi mengasihi saya, dan bahwa Dia memiliki rencana hanya bagi saya, dan bahwa Kristus memahami sepenuhnya apa yang akan saya lalui.”

“Allah tidak malu akan Anda ketika Anda kekurangan keahlian. Dia senang untuk membantu Anda berkembang dan bertobat. Dia tidak mengharapkan Anda untuk memperbaiki segalanya sekaligus. Anda tidak perlu melakukan ini sendirian” ([iwillhealthee.blogspot.com/2018/09](http://iwillhealthee.blogspot.com/2018/09)).
8. Korespondensi pribadi. Dia juga menulis:
 

“Balsam penyembuhan dari Pendamaian Juruselamat telah menjadi sumber paling konstan dari kedamaian dan perlindungan di sepanjang perjalanan ini. Ketika saya merasa sendirian dalam pergumulan saya, saya diingatkan bahwa Dia telah mengalami apa yang saya alami atas nama saya. ... Ada banyak harapan dalam mengetahui bahwa tubuh masa depan saya yang disempurnakan dan dibangkitkan tidak akan terganggu oleh [kesengsaraan] fana ini.”
9. Lihat Russell M. Nelson, “Perfection Pending,” *Ensign*, November 1995, 86–88; Jeffrey R. Holland, “Haruslah Kamu Sempurna—Akhirnya,” *Liahona*, November 2017, 40–42; J. Devn Cornish, “Apakah Saya Cukup Baik? Apakah Saya Akan Berhasil?” *Liahona*, November 2016, 32–34; Cecil O. Samuelson, “What Does It Mean to Be Perfect?” *New Era*, Januari 2006, 10–13.
10. Adalah penting untuk membicarakan masalah ini dengan anak-anak, keluarga, dan teman-teman kita di rumah, lingkungan, dan komunitas kita.
11. Mosisia 18:8–9.
12. Lihat Russell M. Nelson, “Yesus Kristus—Sang Penyembuh,” *Liahona*, November 2005, 85–88; Carole M. Stephens, “Sang Penyembuh,” *Liahona*, November 2016, 9–12.
13. Mengetahui bagaimana mengenali tanda atau gejala dalam diri sendiri dan orang lain dapat bermanfaat. Kita juga dapat belajar untuk mendeteksi pola pikir yang tidak akurat dan tidak sehat serta bagaimana menggantinya dengan pikiran yang lebih akurat dan lebih sehat.
14. Depresi dapat juga dihasilkan dari perubahan kehidupan yang positif—seperti kelahiran seorang anak atau pekerjaan baru—dan dapat terjadi ketika hal-hal adalah baik-baik saja dalam kehidupan seseorang.
15. Lihat “Memahami Stres,” *Menyesuaikan dengan Kehidupan Misionaris* (2013), 5–10.
16. Lihat Jeffrey R. Holland, “Seperti Barang yang Pecah,” *Liahona*, November 2013, 40.
17. Lihat Dale G. Renlund, “Understanding Suicide” (video), [ChurchofJesusChrist.org](http://ChurchofJesusChrist.org); “Talking about Suicide” (video), [ChurchofJesusChrist.org](http://ChurchofJesusChrist.org); Kenishi Shimokawa, “Memahami Bunuh Diri: Tanda-Tanda Peringatan dan Pencegahan,” *Liahona*, Oktober 2016, 35–39.



18. “Awal penyembuhan memerlukan iman seperti anak kecil dalam kenyataan teguh bahwa Bapa di Surga menyediakan jalan untuk menyembuhkan. Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, menyerahkan nyawa-Nya untuk menyediakan penyembuhan itu. Namun tidak ada solusi gaib, maupun balsam sederhana untuk menyediakan penyembuhan, juga tidak ada jalan yang mudah untuk pemulihan seutuhnya. Penyembuhannya memerlukan iman yang kuat kepada Yesus Kristus dan dalam kemampuan-Nya yang tak terbatas untuk menyembuhkan” (Richard G. Scott, “Menyembuhkan Akibat-Akibat yang Menghancurkan dari Perundungan,” *Liahona*, Mei 2008, 42). Ketika ada masalah, kita cenderung untuk memperbaikinya. Namun, kita tidak perlu menjadi pemecah masalah tunggal bagi diri sendiri atau orang lain. Kita tidak harus melakukan segalanya sendirian. Pada lebih dari satu kejadian dalam hidup saya, saya telah mengunjungi terapis untuk membantu saya berurusan dengan masa-masa sulit.
19. Lihat Yohanes 9:1–7.
20. Jane Clayson Johnson *Silent Souls Weeping* (2018), 197.
21. Lihat Matius 9:2–7, 20–22; 14:35–36; Markus 1:40–42; 2:3–5; 3 Nefi 17:6–7.
22. Mosia 4:19; lihat juga Jeffrey R. Holland, “Bukankah Kita Semua Adalah Pengemis?” *Liahona*, November 2014, 40–42.
23. Lihat Roma 2:19; 13:12; lihat juga Jeffrey R. Holland, “Come unto Me” (kebaktian Brigham Young, 2 Maret 1997), speeches.byu.edu.
24. 1 Nefi 8:23; lihat juga 1 Nefi 12:4, 17; 3 Nefi 8:22.
25. Lihat Mazmur 82:6; Roma 8:16–18; Ajaran dan Perjanjian 24:1; 76:24; Musa 1:1–39.
26. Lihat *Menyesuaikan dengan kehidupan*, 20; lihat juga Mikha 7:8; Matius 4:16; Lukas 1:78–79; Yohanes 8:12.
27. Yakub 3:1; lihat juga Efesus 5:8; Kolose 1:10–14; Mosia 24:13–14; Alma 38:5. Bacalah berkat bapa bangsa Anda atau mintalah berkat imamat agar Anda dapat mendengar dan mengingat betapa Bapa Surgawi sangat mengasihani Anda dan ingin memberkatinya.
28. Lihat 2 Korintus 4:16–18; Ajaran dan Perjanjian 121:7–8, 33; 122:5–9.
29. 2 Korintus 12:7.
30. Ajaran dan Perjanjian 81:5; lihat juga Yesaya 35:3.
31. Lihat Moroni 4:3; Ajaran dan Perjanjian 20:77.
32. Alma 37:6.
33. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 95.
34. Alma 7:12; lihat juga Yesaya 53:4; 2 Nefi 9:21; Mosia 14:4.
35. Yesaya 61:1–3; lihat juga Lukas 4:18.
36. Alma 31:38; lihat juga Alma 32:43; 33:23.
37. 2 Nefi 25:23.
38. Maleakhi 4:2; 3 Nefi 25:2.
39. Wahyu 21:4.
40. Moroni 10:32.
41. Yesaya 60:20.



OLEH LISA L. HARKNESS  
*Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Pratama*

## Menghormati Nama-Nya

*Maka, dengan identitas dan bagian dari perjanjian, kita disebut dengan nama Yesus Kristus.*

Sewaktu orangtua dengan semangat menantikan kelahiran seorang anak, mereka memiliki tanggung jawab memilih nama untuk bayi baru mereka. Mungkin ketika Anda lahir, Anda menerima sebuah nama yang diturunkan dalam keluarga selama generasi ke generasi. Atau mungkin nama yang diberikan kepada Anda populer di tahun itu atau di wilayah tempat Anda dilahirkan.

Nabi Helaman dan istrinya memberi nama keluarga yang bermakna bagi para bayi lelaki mereka, Nefi dan Lehi. Helaman kemudian berkata kepada para putranya:

“Aku telah memberi kepadamu nama orang tua kita yang pertama ... apabila kamu ingat mereka kamu boleh ingat pekerjaan mereka; dan apabila kamu ingat pekerjaan mereka ... bagaimana dikatakan, dan juga dituliskan, bahwa mereka baik.

Oleh karena itu para putraku, aku menghendaki agar kamu hendaknya melakukan apa yang baik.”<sup>1</sup>

Nama Nefi dan Lehi menolong mereka mengingat perbuatan baik leluhur mereka dan mendorong mereka untuk juga melakukan kebaikan.

Sister sekalian, tidak peduli di mana kita tinggal, apa bahasa yang kita tuturkan, atau apakah kita berusia 8 atau 108 tahun, kita semua menyandang

nama khusus yang memiliki tujuan yang sama ini.

“Karena [kita] semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus ... karena [kita] semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.”<sup>2</sup>

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, “kita pertama-tama berjanji bersedia mengambil ke atas diri kita nama Kristus ... melalui tata cara pembaptisan.”<sup>3</sup> Melalui perjanjian ini, kita berjanji untuk selalu mengingat-Nya, menaati perintah-perintah-Nya, dan melayani orang lain. Kesediaan



kita untuk menepati perjanjian ini diperbarui setiap hari Sabat ketika kita mengambil sakramen dan bersukacita sekali lagi dalam *berkat* akan “hidup dalam hidup yang baru.”<sup>4</sup>

Nama yang diberikan kepada kita saat lahir mencerminkan identitas individu kita dan memberi kita tempat di dalam keluarga fana kita. Namun, ketika kita “dilahirkan kembali” saat pembaptisan, pemahaman kita tentang jati diri kita diperluas. “Karena perjanjian yang telah kamu buat, kamu akan disebut anak-anak Kristus; ... karena lihatlah, ... Dia telah secara rohani memperanakkan kamu; karena kamu berkata bahwa hatimu diubah melalui iman pada nama-Nya; oleh karena itu, kamu dilahirkan dari-Nya.”<sup>5</sup>

Maka, dengan identitas dan bagian dari perjanjian, kita disebut dengan nama Yesus Kristus. Dan “tidak [akan] ada nama lain diberikan tidak juga jalan tidak juga cara lain apa pun yang melaluinya keselamatan dapat datang kepada anak-anak manusia, hanya dalam dan melalui nama Kristus, Tuhan Yang Mahakuasa.”<sup>6</sup>

Nama Yesus telah dikenal lama sebelum kelahiran-Nya. Kepada Raja Benyamin, seorang malaikat bernubuat, “Dan Dia akan dinamai Yesus Kristus, Putra Allah, ... dan ibu-Nya akan dinamai Maria.”<sup>7</sup> Pekerjaan-Nya akan “kasih penebusan”<sup>8</sup> juga diberitahukan kepada anak-anak Allah kapan pun Injil ada di bumi, sejak zaman Adam dan Hawa hingga di zaman kita saat ini, agar mereka boleh “mengetahui pada sumber mana mereka boleh berpaling untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka.”<sup>9</sup>

Tahun lalu, Presiden Russell M. Nelson menyampaikan “permohonan kenabian” kepada para sister “untuk membentuk masa depan dengan membantu mengumpulkan Israel yang tercerai-berai.” Dia mengundang kita untuk membaca Kitab Mormon dan “menandai setiap ayat yang membicarakan tentang atau merujuk kepada Juruselamat.” Dia meminta agar kita “memiliki niat untuk berbicara tentang Kristus, bersukacita di dalam Kristus, dan berkhotbah tentang Kristus



dengan [keluarga dan teman-teman kita].” Mungkin Anda telah mulai menyadari buah-buah dari janjinya bahwa “Anda dan mereka akan berada lebih dekat dengan Juruselamat. ... Dan perubahan, bahkan mukjizat, akan mulai terjadi.”<sup>10</sup>

Janji kita untuk selalu mengingat Juruselamat memberi kekuatan untuk membela kebenaran dan kebajikan—apakah kita berada dalam kerumunan besar atau di tempat-tempat sepi kita, di mana tidak seorang pun yang mengetahui tindakan kita kecuali Allah. Ketika kita mengingat Dia dan nama-Nya yang kita sandang, kita tidak memiliki tempat untuk membandingkan dengan merendahkan diri maupun menilai dengan sombong. Dengan mata kita tertuju kepada Juruselamat, kita melihat diri kita sebagaimana adanya kita—anak Allah yang berharga.

Ingatan kita akan perjanjian kita menenangkan kekhawatiran duniawi, mengubah keraguan diri menjadi keberanian, dan memberi harapan pada saat-saat pencobaan.

Dan ketika kita tersandung serta gagal dalam kemajuan kita di sepanjang jalan perjanjian, yang harus kita

ingat adalah nama-Nya dan kebaikan-Nya yang penuh kasih kepada kita. “Karena Dia memiliki segala kuasa, segala kebijaksanaan, dan segala pengertian; Dia memahami segala hal, dan Dia adalah Makhhluk yang penuh belas kasihan ... kepada mereka yang akan bertobat dan percaya pada nama-Nya.”<sup>11</sup> Sungguh tidak ada yang terdengar lebih manis selain nama Yesus Kristus bagi semua yang, dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal, berusaha untuk “melakukan lebih baik dan menjadi lebih baik.”<sup>12</sup>

Presiden Nelson mengajarkan, “Harinya berlalu ketika Anda dapat menjadi orang Kristen yang tenang dan nyaman. Agama Anda bukan sekadar tentang hadir di Gereja pada hari Minggu. Itu tentang hadir sebagai murid sejati dari hari Minggu pagi hingga Sabtu malam. ... Tidak ada yang namanya murid paruh waktu Tuhan Yesus Kristus.”<sup>13</sup>

Kesediaan kita untuk mengambil ke atas diri kita nama Kristus lebih dari sekadar interaksi formal. Itu bukan janji pasif atau temuan budaya. Itu bukan ritus dari peristiwa penting kehidupan atau papan nama yang kita



pakai. Itu bukan pepatah yang hanya kita letakkan di rak atau pampang di dinding. Nama-Nya adalah nama yang “dikenakan,”<sup>14</sup> tertulis di hati kita, dan “terukir pada air muka [kita].”<sup>15</sup>

Kurban pendamaian Juruselamat harus kita ingat, senantiasa, dalam pikiran, tindakan, dan interaksi kita dengan orang lain. Dia tidak saja mengingat *nama kita*, namun Dia senantiasa mengingat *kita*. Juruselamat berfirman:

“Karena dapatkah seorang wanita melupakan anaknya yang menyusui, sehingga dia tidak akan memiliki rasa iba kepada putra dari rahimnya? Ya, dia boleh melupakan, namun Aku tidak akan melupakan engkau, hai bani Israel.

Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku.”<sup>16</sup>

Presiden George Albert Smith mengajarkan, “Hormatilah nama yang Anda sandang, karena kelak Anda akan memiliki privilese dan kewajiban melaporkan ... kepada Bapa Anda di surga ... apa yang telah Anda lakukan dengan [nama itu].”<sup>17</sup>

Seperti nama yang dipilih dengan saksama bagi Nefi dan Lehi, dapatkah dikatakan dan dituliskan tentang kita bahwa kita adalah para murid sejati Tuhan Yesus Kristus? Apakah kita menghormati nama Yesus Kristus yang dengan sukarela kita ambil ke atas diri

kita? Apakah kita “pelayan dan saksi”<sup>18</sup> akan kebaikan-Nya yang penuh kasih dan kuasa penebusan-Nya?

Belum lama berselang, saya sedang mendengarkan Kitab Mormon. Di pasal terakhir dari 2 Nefi, saya *mendengar* Nefi mengatakan sesuatu yang tidak pernah saya *baca* seperti itu sebelumnya. Di sepanjang catatannya, dia mengajar dan bersaksi tentang “Penebus,” “Yang Kudus dari Israel,” “Anak Domba Allah,” dan “Mesias.” Namun sewaktu dia mengakhiri kisahnya, saya mendengar dia mengucapkan kata-kata berikut: “Aku bermegah dalam keagungan; aku bermegah dalam kebenaran; aku bermegah dalam *Yesusku*, karena Dia telah menebus jiwaku dari neraka.”<sup>19</sup> Sewaktu saya mendengar kata-kata ini, hati saya bersukacita dan saya harus mendengarkan itu berulang-kali. Saya mengetahui dan menanggapi ayat itu sama seperti saya mengetahui dan menanggapi nama saya sendiri.

Tuhan telah berfirman, “Ya, diberkatilah umat ini yang bersedia untuk menyandang nama-Ku; karena dalam nama-Ku akanlah mereka dipanggil; dan mereka adalah milik-Ku.”<sup>20</sup>

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, semoga kita “dengan gembira [menggambil ke atas diri kita] nama

Kristus”<sup>21</sup> dengan menghormati nama-Nya dengan kasih, dedikasi, dan perbuatan baik. Saya bersaksi bahwa Dia adalah “Anak Domba Allah, ya, bahkan Putra Bapa Yang Kekal.”<sup>22</sup> Dalam nama anak kudus-Nya, Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Helaman 5:6–7.
2. Galatia 3:27–28.
3. D. Todd Christofferson, “Kuasa Perjanjian,” *Liahona*, Mei 2009, 20.
4. Roma 6:4.
5. Mosia 5:7.
6. Mosia 3:17.
7. Mosia 3:8.
8. Alma 26:13.
9. 2 Nefi 25:26.
10. Russell M. Nelson, “Peran Serta Para Sister dalam Pengumpulan Israel,” *Liahona*, November 2018, 69–70.
11. Alma 26:35.
12. Russell M. Nelson, “Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik,” *Liahona*, Mei 2019, 68.
13. Russell M. Nelson, “Disciples of Jesus Christ—Defenders of Marriage” (Brigham Young University commencement, 14 Agustus 2014), 3, speeches.byu.edu.
14. Galatia 3:27.
15. Alma 5:19.
16. 1 Nefi 21:15–16.
17. George Albert Smith, “Your Good Name,” *Improvement Era*, Maret 1947, 139.
18. Kisah Para Rasul 26:16.
19. 2 Nefi 33:6; penekanan ditambahkan.
20. Mosia 26:18.
21. Alma 46:15.
22. 1 Nefi 11:21.

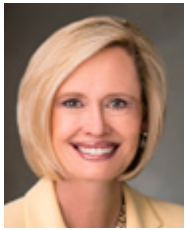












OLEH BONNIE H. CORDON  
*Presiden Umum Remaja Putri*

## Para Putri Terkasih

*Pusat dari segala yang kami lakukan dalam Remaja putri adalah hasrat kami untuk membantu Anda memperoleh iman tak tergoyahkan kepada Tuhan Yesus Kristus.*

Para suster terkasih, adalah sukacita berada bersama Anda! Kita menyaksikan pencurahan wahyu yang merentangkan sekaligus menggembarakan jiwa.

Untuk memulai, saya ingin memperkenalkan Anda kepada beberapa teman; mereka adalah remaja putri yang unik dalam bakat, adat-istiadat, serta keadaan individu dan keluarga. Mereka masing-masing, sama seperti Anda semua, telah merebut hati saya.

Pertama, ini Bella. Dia berdiri teguh sebagai satu-satunya remaja putri di cabangnya di Islandia.

Ini Josephine yang penuh pengabdian dari Afrika, yang telah bertekad untuk menelaah Kitab Mormon setiap hari. Dia menemukan kuasa dan berkat yang datang dari tindakan yang sederhana dan setia ini.

Dan terakhir, ini teman terkasih saya, Ashtyn, seorang remaja putri luar biasa yang meninggal dunia setelah perjuangan enam tahun melawan kanker. Kesaksiannya yang kuat akan Penderitaan Yesus Kristus masih bergema di dalam hati saya.

Anda *semua* adalah remaja putri yang luar biasa. Anda unik,

masing-masing dengan karunia dan pengalaman Anda sendiri namun serupa dalam cara yang amat penting dan kekal.

Anda secara harfiah adalah putri roh dari Orangtua Surgawi, dan tidak ada sesuatu pun yang dapat memisahkan Anda dari kasih Mereka dan kasih Juruselamat Anda.<sup>1</sup> Sewaktu Anda mendekat kepada-Nya, bahkan mengambil langkah-langkah kecil untuk maju, Anda akan menemukan kedamaian abadi yang meresap ke dalam jiwa Anda sebagai murid setia Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Presiden Russell M. Nelson, Nabi terkasih kita, telah meminta agar saya berbagi beberapa perubahan terilhami yang akan membantu Anda

“mengembangkan potensi pribadi [Anda] yang sakral”<sup>2</sup> dan meningkatkan pengaruh saleh Anda. Saya akan membahas empat area penyesuaian malam ini.

### Tema Remaja Putri

Pertama, pusat dari segala yang kami lakukan di Remaja Putri adalah hasrat kami untuk membantu Anda memperoleh iman tak tergoyahkan kepada Tuhan Yesus Kristus<sup>3</sup> dan suatu pengetahuan yang pasti akan kodrat ilahi Anda sebagai putri Allah.

Malam ini, saya ingin mengumumkan revisi terhadap tema Remaja Putri. Saya berdoa Anda akan merasakan Roh Kudus bersaksi akan kebenaran dari kata-kata ini sewaktu saya mengucapkan tema yang baru tersebut:

*Saya adalah putri terkasih Orangtua Surgawi,<sup>4</sup> dengan kodrat ilahi dan takdir kekal.<sup>5</sup>*

*Sebagai murid Yesus Kristus,<sup>6</sup> saya berjuang untuk menjadi seperti Dia.<sup>7</sup> Saya mengupayakan dan menindaki wahyu pribadi<sup>8</sup> dan memberikan pelayanan kepada sesama dalam nama-Nya yang kudus.<sup>9</sup>*

*Saya akan berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal dan di segala tempat.<sup>10</sup>*

*Sewaktu saya berjuang untuk memenuhi syarat bagi permuliaan,<sup>11</sup> saya menghargai karunia pertobatan<sup>12</sup> dan berupaya untuk memperbaiki diri setiap hari.<sup>13</sup> Dengan iman,<sup>14</sup> saya akan memperkuat rumah dan keluarga saya,<sup>15</sup> membuat dan menepati perjanjian-perjanjian sakral,<sup>16</sup> serta menerima tata cara-tata cara<sup>17</sup> dan berkat-berkat bait suci yang kudus.<sup>18</sup>*

Perhatikan perubahan dari “kami” menjadi “saya.” Kebenaran-kebenaran



Bella, dari Islandia



Josephine, dari Afrika



Ashtyn, yang berjuang melawan kanker



terang bagi mereka di sekitar Anda. Jadilah sumber kasih dan kepedulian yang Anda berharap dapatkan dari orang lain. Dengan doa dalam hati Anda, teruslah mengulurkan tangan dan menjadi kekuatan itu demi kebaikan. Sewaktu Anda melakukannya, kehidupan Anda akan dipenuhi dengan kemurahan hati. Anda akan memiliki perasaan yang lebih baik terhadap orang lain dan sebaliknya akan mulai melihat kebaikan mereka.

### Nama Kelas Remaja Putri

Ketiga, dengan pengorganisasian kelas yang baru ini, semua kelas akan dirujuk dengan nama pemersatu “Remaja Putri.”<sup>20</sup> Kita akan pensiunkan nama-nama “Pramusari,” “Pramurini,” dan “Pramunita.”

### Perkuat Presidensi Kelas

Area terakhir yang ingin saya bahas adalah pentingnya presidensi kelas. Tidak masalah bagaimana kelas Remaja Putri diorganisasi, *setiap kelas hendaknya memiliki presidensi kelas!*<sup>21</sup> Adalah rancangan ilahi bahwa remaja putri dipanggil untuk memimpin dalam usia remaja mereka.

Peranan dan tujuan dari presidensi kelas telah diperkuat dan dengan lebih gamblang dijelaskan. Pekerjaan keselamatan adalah salah satu dari tanggung jawab yang signifikan ini, khususnya di bidang pemberian pelayanan, pekerjaan misi, pengaktifan, serta pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga.<sup>22</sup> Ya, inilah cara kita mengumpulkan Israel<sup>23</sup>—pekerjaan mulia bagi seluruh remaja putri sebagai anggota batalion remaja Tuhan.

Seperti yang Anda ketahui, di setiap level Gereja, Tuhan memanggil presidensi untuk memimpin umat-Nya. Para remaja putri, menjadi anggota presidensi kelas mungkin merupakan kesempatan pertama Anda untuk berperan serta dalam pola



Chloe

ini berlaku bagi Anda secara individu. Anda *adalah* seorang putri terkasih Orangtua Surgawi. Anda *adalah* murid perjanjian Juruselamat kita, Yesus Kristus. Saya mengundang Anda untuk menelaah dan merenungkan kata-kata ini. Saya tahu bahwa sewaktu Anda melakukannya, Anda akan memperoleh kesaksian akan kebenarannya. Memahami kebenaran-kebenaran ini akan mengubah cara Anda menghadapi tantangan. Mengetahui identitas dan tujuan Anda akan membantu Anda menyelaraskan kehendak Anda dengan kehendak Juruselamat.

Kedamaian dan bimbingan akan menjadi milik Anda sewaktu Anda mengikuti Yesus Kristus.

### Kelas Remaja Putri

Area perubahan kedua berdampak terhadap kelas-kelas Remaja Putri. Penatua Neal A. Maxwell berkata, “Begitu sering apa yang sangat dibutuhkan orang adalah untuk terlindungi dari badai kehidupan dalam suaka perasaan menjadi bagian dari sesuatu.”<sup>19</sup> Kelas kita harus menjadi suaka dari badai, tempat aman dengan kasih dan perasaan menjadi bagian darinya. Dalam upaya untuk membangun persatuan yang lebih besar, memperkuat pertemanan, dan meningkatkan perasaan menjadi bagian dalam Remaja Putri,

kami membuat beberapa penyesuaian dalam struktur kelas.

Selama lebih dari 100 tahun, remaja putri telah dibagi menjadi tiga kelas. Mulai sesegera mungkin, kami mengundang para pemimpin Remaja Putri dan uskup untuk dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan kebutuhan setiap remaja putri dan mengatur mereka menurut keadaan spesifik lingkungan. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana ini kira-kira jadinya.

- Jika Anda memiliki beberapa remaja putri saja, Anda dapat memiliki satu kelas dengan semuanya bertemu bersama.
- Mungkin Anda memiliki sekelompok besar remaja putri usia 12 tahun dan kemudian sekelompok kecil remaja putri yang lebih tua. Anda mungkin memutuskan memiliki dua kelas: Remaja Putri 12 dan Remaja Putri 13–18.
- Atau jika Anda memiliki lingkungan yang besar dengan 60 remaja putri yang hadir, Anda dapat memiliki enam kelas, satu untuk setiap jenjang usia, diorganisasi berdasarkan tahunnya.

Bagaimanapun kelas Anda diorganisasi, Anda remaja putri adalah vital dalam membangun persatuan. Jadilah

kepemimpinan yang terilhami ini. Para pemimpin dewasa, jadikan pemanggilan presidensi kelas suatu prioritas dan kemudian pimpinlah berdampingan bersama mereka, menjadi mentor dan membimbing mereka agar mereka dapat berhasil.<sup>24</sup> Apa pun level pengalaman kepemimpinan yang sebuah presidensi kelas miliki, mulailah di mana mereka berada serta bantulah mereka mengembangkan keterampilan dan keyakinan diri yang akan memberkati mereka sebagai pemimpin. Tetaplah dekat dengan mereka, tetapi jangan mengambil alih. Roh akan membimbing Anda sewaktu Anda membimbing mereka.

Untuk mengilustrasikan peranan vital orangtua dan pemimpin sebagai mentor, perkenankan saya berbagi sebuah kisah. Chloe dipanggil untuk melayani sebagai presiden kelas. Pemimpin imamatnya yang bijak mendorong dia untuk mencari bantuan Tuhan dalam merekomendasikan nama-nama untuk melengkapi presidensinya. Chloe berdoa dan menerima ilham siapa yang direkomendasikan sebagai para penasihatnya dengan cukup cepat. Sewaktu dia terus merenung dan berdoa mengenai sekretaris, Roh berulang kali mengarahkan fokusnya pada seorang remaja putri yang mengejutkan dirinya—seseorang yang jarang datang ke Gereja atau kegiatan.

Merasa kurang yakin dengan dorongan tersebut, Chloe berbicara dengan ibunya, yang menjelaskan bahwa salah satu cara kita dapat menerima wahyu adalah melalui pemikiran yang terus berulang. Dengan keyakinan yang diperbarui, Chloe merasa dia dapat merekomendasikan remaja putri ini. Uskup menyampaikan panggilan tersebut, dan remaja putri itu menerima. Setelah ditetapkan, sekretaris yang manis ini berkata, “Tahukah Anda, saya tidak pernah merasa saya memiliki tempat atau dibutuhkan di mana pun. Saya tidak merasa menjadi bagian dari kelompok yang ada. Tetapi dengan pemanggilan ini, saya merasa seolah Bapa Surgawi memiliki tujuan dan tempat bagi saya.” Sewaktu Chloe dan ibunya meninggalkan pertemuan

tersebut, Chloe berpaling kepada ibunya dan berkata, dengan air mata berlinang, “Wahyu itu nyata! Wahyu sungguh berfungsi!”

Para presidensi kelas, Anda telah dipanggil oleh Allah dan dipercaya untuk memimpin sekelompok putrinya. “Tuhan mengenal Anda. ... Dia memilih Anda.”<sup>25</sup> Anda telah *ditetapkan* oleh orang yang memiliki wewenang keimamatan, ini berarti sewaktu Anda melakukan tugas-tugas pemanggilan Anda, Anda menjalankan wewenang keimamatan. Anda memiliki tugas penting untuk dilakukan. Pekalah terhadap dan tindak dorongan-dorongan Roh Kudus. Saat Anda melakukannya, Anda dapat melayani dengan keyakinan, karena Anda tidak melayani seorang diri!

Para presiden kelas, kami membutuhkan kebijaksanaan, suara, dan energi Anda dalam dewan remaja lingkungan yang Penatua Quentin L. Cook umumkan hari ini. Anda merupakan bagian yang esensial dari solusi untuk memenuhi kebutuhan para saudara dan saudari Anda.<sup>26</sup>

Perubahan-perubahan dalam organisasi dan kepemimpinan kelas dapat dimulai sesegera lingkungan dan cabang siap, tetapi hendaknya telah berjalan pada tanggal 1 Januari 2020.

Para suster terkasih, saya membeberikan kesaksian bahwa penyesuaian-penyesuaian ini yang telah saya bicarakan hari ini merupakan arahan terilhami dari Tuhan. Sewaktu



kita dengan tekun menerapkan penyesuaian-penyesuaian ini, semoga kita tidak pernah kehilangan pandangan akan tujuan kita: untuk memperkuat tekad kita untuk mengikuti Yesus Kristus dan membantu orang lain datang kepada-Nya. Saya bersaksi bahwa ini adalah Gereja-Nya. Betapa bersyukurnya saya bahwa Dia memperkenankan kita menjadi bagian yang amat penting dari pekerjaan sakral-Nya.

Saya berdoa agar Roh yang sama yang telah membimbing penyesuaian-penyesuaian ini akan membimbing Anda sewaktu Anda terus maju di jalan perjanjian. Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Roma 8:35–39.
2. Russell M. Nelson, “Para Saksi, Kuorum Imamat Harun, dan Kelas Remaja Putri,” *Liahona*, November 2019, 39.
3. Lihat Amsal 3:5–7; Yakub 7:5.
4. Lihat Roma 8:16–17; Ajaran dan Perjanjian 76:24; “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
5. Lihat 2 Petrus 1:3–4; Alma 37:44; Ajaran dan Perjanjian 78:18; “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia.”
6. Lihat Yohanes 13:14–15, 35.
7. Lihat Matius 22:37–39; 25:40; 3 Nefi 12:48.
8. Lihat Yohanes 16:13; 3 Nefi 14:7–8; Moroni 7:13; 10:5; Ajaran dan Perjanjian 8:2; 9:8; 11:13.
9. Lihat Matius 20:26–28; 22:37–39; 25:34–40; 3 Nefi 26:19.

10. Lihat Yesaya 43:10; Mosia 18:9; Ajaran dan Perjanjian 14:8.
11. Lihat Roma 8:17; 2 Nefi 9:18; 31:20; Ajaran dan Perjanjian 84:38; 132:49; Musa 1:39.
12. Lihat Helaman 12:23; Moroni 10:33; Ajaran dan Perjanjian 58:42.
13. Lihat Alma 34:33; Ajaran dan Perjanjian 82:18.
14. Lihat Ibrani 11; 2 Nefi 31:19–20; Alma 32:21.
15. Lihat Yosua 24:15; Ajaran dan Perjanjian 109:8; 132:19.
16. Lihat Keluaran 19:5; 1 Nefi 14:14; 2 Nefi 11:5; Ajaran dan Perjanjian 54:6; 66:2; 90:24.
17. Lihat Mosia 13:30; Alma 30:3; Ajaran dan Perjanjian 84:20–22; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3.
18. Lihat Mazmur 24:3; Yesaya 2:3; Yehezkiel 37:26.
19. Neal A. Maxwell, *All Things Shall Give Thee Experience* (1979), 55.
20. Kelas hendaknya dirujuk dengan nama pemersatu “Remaja Putri.” Untuk mengidentifikasi kelas tertentu, sertakan usianya—misalnya, “Remaja Putri 12–14”; “Remaja Putri 15–18” (lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja*, 10.1.5, ChurchOfJesusChrist.org).
21. Presidensi kelas hendaknya dipanggil untuk setiap kelas Remaja Putri. Bila memungkinkan, presidensi lengkap hendaknya dipanggil, dengan seorang presiden, dua orang penasihat, dan seorang sekretaris. Jika dibutuhkan, presidensi sebagian dapat dipanggil (lihat *Buku Pegangan 2*, 10.3.5).
22. Lihat *Buku Pegangan 2*, 10.3.5.
23. Lihat Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebakhtian remaja sedunia, 3 Juni 2018), HopeOfIsrael.ChurchOfJesusChrist.org.
24. Petunjuk tambahan tersedia bagi pemimpin Remaja Putri dalam *Buku Pegangan 2*, bab 10.
25. Henry B. Eyring, “Bangkitlah pada Panggilan Anda,” *Liahona*, November 2002, 76.
26. Jika Anda hanya memiliki satu kelas dan satu presidensi, presidensi lengkap dapat berperan serta dalam dewan remaja lingkungan bersama para presiden kuorum Imamat Harun agar ada keseimbangan antara remaja putri dan remaja putra (lihat *Buku Pegangan 2*, 18.2.9).



OLEH PRESIDEN HENRY B. EYRING  
*Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama*

## Wanita Perjanjian dalam Kemitraan dengan Allah

*Menjadi seorang wanita perjanjian dalam kemitraan dengan Allah adalah betapa hebat dan baiknya para putri Allah yang telah senantiasa menjadi ibu, memimpin, dan melayani.*

Saya bersyukur untuk berkat dapat berceramah kepada Anda, para putri perjanjian Allah. Malam ini, tujuan saya adalah untuk mengimbau Anda dalam pelayanan besar yang di dalamnya Anda dipanggil. Ya, setiap putri Allah yang mendengarkan suara saya telah menerima panggilan dari Tuhan Yesus Kristus.

Panggilan Anda dimulai ketika Anda ditempatkan dalam kefanaan, di tempat dan waktu yang dipilih bagi Anda oleh Allah yang mengenal Anda secara

sempurna dan mengasihi Anda sebagai putri-Nya. Di dunia roh, Dia mengenal Anda dan mengajar Anda serta menempatkan Anda di mana Anda akan memiliki kesempatan, jarang dalam sejarah dunia, untuk dapat diundang ke dalam kolam baptisan. Di sana, Anda akan mendengarkan kata-kata ini diucapkan oleh hamba yang dipanggil oleh Yesus Kristus: “Dengan kewenangan dari Yesus Kristus, aku membaptismu dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Amin.”<sup>1</sup>



Saat Anda keluar dari air, Anda telah menerima panggilan lainnya untuk melayani. Sebagai putri perjanjian baru dari Allah, Anda membuat janji dan menerima penugasan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, di mana Anda kemudian dikukuhkan sebagai anggota. Anda berjanji dengan Allah untuk mengambil ke atas diri Anda nama Yesus Kristus, untuk menaati perjanjian-perjanjian-Nya, dan melayani Dia.

Bagi kita masing-masing yang membuat perjanjian ini, pelayanan yang baginya Tuhan memanggil dia untuk lakukan, akan sangat cocok bagi orang itu. Meski demikian, para putra dan putri perjanjian Allah, berbagi satu panggilan yang penting dan penuh sukacita. Yaitu untuk melayani orang lain bagi-Nya.

Berbicara kepada para suster, Presiden Russell M. Nelson memberikan ringkasan yang luar biasa tentang panggilan Tuhan kepada Anda untuk bergabung dengan-Nya dalam pekerjaan-Nya. Presiden Nelson menguraikan panggilan Anda seperti ini: “Tuhan berfirman, ‘Pekerjaan dan kemuliaan-Ku [adalah] untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.’ (Musa 1:39.) Maka murid perempuan-Nya yang berdedikasi dapat benar-benar mengatakan ‘Pekerjaan saya dan kemuliaan saya adalah untuk membantu orang-orang terkasih saya untuk mencapai gol surgawi itu.

Untuk membantu umat manusia lainnya mencapai potensi selestial seseorang adalah bagian dari misi ilahi wanita. Sebagai ibu, guru, atau orang suci yang mengasuh, dia membentuk tanah liat hidup sesuai harapannya. Dalam kemitraan dengan Allah, misi ilahinya adalah untuk membantu roh-roh hidup dan jiwa-jiwa dipermulikan. Ini adalah pencapaian terbesar dari kehidupannya. Itu adalah mengagungkan, meneguhkan, dan memperlakukan.”<sup>2</sup>

Anda tidak dapat mengetahui kapan, atau untuk jangka waktu berapa lama, misi pribadi Anda akan difokuskan pada pelayanan dalam



pemanggilan seperti sebagai ibu, pemimpin, atau suster yang Melayani. Tuhan, karena kasih, tidak memberi kita pilihan waktu, durasi, atau urutan dari penugasan kita. Namun Anda tahu dari tulisan suci dan para nabi yang hidup bahwa semua penugasan ini akan datang, baik dalam kehidupan ini maupun di kehidupan mendatang, kepada setiap putri Allah. Dan itu semua adalah persiapan bagi kehidupan kekal dalam keluarga yang penuh kasih—”yang terbesar dari semua karunia Allah.”<sup>3</sup>

Anda akan bijaksana untuk mengerjakan setiap upaya untuk bersiap sekarang dengan tujuan di benak. Tugas itu dibuat lebih sederhana karena setiap penugasan ini memerlukan banyak persiapan yang sama.

Mari mulai dengan penugasan untuk menjadi suster yang Melayani. Baik Anda memiliki penugasan itu sebagai putri yang berusia 10 tahun dalam sebuah keluarga di mana ayah telah meninggal, atau sebagai presiden Lembaga Pertolongan yang kotanya baru-baru ini dilanda kebakaran, atau Anda sedang dirawat di rumah sakit dalam pemulihan dari operasi—Anda memiliki kesempatan untuk memenuhi pemanggilan Anda dari Tuhan untuk menjadi putri Pelayanan-Nya.

Itu tampak sangat berbeda dengan penugasan Pelayanan. Namun itu semua memerlukan persiapan dengan hati yang kuat, penuh kasih, iman yang tak gentar bahwa Tuhan tidak memberi Anda perintah tanpa Dia



Kudus sebagai rekan tetap Anda. Anda akan bersemangat untuk mengatakan, “Saya akan,” ketika penasihat Anda dalam presidensi Remaja Putri mengatakan, dengan kepanikan dalam suaranya, “Sister Alvares sakit hari ini. Siapa yang akan mengajar kelasnya?”

Itu memerlukan persiapan yang sama banyaknya untuk hari yang menyenangkan ketika Tuhan memanggil Anda dalam penugasan sebagai ibu. Namun itu juga akan memerlukan hati yang lebih penuh kasih daripada yang Anda perlukan sebelumnya. Itu akan memerlukan iman kepada Yesus Kristus melampaui apa yang pernah ada di hati Anda. Dan itu akan memerlukan kemampuan untuk berdoa memohon pengaruh, arahan, dan penghiburan dari Roh Kudus melampaui apa yang mungkin pernah Anda rasakan.

Anda mungkin bertanya bagaimana seorang pria dari segala usia dapat mengetahui apa yang dibutuhkan ibu. Itu adalah pertanyaan yang sah. Pria tidak mengetahui semua hal, namun kita dapat belajar beberapa pelajaran melalui wahyu dari Allah. Dan kita juga dapat belajar banyak melalui pengamatan, ketika kita mengambil kesempatan untuk mencari Roh untuk membantu kita memahami apa yang kita amati.

Saya telah mengamati Kathleen Johnson Eyring selama 57 tahun pernikahan kami. Dia adalah ibu dari empat putra dan dua putri. Hingga saat ini, dia telah menerima panggilan untuk menjadi pengaruh keibuan pada lebih dari seratus anggota keluarga langsung dan ratusan lainnya yang telah dia adopsi ke dalam hati ibunya.

Anda ingat uraian sempurna Presiden Nelson tentang misi ilahi seorang wanita—termasuk misinya sebagai ibu: “Sebagai ibu, guru, atau orang suci yang mengasuh, dia membentuk tanah liat hidup sesuai harapannya. Dalam kemitraan dengan Allah, misi ilahinya adalah untuk membantu roh-roh hidup dan jiwa-jiwa diangkat. Ini adalah tujuan dari penciptaannya.”<sup>5</sup>

Dari yang saya ketahui, istri saya, Kathleen, telah mengikuti tanggung

mempersiapkan sebuah cara, dan hasrat untuk pergi dan melakukan bagi-Nya.<sup>4</sup>

Karena dia siap, putri yang berusia 10 tahun merangkul ibunya yang janda dan berdoa untuk mengetahui cara membantu keluarganya. Dan dia terus berdoa.

Presiden Lembaga Pertolongan telah siap untuk melayani sebelum kebakaran yang tak terduga itu di wilayahnya. Dia telah datang untuk mengenal dan mengasihi orang-orang. Imanya kepada Yesus Kristus telah tumbuh selama bertahun-tahun dari setelah menerima jawaban atas doanya kepada Tuhan untuk membantunya dalam pelayanan-pelayanan kecil bagi-Nya. Karena persiapan panjangnya, dia siap dan bersemangat untuk mengorganisasi para sister untuk melayani orang-orang dan keluarga-keluarga yang kesusahan.

Seorang sister dalam pemulihan di rumah sakit dari operasi siap melayani pasien sesamanya. Dia telah meluangkan pelayanan seumur hidup bagi Tuhan kepada setiap orang asing seolah dia adalah tetangga atau teman. Ketika dia merasakan dalam hatinya panggilan untuk melayani di rumah sakit, dia melayani orang lain dengan sangat berani dan dengan kasih

sedemikian rupa sehingga pasien lain mulai berpengharapan dia pun akan segera pulih.

Dalam cara yang sama Anda bersiap untuk melayani, Anda dapat dan harus bersiap bagi pemanggilan untuk menjadi pemimpin bagi Tuhan ketika itu datang. Itu akan memerlukan iman kepada Yesus Kristus, yang didasarkan pada kecintaan Anda yang mendalam akan tulisan suci, untuk menuntun orang-orang dan untuk mengajarkan firman-Nya tanpa gentar. Kemudian Anda akan siap untuk memiliki Roh





jawab itu, yang diberikan kepada para putri Bapa kita. Bagi saya bagian terpentingnya adalah kata-kata “dia membentuk tanah liat hidup sesuai harapannya ... dalam kemitraan dengan Allah. Dia tidak memaksa. Dia mempengaruhi. Dan dia memiliki pola bagi harapan-harapannya, dan yang karenanya dia berusaha untuk membentuk mereka yang dia kasihi dan asuh. Polanya adalah Injil Yesus Kristus—karena saya dapat melihat melalui pengamatan penuh doa selama bertahun-tahun.

Menjadi seorang wanita perjanjian dalam kemitraan dengan Allah adalah betapa hebat dan baiknya para putri Allah yang telah senantiasa menjadi ibu, memimpin, dan dilayani, melayani dengan cara dan tempat apa pun yang telah Dia persiapkan bagi mereka. Saya berjanji bahwa Anda akan dipenuhi dengan sukacita dalam perjalanan Anda ke rumah surgawi Anda sewaktu Anda kembali kepada-Nya sebagai putri Allah yang menepati perjanjian.

Saya bersaksi Allah Bapa hidup dan Dia mengasihi Anda. Dia akan menjawab doa-doa Anda. Putra Terkasih-Nya memimpin, dalam setiap perincian, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Presiden Russell M. Nelson adalah nabi-Nya yang hidup. Dan Joseph Smith melihat dan berbicara dengan Allah Bapa dan Yesus Kristus di hutan pepohonan di Palmyra, New York. Saya tahu itu benar. Saya juga bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat Anda; Dia mengasihi Anda. Dan melalui Pendamaian-Nya, Anda dapat dimurnikan dan diangkat dalam pemanggilan tinggi dan kudus yang akan datang kepada Anda. Demikianlah saya bersaksi dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 20:73.
2. Russell M. Nelson, “Woman—Of Infinite Worth,” *Ensign*, November 1989, 22.
3. Ajaran dan Perjanjian 14:7.
4. Lihat 1 Nefi 3:7.
5. Russell M. Nelson, “Woman—Of Infinite Worth,” 22.



OLEH PRESIDEN DALLIN H. OAKS  
*Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama*

## Dua Perintah Besar

*Kita harus berusaha untuk mematuhi kedua perintah besar itu. Untuk melakukannya, kita berusaha untuk menemukan keseimbangan antara hukum dan kasih.*

Para suster terkasih dalam Injil Yesus Kristus, saya menyapa Anda sebagai para penjaga keluarga kekal yang ditugasi secara ilahi. Presiden Russell M. Nelson telah mengajari kita, “Gereja ini dipulihkan agar keluarga-keluarga dapat dibentuk, dimeteraikan, serta dipermuliakan secara kekal.”<sup>1</sup> Ajaran itu memiliki implikasi penting bagi orang-orang yang diidentifikasi sebagai lesbian, gay, biseksual, atau transgender, biasa disebut LGBT.<sup>2</sup> Presiden Nelson juga telah mengingatkan kita bahwa kita tidak “harus [selalu] setuju dengan satu sama lain untuk mengasihi satu sama lain.”<sup>3</sup> Ajaran kenabian ini penting bagi pembahasan keluarga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak-anak dan remaja. Saya telah dengan doa yang sungguh-sungguh mencari inspirasi untuk berbicara kepada audiensi ini karena Anda secara unik terpengaruh dengan pertanyaan ini, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi setiap keluarga dalam Gereja.

#### I.

Saya mulai dengan apa yang Yesus ajarkan sebagai dua perintah besar.

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

Inilah hukum yang terutama dan yang pertama.

Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”<sup>4</sup>

Ini artinya kita diperintahkan untuk mengasihi semua orang, karena



perumpamaan Yesus tentang Orang Samaria yang murah hati mengajarkan bahwa semua orang adalah sesama kita.<sup>5</sup> Namun semangat kita untuk mematuhi perintah kedua seharusnya tidak membuat kita melupakan yang pertama, untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan pikiran kita. Kita menunjukkan kasih itu dengan “[menuruti] segala perintah-[Nya].”<sup>6</sup> Allah mengharuskan kita untuk mematuhi perintah-perintah-Nya karena hanya melalui kepatuhan itu, termasuk pertobatan, kita dapat kembali hidup di hadirat-Nya dan menjadi sempurna seperti Dia.

Dalam ceramahnya baru-baru ini kepada dewasa muda Gereja, Presiden Russell M. Nelson berbicara tentang “hubungan kuat antara kasih Allah dan hukum-hukum-Nya.”<sup>7</sup> Hukum yang berlaku paling signifikan dengan isu-isu yang berkaitan dengan mereka yang diidentifikasi sebagai LGBT adalah hukum Allah akan pernikahan dan pasangannya yaitu hukum kesucian. Keduanya adalah esensial dalam rencana keselamatan Bapa kita di Surga bagi anak-anak-Nya. Sebagaimana Presiden Nelson mengajarkan, “Hukum-hukum Allah dimotivasi seutuhnya oleh kasih-Nya yang tak terbatas bagi kita dan hasrat-Nya bagi kita untuk menjadi yang terbaik semampu kita.”<sup>8</sup>

Presiden Nelson mengajarkan: “Banyak negara ... telah melegalkan pernikahan sesama jenis kelamin. Sebagai anggota Gereja, kita menghargai hukum negeri ..., termasuk pernikahan sipil. Tetapi, kebenarannya adalah, bahwa sejak awal ... pernikahan ditetapkan oleh Allah! Dan sampai hari ini, itu ditentukan oleh Dia sebagai antara seorang pria dan seorang wanita. Allah belum mengubah definisi-*Nya* tentang pernikahan.

Presiden Nelson melanjutkan: “Allah juga belum mengubah hukum kesucian. Persyaratan untuk memasuki bait suci belum berubah.”<sup>9</sup>

Presiden Nelson mengingatkan kami semua bahwa “tugas kami sebagai Rasul adalah untuk tidak mengajarkan apa pun kecuali kebenaran. Tugas itu *tidak* memberi [para Rasul] wewenang untuk memodifikasi hukum ilahi.”<sup>10</sup> Karena itu, sister sekalian, para pemimpin Gereja harus selalu mengajarkan kepentingan khusus dari pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita dan hukum kesucian terkait.

## II.

Pekerjaan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir pada akhirnya berkaitan dengan mempersiapkan anak-anak Allah bagi kerajaan selestial, dan terutama untuk kemuliaan tertinggi, permuliaan atau

kehidupan kekal. Tujuan akhir tertinggi itu hanya dimungkinkan melalui pernikahan untuk kekekalan.<sup>11</sup> Kehidupan kekal mencakup kuasa kreatif yang melekat dalam kombinasi laki-laki dan perempuan<sup>12</sup>—apa yang wahyu modern uraikan sebagai “kelanjutan dari benih selama-lamanya.”<sup>13</sup>

Dalam ceramahnya kepada para dewasa muda, Presiden Nelson mengajarkan, “Menaati hukum-hukum Allah akan menjaga Anda aman sewaktu Anda maju ke arah permuliaan kekal”<sup>14</sup>—yaitu, untuk menjadi seperti Allah, dengan kehidupan yang diper-muliakan dan potensi ilahi dari Orang-tua Surgawi. Ini adalah tujuan akhir yang kita hasratkan bagi semua yang kita kasihi. Karena kasih itu, kita tidak boleh membiarkan kasih itu menggantikan perintah-perintah dan rencana serta pekerjaan Allah, yang kita tahu akan memberi mereka yang kita kasihi kebahagiaan terbesar mereka.

Namun ada banyak yang kita kasihi, termasuk beberapa yang telah memiliki Injil yang dipulihkan, yang tidak percaya atau memilih untuk tidak mengikuti perintah-perintah Allah mengenai pernikahan dan hukum kesucian. Bagaimana dengan mereka?

Doktrin Allah menunjukkan bahwa kita semua adalah anak-anak-Nya dan bahwa Dia telah menciptakan kita untuk memiliki sukacita.<sup>15</sup> Wahyu



modern mengajarkan bahwa Allah telah menyediakan sebuah rencana untuk pengalaman fana di mana semua orang dapat memilih kepatuhan untuk mencari berkat-berkat tertinggi-Nya atau membuat pilihan yang menuntun pada salah satu kerajaan yang kemuliaannya lebih rendah.<sup>16</sup> Karena kasih Allah yang besar bagi semua anak-anak-Nya, kerajaan-kerajaan yang lebih rendah masih lebih menakutkan daripada yang manusia fana dapat pahami.<sup>17</sup> Pendamaian Yesus Kristus memungkinkan semua ini, karena Dia “memuliakan Bapa, dan *menyelamatkan segala pekerjaan tangan-Nya.*”<sup>18</sup>



### III.

Saya telah berbicara tentang perintah pertama, namun apakah yang kedua? Bagaimana kita mematuhi perintah untuk mengasihi sesama kita? Kita berusaha untuk meyakinkan para anggota kita bahwa mereka yang mengikuti ajaran dan tindakan lesbian, gay, biseksual, atau transgender harus diperlakukan dengan kasih yang diperintahkan oleh Juruselamat kita untuk kita tunjukkan kepada semua sesama kita. Dengan demikian, ketika pernikahan dengan sesama jenis kelamin dinyatakan legal di Amerika Serikat, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas menyatakan: “Injil Yesus Kristus mengajari kita untuk mengasihi dan memperlakukan semua orang dengan kebaikan dan peradaban—bahkan ketika kita tidak setuju. Kami menegaskan bahwa mereka yang melibatkan diri dalam undang-undang maupun putusan pengadilan yang mengesahkan pernikahan sesama jenis kelamin hendaknya tidak diperlakukan secara tidak hormat.”<sup>19</sup>

Lebih lanjut, kita tidak boleh menganiaya mereka yang kepercayaan dan komitmennya berbeda dengan kita.<sup>20</sup> Dengan menyesal, beberapa orang yang menghadapi masalah ini terus merasa terpinggirkan dan ditolak oleh beberapa anggota dan pemimpin dalam keluarga, lingkungan, dan pasak kita. Kita semua harus berusaha untuk menjadi lebih baik hati dan lebih santun.

### IV.

Untuk alasan-alasan yang tidak kita pahami, kita memiliki tantangan yang berbeda dalam pengalaman fana kita. Namun kita tahu betul bahwa Allah akan menolong kita masing-masing mengatasi tantangan-tantangan ini jika kita dengan tulus mencari bantuan-Nya. Setelah menderita dan bertobat karena pelanggaran hukum yang telah diajarkan kepada kita, kita semua ditakdirkan untuk sebuah kerajaan kemuliaan. Penghakiman terakhir dan final adalah oleh Tuhan, yang memiliki pengetahuan, kebijaksanaan, dan kasih karunia yang diperlukan untuk menghakimi kita masing-masing.

Sementara itu, kita harus berusaha untuk mematuhi kedua hukum besar itu. Untuk melakukannya, kita berusaha untuk menemukan keseimbangan antara hukum dan kasih—mematuhi perintah-perintah dan menapaki jalan perjanjian, sementara mengasihi sesama kita di sepanjang jalan. Perjalanan ini mengharuskan kita untuk mencari ilham ilahi tentang apa yang harus didukung dan apa yang harus ditinggalkan dan bagaimana mengasihi dan mendengarkan dengan penuh hormat dan mengajar dalam prosesnya. Perjalanan kita menuntut agar kita tidak mengkompromikan perintah-perintah namun menunjukkan pemahaman dan kasih sepenuhnya. Perjalanan kita harus peka terhadap anak-anak yang mengemukakan ketertarikan dengan sesama jenis, namun itu mencegah pelabelan

prematur, dalam diri sebagian anak, ketidakpastian semacam itu menu-run secara signifikan seiring waktu.<sup>21</sup> Perjalanan kita menentang perekrutan menjauh dari jalan perjanjian, dan itu menolak dukungan terhadap siapa pun yang menuntun orang menjauh dari Tuhan. Dalam semua ini kita ingat bahwa Allah menjanjikan harapan dan sukacita serta berkat-berkat tertinggi bagi semua yang mematuhi perintah-perintah-Nya.

### V.

Para ibu dan ayah dan kita semua bertanggung jawab untuk mengajarkan kedua perintah besar ini. Bagi para wanita Gereja, Presiden Spencer W. Kimball menjelaskan tugas itu dalam nubuat besar ini: “Banyak pertumbuhan utama yang datang ke Gereja di hari-hari terakhir akan datang karena banyak dari wanita dunia yang baik ... akan tertarik kepada Gereja dalam jumlah yang besar. Ini akan terjadi pada tingkat di mana para wanita Gereja memancarkan kebaikan dan berekspresi dalam kehidupan mereka dan pada tingkat di mana para wanita Gereja akan terlihat berbeda dan istimewa ... dalam cara-cara yang bahagia ... dari wanita dunia. Dengan demikian teladan para wanita Gereja itu akan menjadi kekuatan yang penting baik dalam pertumbuhan jumlah maupun rohani Gereja di hari-hari terakhir.”<sup>22</sup>

Berbicara tentang nubuat itu, Presiden Russell M. Nelson menyatakan

bahwa “zaman yang Presiden Kimball ramalkan itu adalah zaman sekarang. Anda adalah para wanita yang dia ramalkan!”<sup>23</sup> Mereka yang mendengar nubuat itu 40 tahun lalu tidak menyadari bahwa di antara mereka para wanita di Gereja ini mungkin akan menyelamatkan teman-teman dan keluarga terkasih mereka sendiri yang saat ini dipengaruhi oleh prioritas duniawi dan distorsi iblis. Doa dan berkat saya adalah agar Anda akan mengajarkan dan bertindak untuk memenuhi nubuat itu, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Russell M. Nelson, “Pernikahan Selestial,” *Liahona*, November 2008, 93.
2. Inisial lainnya terlalu banyak untuk disebutkan, namun yang utama ini cukup untuk ceramah ini.
3. Russell M. Nelson, berceramah di konvensi tahunan National Association for the Advancement of Colored People (NAACP), Detroit, Michigan, 21 Juli 2019.
4. Matius 22:37–39.
5. Lihat Lukas 10:29–37.
6. Yohanes 14:15.
7. Russell M. Nelson, “The Love and Laws of God” (Brigham Young University devotional, 17 September 2019), speeches.byu.edu.
8. Russell M. Nelson, “The Love and Laws of God.”
9. Russell M. Nelson, “The Love and Laws of God.”
10. Russell M. Nelson, “The Love and Laws of God.”
11. Lihat Ajaran dan Perjanjian 132:7–13.
12. Lihat 1 Korintus 11:11; Ajaran dan Perjanjian 131:1–4.
13. Ajaran dan Perjanjian 132:19.
14. Russell M. Nelson, “The Love and Laws of God.”
15. Lihat 2 Nefi 2:25.
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 76:71–113.
17. Lihat Ajaran dan Perjanjian 76:89.
18. Ajaran dan Perjanjian 76:43; penekanan ditambahkan.
19. “Response to the Supreme Court Decision Legalizing Same-Sex Marriage in the United States,” lampiran pada surat Presidensi Utama, 29 Juni, 2015.
20. Lihat Dallin H. Oaks, “Mengasahi Sesama dan Hidup dengan Perbedaan,” *Liahona*, November 2014, 25–28; “Kasih dan Hukum,” *Liahona*, November 2009, 26–29.
21. Lihat, sebagai contoh, Michelle Forcier, “Adolescent Sexuality,” UpToDate, 3 Juni 2019, uptodate.com/contents/adolescent-sexuality.
22. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* (2006), 268–269.
23. Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Sister Saya,” *Liahona*, November 2015, 96.

OLEH PRESIDEN RUSSELL M. NELSON



## Harta Rohani

*Sewaktu Anda menjalankan iman kepada Tuhan dan kuasa imamat-Nya, kemampuan Anda untuk mempergunakan karunia rohani ini yang telah Tuhan sediakan bagi Anda akan meningkat.*

Terima kasih untuk musik yang indah itu. Sewaktu kita semua berdiri untuk menyanyikan nyanyian pujian selingan, “Kami Bersyukur bagi Nabi” saya memiliki dua gagasan yang kuat yang muncul di benak saya. Pertama adalah mengenai Nabi Joseph Smith, nabi dari dispensasi ini. Kasih dan kekaguman saya baginya tumbuh dengan setiap hari yang berlalu. Pemikiran kedua muncul sewaktu saya menatap istri saya, putri-putri saya, cucu-cucu perempuan saya, dan cicit-cicit perempuan saya. Saya merasa seolah ingin

mengklaim Anda masing-masing sebagai bagian dari keluarga saya.

Beberapa bulan lalu, di akhir suatu sesi pemberkahan bait suci, saya berkata kepada istri saya, Wendy, “Saya berharap para anggota wanita memahami harta rohani yang menjadi milik mereka dalam bait suci.” Sister sekalian, saya sering mendapati diri saya berpikir mengenai Anda, termasuk dua bulan lalu ketika Wendy dan saya mengunjungi Harmony, Pennsylvania.

Itu merupakan perjalanan kedua kami ke sana. Dalam kedua kesempatan



itu kami telah amat tergugah sewaktu kami berjalan di atas tanah yang sakral itu. Adalah dekat Harmony ketika Yohanes Pembaptis menampakkan diri kepada Joseph Smith dan memulihkan Imamat Harun.

Di sanalah Rasul Petrus, Yakobus, dan Yohanes menampakkan diri untuk memulihkan Imamat Melkisedek.

Di Harmony itulah Emma Hale Smith melayani sebagai juru tulis pertama suaminya ketika Nabi Joseph menerjemahkan Kitab Mormon.

Di Harmony pula Joseph menerima wahyu yang menyatakan kehendak Tuhan kepada Emma. Tuhan memberikan petunjuk kepada Emma untuk memaparkan tulisan suci, untuk mengimbu Gereja, untuk menerima Roh Kudus, dan untuk meluangkan waktunya “belajar banyak.” Emma juga dinasihati untuk “mengesampingkan apa yang dari dunia ini dan mencari apa yang lebih baik,” dan untuk berpegang teguh pada perjanjian-perjanjiannya dengan Allah. Tuhan mengakhiri petunjuk-Nya dengan kata-kata yang mendesak berikut: “Inilah suara-Ku kepada semua.”<sup>1</sup>

*Semua* yang terjadi di wilayah ini memiliki implikasi mendalam bagi kehidupan *Anda*. Pemulihan imamat, bersama nasihat Tuhan kepada Emma, dapat menuntun dan memberkati *Anda* masing-masing. Betapa saya mendambakan bagi *Anda* untuk memahami bahwa pemulihan imamat sama relevansinya bagi *Anda* sebagai wanita sebagaimana itu bagi pria mana pun. Karena Imamat Melkisedek telah dipulihkan, baik wanita maupun pria yang menepati perjanjian memiliki akses terhadap “*segala* berkat rohani Gereja,”<sup>2</sup> atau, dapat kita katakan, terhadap semua harta rohani yang Tuhan miliki bagi anak-anak-Nya.

Setiap wanita dan setiap pria yang membuat perjanjian dengan Allah dan menepati perjanjian-perjanjian itu, dan yang berperan serta secara layak dalam tata cara keimamatan, memiliki akses langsung pada kuasa Allah. Mereka yang telah diberkahi dalam rumah Tuhan menerima karunia kuasa imamat Allah melalui kebajikan perjanjian



mereka, bersama dengan karunia pengetahuan untuk tahu caranya menggunakan kuasa itu.

Surga sama terbukanya bagi *wanita* yang telah diberkahi dengan kuasa Allah yang mengalir dari perjanjian-perjanjian imamat mereka sebagaimana itu terbuka bagi pria yang memegang imamat. Saya berdoa semoga kebenaran itu akan tercatat dalam hati *Anda* masing-masing karena saya percaya itu akan mengubah kehidupan *Anda*. *Sister* sekalian, *Anda* memiliki hak untuk mendatangi secara bebas dan berlimpah kuasa Juruselamat untuk membantu keluarga *Anda* dan orang lain yang *Anda* kasihi.

Nah, *Anda* mungkin berkata kepada diri sendiri, “Ini kedengarannya bagus, tetapi bagaimana saya melakukannya? Bagaimana saya mendatangkan kuasa Juruselamat ke dalam kehidupan saya?”

*Anda* tidak akan menemukan proses ini diuraikan dalam buku pedoman mana pun. Roh Kudus akan menjadi tutor pribadi *Anda* sewaktu *Anda* berupaya memahami apa yang Tuhan inginkan agar *Anda* ketahui dan lakukan. Proses ini tidak cepat atau pun mudah, tetapi itu *memang* menyegarkan secara rohani. Apa yang dapat lebih menarik daripada bekerja dengan Roh untuk memahami kuasa Allah—kuasa imamat?

Yang *dapat* saya beri tahukan kepada *Anda* adalah bahwa mengakses kuasa Allah dalam kehidupan *Anda* menuntut hal-hal yang sama yang Tuhan instruksikan agar Emma dan *Anda* masing-masing lakukan.

Maka, saya mengundang *Anda* untuk menelaah dengan penuh doa bagian 25 dari Ajaran dan Perjanjian serta menemukan apa yang Roh Kudus akan ajarkan kepada *Anda*. Ikhtiar rohani pribadi *Anda* akan mendatangkan bagi *Anda* sukacita sewaktu *Anda* memperoleh, memahami, dan menggunakan kuasa yang dengannya *Anda* telah diberkahi.

Sebagian dari ikhtiar ini akan mengharuskan *Anda* mengesampingkan banyak hal dari dunia ini. Terkadang kita berbicara nyaris secara santai mengenai meninggalkan dunia dengan perselisihan, sebaran godaan, dan falsafah palsunya. Tetapi *sesungguhnya* melakukannya mengharuskan *Anda* memeriksa kehidupan *Anda* secara cermat dan teratur. Sewaktu *Anda* melakukannya, Roh Kudus akan memberi tahu *Anda* apa yang tidak lagi dibutuhkan, apa yang tidak lagi layak bagi waktu dan energi *Anda*.

Sewaktu *Anda* mengalihkan fokus *Anda* menjauh dari gangguan dunia, beberapa hal yang tampaknya penting

bagi Anda saat ini akan berkurang dalam urutan prioritasnya. Anda akan perlu mengatakan tidak pada beberapa hal, meski itu mungkin tampak tidak berbahaya. Sewaktu Anda berangkat menjalani dan melanjutkan dalam proses sepanjang hidup untuk mempersucikan kehidupan Anda kepada Tuhan, perubahan dalam perspektif, perasaan, dan kekuatan rohani Anda akan membuat Anda takjub!

Sekarang, sedikit peringatan. Akan ada mereka yang akan merendahkan kemampuan Anda untuk memanggil kuasa Allah. Ada beberapa orang yang akan membuat Anda meragukan diri Anda dan mengecilkan kapasitas rohani Anda yang gemilang sebagai seorang wanita yang saleh.

Yang paling pasti, si lawan tidak menginginkan Anda memahami perjanjian yang telah Anda buat saat baptisan, atau pemberkahan pengetahuan dan kuasa yang mendalam, yang telah atau akan Anda terima di bait suci—rumah Tuhan. Dan Setan tentu tidak menginginkan Anda memahami bahwa setiap kali Anda dengan layak melayani dan beribadat dalam bait suci, Anda pulang dipersenjatai dengan kuasa Allah dan dengan para malaikat-Nya memiliki “tanggung jawab atas diri” Anda.<sup>3</sup>

Setan beserta antek-anteknya akan terus-menerus merancang penghalang jalan untuk mencegah Anda memahami karunia-karunia rohani yang dengan-nya Anda telah dan dapat diberkati.

Sayangnya, beberapa penghalang jalan mungkin merupakan hasil dari perilaku buruk orang lain. Saya sedih memikirkan bahwa siapa pun dari Anda telah merasa terpinggirkan atau tidak dipercayai oleh pemimpin imam, atau telah dirundung atau dikhianati oleh seorang suami, ayah, atau yang seharusnya menjadi teman. Saya merasakan duka mendalam bahwa siapa pun dari Anda telah merasa dikesampingkan, tidak dihormati, atau keliru dihakimi. Pelanggaran semacam itu tidak memiliki tempat dalam kerajaan Allah.

Sebaliknya, saya senang ketika saya mengetahui mengenai pemimpin imam yang dengan semangat mengupayakan peran serta wanita dalam dewan lingkungan dan pasak. Saya terilhami oleh setiap suami yang memperlihatkan bahwa tanggung jawab imamatnya yang paling penting adalah untuk memperhatikan istrinya.<sup>4</sup> Saya memuji pria itu yang sangat menaruh respek terhadap kemampuan istrinya untuk menerima wahyu dan menghargainya sebagai rekan yang setara dalam pernikahan mereka.

Ketika seorang pria memahami keagungan dan kuasa dari seorang wanita Orang Suci Zaman Akhir yang saleh, mencari, diberkati, apakah mengherankan bahwa dia merasa perlu berdiri ketika wanita itu memasuki ruangan?

Sejak awal, wanita telah diberkati dengan kompas moral yang unik—kemampuan untuk membedakan yang benar dari yang salah. Karunia

ini diperkaya dalam diri mereka yang membuat dan menepati perjanjian. Dan itu menipis dalam diri mereka yang dengan kehendak sendiri mengabaikan perintah-perintah Allah.

Saya bergegas menambahkan bahwa saya sama sekali tidak membebaskan para pria dari persyaratan Allah bagi *mereka juga* untuk membedakan yang benar dan salah. Tetapi para sister terkasih, kemampuan Anda untuk membedakan kebenaran dari kekeliruan, untuk menjadi pengawal moralitas masyarakat, adalah krusial di zaman akhir ini. Dan kami bergantung kepada Anda untuk mengajari orang lain melakukan hal yang sama. Perkenalkan saya benar-benar jelas mengenai ini: jika dunia ini kehilangan kelurusan moral para wanitanya, dunia *tidak akan pernah* bisa pulih.

Kita para Orang Suci Zaman Akhir bukanlah dari dunia; kita adalah dari Israel perjanjian. Kita dipanggil untuk mempersiapkan umat untuk Kedatangan Kedua Tuhan.

Kini perkenalkan saya mengklarifikasi beberapa pemikiran tambahan sehubungan dengan wanita dan imamat. Ketika Anda ditetapkan untuk melayani dalam sebuah pemanggilan dengan arahan dari salah seseorang yang memegang kunci-kunci imamat—seperti uskup atau presiden pasak Anda—Anda diberi wewenang imamat untuk berfungsi dalam pemanggilan itu.

Demikian juga, dalam bait suci yang kudus, Anda diwenangkan untuk melakukan dan bertugas dalam tata cara imamat *setiap kali* Anda hadir. Pemberkahan bait suci Anda mempersiapkan Anda untuk berlaku demikian.

Jika Anda telah diberkahi tetapi saat ini tidak menikah dengan seorang pria yang memegang imamat dan seseorang berkata kepada Anda, “Saya menyesali bahwa Ada tidak memiliki imamat di rumah tangga Anda,” mohon pahami bahwa pernyataan itu tidaklah tepat. Anda mungkin tidak memiliki seorang *pemegang* imamat dalam rumah tangga Anda, tetapi Anda telah membuat perjanjian sakral dengan Allah di bait suci-Nya. Dari perjanjian-perjanjian itu mengalir pemberkahan akan kuasa



imamat-Nya ke atas diri Anda. Dan ingatlah, jika suami Anda meninggal, *Anda* akan mengetuai di rumah tangga Anda.

Sebagai wanita Orang Suci Zaman Akhir yang saleh dan diberkahi, Anda berbicara dan mengajar dengan kuasa serta wewenang dari Allah. Apakah melalui desakan atau perbincangan, kami membutuhkan suara Anda mengajarkan doktrin Kristus. Kami membutuhkan masukan Anda dalam dewan keluarga, lingkungan, dan pasak. Peran serta Anda esensial dan bukan hiasan pelengkap semata!

Para sister terkasih, kuasa Anda akan meningkat sewaktu Anda melayani orang lain. Doa, puasa, waktu dalam tulisan suci, serta pelayanan Anda di bait suci, dan pekerjaan sejarah keluarga akan membukakan surga bagi Anda.

Saya memohon dengan sangat kepada Anda untuk menelaah dengan penuh doa *segala* kebenaran yang dapat Anda temukan mengenai kuasa imamat. Anda dapat mulai dengan Ajaran dan Perjanjian bagian 84 dan 107. Bagian-bagian itu akan menuntun Anda pada petikan-petikan lainnya. Tulisan suci dan ajaran-ajaran para nabi, pelihat, dan pewahyu modern penuh dengan kebenaran-kebenaran ini. Sewaktu pemahaman Anda meningkat dan sewaktu Anda menjalankan iman kepada Tuhan dan kuasa imamat-Nya, kemampuan Anda untuk mempergunakan karunia rohani ini, yang telah Tuhan sediakan bagi Anda, akan meningkat. Sewaktu Anda melakukannya, Anda akan mendapati diri Anda lebih mampu untuk membantu menciptakan keluarga kekal yang bersatu, dimeteraikan di bait suci Tuhan, dan penuh dengan kasih bagi Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus.

Segala upaya kita untuk memberikan pelayanan kepada satu sama lain, mengabarkan Injil, menyempurnakan para Orang Suci, dan menebus orang yang mati menyatu dalam bait suci yang kudus. Kita kini memiliki 166 bait suci di seluruh dunia, dan akan ada lebih banyak lagi.



Sebagaimana Anda ketahui, Bait Suci Salt Lake, Temple Square [Pelataran Bait Suci], dan plaza di sampingnya dekat Gedung kantor Gereja akan diperbarui dalam proyek yang akan dimulai menjelang akhir tahun ini. Bait suci yang sakral *ini* harus dilestarikan dan disiapkan untuk mengilhami generasi mendatang, sama seperti itu telah memengaruhi kita dalam generasi ini.

Sewaktu Gereja bertumbuh, lebih banyak bait suci akan dibangun agar lebih banyak keluarga dapat memiliki akses terhadap yang terbesar dari segala berkat, yaitu kehidupan kekal.<sup>5</sup> Kita menganggap bait suci sebagai bangunan *yang* paling sakral di Gereja. Kapan pun rencana diumumkan untuk membangun sebuah bait suci baru, itu menjadi bagian yang penting dari sejarah kita. Sebagaimana telah kita bahas di sini malam ini, Anda, para sister adalah vital bagi pekerjaan bait suci, dan bait suci adalah di mana Anda akan menerima harta rohani tertinggi Anda.

Mohon dengarkan dengan saksama dan khusyuk sewaktu saya sekarang akan mengumumkan rencana-rencana untuk membangun delapan bait suci baru. Jika satu diumumkan di sebuah tempat yang sangat berarti bagi Anda, saya sarankan agar Anda sekadar menundukkan kepala Anda

dengan doa yang sungguh-sungguh dengan rasa syukur dalam hati Anda. Kami senang mengumumkan rencana untuk membangun bait suci di lokasi berikut ini: Freetown, Sierra Leone; Orem, Utah; Port Moresby, Papua New Guinea; Bentonville, Arkansas; Bacolod, Filipina; McAllen, Texas; Cobán, Guatemala; dan Taylorsville, Utah. Terima kasih, sister sekalian. Kami sangat menghargai penerimaan Anda akan rencana ini dan tanggapan khusyuk Anda.

Nah, sebagai penutup, saya ingin meninggalkan berkat ke atas diri Anda, agar Anda dapat memahami kuasa imamat yang dengannya Anda telah diberkahi dan agar Anda akan meningkatkan kuasa itu dengan menjalankan iman Anda kepada Tuhan dan pada kuasa-Nya.

Para sister terkasih, dengan rasa hormat dan syukur yang paling dalam, saya menyatakan kasih saya bagi Anda. Dengan rendah hati, saya menyatakan bahwa Allah hidup! Yesus adalah Kristus. Ini adalah Gereja-Nya. Demikianlah saya bersaksi dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 25:7–16.
2. Ajaran dan Perjanjian 107:18; penekanan ditambahkan.
3. Ajaran dan Perjanjian 109:22.
4. Lihat Ajaran dan Perjanjian 131:2–4.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7.

# Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

## PRESIDENSI UTAMA



Dallin H. Oaks  
Penasihat Pertama



Russell M. Nelson  
Presiden



Henry B. Eyring  
Penasihat Kedua

## KUORUM DUA BELAS RASUL



M. Russell Ballard



Jeffrey R. Holland



Dieter F. Uchtdorf



David A. Bednar



Quentin L. Cook



D. Todd Christofferson



Neil L. Andersen



Ronald A. Rasband



Gary E. Stevenson



Dale G. Renlund



Gerrit W. Gong



Ulisses Soares

## PRESIDENSI TUJUH PULUH



L. Whitney Clayton



Patrick Kearon



Carl B. Cook



Robert C. Gay



Terence M. Vinson



José A. Teixeira



Carlos A. Gaddy



# PEMBESAR UMUM TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)

|                      |                 |                   |                       |                    |                     |                     |                  |                           |                   |                      |                   |                    |                      |                     |                      |                        |
|----------------------|-----------------|-------------------|-----------------------|--------------------|---------------------|---------------------|------------------|---------------------------|-------------------|----------------------|-------------------|--------------------|----------------------|---------------------|----------------------|------------------------|
|                      |                 |                   |                       |                    |                     |                     |                  |                           |                   |                      |                   |                    |                      |                     |                      |                        |
| Marcos A. Adickaitis | Ruben V. Allaud | Jose L. Alonso    | Jorge M. Alvarado     | Ian S. Arden       | Steven R. Bangarter | W. Mark Bassett     | David S. Baxter  | Randall K. Bennett        | Hans T. Boom      | Shayne M. Bowen      | Mark A. Braegge   | L. Todd Budge      | Matthew L. Carpenter | Yoon Hwan Choi      | Craig C. Christensen | Weatherford T. Clayton |
|                      |                 |                   |                       |                    |                     |                     |                  |                           |                   |                      |                   |                    |                      |                     |                      |                        |
| Valeri V. Cordón     | J. Devn Cornish | Joaquin E. Costa  | LeGrand R. Curtis Jr. | Massimo De Feo     | Benjamin De Hoyos   | Edward Dube         | Kevin R. Duncan  | Timothy J. Dyches         | David F. Evans    | Enrique R. Fababella | Randy D. Furik    | Eduardo Gavarré    | Jack N. Gérard       | Ricardo P. Gimenez  | Taylor G. Goody      | Christoffel Golden     |
|                      |                 |                   |                       |                    |                     |                     |                  |                           |                   |                      |                   |                    |                      |                     |                      |                        |
| Walter E. González   | Brook P. Hales  | Kevin S. Hamilton | Allen D. Haynie       | Mathias Held       | David P. Homer      | Paul V. Johnson     | Peter M. Johnson | Larry S. Kacher           | Jörg Kleibingst   | Joni L. Koch         | Frish W. Kopschke | Hugo E. Martínez   | James B. Martino     | Richard J. Maynes   | John A. McCune       | Kyle S. McKay          |
|                      |                 |                   |                       |                    |                     |                     |                  |                           |                   |                      |                   |                    |                      |                     |                      |                        |
| Peter F. Meurs       | Hugo Montoya    | Marcus B. Nash    | K. Brett Nattress     | S. Gifford Nielsen | Brent H. Nielson    | Adrián Ochoa        | S. Mark Palmer   | Adilson de Paula Parrella | Kevin W. Pearson  | Anthony D. Perkins   | Paul B. Pieper    | John C. Pigree Jr. | Rafael E. Pino       | James R. Rasband    | Michael T. Ringwood  | Lynn G. Robbins        |
|                      |                 |                   |                       |                    |                     |                     |                  |                           |                   |                      |                   |                    |                      |                     |                      |                        |
| Gary B. Sabin        | Evan A. Schmutz | Joseph W. Strati  | Vern P. Scantill      | Benjamin M. Z. Tai | Brian K. Taylor     | Michael John U. Teh | Juan A. Uceda    | Arnulfo Valenzuela        | Juan Pablo Villar | Takeshi Wada         | Taniela B. Wakolo | Alan R. Walker     | Scott D. Whiting     | Chi Hong (Sam) Wong | Kazuhiko Yamashita   | Jorge F. Zaballós      |

## KEUSKUPAN KETUA

|                                     |                              |   |
|-------------------------------------|------------------------------|---|
|                                     |                              |   |
| Dean M. Davies<br>Penasihat Pertama | Jean B. Blingham<br>Presiden | W. Christopher Waddell<br>Penasihat Kedua |

## PEJABAT UMUM

|  |                              |                                       |
|--|------------------------------|---------------------------------------|
|  |                              |                                       |
| Milton Carrargo<br>Penasihat Pertama   | Mark L. Pace<br>Presiden     | Jan E. Newman<br>Penasihat Kedua      |
|  |                              |                                       |
| Michelle Craig<br>Penasihat Pertama    | Bonnie H. Gordon<br>Presiden | Becky Craven<br>Penasihat Kedua       |
|  |                              |                                       |
| Sharon Eubarik<br>Penasihat Pertama    | Jean B. Blingham<br>Presiden | Reyna L. Aburto<br>Penasihat Kedua    |
|  |                              |                                       |
| Lisa L. Hakkrness<br>Penasihat Pertama | Joy D. Jones<br>Presiden     | Cristina B. Franco<br>Penasihat Kedua |
|  |                              |                                       |
| Douglas D. Holmes<br>Penasihat Pertama | Stephen W. Owen<br>Presiden  | M. Joseph Brough<br>Penasihat Kedua   |

## SEKOLAH MINGGU

## REMAJA PUTRI

## LEMBAGA PERTOLONGAN

## PRATAMA

## REMAJA PUTRA



OLEH PENATUA GERRIT W. GONG  
*Dari Kuorum Dua Belas Rasul*

# Kepemilikan Perjanjian

*Menjadi bagian dari Allah dan berjalan bersama satu sama lain di jalan perjanjian-Nya adalah untuk diberkati melalui kepemilikan perjanjian.*

Brother dan sister terkasih, kisah dituturkan tentang seorang anak Pratama yang belajar untuk berdoa. “Terima kasih untuk huruf A, huruf B, ... huruf G.” Doa anak itu berlanjut, “Terima kasih untuk huruf X, Y, Z. Bapa Surgawi yang terkasih, terima kasih untuk angka 1, angka 2.” Guru Pratama khawatir tetapi menunggu dengan bijak. Anak itu berkata, “Terima kasih untuk angka 5,

angka 6—dan terima kasih untuk guru Pratama saya. Dia satu-satunya orang yang mau membiarkan saya menyelesaikan doa saya.”

Bapa Surgawi sungguh mendengar doa setiap anak. Dengan kasih yang tak terbatas, Dia memanggil kita untuk datang percaya dan menjadi pemilik perjanjian.

Dunia ini penuh dengan khayalan, ilusi, muslihat. Begitu banyak yang terlihat fana dan dangkal. Ketika kita mengesampingkan topeng, kepura-puraan, suka dan tidak suka yang bersumber dari orang banyak, kita mendambakan lebih dari sekadar tampilan semu, hubungan sesaat, atau pengejaran kepentingan duniawi. Syukurlah, ada jalan keluar untuk menjawab masalah itu.

Ketika kita sampai pada perintah-perintah besar Allah untuk mengasihi Dia dan orang-orang di sekitar kita dengan perjanjian, kita melakukannya bukan sebagai orang asing atau tamu tetapi sebagai anak-Nya di rumah.<sup>1</sup> Paradoks kuno itu masih benar. Saat kehilangan diri

duniawi kita melalui kepemilikan perjanjian, kita menemukan dan menjadi diri kekal terbaik kita<sup>2</sup>—bebas, hidup, nyata—dan menetapkan hubungan kita yang paling penting. Kepemilikan perjanjian adalah untuk membuat dan menepati janji-janji khusyuk dengan Allah dan satu sama lain melalui tata cara sakral, yang mengundang kuasa keallahan untuk diwujudkan dalam kehidupan kita.<sup>3</sup> Ketika kita mengikat semua dari diri kita dalam perjanjian, kita bisa menjadi lebih dari sebagaimana kita adanya. Kepemilikan perjanjian memberi kita tempat, narasi, kapasitas untuk menjadi. Itu menghasilkan iman bagi kehidupan dan keselamatan.<sup>4</sup>

Perjanjian ilahi menjadi sumber kasih bagi dan dari Allah, dan karenanya untuk dan dengan satu sama lain. Allah, Bapa Surgawi kita, lebih mengasihi kita dan mengenal kita dengan lebih baik daripada kita mengasihi dan mengenal diri kita. Iman kepada Yesus Kristus dan perubahan pribadi (pertobatan) membawa belas kasihan, kasih karunia, pengampunan. Ini mengobati rasa sakit, kesepian, ketidakadilan yang kita alami dalam kefanaan. Sebagai Allah, Bapa Surgawi kita menginginkan kita untuk menerima karunia terbesar Allah—sukacita-Nya, kehidupan kekal-Nya.<sup>5</sup>

Allah kita adalah Allah perjanjian. Melalui kodrat-Nya, Dia “menaati perjanjian dan memperlihatkan belas kasihan.”<sup>6</sup> Perjanjian-perjanjian-Nya bertahan “selama waktu akan berlangsung, atau bumi akan bertahan, atau akan ada satu orang di atas permukaannya untuk diselamatkan.”<sup>7</sup> Kita tidak dimaksudkan untuk mengembara dalam ketidakpastian dan keraguan dari keberadaan kita tetapi untuk bersukacita dalam hubungan perjanjian yang dihargai “lebih kuat daripada tali kematian.”<sup>8</sup>

Kebutuhan akan tata cara dan perjanjian Allah bersifat universal dan kesempatannya bersifat individu. Dalam keadilan Allah, setiap individu di setiap tempat dan usia dapat menerima tata cara penyelamatan. Hak pilihan berlaku—individu memilih





apakah akan menerima tata cara yang ditawarkan. Tata cara Allah menyediakan tiang penuntun di jalan perjanjian-Nya. Kita menyebut rencana Allah untuk membawa pulang anak-anak-Nya sebagai rencana penebusan, rencana keselamatan, rencana kebahagiaan. Penebusan, keselamatan, kebahagiaan selestial adalah mungkin karena Yesus Kristus “mendatangkan pendamaian yang sempurna ini.”<sup>9</sup>

Menjadi bagian dari Allah dan berjalan bersama satu sama lain di jalan perjanjian-Nya adalah untuk diberkati melalui kepemilikan perjanjian.

Pertama, kepemilikan perjanjian berpusat kepada Yesus Kristus sebagai “pengantara perjanjian baru.”<sup>10</sup> Segala sesuatu dapat bekerja bersama untuk kebaikan kita ketika kita “dikuduskan di dalam Kristus ... dalam perjanjian Bapa.”<sup>11</sup> Setiap berkat yang baik dan yang dijanjikan datang kepada mereka yang tetap setia sampai akhir. “Keadaan yang ... bahagia dari mereka

yang menaati perintah-perintah Allah” adalah “diberkati dalam segala hal, baik duniawi maupun rohani,” dan “berdiam bersama Allah dalam ... keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir.”<sup>12</sup>

Sewaktu kita menghormati perjanjian kita, mungkin terkadang kita merasa kita ditemani para malaikat. Dan kita akan menjadi—mereka yang kita kasihan dan yang memberkati kita di sisi tabir ini dan mereka yang mengasihinya serta memberkati kita dari sisi lain tabir.

Baru-baru ini Sister Gong dan saya melihat kepemilikan perjanjian yang terbaik di sebuah ruang rumah sakit. Seorang ayah muda sangat membutuhkan transplantasi ginjal. Keluarganya telah menangis, berpuasa, dan berdoa baginya untuk menerima ginjal. Ketika muncul berita bahwa ginjal yang menyelamatkan jiwa baru saja tersedia, istrinya dengan tenang berkata, “Saya harap keluarga pendonor ginjal ini baik-baik saja.” Menjadi pemilik perjanjian adalah, dalam kata-kata Rasul Paulus, “supaya aku ada di antara kamu dan turut terhibur oleh iman kita bersama, baik oleh imanmu maupun oleh imanku.”<sup>13</sup>

Sepanjang jalan kehidupan, kita mungkin kehilangan iman kepada Allah, tetapi Dia tidak pernah kehilangan iman kepada kita. Seolah-olah, lampu teras-Nya selalu menyala. Dia mengundang kita untuk datang atau kembali ke perjanjian yang menandai jalan-Nya. Dia menunggu siap untuk merangkul kita, bahkan ketika kita “masih jauh.”<sup>14</sup> Ketika kita melihat dengan mata iman untuk pola, lengkungan, atau titik-titik yang berhubungan dari pengalaman kita, kita dapat melihat belas kasihan dan dorongan lembut-Nya, terutama dalam percobaan, kesedihan, dan tantangan kita, serta dalam sukacita kita. Betapa sering kita tersandung atau jatuh, jika kita terus bergerak ke arah-Nya, Dia akan membantu kita, selangkah demi selangkah.

Kedua, Kitab Mormon adalah bukti yang dapat kita pegang di tangan kita tentang kepemilikan perjanjian. Kitab

Mormon adalah alat yang dijanjikan untuk pengumpulan anak-anak Allah, yang dinubuatkan sebagai perjanjian baru.<sup>15</sup> Sewaktu kita membaca Kitab Mormon, sendiri dan dengan orang lain, baik tanpa bersuara atau dengan suara lantang, kita dapat bertanya kepada Allah “dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh, memiliki iman kepada Kristus,” dan menerima dengan kuasa Roh Kudus kepastian Allah bahwa Kitab Mormon adalah benar.<sup>16</sup> Ini termasuk kepastian bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat kita, Joseph Smith adalah Nabi Pemulihan, dan Gereja Tuhan disebut dengan nama-Nya—Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.<sup>17</sup>

Kitab Mormon berbicara melalui perjanjian kuno dan modern kepada Anda yang adalah anak-anak Lehi, “anak-anak para nabi.”<sup>18</sup> Nenek moyang Anda menerima janji perjanjian sehingga Anda, keturunan mereka, akan mengenali suara seolah-olah dari debu dalam Kitab Mormon.<sup>19</sup> Suara yang Anda rasakan ketika Anda membaca memberi kesaksian bahwa Anda adalah “anak-anak perjanjian”<sup>20</sup> dan Yesus adalah Gembala Baik Anda.

Kitab Mormon mengundang kita masing-masing, dalam kata-kata Alma, untuk memasuki “ke dalam sebuah perjanjian dengan [Tuhan], bahwa [kita] akan melayani-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya, agar dia boleh mencurahkan Roh-Nya dengan lebih berlimpah ke atas diri [kita].”<sup>21</sup> Ketika kita ingin berubah untuk menjadi lebih baik—seperti yang dikatakan oleh satu orang, “untuk berhenti menjadi sengsara dan menjadi bahagia”—kita menjadi terbuka terhadap pengarahan, bantuan, dan kekuatan. Kita dapat datang dengan perjanjian untuk menjadi bagian dari Allah dan komunitas orang-orang percaya yang setia dan menerima berkat yang dijanjikan dalam ajaran Kristus<sup>22</sup>—sekarang.

Wewenang imam yang dipulihkan dan kuasa untuk memberkati semua anak-anak-Nya adalah dimensi ketiga dari kepemilikan perjanjian. Dalam

dispensasi ini, Yohanes Pembaptis dan Rasul Petrus, Yakobus, dan Yohanes telah datang sebagai utusan yang dimuliakan dari Allah untuk memulihkan wewenang imamat-Nya.<sup>23</sup> Imamat Allah dan tata cara-Nya mempermanis hubungan di bumi dan dapat memeteraikan hubungan perjanjian di surga.<sup>24</sup>

Imamat dapat memberkati secara harfiah di sepanjang kehidupan—dari nama dan pemberkatan bayi sampai pengudusan kubur. Berkat imamat menyembuhkan, menghibur, menasihati. Seorang ayah marah kepada putranya sampai kasih pengampunan datang ketika sang ayah memberi putranya berkat imamat yang lembut. Satu-satunya anggota Gereja dalam keluarganya, seorang remaja putri yang terkasih tidak yakin tentang kasih Allah kepadanya sampai dia menerima berkat imamat yang diilhami. Di seluruh dunia, bapa bangsa yang mulia bersiap secara rohani untuk memberikan berkat bapa bangsa. Ketika bapa bangsa meletakkan tangannya di atas kepala Anda, dia merasakan dan mengungkapkan kasih Allah kepada Anda. Dia menyatakan garis keturunan Anda dalam bani Israel. Dia menunjukkan berkat-berkat dari Tuhan. Dengan bijaksana, seorang istri bapa bangsa mengatakan kepada saya bagaimana dia dan keluarganya mengundang Roh, khususnya pada hari-hari ketika Ayah mereka memberikan berkat bapa bangsa.

Terakhir, berkat-berkat kepemilikan perjanjian datang ketika kita mengikuti nabi Tuhan dan bersukacita dalam menjalankan perjanjian, termasuk dalam pernikahan. Pernikahan perjanjian menjadi abadi dan kekal sewaktu

kita setiap hari memilih kebahagiaan bagi pasangan dan keluarga kita daripada kita sendiri. Saat “saya” menjadi “kita,” kita tumbuh bersama. Kita menjadi tua bersama; kita menjadi muda bersama. Ketika kita saling memberkati satu sama lain di sepanjang hidup kita, kita menemukan harapan dan sukacita kita dikuduskan dalam waktu ini dan kekekalan.

Meskipun situasinya berbeda, ketika kita melakukan semampu kita, yang terbaik yang bisa kita lakukan, dan dengan tulus meminta dan mencari pertolongan-Nya dalam perjalanan, Tuhan akan membimbing kita, dalam waktu dan cara-Nya, oleh Roh Kudus.<sup>25</sup> Perjanjian pernikahan mengikat melalui pilihan bersama dari mereka yang membuatnya—peringat akan Allah dan penghormatan kita terhadap hak pilihan dan berkat dari bantuan-Nya ketika kita bersatu mengupayakannya.

Buah-buah kepemilikan perjanjian di semua generasi keluarga dirasakan di rumah dan hati kita. Mohon izinkan saya untuk menggambarkan dengan contoh pribadi.

Ketika Sister Gong dan saya jatuh cinta sebelum pernikahan, saya belajar tentang hak pilihan dan keputusan. Untuk beberapa lama, kami menemupuh pendidikan di dua negara dan benua yang berbeda. Itulah sebabnya saya dapat dengan jujur mengatakan bahwa saya mendapatkan gelar S3 dalam bidang hubungan internasional.

Ketika saya bertanya, “Bapa Surgawi, haruskah saya menikahi Susan?” Saya merasa damai. Tetapi adalah saat saya belajar untuk berdoa dengan sungguh-sungguh, “Bapa Surgawi, saya mencintai Susan dan ingin

menikahnya. Saya berjanji akan menjadi suami dan ayah terbaik semampu saya”—saat saya bertindak dan membuat keputusan terbaik saya, saat itulah penegasan terkuat saya datang.

Sekarang pohon keluarga, kisah, dan foto FamilySearch keluarga Gong dan Lindsay, membantu kami menemukan dan terhubung melalui pengalaman hidup dari kepemilikan perjanjian dari generasi ke generasi.<sup>26</sup> Bagi kami, leluhur yang dihormati mencakup:

Nenek Buyut Alice Blauer Bangerter, yang memiliki tiga lamaran pernikahan dalam satu hari, kemudian meminta suaminya untuk mengayuh pedal pada alat pembuat mentega agar dia bisa mengocok mentega, merajut, dan membaca pada saat bersamaan.

Kakek Buyut Loy Kuei Char menggendong anak-anaknya di punggungnya dan membawa barang milik keluarganya dengan seekor keledai saat mereka melintasi ladang lava di Big Island, Hawaii. Komitmen dan pengorbanan dari generasi-generasi keluarga Char memberkati keluarga kami sekarang.

Gram Mary Alice Powell ditinggalkan dengan lima anak kecil ketika suaminya dan putra sulungnya meninggal secara tiba-tiba hanya selang beberapa hari. Seorang janda selama 47 tahun, Gram membesarkan keluarganya dengan dukungan kasih dari para pemimpin dan anggota setempat. Selama bertahun-tahun, Gram berjanji kepada Tuhan jika Dia mau membantunya, Gram tidak akan pernah mengeluh. Tuhan membantunya. Dia tidak pernah mengeluh.

Brother dan sister terkasih, sebagaimana dipersaksikan oleh Roh Kudus, segala sesuatu yang baik dan kekal berpusat pada kenyataan hidup Allah, Bapa Kekal kita, dan Putra-Nya, Yesus Kristus, dan Pendamaian-Nya. Tuhan kita, Yesus Kristus, adalah Perantara dari perjanjian baru. Bersaksi tentang Yesus Kristus adalah tujuan perjanjian dari Kitab Mormon.<sup>27</sup> Dengan sumpah dan perjanjian, wewenang imamat Allah yang dipulihkan dimaksudkan untuk memberkati semua anak Allah,



Alice Blauer Bangerter



Loy Kuei Char



Mary Alice Powell Lindsay

termasuk melalui pernikahan perjanjian, keluarga generasi, dan berkat-berkat individu.

Juruselamat kita menyatakan, “Aku adalah Alfa dan Omega, Kristus Tuhan; ya, bahkan Aku adalah Dia, yang awal dan yang akhir, Penebus dunia.”<sup>28</sup>

Bersama kita sejak awal, Dia bersama kita, dalam semua kepemilikan perjanjian kita, sampai akhir. Inilah kesaksian saya dalam nama suci dan kudus Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Isaac Watts, “My Shepherd Will Supply My Need,” *Ensign*, September 2015, 73.
2. Lihat Matius 10:39.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:20.
4. Lihat *Lectures on Faith* (1985), 69.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7.
6. Ajaran dan Perjanjian 109:1.
7. Moroni 7:36; lihat juga Moroni 7:32.
8. Ajaran dan Perjanjian 121:44.
9. Ajaran dan Perjanjian 76:69.
10. Ibrani 12:24; Ajaran dan Perjanjian 76:69; 107:19; lihat juga Joseph Smith Translation, Galatians 3:20 (dalam apendiks Bible).
11. Moroni 10:33; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 90:24; 98:3.
12. Mosia 2:41.
13. Roma 1:12; lihat juga Mosia 18:8–9.
14. Lukas 15:20.
15. Lihat halaman judul Kitab Mormon; Ajaran dan Perjanjian 84:57.
16. Moroni 10:4.
17. Lihat 3 Nefi 27:7–8; Ajaran dan Perjanjian 115:3.
18. 3 Nefi 20:25.
19. Lihat 2 Nefi 26:16; 33:13.
20. 3 Nefi 20:26.
21. Mosia 18:10.
22. Lihat 2 Nefi 31:2, 12–13.
23. Lihat Ajaran dan Perjanjian 13; 27:12; lihat juga prakata untuk Ajaran dan Perjanjian.
24. Lihat Ajaran dan Perjanjian 128:8; lihat juga Keluaran 19:5–6; Ajaran dan Perjanjian 84:40. Mereka yang dengan layak menepati perjanjian menjadi harta yang berharga, kerajaan para imam, bangsa yang suci. Perjanjian menguduskan. Mereka yang memenuhi perjanjian menjadi dikuduskan bagi Tuhan.
25. Lihat Ajaran dan Perjanjian 8:2.
26. Generasi-generasi dapat belajar dari satu sama lain, bahkan sewaktu setiap generasi belajar sendiri. Penulis Kristen, Søren Kierkegaard, secara menarik menyarankan, “Apa pun yang dapat dipelajari satu generasi dari yang lainnya, kelemahan yang tulus tidak dipelajari dari generasi sebelumnya” (*Fear and Trembling*, terjemahan Vigilius Haufniensi [2018], 117).
27. Lihat halaman judul Kitab Mormon.
28. Ajaran dan Perjanjian 19:1.



OLEH CRISTINA B. FRANCO  
*Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Pratama*

## Menemukan Sukacita dalam Membagikan Injil

*Kita memiliki Bapa yang pengasih di Surga yang menanti kita untuk kembali kepada-Nya untuk memberkati kehidupan kita dan kehidupan mereka yang berada di sekitar kita.*

Salah satu lagu Pratama favorit saya dimulai dengan lirik ini:

*‘Ku anggota G’reja Yesus Kristus di zaman akhir.*

*‘Ku tau rencana*

*Allah Bapa.*

*‘Ku setia pada-Nya.*

*‘Ku beriman pada Yesus Kristus, Jurus’lamatku.’<sup>1</sup>*

Betapa sederhana dan indah pernyataan tentang kebenaran yang kita percayai itu!

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita mengetahui jati diri kita. Kita tahu bahwa “Allah adalah Bapa roh kita. Kita adalah ... anak-anak-Nya, dan Dia mengasahi kita. Kita hidup [bersama-Nya di surga] sebelum kita [datang] ke bumi.”

Kita mengetahui rencana Allah. Kita ada di sana bersama-Nya sewaktu Dia menyajikan rencana itu. “Seluruh tujuan” Bapa kita di Surga—“pekerjaan-Nya dan kemuliaan-Nya—adalah untuk

memungkinkan kita masing-masing untuk menikmati semua berkat-Nya. Dia ... menyediakan sebuah rencana yang sempurna untuk mencapai tujuan-tujuan-Nya. Kita memahami dan menerima rencana ... kebahagiaan,



... penebusan, dan ... keselamatan” ini sebelum kita datang ke bumi.

“Yesus Kristus adalah pusat dari rencana Allah. Melalui Pendamaian-Nya, Yesus Kristus menggenapi tujuan Bapa-Nya dan memungkinkan kita semua untuk menikmati kebakaan serta hidup yang kekal. Setan, atau iblis, merupakan musuh bagi rencana Allah,” dan telah demikian sejak permulaan.

“Hak pilihan, atau kemampuan untuk memilih, merupakan salah satu karunia Allah yang terbesar kepada anak-anak-Nya .... Kita harus memilih apakah mengikuti Yesus Kristus atau mengikuti Setan.”<sup>2</sup>

Ini adalah kebenaran sederhana yang dapat kita bagikan dengan orang lain.

Izinkan saya menceritakan kepada Anda saat ibu saya membagikan kebenaran sederhana seperti itu hanya dengan menjadi terbuka untuk sebuah percakapan dan mengenali sebuah kesempatan.

Bertahun-tahun lalu, ibu saya kembali ke Argentina untuk bertemu dengan saudara lelaki saya. Ibu saya tidak pernah suka naik pesawat, jadi dia meminta salah satu anak saya untuk memberinya berkat penghiburan dan perlindungan. Dia merasa terdorong untuk juga memberkati neneknya dengan bimbingan dan arahan khusus dari Roh Kudus untuk memperkuat dan menyentuh hati banyak orang yang berhasrat untuk belajar tentang Injil.

Di bandara Salt Lake, ibu saya dan saudara lelaki saya bertemu dengan anak perempuan berusia 7 tahun yang pulang ke rumah dari perjalanan berski bersama keluarganya. Orangtuanya melihat betapa lama dia telah bercakap-cakap dengan ibu dan saudara lelaki saya, mereka memutuskan untuk bergabung dengan mereka. Mereka memperkenalkan diri mereka dan putri mereka sebagai Eduardo, Maria Susana, serta Giada Pol. Ada suatu hubungan yang alami dan hangat dalam keluarga yang manis ini.

Kedua keluarga bersemangat untuk melakukan perjalanan bersama di pesawat yang sama ke Buenos Aires, Argentina. Saat percakapan mereka berlanjut, ibu saya memperhatikan bahwa sampai saat itu mereka belum pernah mendengar tentang Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan.

Salah satu pertanyaan yang Susana ajukan adalah, “Maukah Anda menceritakan kepada saya museum yang indah dengan patung emas di atasnya?”

Ibu saya menjelaskan bahwa bangunan yang indah itu bukan museum melainkan bait suci Tuhan di mana kami membuat perjanjian dengan Allah agar kami dapat kembali hidup bersama-Nya kelak. Susana mengakui kepada ibu saya bahwa sebelum perjalanan mereka ke Salt Lake dia telah berdoa agar sesuatu memperkuat rohnya.

Selama penerbangan itu, ibu saya membagikan kesaksian sederhana

namun kuat tentang Injil dan mengundang Susana untuk menemukan misionaris di kota mereka. Susana menanyakan kepada ibu saya, “Bagaimana saya akan menemukan mereka?”

Ibu saya menjawab, “Anda tidak bisa melewatkan mereka; mereka adalah dua pemuda yang mengenakan kemeja putih dan dasi atau dua pemudi berbusana rapi, dan mereka selalu mengenakan papan nama yang menunjukkan nama dan juga ‘Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.’”

Keluarga itu bertukar nomor telepon dan berpamitan di bandara di Buenos Aires. Susana, yang sejak itu telah menjadi teman baik saya, memberi tahu berkali-kali bahwa dia merasa sangat sedih berpisah dengan ibu saya di bandara. Dia mengatakan, “Ibu Anda bersinar. Saya tidak bisa menjelaskannya, namun dia memancarkan terang yang tidak ingin saya tinggalkan.”

Segera setibanya Susana ke kotanya, dia dan putrinya, Giada, pergi untuk membagikan pengalaman ini dengan ibu Susana, yang tinggal hanya beberapa blok jauhnya dari rumah mereka. Sewaktu mereka berkendara, Susana kebetulan melihat dua pemuda menyusuri jalan berpakaian seperti yang dijelaskan ibu saya. Dia menghentikan mobilnya di tengah jalan, keluar, dan bertanya kepada dua pemuda ini, “Apakah Anda benar dari Gereja Yesus Kristus?”

mereka menjawab, “Ya.”

“Misionaris?” dia bertanya.

Mereka berdua menjawab, “Ya, benar!”

Lalu dia berkata, “Masuklah ke mobil; Anda ikut pulang untuk mengajar saya.”

Dua bulan kemudian, Maria Susana dibaptiskan. Putrinya, Giada, juga dibaptiskan ketika dia berusia 9 tahun. Kami masih berusaha mengajar Eduardo, yang kami kasihi terlepas dari apa pun.

Sejak itu, Susana telah menjadi salah satu misionaris terhebat yang pernah saya temui. Dia seperti para putra Mosia, membawa banyak jiwa kepada Kristus.





Dalam salah satu percakapan kami, saya bertanya kepadanya, “Apa rahasia Anda? Bagaimana Anda membagikan Injil dengan orang lain?”

Dia mengatakan kepada saya, “Itu sangat mudah. Setiap hari sebelum saya meninggalkan rumah, saya berdoa, memohon agar Bapa Surgawi mengarahkan saya kepada seseorang yang membutuhkan Injil dalam hidup mereka. Saya terkadang membawa Kitab Mormon untuk dibagikan kepada mereka atau kartu pass-along dari misionaris—dan ketika saya mulai berbicara dengan seseorang, saya hanya menanyakan kepada mereka apakah mereka pernah mendengar tentang Gereja.”

Susana juga mengatakan, “Di lain waktu saya hanya tersenyum ketika saya sedang menunggu kereta. Suatu hari seorang pria menatap saya dan berkata, ‘Mengapa Anda tersenyum?’ Dia mengejutkan saya.

“Saya menjawab, ‘Saya tersenyum karena saya bahagia!’”

“Dia kemudian mengatakan, ‘Mengapa Anda begitu bahagia?’

“Saya menjawab ‘Saya adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Apakah Anda pernah mendengar itu?’”

Ketika dia mengatakan tidak, dia memberikan kepada pria itu kartu pass-along dan mengundangnya untuk menghadiri kebaktian hari Minggu mendatang. Hari Minggu berikutnya, dia menyambut pria itu di pintu.

Presiden Dallin H. Oaks mengajarkan:

“Ada tiga hal yang setiap anggota dapat lakukan untuk membantu membagikan Injil. ...

*Pertama*, kita semua dapat berdoa memohon hasrat untuk membantu dengan bagian penting dari pekerjaan keselamatan ini. ...

*Kedua*, kita sendiri dapat menaati perintah-perintah. ... Para anggota yang setia akan senantiasa memiliki Roh Juruselamat ... menyertai mereka, untuk membimbing mereka sewaktu mereka berusaha untuk berpartisipasi dalam pekerjaan besar membagikan Injil Yesus Kristus yang dipulihkan.

“*Ketiga*, kita dapat berdoa memohon ilham mengenai apa yang dapat *kita* lakukan ... untuk membagikan Injil kepada orang lain ... [dan] berdoa dengan komitmen untuk menindaki ilham yang [kita] terima.”<sup>3</sup>

Brother, sister, anak-anak, dan remaja, dapatkah kita menjadi seperti teman saya, Susana, dan membagikan Injil

kepada orang lain? Dapatkah kita mengundang seorang teman yang bukan dari kepercayaan kita untuk datang ke Gereja bersama kita di hari Minggu? Atau dapatkah kita barangkali membagikan Kitab Mormon dengan kerabat atau teman? Dapatkah kita menolong orang lain menemukan leluhur mereka di FamilySearch atau membagikan kepada orang lain apa yang kita pelajari selama seminggu sewaktu kita telah menelaah *Ikutlah Aku*? Dapatkah kita menjadi lebih seperti Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan membagikan kepada orang lain apa yang memberi kita sukacita dalam hidup kita? Jawaban terhadap semua pertanyaan ini adalah ya! Kita dapat melakukannya!

Dalam tulisan suci kita membaca bahwa “anggota Gereja Yesus Kristus diutus ‘untuk bekerja di dalam kebun anggur-Nya demi keselamatan jiwa manusia’ (Ajaran dan Perjanjian 138:56). Pekerjaan keselamatan mencakup pekerjaan misionaris anggota, retensi orang insaf, pengaktifan anggota yang kurang aktif, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, serta pengajaran Injil.”<sup>4</sup>

Teman-teman terkasih, Tuhan memerlukan kita untuk mengumpulkan Israel. Dalam Ajaran dan Perjanjian, Dia telah berfirman: “Tidak juga kamu

memikirkan sebelumnya apa yang akan kamu katakan; tetapi simpanlah baik-baik dalam pikiranmu secara berkelanjutan firman kehidupan, dan akan diberikan kepadamu pada jam yang tepat bagian itu yang akan dibagikan kepada setiap orang.”<sup>5</sup>

Selain itu, Dia telah berjanji kepada kita:

“Dan jika demikian halnya bahwa kamu akan bekerja sepanjang hidupmu dalam menyerukan pertobatan kepada orang-orang ini, dan membawa, meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa akan besar sukacitamu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku!

Dan sekarang, jika sukacitamu akan besar dengan satu jiwa yang telah kamu bawa kepada-Ku ke dalam kerajaan Bapa-Ku, betapa akan besar sukacitamu jika kamu akan membawa banyak jiwa kepada-Ku!”<sup>6</sup>

Lagu Pratama yang saya mulai berakhir dengan pernyataan ilahi ini:

*‘Ku beriman pada Yesus Kristus.  
Jurus’lamatku.  
Kebenarannya  
Kulaksanakan  
Dan ‘kan kukabarkan.’<sup>7</sup>*

Saya memberikan kesaksian bahwa kata-kata ini benar adanya dan bahwa kita memiliki Bapa yang pengasih di Surga yang menanti kita untuk kembali kepada-Nya untuk memberkati kehidupan kita dan kehidupan mereka yang berada di sekitar kita. Semoga kita memiliki hasrat untuk membawa saudara dan saudari kita kepada Kristus adalah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. “Gereja Yesus Kristus,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 48.
2. *Menghobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris*, (2018), 48.
3. Dallin H. Oaks, “Membagikan Injil yang Dipulihkan,” *Liahona*, November 2016, 58.
4. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja*, 5.0, ChurchofJesusChrist.org; lihat juga L. Whitney Clayton, “The Work of Salvation: Then and Now,” *Liahona*, September 2014, 23.
5. Ajaran dan Perjanjian 84:85.
6. Ajaran dan Perjanjian 18:15–16.
7. “Gereja Yesus Kristus,” 48



OLEH PENATUA DIETER F. UCHTDORF  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Petualangan Besar Anda

*Juruselamat mengundang kita, setiap hari, untuk mengesampingkan kenyamanan dan keamanan kita serta bergabung dengan-Nya dalam perjalanan kemuridan.*

### Mengenai Kaum Hobbit

Sebuah novel fantasi anak-anak yang disukai yang ditulis bertahun-tahun lampau dimulai dengan kalimat “Dalam sebuah lubang di tanah hiduplah sesosok hobbit.”<sup>1</sup>

Kisah Bilbo Baggins adalah mengenai hobbit yang paling biasa dan tidak menonjol yang disajikan suatu kesempatan yang amat luar biasa—peluang menghadapi petualangan,



misteri, dan janji berupa pahala yang besar.

Masalahnya adalah bahwa kebanyakan hobbit yang bermartabat tidak ingin berurusan dengan petualangan. Hidup mereka mengutamakan kenyamanan. Mereka senang makan enam kali sehari ketika itu bisa mereka dapatkan dan menghabiskan hari mereka di kebun-kebun mereka, bertukar dongeng dengan pengunjung, bernyanyi, memainkan alat musik, dan menikmati sukacita kehidupan yang sederhana.

Namun, ketika Bilbo disajikan dengan kemungkinan sebuah petualangan yang akbar, sesuatu menggelora jauh di lubuk hatinya. Dia memahami sejak awal bahwa perjalanan tersebut akan menantang. Bahkan berbahaya. Bahkan ada kemungkinan bahwa dia tidak akan kembali.

Namun, panggilan menuju petualangan itu telah mencapai kedalaman hatinya. Demikianlah, hobbit yang luar biasa ini meninggalkan kenyamanan dan memulai perjalanan menuju petualangan akbar yang akan membawanya hingga “ke sana dan kembali lagi.”<sup>2</sup>





### **Petualangan Anda**

Mungkin salah satu alasan kisah ini memiliki gaung bagi banyak di antara kita adalah karena itu juga adalah kisah kita.

Dahulu kala, bahkan sebelum kita dilahirkan, di suatu masa yang telah diredupkan oleh waktu dan dikaburkan dari ingatan, kita pun diundang untuk berangkat dalam suatu petualangan. Itu diusulkan oleh Allah, Bapa Surgawi kita. Menerima petualangan ini akan berarti meninggalkan kenyamanan dan keamanan dari kehadiran-Nya secara langsung. Itu berarti datang ke bumi untuk suatu perjalanan yang dipenuhi dengan bahaya dan pencobaan yang belum dikenal.

Kita tahu itu tidak akan mudah.

Tetapi kita juga tahu bahwa kita akan mendapatkan harta berharga, termasuk tubuh jasmani serta mengalami sukacita dan dukacita intens dari kefanaan. Kita akan belajar untuk berupaya, mencari, dan bergumul. Kita akan menemukan kebenaran-kebenaran mengenai Allah dan diri kita sendiri.

Tentu saja, kita tahu kita akan melakukannya banyak kesalahan sepanjang perjalanan. Tetapi kita juga mendapatkan janji: bahwa karena pengurbanan besar Yesus Kristus, kita dapat dibersihkan dari pelanggaran kita, ditahirkan serta dimurnikan dalam roh kita, dan, kelak, dibangkitkan serta dikumpulkan kembali dengan mereka yang kita kasih.

Kita belajar betapa Allah mengasihi kita. Dia memberi kita kehidupan, dan

Dia ingin kita berhasil. Oleh karena itu, Dia mempersiapkan seorang Juruselamat bagi kita. “Walaupun demikian,” Bapa kita di Surga berfirman, “engkau boleh memilih bagi dirimu, karena itu diberikan kepadamu.”<sup>3</sup>

Pastilah ada bagian-bagian dari petualangan fana yang mengkhawatirkan dan bahkan menakutkan bagi anak-anak Allah, karena sejumlah besar saudara dan saudari rohani kita memustuskan untuk menentanginya.<sup>4</sup>

Melalui karunia dan kuasa hak pilihan moral, kita berketetapan hati bahwa potensi dari apa yang dapat kita pelajari dan capai secara kekal adalah sepadan dengan risikonya.<sup>5</sup>

Dan demikianlah, dengan memercayai janji-janji serta kuasa Allah dan Putra Terkasih-Nya, kita menerima tantangan tersebut.

Saya menerimanya.

Dan Anda pun demikian.

Kita sepakat untuk meninggalkan keamanan dari keadaan pertama kita dan berangkat menjalani petualangan besar kita sendiri “ke sana dan kembali lagi.”

### **Panggilan untuk Petualangan**

Namun, kehidupan fana mempunyai cara untuk mengalihkan kita, bukan? Kita cenderung kehilangan pandangan akan pengejaran besar kita, lebih menyukai kenyamanan dan kemudahan daripada pertumbuhan dan kemajuan.

Meski demikian, tetap ada sesuatu yang tak dapat disangkal, jauh dalam lubuk hati kita, yang rasa lapar akan suatu tujuan yang lebih tinggi dan

lebih luhur. Rasa lapar ini merupakan satu alasan mengapa orang tertarik pada Injil dan Gereja Yesus Kristus. Injil yang dipulihkan adalah, dalam arti tertentu, suatu pembaruan akan panggilan pada petualangan yang telah kita terima begitu lama sebelumnya. Juruselamat mengundang Anda, setiap hari, untuk mengesampingkan kenyamanan dan keamanan Anda serta bergabung dengan-Nya dalam perjalanan kemuridan.

Ada banyak tikungan di jalan ini. Ada bukit, lembah, dan penyimpangan jalan. Mungkin bahkan ada kiasan laba-laba, makhluk troll, dan bahkan satu atau dua naga. Tetapi jika Anda bertahan di jalan tersebut dan percaya kepada Allah, pada akhirnya Anda akan menemukan jalan menuju takdir mulia Anda dan kembali ke rumah surgawi Anda.

Jadi bagaimana Anda mulai?

Sederhana saja.

### **Condongkan Hati Anda kepada Allah**

Pertama, Anda perlu memilih untuk mencondongkan hati Anda kepada Allah. Berusahalah setiap hari untuk menemukan Dia. Belajarlah untuk mengasihi Dia. Dan kemudian biarkan kasih itu mengilhami Anda untuk mempelajari, memahami, dan mengikuti ajaran-ajaran-Nya, serta belajar untuk menaati perintah-perintah Allah. Injil Yesus Kristus yang dipulihkan diberikan kepada kita dengan cara yang gamblang dan sederhana sehingga seorang anak pun dapat memahami. Namun, Injil Yesus Kristus memiliki



jawaban bagi pertanyaan yang paling rumit dalam kehidupan serta memiliki kedalaman dan kerumitan yang begitu mendalam sehingga bahkan dengan penelaahan dan perenungan seumur hidup, kita mungkin tidak dapat memahami bahkan bagian terkecil darinya.

Jika Anda bimbang dalam petualangan ini karena Anda meragukan kemampuan Anda, ingatlah bahwa kemuridan bukanlah mengenai melakukan segalanya secara sempurna; itu mengenai melakukan segala sesuatu dengan penuh niat. Pilihan Anda lah yang memperlihatkan bagaimana Anda sebenarnya, jauh melebihi kemampuan Anda.<sup>6</sup>

Bahkan ketika Anda gagal, Anda dapat memilih untuk tidak menyerah, melainkan temukanlah keberanian Anda, teruskan maju, dan bangkitlah. Itulah ujian terbesar dari perjalanan tersebut.

Allah mengetahui bahwa Anda tidak sempurna, dan bahwa Anda akan gagal dari waktu ke waktu. Allah tidak mengasihinya Anda lebih sedikit ketika Anda bergumul daripada ketika Anda berjaya.

Seperti orangtua yang pengasih, Dia hanya ingin Anda terus mencoba dengan penuh niat. Kemuridan itu seperti belajar memainkan piano. Mungkin yang bisa Anda lakukan pada awalnya hanyalah memainkan lagu “Chopsticks.” Tetapi jika Anda terus

berlatih, nada-nada sederhana kelak akan digantikan dengan sonata, rapsodi dan konser yang luar biasa.

Nah, hari itu mungkin tidak datang dalam kehidupan ini, tetapi hari itu pasti akan datang. Yang Allah minta hanyalah agar Anda secara sadar terus berupaya.

### **Jangkau Orang Lain dengan Kasih**

Ada sesuatu yang menarik, nyaris bersifat paradoks, mengenai jalan yang telah Anda pilih ini: satu-satunya cara Anda maju dalam petualangan Injil Anda adalah dengan membantu orang lain maju juga.

Membantu orang lain *adalah* jalan kemuridan. Iman, harapan, kasih, rasa iba, dan pelayanan memurnikan kita sebagai murid.

Melalui upaya Anda untuk membantu yang miskin dan membutuhkan, untuk menjangkau mereka yang tertekan, karakter Anda sendiri dimurnikan dan ditempa, roh Anda dibesarkan, Anda berjalan sedikit lebih tegak.

Tetapi kasih ini tidak dapat datang dengan ekspektasi adanya pembayaran kembali. itu tidak dapat berupa pelayanan yang mengharap pengakuan, sanjungan, atau pamrih.

Murid sejati Yesus Kristus mengasihinya Allah dan anak-anak-Nya tanpa ekspektasi imbalan. Kita mengasihinya mereka yang mengecewakan kita, yang tidak menyukai kita. Bahkan mereka yang mencemooh, merundung, dan berupaya menyakiti kita.

Ketika Anda mengisi hati Anda dengan kasih murni Kristus, Anda tidak menyediakan ruang bagi dendam, sikap menghakimi, dan keinginan mempermalukan. Anda menaati perintah-perintah Allah karena Anda mengasihinya Dia. Dalam prosesnya, Anda lambat laun menjadi lebih seperti Kristus dalam pemikiran dan perbuatan Anda.<sup>7</sup> Dan apa petualangan yang dapat lebih besar daripada ini?

### **Bagikan Kisah Anda**

Hal ketiga yang kita upayakan untuk kuasai dalam perjalanan ini adalah untuk mengambil ke atas diri kita sendiri nama Yesus Kristus dan tidak

malu menjadi anggota Gereja Yesus Kristus.

Kita tidak menyembunyikan keyakinan kita.

Kita tidak menguburnya.

Sebaliknya, kita berbicara mengenai perjalanan kita dengan orang lain dengan cara-cara yang normal dan alami. Itulah yang dilakukan sesama teman—mereka berbicara mengenai apa yang penting bagi mereka. Apa yang dekat di hati mereka dan menciptakan perbedaan bagi mereka.

Itulah yang Anda lakukan. Anda menceritakan kisah dan pengalaman Anda sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Terkadang kisah-kisah Anda membuat orang tertawa. Terkadang itu membuat mereka berlinang air mata. Terkadang itu akan membantu orang melanjutkan dalam kesabaran, keuletan, dan keberanian untuk menghadapi satu jam lagi, satu hari lagi sedikit lebih dekat kepada Allah.

Bagikan pengalaman Anda secara pribadi, di media sosial, dalam kelompok, di mana pun.

Salah satu hal terakhir yang Yesus firmankan kepada para murid-Nya adalah bahwa mereka hendaknya pergi ke seluruh dunia dan berbagi kisah tentang Kristus yang dibangkitkan.<sup>8</sup> Hari ini kita pun dengan penuh sukacita menerima tugas besar itu.

Betapa kita memiliki pesan yang agung untuk dibagikan: karena Yesus Kristus, setiap pria, wanita, dan anak dapat kembali pulang dengan aman ke rumah surgawi mereka dan, di sana, berdiam dalam kemuliaan dan kesalehan!

Ada bahkan lebih banyak kabar baik yang patut dibagikan.

Allah telah menampakkan diri kepada manusia di zaman kita! Kita memiliki nabi yang hidup.

Perkenankan saya mengingatkan Anda bahwa Allah tidak membutuhkan Anda untuk “menjual” Injil dan Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan.

Dia hanya mengharap agar Anda tidak menyembunyikannya di bawah gantang.

Dan jika orang memutuskan Gereja bukanlah untuk mereka, itu adalah keputusan mereka.

Itu bukan berarti Anda telah gagal. Anda terus memperlakukan mereka dengan ramah. Juga itu bukan berarti Anda tidak mengundang mereka lagi.

Perbedaan antara kontak sosial [pergaulan] biasa dengan kemuridan yang berani dan berbelas kasih adalah—undangan!

Kita mengasihi dan menaruh respek terhadap semua anak Allah, terlepas dari apa kedudukan mereka dalam kehidupan, terlepas dari ras atau agama mereka, terlepas dari apa keputusan hidup mereka.

Untuk bagian kita, kita akan mengatakan, “Mari dan lihatlah! Temukan bagi diri Anda sendiri bagaimana menapaki jalan kemuridan akan membawa pahala dan memuliakan.”

Kita mengundang orang untuk “datang dan bantulah, sewaktu kita mencoba membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik.”

Dan kita berkata, “Datanglah dan tetaplah di sini! Kami adalah saudara laki-laki dan perempuan Anda. Kami tidak sempurna. Kami percaya kepada Allah dan berupaya menaati perintah-perintah-Nya.

Bergabunglah dengan kami, dan Anda akan menjadikan kami lebih baik. Dan, dalam prosesnya, Anda pun akan menjadi lebih baik. Mari kita jalani petualangan ini bersama-sama.”

### **Kapan Hendaknya Saya Mulai?**

Ketika teman kita Bilbo Baggins merasakan panggilan menuju petualangan bergejolak dalam dirinya, dia memutuskan untuk beristirahat cukup di malam hari, menikmati sarapan yang banyak, dan berangkat pagi-pagi sekali.

Ketika Bilbo bangun, dia mengamati bahwa rumahnya berantakan, dan dia nyaris teralihkan dari rencana luhurnya.

Tetapi kemudian temannya Gandalf datang dan bertanya, “Kapan *jadinya* kamu akan datang?”<sup>9</sup> Untuk mengejar teman-temannya, Bilbo harus memutuskan sendiri apa yang hendaknya dilakukan.

Dan demikianlah, hobbit yang sangat biasa dan tidak menonjol itu mendapati dirinya bergegas keluar dari pintu depan rumahnya menuju jalan petualangan demikian cepatnya sehingga dia lupa topi, tongkat jalan, dan sapu tangannya. Bahkan dia meninggalkan sarapan keduanya tanpa dihabiskan.

Mungkin ada pelajaran juga di sini bagi kita.

Jika Anda dan saya telah merasakan panggilan untuk bergabung dengan petualangan besar dari menjalankan dan berbagi apa yang Bapa Surgawi kita yang pengasih telah siapkan bagi kita sejak dahulu kala, saya yakinkan Anda, hari ini adalah harinya untuk mengikuti Putra Allah dan Juruselamat kita di jalan pelayanan dan kemuridan-Nya.

Kita dapat menghabiskan sepanjang hidup menantikan momen ketika semuanya tampak selaras secara sempurna. Namun sekarang adalah waktunya untuk membuat komitmen sepenuhnya untuk mencari Allah, memberikan pelayanan kepada sesama, dan berbagi pengalaman kita dengan sesama.

Tinggalkanlah topi, tongkat jalan, sapu tangan, dan rumah Anda yang berantakan.<sup>10</sup>

Bagi kita yang sudah menapaki jalan itu, pupuklah keberanian, belas kasih, miliki keyakinan, dan lanjutkan!



Bagi mereka yang telah meninggalkan jalan tersebut, mohon kembalilah, bergabunglah lagi dengan kami, jadikan kami lebih kuat.

Dan, bagi mereka yang belum lagi memulai, mengapa menunda? Jika Anda ingin mengalami sendiri keajaiban dari perjalanan rohani yang besar ini, jejakkan kaki Anda di petualangan akbar Anda sendiri! Berbicaralah dengan para misionaris. Berbicaralah dengan teman-teman Orang Suci Zaman Akhir Anda. Berbicaralah dengan mereka mengenai pekerjaan yang menakjubkan dan suatu keajaiban ini.<sup>11</sup>

Sudah waktunya untuk mulai!

### **Mari, Bergabunglah dengan Kami!**

Jika Anda merasa bahwa kehidupan Anda dapat memiliki lebih banyak makna, tujuan yang lebih tinggi, ikatan keluarga yang lebih kuat, dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah; kami persilakan, mari bergabunglah dengan kami.

Jika Anda mencari komunitas orang-orang yang bekerja untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri, membantu mereka yang membutuhkan, dan menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik, mari bergabunglah dengan kami!

Datang dan lihatlah segala seluk-beluk dari perjalanan yang luar biasa, menakjubkan, dan penuh petualangan ini.

Dalam perjalanan tersebut Anda akan menemukan diri Anda sendiri.

Anda akan menemukan makna.

Anda akan menemukan Allah.

Anda akan menemukan perjalanan kehidupan Anda yang paling penuh petualangan dan agung.

Mengenai ini saya bersaksi dalam nama Penebus dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, amin. ■

### **CATATAN**

1. J. R. R. Tolkien, *The Hobbit or There and Back Again* (Boston: Houghton Mifflin, 2001), 3.
2. Sub-judul dari *The Hobbit*.
3. Musa 3:17.
4. Lihat Ayub 38:4–7 (anak Allah bersorak-sorai karena sukacita); Yesaya 14:12–13 (“mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah”); Wahyu 12:7–11 (timbullah peperangan di surga).
5. “Nabi Joseph Smith menjabarkan *hak pilihan* sebagai ‘kemerdekaan bebas pikiran

itu yang telah surga berikan dengan penuh kasih karunia ke atas keluarga umat manusia sebagai salah satu karunia terbaiknya' [*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, dikompilasi Joseph Fielding Smith (1977), 49]. 'Kemerdekaan bebas pikiran,' atau hak pilihan ini, adalah kuasa yang memperkenankan individu menjadi 'juru kuasa bagi diri mereka' (A&P 58:28). Itu meliputi baik penggunaan kehendak untuk memilih antara baik dan jahat atau tingkat-tingkat yang berbeda dari yang baik atau yang jahat maupun juga kesempatan untuk mengalami konsekuensi dari pilihan tersebut. Bapa Surgawi demikian mengasihi anak-anak-Nya sehingga Dia menginginkan kita mencapai potensi penuh kita—menjadi seperti Dia. Untuk maju, seseorang harus memiliki kapasitas diri untuk membuat pilihan yang dihasratkannya. Hak pilihan begitu fundamental bagi rencana-Nya sehingga 'bahkan Allah tidak dapat menjadikan manusia seperti diri-Nya tanpa menjadikan mereka bebas' [David O. McKay, "Whither Shall We Go? Or Life's Supreme Decision," *Deseret News*, 8 Juni 1935, 1] (Byron R. Merrill, "Agency and Freedom in the Divine Plan," dalam Roy A. Prete, edisi *Window of Faith: Latter-day Saint Perspectives on World History* [2005], 162).

6. Dalam novelnya *Harry Potter and the Chamber of Secrets*, penulis J. K. Rowling meminta kepala sekolah Hogwarts Dumbledore mengatakan sesuatu yang sangat mirip dengan Harry Potter muda. Itu adalah nasihat yang luar biasa bagi kita juga. Saya telah menggunakannya dalam pesan-pesan sebelumnya dan berpikir itu patut diulang.
7. "Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya" (1 Yohanes 3:2; penekanan ditambahkan).

Sementara perubahan semacam itu mungkin berada di luar kemampuan pemahaman kita, "Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.

Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.

Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita" (Roma 8:16–18; penekanan ditambahkan).

8. Lihat Matius 28:16–20.
9. Tolkien, *The Hobbit*, 33.
10. Lihat Lukas 9:59–62.
11. Lihat LeGrand Richards, *A Marvelous Work and a Wonder*, edisi direvisi (1966).



OLEH PENATUA WALTER F. GONZÁLEZ  
Dari Tujuh Puluh

## Sentuhan Juruselamat

*Sewaktu kita datang kepada-Nya, Allah akan datang menyelamatkan kita, apakah untuk menyembuhkan kita atau memberi kita kekuatan untuk menghadapi situasi apa pun.*

Kurang lebih 2.000 tahun silam, Juruselamat turun dari gunung setelah mengajarkan Ucapan Bahagia dan asas-asas Injil lainnya. Saat Dia berjalan, Dia dihampiri oleh seorang pria yang menderita penyakit kusta. Orang itu memperlihatkan kekhidmatan dan respek sewaktu dia berlutut di hadapan Kristus, mencari pertolongan dari penderitanya. Permintanya sederhana: "Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat menahirkan aku."

Juruselamat kemudian mengulurkan tangan-Nya dan, sambil menyentuh dia, berfirman, "Aku mau, jadilah engkau tahir."<sup>1</sup>

Kita belajar di sini bahwa Juruselamat kita selalu ingin memberkati kita. Beberapa berkat mungkin tidak datang dengan segera, yang lainnya mungkin lebih lama lagi, dan beberapa mungkin bahkan datang setelah kehidupan ini, tetapi berkat akan datang pada waktunya yang tepat.

Sama seperti si penderita kusta, kita dapat menemukan kekuatan dan hiburan dalam kehidupan ini dengan menerima kehendak-Nya dan mengetahui bahwa Dia ingin memberkati kita. Kita dapat menemukan kekuatan untuk menghadapi tantangan apa pun,

mengatasi godaan jenis apa pun, serta memahami dan menanggung keadaan sulit kita. Tentunya, pada saat yang paling menyedihkan dalam kehidupannya, kekuatan Juruselamat untuk menanggung diperdalam sewaktu Dia berkata kepada Bapa-Nya, "Jadilah kehendak-Mu."<sup>2</sup>

Si penderita kusta tidak menyampaikannya dengan cara yang mengada-ada atau menuntut.





Kata-katanya mengungkapkan sikap rendah hati, dengan ekspektasi yang tinggi, tetapi juga dengan hasrat tulus agar kehendak Juruselamatlah yang terjadi. Ini merupakan contoh dari sikap yang karenanya kita harus datang kepada Kristus. Kita dapat datang kepada-Nya dengan kepastian bahwa hasrat Juruselamat saat ini adalah dan senantiasa akanlah merupakan yang terbaik bagi kehidupan fana dan kekal kita. Dia memiliki perspektif kekal yang tidak kita miliki. Kita harus datang kepada Kristus dengan hasrat tulus agar kehendak kita akan tertelan dalam kehendak Bapa, seperti adanya kehendak-Nya dahulu.<sup>3</sup> Ini akan mempersiapkan kita bagi kehidupan kekal.

Amatlah sulit membayangkan penderitaan jasmani dan emosi yang membebani si penderita kusta yang datang kepada Juruselamat. Sakit kusta memengaruhi syaraf dan kulit, menyebabkan kecacatan dan disabilitas. Selain itu, itu menuntun pada stigma sosial yang besar. Seseorang yang menderita kusta harus meninggalkan orang-orang yang mereka kasih dan hidup terucil dari masyarakat. Penderita kusta dianggap tidak bersih [najis], baik secara jasmani maupun rohani. Untuk alasan ini, hukum Musa menuntut agar penderita kusta mengenakan pakaian yang cabik-cabik dan menyerukan “Najis!” sewaktu mereka berjalan.<sup>4</sup> Sakit dan dianggap hina, penderita

kusta berakhir hidup di rumah atau di makam yang telah ditinggalkan.<sup>5</sup> Tidaklah sulit untuk membayangkan bahwa penderita kusta yang menghampiri Juruselamat kondisinya terpuruk.

Terkadang—dengan satu dan lain cara—kita pun dapat merasa terpuruk, apakah karena tindakan kita sendiri atau tindakan orang lain, karena keadaan yang dapat atau tidak dapat kita kendalikan. Dalam keadaan seperti itu, kita dapat menempatkan kehendak kita ke dalam tangan-Nya.

Beberapa tahun lalu, Zulma—istri saya, jantung hati saya, pasangan terkasih saya—menerima berita yang sulit hanya dua minggu sebelum pernikahan salah satu anak kami. Dia memiliki kista di kelenjar parotidnya, dan itu tumbuh dengan pesat. Wajahnya mulai membengkak, dan dia harus segera menjalani operasi yang rumit. Banyak pemikiran mengisi benaknya dan membebani hatinya. Apakah tumor itu ganas? Bagaimana tubuhnya akan pulih? Akankah wajahnya mengalami kelumpuhan? Akan seberapa parahkah rasa nyerinya? Akankah wajahnya secara permanen cacat berpartut? Akankah tumornya kembali setelah dikeluarkan? Akankah dia bisa menghadiri pernikahan putra kami? Sewaktu dia terbaring di ruangan operasi, dia merasa terpuruk.

Di saat yang amat penting itu, Roh berbisik kepadanya bahwa dia harus menerima kehendak Bapa. Dia

kemudian memutuskan untuk menaruh kepercayaannya kepada Allah. Dia dengan kuat merasakan bahwa apa pun hasilnya, kehendak-Nya akan menjadi yang terbaik baginya. Tak lama dia pun terhanyut dalam pembiusan operasi.

Belakangan, dia menulis secara puitis dalam buku hariannya: “Di atas meja operasi aku bersujud di hadapan-Mu dan berserah pada kehendak-Mu, aku terlelap. Saya tahu saya dapat memercayai-Mu, mengetahui bahwa tidak ada yang buruk dapat datang dari-Nya.

Dia menemukan kekuatan dan penghiburan dari berserah diri pada kehendak Bapa. Hari itu, Allah sangat memberkatinya.

Apa pun kiranya keadaan kita kita dapat menunjukkan iman kita untuk datang kepada Kristus dan menemukan seorang Allah yang dapat kita percayai. Seperti yang salah satu anak saya, Gabriel, pernah tuliskan:

*Menurut nabi, wajah Allah lebih cemerlang daripada matahari dan rambut-Nya lebih putih daripada salju dan suara-Nya bergemuruh seperti aliran deras sungai, dan di sisi-Nya manusia bukanlah apa-apa. ...*

*Aku remuk sewaktu aku menyadari bahwa bahkan aku pun bukanlah apa-apa. Dan baru ketika itulah aku dapat merabraba menuju seorang allah yang dapat aku percayai.*

*Dan hanya ketika itulah aku menemukan Allah yang dapat aku percayai.<sup>6</sup>*

Allah yang bisa kita percayai memberi kita harapan. Kita dapat memercayai Dia karena Dia mengasihi kita dan menginginkan yang terbaik bagi kita dapat setiap keadaan.

Penderita kusta maju karena kuasa pengharapan. Dunia tidak memberinya solusi, bahkan penghiburan pun tidak. Karenanya, sentuhan sederhana Juruselamat haruslah terasa bagaikan suatu belaian bagi seluruh jiwanya. Kita hanya dapat membayangkan rasa syukur mendalam yang pasti dimiliki si penderita kusta karena sentuhan Juruselamat, khususnya ketika dia mendengar kata-kata “Aku mau, jadilah engkau tahir.”

Kisah tersebut menyatakan bahwa “seketika itu juga tahirlah orang itu daripada kustanya.”<sup>7</sup>

Kita pun dapat merasakan sentuhan tangan penyembuh dan penuh kasih Juruselamat. Betapa besar sukacita, pengharapan, dan rasa syukur yang datang ke dalam jiwa kita dalam mengetahui bahwa Dia ingin membantu kita menjadi tahir! Sewaktu kita datang kepada-Nya, Allah akan datang menyelamatkan kita, apakah untuk menyembuhkan kita atau memberi kita kekuatan untuk menghadapi situasi apa pun.

Bagaimanapun, menerima kehendak-Nya—bukan kehendak kita sendiri—akan membantu kita memahami keadaan kita. Tidak ada yang buruk dapat datang dari Allah. Dia mengetahui apa yang terbaik bagi kita. Mungkin Dia tidak akan mengangkat beban kita dengan segera. Terkadang Dia dapat menjadikan beban itu terasa lebih ringan, seperti yang dilakukan-Nya dengan Alma dan orang-orangnya.<sup>8</sup> Akhirnya, karena perjanjian, beban tersebut akan diangkat,<sup>9</sup> baik di dunia ini atau saat Kebangkitan kudus.

Suatu hasrat tulus agar kehendak-Nya yang terjadi, bersama dengan pemahaman akan kodrat ilahi Penebus kita, membantu kita mengembangkan jenis iman yang diperlihatkan si penderita kusta agar dapat ditahirkan. Yesus Kristus adalah Allah kasih, Allah pengharapan, Allah penyembuhan, Allah yang ingin memberkati kita dan membantu kita menjadi tahir. Itulah yang Dia inginkan sebelum datang ke bumi ini ketika Dia mengajukan diri untuk menyelamatkan kita ketika kita terjatuh ke dalam pelanggaran. Itulah yang Dia inginkan di Getsemani ketika Dia menghadapi rasa sakit yang tak mampu dipahami manusia selama menanggung derita dalam membayar harga dosa. Itulah yang Dia inginkan sekarang ketika Dia memohon demi kita di hadapan Bapa.<sup>10</sup> Itulah sebabnya suara-Nya masih bergema, “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”<sup>11</sup>

Dia dapat menyembuhkan kita dan mengangkat kita karena Dia memiliki kemampuan untuk melakukannya. Dia

mengambil ke atas diri-Nya segala rasa sakit tubuh dan roh supaya dada-Nya dapat dipenuhi dengan belas kasihan agar dapat membantu kita dalam segala sesuatu dan menyembuhkan kita serta mengangkat kita.<sup>12</sup> Perkataan Yesaya, sebagaimana dikutip oleh Abinadi, menyatakannya dengan indah dan mengharukan:

“Pastilah dia telah menanggung kepiluan kita, dan mengangkat dukacita kita. ...

... Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.”<sup>13</sup>

Konsep yang sama ini diajarkan dalam puisi ini:

*“Wahai Tukang Kayu dari Nazaret,  
Hati ini, terpuruk tanpa harap pulih lagi,  
Hidup ini, tercabik remuk hingga menyapa  
maut,  
Oh, Tukang Kayu dapatkah Kau perbaiki?”*

*Dan dengan tangan-Nya yang pemurah,  
Hidup terpuruk kita pun kini dijalin-padu  
Dengan hidup-Nya sendiri yang penuh  
berkah,  
Hingga Terjadilah—“segalanya tercipta  
baru.”*

*“Yang tercabik remuk dari hati ini  
tadinya,  
Segala ambisi, harapan, iman, dan hasrat,  
Kau bentuk jadi bagian yang sempurna,  
“Wahai Tukang Kayu dari Nazaret!”<sup>14</sup>*

Jika Anda merasa bahwa secara apa pun Anda tidak tahir, jika Anda merasa terpuruk, mohon ketahuilah bahwa Anda dapat dijadikan tahir, Anda dapat diperbaiki, karena Dia mengasihi Anda. Percaya bahwa tidak ada yang buruk dapat datang dari-Nya.

Karena Dia “turun di bawah segala sesuatu,”<sup>15</sup> Dia memungkinkan segala sesuatu yang telah terpuruk dalam kehidupan kita diperbaiki, dan dengan demikian kita dapat direkonsiliasi dengan Allah. Melalui Dia, segala sesuatu didamaikan, baik hal-hal yang ada di bumi maupun hal-hal yang ada di



surga, mengadakan “pendamaian oleh darah salib Kristus.”<sup>16</sup>

Marilah kita datang kepada Kristus, mengambil semua langkah yang diperlukan. Sewaktu kita melakukannya, semoga sikap kita adalah yang menyatakan, “Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat menahirkan aku.” Jika kita melakukannya, kita dapat menerima sentuhan penyembuhan Tuhan, bersama dengan gema manis suara-Nya: “Aku mau, jadilah engkau tahir.”

Juselamat adalah seorang Allah yang dapat kita percaya. Dia adalah Kristus, Yang Diurapi, Mesias, yang mengenainya saya bersaksi dalam nama kudus-Nya, yaitu Yesus Kristus, amen. ■

#### CATATAN

1. Matius 8:2–3.
2. Matius 26:42.
3. Lihat Mosia 15:7.
4. Lihat Imam 13:45.
5. Lihat Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary* (1973), 1:174.
6. Lihat juga Amsal 3:5–6; Ajaran dan Perjanjian 110:2–3; Musa 1:2–10.
7. Matius 8:3.
8. Lihat Mosia 24:8–15.
9. Lihat Mosia 24:13–16.
10. Lihat Ajaran dan Perjanjian 45:3–5.
11. Matius 11:28.
12. Lihat Alma 7:12.
13. Mosia 14:4–5.
14. George Blair, “The Carpenter of Nazareth,” dalam Obert C. Tanner, *Christ’s Ideals for Living* (Sunday School manual, 1955), 22; dalam Jeffrey R. Holland, “Hal-Hal yang Rusak yang Harus Diperbaiki,” *Liahona*, Mei 2006, 71.
15. Ajaran dan Perjanjian 88:6.
16. Kolose 1:20; lihat 2 Korintus 5:18–20.



OLEH PENATUA GARY E. STEVENSON  
*Dari Kuorum Dua Belas Rasul*

# Janganlah Menipuku

*Sewaktu kita mematuhi perintah-perintah Allah, kita akan selalu dipimpin dengan cara yang benar dan tidak akan tertipu.*

Hari ini, saya menawarkan kata-kata nasihat untuk semua orang, tetapi *khususnya* bagi Anda dari angkatan muda—anak-anak Pratama, remaja putra, dan remaja putri. Anda sangat

dikasihi oleh Nabi Tuhan untuk zaman kita, Presiden Russell M. Nelson—sedemikian besarnya sehingga dia berbicara kepada banyak dari Anda tahun lalu dalam siaran kebaktian khusus remaja sedunia, yang diberi judul “Yang Jadi Harapan Israel.”<sup>1</sup> Kita sering mendengar Presiden Nelson menyebut Anda dengan tepatnya—“yang jadi harapan Israel,” angkatan muda dan masa depan Gereja Yesus Kristus yang sejati dan hidup di bumi.

Teman-teman muda yang terkasih, saya ingin memulai dengan membagikan dua kisah keluarga.

## **Anjing Dalmatian ke-102**

Bertahun-tahun yang lalu, saya tiba di rumah dari tempat kerja dan terkejut melihat cat putih berceceran di mana-mana—di tanah, pintu garasi, dan rumah bata merah kami. Saya memeriksa kejadian ini dengan lebih teliti dan menemukan cat itu masih basah. Jejak cat mengarah ke halaman belakang, maka saya mengikutinya. Di sana, saya menemukan putra saya yang berusia lima tahun dengan kuas di tangannya, mengejar anjing kami. Anjing Labrador hitam kami yang menawan dicat hampir setengah putih!

“Apa yang sedang kamu lakukan?” Saya bertanya dengan suara bersemangat.

Putra saya berhenti, menatap saya, memandangi anjing itu, memandangi kuas yang meneteskan cat putih, dan berkata, “Saya hanya ingin dia terlihat seperti anjing-anjing berbintik hitam di film—Ayah tahu kan? Yang berjudul 101 Dalmatians.”

Saya menyukai anjing kami. Saya pikir dia sempurna, tetapi hari itu putra saya memiliki ide yang berbeda.

## **Kucing Kecil Bergaris**

Kisah kedua saya berpusat di sekitar Paman Buyut Grover, yang tinggal di sebuah rumah di pedesaan, jauh dari kota. Paman Grover semakin menjadi sangat tua. Kami pikir anak-anak lelaki kami harus bertemu dengannya sebelum dia meninggal. Jadi, suatu sore, kami menempuh perjalanan jauh ke rumahnya yang sederhana. Kami duduk bersama untuk berbicara dan memperkenalkannya kepada anak-anak lelaki kami. Tidak lama setelah percakapan, dua anak lelaki kami, mungkin berusia lima dan enam tahun, ingin keluar dan bermain.

Paman Grover, mendengar permintaan mereka, membungkuk dengan wajahnya di depan wajah mereka. Wajahnya begitu tua dan asing sehingga anak-anak itu sedikit takut kepadanya. Dia berkata kepada mereka, dengan suaranya yang serak, “Hati-hati—ada banyak sigung di luar sana.” Mendengar ini, Lesa dan saya sangat terkejut; kami khawatir mereka akan tersemprot oleh sigung! Anak-anak segera pergi keluar untuk bermain ketika kami terus berbincang.

Kemudian, ketika kami naik mobil untuk pulang, saya bertanya kepada anak-anak, “Apakah kalian melihat sigung?” Salah seorang dari mereka menjawab, “Tidak, kami tidak melihat sigung, tetapi kami melihat seekor kucing hitam kecil dengan garis putih di punggungnya!”

## **Penipu Ulung**

Kisah-kisah ini tentang anak-anak polos yang menemukan





sesuatu tentang kehidupan dan kenyataan dapat membuat kita masing-masing tersenyum, tetapi itu juga menggambarkan konsep yang lebih mendalam.

Dalam kisah pertama, putra kecil kami memiliki peliharaan anjing yang indah; kendati demikian, dia mengambil satu galon cat dan, dengan kuas di tangannya, bertekad untuk mewujudkan imajinasinya sendiri.

Dalam kisah kedua, anak-anak lelaki sangat tidak menyadari ancaman buruk yang mereka hadapi dari seekor sigung. Tidak dapat mengidentifikasi dengan tepat apa yang sebenarnya mereka temui, mereka menanggung risiko menderita beberapa konsekuensi yang tidak menguntungkan. Ini adalah kisah-kisah tentang identitas yang keliru—menganggap yang nyata sebagai sesuatu yang lain. Dalam setiap kasus, konsekuensinya kecil.

Namun, saat ini banyak yang bergulat dengan masalah yang sama, dengan skala yang jauh lebih besar. Mereka tidak dapat melihat hal-hal sebagaimana itu benar adanya atau tidak puas dengan kebenaran. Bahkan, ada kekuatan yang berperan saat ini yang dirancang untuk secara sengaja membawa kita menjauh dari kebenaran mutlak. Tipuan dan kebohongan ini jauh melampaui identitas keliru yang tidak bersalah dan sering kali memiliki konsekuensi yang mengerikan, bukan kecil.

Setan, bapa kebohongan dan penipu ulung, ingin kita mempertanyakan hal-hal sebagaimana adanya dan mengabaikan kebenaran kekal atau mengubahnya menjadi sesuatu yang tampak lebih menyenangkan. “Dia memicu perang terhadap orang suci Allah”<sup>2</sup> dan telah menghabiskan ribuan tahun untuk menghitung dan mempraktikkan kemampuan untuk membujuk anak-anak Allah untuk percaya bahwa *yang baik itu jahat* dan *yang jahat itu baik*.

Dia telah membuat reputasi untuk dirinya sendiri meyakinkan manusia bahwa sigung hanya anak kucing atau bahwa, dengan aplikasi cat, Anda dapat mengubah seekor Labrador menjadi Dalmatian!

Mari sekarang kita beralih ke sebuah contoh dari asas yang sama ini yang ditemukan dalam tulisan suci, ketika Nabi Tuhan, Musa, berhadapan muka dengan masalah yang sama ini. “Musa diangkat ke sebuah gunung yang amat tinggi [;] ... dia melihat Allah berhadapan muka, dan dia berbincang dengan-Nya.”<sup>3</sup> Allah mengajari Musa tentang identitas-Nya yang kekal. Meski Musa fana dan tidak sempurna, Allah mengajarkan bahwa Musa adalah “dalam kemiripan dengan Anak Tunggal-Ku; dan Anak Tunggal-Ku ... akan menjadi Juruselamat.”<sup>4</sup>

Sebagai rangkuman, dalam penglihatan menakjubkan ini, Musa melihat Allah, dan dia juga belajar sesuatu yang

penting tentang dirinya: meski fana, dia adalah *putra Allah*.

Dengarkan dengan cermat apa yang terjadi ketika penglihatan yang menakjubkan ini berakhir. “Dan terjadilah bahwa ... Setan datang menggodanya, mengatakan: Musa, putra *manusia*, sembahlah aku!”<sup>5</sup> Musa menjawab dengan berani: “Siapakah *engkau*? Karena lihatlah, aku adalah seorang putra *Allah*, dalam kemiripan dengan Anak Tunggal-Nya; dan di manakah kemuliaan *mu*, sehingga aku mesti menyembah *engkau*?”<sup>6</sup>

Dengan kata lain, Musa berkata, “Kamu tidak dapat menipu aku, karena aku tahu siapa aku. Aku diciptakan menurut gambar Allah. Kamu tidak memiliki terang dan kemuliaan-Nya. Jadi mengapa aku harus menyembah kamu atau menjadi mangsa tipu dayamu?”

Sekarang perhatikan bagaimana tanggapan Musa selanjutnya. Dia menyatakan, “Pergilah engkau dari sini, Setan; *janganlah menipuku*.”<sup>7</sup>

Ada banyak yang dapat kita pelajari dari tanggapan Musa yang kuat terhadap godaan dari lawan. Saya mengundang Anda untuk menanggapi dengan cara yang sama ketika Anda merasa dipengaruhi oleh godaan. Perintahkan musuh jiwa Anda dengan mengatakan: “Pergilah! Kamu *tidak* memiliki kemuliaan. Jangan menggoda atau membohongi saya! Karena saya tahu saya seorang anak Allah. Dan saya akan selalu memanggil Allah saya untuk bantuan-Nya.”

Lawan, bagaimanapun, tidak dengan mudah meninggalkan motif merusaknya untuk menipu dan merendahkan kita. Dia tentu saja tidak melakukannya terhadap Musa, alih-alih berhasrat untuk membuat Musa melupakan siapa dirinya secara kekal.

Seolah-olah dia bertindak kekanak-kanakan, “Setan berseru dengan suara nyaring, dan mengumpat di atas tanah, dan memerintahkan, mengatakan: Aku adalah Anak Tunggal, sembahlah aku.”<sup>8</sup>

Mari kita tinjau. Apakah Anda mendengar apa yang baru saja dia katakan? “Aku adalah Anak Tunggal. Sembahlah *aku*!”



Pada dasarnya si penipu ulung mengatakan, “Jangan khawatir; Saya tidak akan membahayakan Anda—saya bukan sigung; saya hanya seekor anak kucing bergaris hitam-putih yang tidak bersalah.”

Musa kemudian berseru kepada Allah dan menerima kekuatan ilahinya. Meski lawan kemudian gemetar dan bumi berguncang, Musa *tidak menyerah*. Suaranya pasti dan jelas. “Pergilah dariku, Setan,” dia mengatakan, “karena hanya satu Allah ini akan aku sembah, yang adalah Allah kemuliaan.”<sup>9</sup>

Akhirnya, dia “pergi ... dari hadapan Musa.”<sup>10</sup>

Setelah Tuhan muncul dan memberkati Musa karena kepatuhannya, Tuhan berfirman:

“Diberkatilah engkau, Musa, karena ... engkau akan dijadikan lebih kuat daripada banyak perairan. ...

Dan tengoklah, Aku besertamu, bahkan sampai akhir masa hidupmu.”<sup>11</sup>

Perlawanan Musa terhadap lawan adalah contoh yang jelas dan mencekahkan bagi kita masing-masing, tidak peduli tahap kehidupan kita. Itu adalah pesan yang kuat bagi Anda secara pribadi—untuk mengetahui apa yang harus dilakukan ketika dia mencoba menipu Anda. Karena Anda, seperti Musa, telah diberkati dengan karunia bantuan surgawi.

### Perintah dan Berkat

Bagaimana Anda dapat menemukan bantuan surgawi ini, bahkan seperti Musa, dan tidak tertipu atau menyerah kepada pencobaan? Saluran yang jelas untuk bantuan ilahi ditegaskan kembali dalam dispensasi ini oleh Tuhan Sendiri ketika Dia menyatakan: “Karena itu, Aku Tuhan, mengetahui malapetaka yang akan datang ke atas penghuni bumi, meminta kepada hamba-Ku Joseph Smith, Jun., dan berfirman kepadanya dari surga, dan memberinya perintah-perintah.”<sup>12</sup> Menggunakan kata-kata yang lebih sederhana, kita dapat mengatakan bahwa Tuhan, yang tahu “akhir dari yang awal,”<sup>13</sup> mengetahui kesulitan yang unik zaman kita. Karena itu, Dia telah menyediakan cara



bagi kita untuk melawan tantangan dan godaan, yang banyak di antaranya datang sebagai akibat langsung dari pengaruh tipu muslihat lawan dan serangannya.

Caranya sederhana. Melalui para hamba-Nya, Allah berbicara kepada kita, anak-anak-Nya, dan memberi kita perintah. Kita dapat menyatakan ulang ayat yang baru saja saya kutip dan berkata “Aku, Tuhan, ... meminta kepada hamba-Ku [Presiden Russell M. Nelson], dan berfirman kepadanya dari surga, dan memberinya perintah-perintah.” Bukankah itu kebenaran yang mulia?

Saya memberikan kesaksian khusus saya bahwa Tuhan dalam semua kenyataannya berbicara kepada Joseph Smith dari surga, dimulai dengan Penglihatan Pertama yang agung. Dia juga berbicara kepada Presiden Nelson di zaman kita. Saya bersaksi bahwa Allah berkomunikasi dengan para nabi di zaman lampau dan memberi mereka perintah yang dirancang untuk menuntun anak-anak-Nya menuju kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kemuliaan di masa depan.

Allah terus memberikan perintah kepada nabi kita yang hidup di zaman sekarang. Banyak contohnya—keseimbangan dalam petunjuk Injil yang lebih dipusatkan di rumah, didukung Gereja; penggantian pengajaran ke rumah dan berkunjung dengan Pelayanan; penyelesaian kebijakan bait suci dan tata cara; serta program Anak dan Remaja yang baru. Saya mengagumi kebaikan dan

rasa iba dari Bapa Surgawi yang penuh kasih dan Putra-Nya, Yesus Kristus, yang memulihkan Gereja Juruselamat ke bumi sekali lagi dan telah memanggil seorang nabi di zaman kita. Pemulihan Injil Yesus Kristus mengimbangi masa-masa *berbahaya* dengan *kegenapan* zaman.

### Kejahatan Tidak Pernah Merupakan Kebahagiaan

Kepatuhan kepada perintah-perintah yang diberikan kepada nabi kita adalah kunci tidak hanya dalam menghindari pengaruh dari penipu itu tetapi juga dalam menikmati sukacita dan kebahagiaan yang abadi. Rumus ilahi ini cukup sederhana: kesalehan, atau kepatuhan kepada perintah-perintah, mendatangkan berkat, dan berkat mendatangkan kebahagiaan, atau sukacita, ke dalam kehidupan kita.

Namun, dengan cara yang sama seperti lawan mencoba menipu Musa, dia berusaha memperdaya Anda. Dia selalu berpura-pura menjadi sesuatu yang bukan dirinya. Dia selalu berusaha menyembunyikan siapa dia sebenarnya. Dia mengklaim bahwa kepatuhan akan membuat hidup Anda sengsara dan itu akan merampas Anda dari kebahagiaan.

Bisakah Anda memikirkan beberapa muslihatnya untuk menipu? Misalnya, dia meremehkan konsekuensi merusak dari obat-obatan terlarang serta minuman keras dan alih-alih menyarankan bahwa itu akan membawa kesenangan. Dia membenamkan kita dalam berbagai elemen negatif yang ada di media sosial, termasuk perbandingan yang melemahkan dan kenyataan yang diidealkan. Selain itu, dia memaparkan kita pada konten merusak lainnya yang ditemukan secara daring, seperti pornografi, serangan terang-terangan terhadap orang lain melalui perisakan siber, dan menabur informasi yang salah untuk menyebabkan keraguan dan ketakutan di hati dan pikiran kita. Dengan licik dia berbisik, “Ikuti saja saya, dan Anda pasti akan bahagia.”

Kata-kata yang ditulis berabad-abad yang lalu oleh seorang nabi Kitab Mormon sangat relevan untuk zaman kita: “Kejahatan *tidak pernah* merupakan

kebahagiaan.”<sup>14</sup> Semoga kita mengenali tipuan Setan untuk apa pun itu. Semoga kita bertahan dan melihat melampaui kebohongan dan pengaruh dari dia yang berusaha menghancurkan jiwa kita dan mencuri dari kita sukacita kita saat ini dan kemuliaan masa depan.

Brother dan sister terkasih, kita harus terus menjadi setia dan waspada, karena itulah satu-satunya cara untuk membedakan kebenaran dan mendengarkan suara Tuhan melalui hamba-hamba-Nya. “Karena Roh mengucapkan kebenaran dan tidak berdusta .... Hal-hal ini dinyatakan kepada kita dengan gamblang, untuk keselamatan jiwa kita. ... Karena Allah juga memfirmankannya kepada para nabi zaman dahulu.”<sup>15</sup> Kita adalah para Orang Suci dari Allah Yang Mahakuasa, harapan Israel! Akankah kita ragu? “Tak b’rani melawannya? [Tidak]! ... Pada Allah, jiwa raga, kita ’kan setia selamanya.”<sup>16</sup>

Saya memberikan kesaksian tentang *Yang Kudus dari Israel*—bahkan nama Yesus Kristus. Saya bersaksi tentang kasih-Nya yang abadi, kebenaran, dan sukacita yang dimungkingkan oleh pengurbanan-Nya yang tak terbatas dan kekal. Sewaktu kita mematuhi perintah-perintah-Nya, kita akan selalu dipimpin dengan cara yang benar dan tidak akan tertipu. Dalam nama kudus Juruselamat kita, Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 Juni 2018), [HopeofIsrael.ChurchofJesusChrist.org](http://HopeofIsrael.ChurchofJesusChrist.org).
2. Ajaran dan Perjanjian 76:29.
3. Musa 1:1–2
4. Musa 1:6.
5. Musa 1:12; penekanan ditambahkan.
6. Musa 1:13; penekanan ditambahkan.
7. Musa 1:16; penekanan ditambahkan.
8. Musa 1:19.
9. Musa 1:20.
10. Musa 1:22.
11. Musa 1:25–26.
12. Ajaran dan Perjanjian 1:17.
13. Abraham 2:8.
14. Alma 41:10; penekanan ditambahkan.
15. Yakub 4:13.
16. “Teguh pada Iman,” *Nyanyian Rohani*, no. 121.



OLEH PRESIDEN RUSSELL M. NELSON

## Perintah Besar Kedua

*Sukacita terbesar kita datang sewaktu kita membantu saudara lelaki dan perempuan kita.*

Brother dan sister terkasih, terima kasih atas semua yang Anda lakukan untuk membantu mengumpulkan Israel di kedua sisi tabir, untuk memperkuat keluarga Anda, dan untuk memberkati kehidupan mereka yang membutuhkan. Terima kasih telah hidup sebagai pengikut sejati Yesus Kristus.<sup>1</sup> Anda mengetahui dan senang mematuhi dua perintah-Nya yang besar, untuk mengasihi Allah dan untuk mengasihi sesama Anda.<sup>2</sup>

Selama enam bulan terakhir, Sister Nelson dan saya telah bertemu ribuan Orang Suci ketika kami melakukan perjalanan ke Amerika Tengah dan Selatan, kepulauan Pasifik, dan

berbagai kota di Amerika Serikat. Saat kami bepergian, harapan kami adalah membangun iman *Anda*. Namun, kami selalu kembali dengan iman *kami* yang diperkuat oleh para anggota dan teman-teman yang kami temui. Bolehkah saya membagikan tiga momen yang berarti dari pengalaman kami baru-baru ini?

Di bulan Mei, Sister Nelson dan saya bepergian bersama Penatua Gerrit W. dan Sister Susan Gong ke Pasifik Selatan. Sementara di Auckland, Selandia Baru, kami mendapat kehormatan untuk bertemu dengan para imam dari dua masjid di Christchurch, Selandia Baru, di mana baru dua



Sementara di Auckland, Selandia Baru, Presiden dan Sister Nelson bertemu dengan para imam dari dua masjid di Christchurch, Selandia Baru.

bulan sebelumnya, para jemaat yang tidak bersalah telah ditembak mati dalam suatu tindak kekerasan yang mengerikan.

Kami menyampaikan simpati kami kepada saudara-saudara yang beragama lain ini dan menegaskan kembali tekad kami bersama untuk kebebasan beragama.

Kami juga menawarkan tenaga sukarela dan sedikit bantuan keuangan untuk membangun kembali masjid mereka. Pertemuan kami dengan para pemimpin Muslim ini dipenuhi dengan ungkapan persaudaraan yang lembut.

Di bulan Agustus, bersama Penatua Quentin L. dan Sister Mary Cook, Sister Nelson dan saya bertemu dengan orang-orang di Buenos Aires, Argentina—kebanyakan dari mereka bukan dari kepercayaan kita—yang kehidupannya telah diubah oleh kursi roda yang diberikan kepada mereka melalui *Latter-day Saint Charities*. Kami terilhami ketika mereka menyampaikan rasa terima kasih yang penuh sukacita atas mobilitas yang baru mereka temukan.

Momen berharga ketiga terjadi baru beberapa minggu yang lalu di sini, di Salt Lake City. Itu datang dari surat unik yang saya terima pada hari ulang tahun saya dari seorang remaja putri yang akan saya panggil Mary—usia 14.

Mary menulis tentang kesamaan yang dia dan saya miliki: “Anda memiliki 10 anak. Kami memiliki 10 anak. Anda berbicara bahasa Mandarin. Tujuh anak di keluarga saya, termasuk saya, diadopsi dari Tiongkok, jadi Mandarin adalah bahasa pertama kami. Anda adalah seorang ahli bedah jantung. Saudara perempuan saya telah dua kali operasi jantung terbuka. Anda menyukai Gereja dua jam. Kami menyukai Gereja dua jam. Anda dapat mengenali nada musik secara sempurna. Saudara laki-laki saya juga dapat mengenali nada musik secara sempurna. Dia buta seperti saya.”

Kata-kata Mary sangat menyentuh saya, mengungkapkan tidak hanya semangatnya yang luar biasa, tetapi juga pengudusan terhadap ibu dan ayahnya.



Orang Suci Zaman Akhir, seperti halnya dengan para pengikut Yesus Kristus lainnya, selalu mencari cara untuk membantu, mengangkat, dan mengasahi orang lain. Mereka yang bersedia disebut umat Tuhan “bersedia untuk menanggung beban satu sama lain, ... berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa; ... dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan.”<sup>3</sup>

Mereka benar-benar berusaha untuk menjalankan perintah-perintah besar pertama dan kedua. Ketika kita mengasahi *Allah* dengan segenap hati kita, Dia mengubah hati kita untuk kesejahteraan *orang lain* dalam siklus yang indah dan bajik.

Adalah mustahil menghitung jumlah pelayanan yang diberikan para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia

setiap hari setiap tahun, tetapi *adalah* mungkin untuk menghitung kebaikan yang dilakukan Gereja sebagai organisasi untuk memberkati pria dan wanita—anak laki-laki dan perempuan—yang membutuhkan uluran tangan.

Jangkauan kemanusiaan Gereja diluncurkan pada tahun 1984. Kemudian puasa di seluruh Gereja diadakan untuk mengumpulkan dana guna membantu mereka yang terkena dampak kekeringan yang menghancurkan di Afrika timur. Para anggota Gereja menyumbangkan \$ 6,4 juta pada *satu* hari puasa itu.

Kemudian Penatua M. Russell Ballard dan Brother Glenn L. Pace dikirim ke Etiopia untuk menilai bagaimana dana yang dikuduskan itu dapat digunakan sebaik mungkin. Upaya ini terbukti sebagai awal dari apa yang



kemudian dikenal sebagai *Latter-day Saint Charities*.

Sejak itu, *Latter-day Saint Charities* telah memberikan lebih dari *dua miliar* dolar bantuan untuk membantu mereka yang membutuhkan di seluruh dunia. Bantuan ini ditawarkan kepada penerima terlepas dari afiliasi gereja, kebangsaan, ras, orientasi seksual, jenis kelamin, atau persuasi politik mereka.

Bukan itu saja. Untuk membantu para anggota Gereja Tuhan yang kesusahannya, kita mengasihi dan menjalankan hukum puasa kuno.<sup>4</sup> Kita mengalami rasa lapar untuk membantu orang lain yang lapar. Satu hari setiap bulan, kita tidak makan dan menyumbangkan biaya makanan itu (dan lebih) untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Saya tidak akan pernah melupakan kunjungan pertama saya ke Afrika Barat pada tahun 1986. Para Orang Suci datang ke pertemuan kami dalam jumlah besar. Meskipun mereka memiliki sedikit harta duniawi, sebagian besar datang mengenakan pakaian putih bersih.

Saya bertanya kepada presiden pasak bagaimana dia mengurus para anggota yang memiliki begitu sedikit. Dia menjawab bahwa para uskup mereka mengenal orang-orang mereka dengan baik. Jika anggota mampu makan dua kali sehari, maka tidak diperlukan bantuan. Tetapi jika mereka

hanya mampu makan satu kali atau kurang—bahkan dengan bantuan keluarga—para uskup menyediakan makanan, yang dibiayai dari persembahan puasa. Kemudian dia menambahkan fakta yang luar biasa ini: kontribusi persembahan puasa mereka biasanya *melebihi* pengeluaran mereka. Surplus persembahan puasa kemudian dikirim ke orang-orang *di tempat lain* yang kebutuhannya melebihi kebutuhan mereka. Para Orang Suci Afrika yang teguh itu memberi saya pelajaran besar tentang kuasa dari *hukum* dan *roh* dari puasa.

Sebagai anggota Gereja, kita merasakan kekerabatan dengan mereka yang menderita dengan cara apa pun.<sup>5</sup> Sebagai putra dan putri Allah, kita semua adalah saudara lelaki dan perempuan. Kita mengindahkan peringatan Perjanjian Lama: “Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan yang miskin.”<sup>6</sup>

Kita juga berusaha untuk menjalankan ajaran Tuhan Yesus Kristus sebagaimana dicatat dalam Matius 25:

“Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan;

Ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku. ...

... Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”<sup>7</sup>

Izinkan saya mengutip beberapa contoh tentang bagaimana Gereja mengikuti ajaran-ajaran Juruselamat ini.

Untuk membantu mengurangi kelaparan, Gereja mengoperasikan 124 gudang penyimpanan uskup di seluruh dunia. Melaluiinya, sekitar 400.000 pesanan makanan diberikan setiap tahun kepada individu yang membutuhkan. Di lokasi-lokasi di mana tidak ada gudang penyimpanan, para uskup dan presiden cabang mengambil dari dana persembahan puasa Gereja untuk menyediakan makanan dan persediaan bagi para anggota mereka yang membutuhkan.

Namun, tantangan kelaparan jauh melampaui batas-batas Gereja. Itu meningkat di seluruh dunia. Sebuah laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa baru-baru ini menunjukkan bahwa jumlah orang yang kekurangan gizi di dunia sekarang melebihi 820 juta—atau hampir satu dari sembilan penduduk bumi.<sup>8</sup>

Statistik yang sangat mencengangkan! Kami sangat berterima kasih atas kontribusi Anda. Berkat kemurahan hati Anda yang tulus, jutaan orang di seluruh dunia akan menerima makanan yang sangat dibutuhkan, pakaian, tempat tinggal sementara, kursi roda, obat-obatan, air bersih, dan banyak lagi.

Banyak penyakit di seluruh dunia disebabkan oleh air yang tidak bersih. Hingga saat ini, inisiatif kemanusiaan Gereja telah membantu menyediakan air bersih di ratusan komunitas di 76 negara.

Sebuah proyek di Luputa, di Republik Demokratik Kongo, adalah contoh yang bagus. Dengan jumlah penduduk melebihi 100.000, kota ini *tidak memiliki saluran air dari keran*. Warga harus berjalan jauh untuk mendapatkan sumber air yang aman. Sebuah mata air pegunungan ditemukan 18 mil (29 km) jauhnya, namun warga kota tidak dapat mengakses air itu secara teratur.

Ketika misionaris kemanusiaan kita mengetahui tentang tantangan ini, mereka bekerja dengan para pemimpin Luputa dengan menyediakan bahan-bahan dan pelatihan untuk menyalurkan air ke kota dengan pipa. Orang-orang Luputa menghabiskan waktu *tiga tahun* menggali parit sedalam satu meter melewati batu dan hutan. Dengan bekerja bersama, hari yang menyenangkan akhirnya tiba ketika air bersih dan segar tersedia bagi semua orang di desa itu.

Gereja juga membantu para pengungsi, baik dari perselisihan sipil, kerusakan alam, atau penganiayaan agama. Lebih dari 70 juta orang kini mengungsi dari rumah mereka.<sup>9</sup>

Pada tahun 2018 saja, Gereja menyediakan perbekalan darurat untuk para pengungsi di 56 negara. Selain itu, banyak anggota Gereja menyumbangkan waktu mereka untuk membantu para pengungsi berintegrasi ke dalam komunitas baru. Kami berterima kasih kepada Anda semua yang telah menjangkau untuk membantu mereka yang berusaha membangun rumah baru.

Melalui sumbangan yang murah hati ke gerai Deseret Industries di Amerika Serikat, jutaan pon pakaian dikumpulkan dan disortir setiap tahun. Sementara para uskup lokal menggunakan inventaris yang luas ini untuk membantu para anggota yang membutuhkan, bagian *terbesarnya* disumbangkan ke organisasi amal lainnya yang mendistribusikan barang-barang di seluruh dunia.

Dan tahun lalu, Gereja menyediakan perawatan penglihatan untuk lebih dari 300.000 orang di 35 negara, perawatan bayi baru lahir untuk ribuan ibu dan bayi di 39 negara, dan kursi roda untuk lebih dari 50.000 orang yang tinggal di puluhan negara.

Gereja terkenal sebagai salah satu responden pertama ketika tragedi terjadi. Bahkan *sebelum* badai topan melanda, para pemimpin dan staf Gereja di lokasi-lokasi yang terkena dampak memetakan rencana-rencana bagaimana mereka akan mengirimkan persediaan bantuan dan bantuan sukarela bagi mereka yang akan terkena dampak.

Tahun lalu saja, Gereja melakukan lebih dari 100 proyek bantuan bencana di seluruh dunia, membantu para korban angin topan, kebakaran, banjir, gempa bumi, dan bencana lainnya. Kapan pun memungkinkan, para anggota Gereja dengan rompi Uluran Tangan warna kuning bergerak dalam jumlah besar untuk membantu mereka yang terkena dampak bencana. Pelayanan seperti ini, yang diberikan oleh banyak dari Anda, adalah inti dari Pelayanan.

Brother dan sister terkasih, kegiatan yang telah saya jelaskan hanyalah sebagian kecil dari meningkatnya jangkauan kesejahteraan dan kemanusiaan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.<sup>10</sup> Dan *Anda* adalah orang-orang yang membuat semua ini menjadi mungkin. Karena kehidupan keteladanan Anda, hati Anda yang murah hati, dan tangan bantuan Anda, tidak mengherankan bahwa banyak

komunitas dan pemimpin pemerintahan memuji upaya Anda.<sup>11</sup>

Sejak menjadi Presiden Gereja, saya kagum atas begitu banyak presiden, perdana menteri, dan duta besar yang dengan tulus berterima kasih kepada saya atas bantuan kemanusiaan kita kepada umat mereka. Dan mereka telah menyatakan terima kasih atas kekuatan yang telah dibawa oleh para anggota setia kita ke negara mereka sebagai warga negara yang loyal dan berkontribusi.

Saya juga kagum ketika para pemimpin dunia mengunjungi Presidensi Utama untuk mengungkapkan *harapan mereka* agar Gereja didirikan di tanah mereka. Mengapa? Karena mereka tahu para Orang Suci Zaman Akhir akan membantu membangun keluarga dan komunitas yang kuat, menjadikan hidup lebih baik bagi orang lain *di mana pun* mereka tinggal.



Terlepas di mana kita sebut rumah, anggota Gereja merasa bergairah tentang kebapaan Allah dan persaudaraan manusia. Karena itu, sukacita terbesar *kita* datang sewaktu kita membantu saudara lelaki dan perempuan kita, di mana pun kita tinggal di dunia yang indah ini.

Memberikan bantuan kepada orang lain—melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk peduli terhadap orang lain sebanyak atau *lebih* dari kita peduli terhadap diri kita sendiri—adalah sukacita kita. Terutama, saya dapat menambahkan, ketika itu tidak nyaman dan ketika itu membawa kita keluar dari zona nyaman kita. *Menjalankan* perintah besar kedua itu adalah *kunci* untuk menjadi murid Yesus Kristus yang sejati.

Brother dan sister terkasih, Anda adalah teladan hidup dari buah-buah yang datang dari mengikuti ajaran Yesus Kristus. Saya berterima kasih kepada Anda! Saya mengasihi Anda!

Saya tahu bahwa Allah hidup. Yesus adalah Kristus. Gereja-Nya telah dipulihkan di zaman akhir ini untuk memenuhi tujuan ilahi-Nya. Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Moroni 7:48.
2. Lihat Matius 22:37–39; Lukas 10:27.
3. Mosia 18:8–9.
4. Lihat Yesaya 58:3–12.
5. Dalam sejarah awal Gereja, para pionir yang berani juga kelaparan, menjadi tunawisma, dan dilecehkan.
6. Ulangan 15:11.
7. Matius 25:35–36, 40.
8. Lihat Organisasi Pangan dan Pertanian PBB dan lainnya, *The State of Food Security and Nutrition in the World 2019*, 6, [fao.org/3/ca5162en/ca5162en.pdf](http://fao.org/3/ca5162en/ca5162en.pdf).
9. Lihat “Worldwide Displacement Tops 70 Million, UN Refugee Chief Urges Greater Solidarity in Response,” United Nations High Commissioner for Refugees website, 19 Juni 2019, [unhcr.org/en-us](http://unhcr.org/en-us).
10. Untuk informasi tambahan tentang upaya amal Gereja, silakan lihat [ChurchofJesusChrist.org/topics/welfare](http://ChurchofJesusChrist.org/topics/welfare); [LatterDaySaintCharities.org](http://LatterDaySaintCharities.org); [facebook.com/LatterDaySaintCharities](https://www.facebook.com/LatterDaySaintCharities); [JustServe.org](http://JustServe.org).
11. “Risalah paling efektif yang akan kita bawa adalah kebaikan hidup dan teladan kita sendiri” (Gordon B. Hinckley, “Find the Lambs, Feed the Sheep,” *Liahona*, Juli 1999, 121).

Terlepas di mana kita sebut rumah, anggota Gereja merasa bergairah tentang kebapaan Allah dan persaudaraan manusia. Karena itu, sukacita terbesar *kita* datang sewaktu kita membantu saudara lelaki dan perempuan kita, di mana pun kita tinggal di dunia yang indah ini.

Memberikan bantuan kepada orang lain—melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk peduli terhadap orang lain sebanyak atau *lebih* dari kita peduli terhadap diri kita sendiri—adalah sukacita kita. Terutama, saya dapat menambahkan, ketika itu tidak nyaman dan ketika itu membawa kita keluar dari zona nyaman kita. *Menjalankan* perintah besar kedua itu adalah *kunci* untuk menjadi murid Yesus Kristus yang sejati.

Brother dan sister terkasih, Anda adalah teladan hidup dari buah-buah yang datang dari mengikuti ajaran Yesus Kristus. Saya berterima kasih kepada Anda! Saya mengasihi Anda!

Saya tahu bahwa Allah hidup. Yesus adalah Kristus. Gereja-Nya telah dipulihkan di zaman akhir ini untuk memenuhi tujuan ilahi-Nya. Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Moroni 7:48.
2. Lihat Matius 22:37–39; Lukas 10:27.
3. Mosia 18:8–9.
4. Lihat Yesaya 58:3–12.
5. Dalam sejarah awal Gereja, para pionir yang berani juga kelaparan, menjadi tunawisma, dan dilecehkan.
6. Ulangan 15:11.
7. Matius 25:35–36, 40.
8. Lihat Organisasi Pangan dan Pertanian PBB dan lainnya, *The State of Food Security and Nutrition in the World 2019*, 6, [fao.org/3/ca5162en/ca5162en.pdf](http://fao.org/3/ca5162en/ca5162en.pdf).
9. Lihat “Worldwide Displacement Tops 70 Million, UN Refugee Chief Urges Greater Solidarity in Response,” United Nations High Commissioner for Refugees website, 19 Juni 2019, [unhcr.org/en-us](http://unhcr.org/en-us).
10. Untuk informasi tambahan tentang upaya amal Gereja, silakan lihat [ChurchofJesusChrist.org/topics/welfare](http://ChurchofJesusChrist.org/topics/welfare); [LatterDaySaintCharities.org](http://LatterDaySaintCharities.org); [facebook.com/LatterDaySaintCharities](https://www.facebook.com/LatterDaySaintCharities); [JustServe.org](http://JustServe.org).
11. “Risalah paling efektif yang akan kita bawa adalah kebaikan hidup dan teladan kita sendiri” (Gordon B. Hinckley, “Find the Lambs, Feed the Sheep,” *Liahona*, Juli 1999, 121).



OLEH PRESIDEN HENRY B. EYRING  
*Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama*

## Kekudusan dan Rencana Kebahagiaan

*Kebahagiaan yang lebih besar datang dari kekudusan pribadi yang lebih besar.*

Brother dan sister terkasih, saya telah berdoa memohon kuasa untuk membantu Anda dalam pencarian pribadi Anda untuk kebahagiaan. Beberapa orang mungkin sudah merasa cukup bahagia, namun tentu saja tidak ada yang akan menolak tawaran untuk memperoleh lebih banyak kebahagiaan. Siapa pun akan berkeinginan untuk menerima tawaran jaminan kebahagiaan abadi.

Itulah yang Bapa Surgawi; Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus; dan Roh Kudus telah tawarkan kepada setiap anak roh Bapa Surgawi yang sekarang hidup, akan hidup, atau pernah hidup di dunia ini. Tawaran itu terkadang disebut rencana kebahagiaan. Itu disebut demikian oleh Nabi Alma ketika dia mengajar putranya, yang terperosok dalam kesengsaraan dosa. Alma tahu bahwa kejahatan tidak pernah bisa menjadi kebahagiaan bagi putranya—atau bagi anak Bapa Surgawi mana pun.<sup>1</sup>

Dia mengajar putranya bahwa meningkatkan kekudusan adalah satu-satunya jalan menuju kebahagiaan. Dia menjelaskan bahwa kekudusan yang lebih besar dimungkinkan melalui Pendamaian Yesus Kristus yang

membersihkan dan menyempurnakan kita.<sup>2</sup> Hanya dengan iman kepada Yesus Kristus, pertobatan yang berkelanjutan, dan menepati perjanjianlah kita dapat memperoleh kebahagiaan abadi yang kita idamkan untuk alami dan pertahankan.

Doa saya hari ini adalah agar saya dapat membantu Anda memahami bahwa kebahagiaan yang lebih besar datang dari kekudusan pribadi yang lebih besar sehingga Anda akan bertindak berdasarkan kepercayaan itu. Saya



kemudian akan membagikan apa yang saya ketahui untuk diri saya sendiri tentang apa yang dapat kita lakukan untuk memenuhi syarat untuk karunia menjadi semakin kudus.

Tulisan suci mengajarkan kepada kita bahwa di antara hal-hal lain, kita dapat dikuduskan atau menjadi lebih kudus ketika kita menjalankan iman kepada Kristus,<sup>3</sup> menunjukkan kepatuhan kita,<sup>4</sup> bertobat,<sup>5</sup> berkorban untuk Dia,<sup>6</sup> menerima tata cara kudus, dan menepati perjanjian kita dengan Dia.<sup>7</sup> Memenuhi syarat untuk karunia kekudusan membutuhkan kerendahan hati,<sup>8</sup> kelembahlembutan,<sup>9</sup> dan kesabaran.<sup>10</sup>

Satu pengalaman menginginkan lebih banyak kekudusan datang bagi saya di Bait Suci Salt Lake. Saya memasuki bait suci untuk pertama kalinya setelah diberi sedikit informasi tentang apa yang diharapkan. Saya telah melihat kata-kata di gedung: “Kekudusan bagi Tuhan” dan “Rumah Tuhan.” Saya merasakan antisipasi yang luar biasa. Namun saya bertanya-tanya apakah saya siap untuk masuk.

Ibu dan ayah saya berjalan di depan saya ketika kami memasuki bait suci. Kami diminta untuk menunjukkan rekomendasi kami, yang mengesahkan kelayakan kami.

Orangtua saya kenal pria yang bertugas di meja rekomendasi. Jadi mereka tinggal sebentar untuk berbicara dengannya. Saya pergi ke depan sendirian ke ruang besar di mana semuanya putih berkilau. Saya menatap langit-langit yang begitu tinggi di atas saya sehingga tampak seperti langit terbuka. Pada saat itu, kesan yang jelas datang kepada saya bahwa saya pernah berada di sana sebelumnya.

Namun kemudian, saya mendengar suara yang sangat lembut—bukan suara saya sendiri. Kata-kata yang diucapkan dengan lembut itu adalah demikian: “Kamu belum pernah ke sini sebelumnya. Kamu sedang mengingat saat sebelum kamu dilahirkan. Kamu berada di tempat sakral seperti ini. Kamu merasa Juruselamat akan datang ke tempat di mana kamu berdiri. Dan kamu merasakan kebahagiaan karena kamu sangat ingin melihat-Nya.”



Pengalaman di Bait Suci Salt Lake itu hanya berlangsung sesaat. Namun ingatan itu masih membawa kedamaian, sukacita, dan kebahagiaan yang tenang.

Saya mempelajari banyak pelajaran hari itu. Salah satunya adalah bahwa Roh Kudus berbicara dalam suara yang halus dan lembut. Saya dapat mendengar Dia ketika ada kedamaian rohani di hati saya. Dia membawa perasaan kebahagiaan dan kepastian bahwa saya menjadi lebih kudus. Dan itu selalu membawa kebahagiaan yang saya rasakan pada saat-saat pertama itu di bait suci Allah.

Anda telah mengamati dalam kehidupan Anda sendiri dan dalam kehidupan orang lain mukjizat kebahagiaan yang datang dari kekudusan yang berkembang, menjadi lebih seperti Juruselamat. Dalam beberapa minggu terakhir, saya berada di sisi tempat tidur orang-orang yang dapat menghadapi kematian dengan iman penuh kepada Juruselamat dan wajah-wajah bahagia.

Salah satunya adalah seorang pria yang dikelilingi oleh keluarganya. Dia

dan istrinya mengobrol dengan pelan ketika saya dan putra saya masuk. Saya sudah mengenal mereka selama bertahun-tahun. Saya telah melihat Pendamaian Yesus Kristus bekerja dalam kehidupan mereka dan dalam kehidupan anggota keluarga mereka.

Mereka bersama-sama telah memilih untuk mengakhiri upaya medis untuk memperpanjang hidupnya. Ada perasaan tenang saat dia berbicara kepada kami. Dia tersenyum ketika dia mengucapkan rasa syukur untuk Injil dan efek pemurniannya pada dia dan keluarga yang dia kasihi. Dia berbicara tentang tahun-tahun pelayanannya yang bahagia di bait suci. Atas permintaan pria ini, putra saya mengurapi kepalanya dengan minyak yang telah dipersucikan. Saya memeteraikan pengurapan. Saat saya melakukannya, saya memiliki kesan yang jelas bahwa dia akan segera melihat Juruselamatnya, berhadapan muka.

Saya berjanji kepadanya bahwa dia akan merasakan kebahagiaan, kasih, dan persetujuan Juruselamat. Dia tersenyum hangat ketika kami pergi.



Kata-kata terakhirnya kepada saya adalah “Beri tahu Kathy saya mengasihinya.” Istri saya, Kathleen, selama bertahun-tahun telah mengimbuai generasi keluarganya untuk menerima undangan Juruselamat untuk datang kepada-Nya, membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral, dan karenanya memenuhi syarat untuk kebahagiaan yang datang sebagai hasil dari kekudusan yang lebih besar.

Dia meninggal beberapa jam kemudian. Beberapa minggu setelah dia meninggal, istrinya membawa hadiah untuk istri saya dan saya. Dia tersenyum ketika kami berbicara. Dia berkata dengan ramah, “Saya mengira bahwa saya akan merasa sedih dan kesepian. Saya merasa sangat bahagia. Apakah Anda pikir itu baik-baik saja?”

Mengetahui betapa dia mengasahi suaminya dan bagaimana mereka berdua mengenal, mengasahi, dan melayani Tuhan, saya memberi tahu dia bahwa perasaan kebahagiaannya adalah karunia yang dijanjikan karena dia, dengan pelayanannya yang setia, telah dijadikan lebih kudus. Kekudusannya telah membuatnya memenuhi syarat untuk kebahagiaan itu.

Beberapa orang yang mendengarkan hari ini mungkin bertanya-tanya: “Mengapa saya tidak merasakan kedamaian dan kebahagiaan yang dijanjikan kepada mereka yang setia? Saya telah setia melalui kemalangan yang mengejutkan, tetapi saya tidak merasakan kebahagiaan.”

Bahkan Nabi Joseph Smith menghadapi ujian ini. Dia berdoa untuk bantuan ketika dia dikurung dalam penjara di Liberty, Missouri. Dia telah setia kepada Tuhan. Dia telah tumbuh dalam kekudusan. Namun dia merasakan kebahagiaan telah ditolak.

Tuhan mengajarnya pelajaran tentang kesabaran yang kita semua akan butuhkan pada suatu waktu, dan mungkin untuk waktu yang lama, dalam ujian fana kita. Inilah pesan Tuhan kepada nabi-Nya yang setia dan menderita:

“Dan jika engkau akan dilempar ke dalam lubang galian, atau ke dalam tangan para pembunuh, dan hukuman

mati dijatuhkan ke atas dirimu; jika engkau dilemparkan ke dalam samudra; jika gelombang yang menggulung bersekongkol melawan engkau; jika angin dahsyat menjadi musuhmu; jika langit mengumpulkan kekelamannya, dan segala unsur bergabung untuk menghalangi jalan; dan melebihi segalanya, bahkan jika rahang neraka akan menganga membuka mulut lebar-lebar terhadapmu, ketahuilah engkau, putra-Ku, bahwa segala hal ini akan memberi engkau pengalaman, dan akanlah demi kebaikanmu.

Putra Manusia telah turun ke bawah itu semua. Apakah engkau lebih besar daripada Dia?

Oleh karena itu, bertahanlah pada jalanmu, dan imamat akan tetap tinggal bersamamu; karena batasan mereka ditentukan, mereka tidak dapat lewat. Hari-harimu diketahui, dan tahun-tahunmu tidak akan dikurangi jumlahnya; oleh karena itu, janganlah takut apa yang dapat manusia lakukan, karena Allah akan besertamu selama-lamanya.”<sup>11</sup>

Itu adalah pelajaran instruktif yang sama yang diberikan Tuhan kepada Ayub, yang membayar mahal untuk memungkinkan Pendamaian menjadikannya lebih kudus. Kita tahu bahwa Ayub itu kudus, dari pengenalan yang kita miliki tentang dia: “Ada seorang laki-laki di tanah Us bernama Ayub; orang itu saleh dan jujur; ia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan.”<sup>12</sup>

Kemudian Ayub kehilangan kekayaannya, keluarganya, dan bahkan kesehatannya. Anda mungkin ingat bahwa Ayub meragukan bahwa kekudusannya yang lebih besar, yang diperoleh melalui kemalangan yang lebih besar, telah membuatnya memenuhi syarat untuk kebahagiaan yang lebih besar. Tampaknya bagi Ayub bahwa kekudusan telah membawa kesengsaraan.

Namun Tuhan memberi Ayub pelajaran koreksi yang sama dengan yang diberikannya kepada Joseph Smith. Dia membiarkan Ayub melihat situasinya yang memilukan dengan mata rohani. Dia menyatakan:

“Bersiaplah engkau sebagai laki-laki! Aku akan menanyai engkau, supaya engkau memberitahu Aku.

Di manakah engkau, ketika Aku meletakkan dasar bumi? Ceritakanlah, kalau engkau mempunyai pengertian.

Siapakah yang telah menetapkan ukurannya? Bukankah engkau mengetahuinya? Atau siapakah yang telah merentangkan tali pengukur padanya?

Atas apakah sendi-sendinya dilantak, dan siapakah yang memasang batu penjurunya;

Pada waktu bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama-sama, dan semua anak Allah bersorak-sorai?”<sup>13</sup>

Kemudian, setelah Ayub bertobat dari menyebut Allah tidak adil, Ayub diizinkan untuk melihat cobaan-cobaannya dengan cara yang lebih tinggi dan lebih kudus. Dia telah bertobat.

“Maka jawab Ayub kepada Tuhan,

Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal.

Siapakah dia yang menyelubungi keputusan tanpa pengetahuan? Itulah sebabnya, tanpa pengertian aku telah bercerita tentang hal-hal yang sangat ajaib bagiku dan yang tidak kuketahui.

Dengarlah, maka Akulah yang akan berfirman; Aku akan menanyai engkau, supaya engkau memberitahu Aku.

Aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang matakuku sendiri memandang Engkau.

Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu.”<sup>14</sup>

Setelah Ayub bertobat dan menjadi lebih kudus, Tuhan memberkatinya melebihi semua yang telah hilang darinya. Tetapi mungkin berkat terbesar bagi Ayub adalah kekudusan yang meningkat melalui kemalangan dan pertobatan. Dia memenuhi syarat untuk memiliki kebahagiaan yang lebih besar di hari-hari dia masih menjalani hidup.

Kekudusan yang lebih besar tidak akan datang hanya dengan memintanya. Itu akan datang dengan melakukan apa yang dibutuhkan Allah untuk mengubah kita.

Presiden Russell M. Nelson telah memberikan kepada saya nasihat terbaik tentang cara bergerak di sepanjang jalan perjanjian menuju kekudusan yang lebih besar.

Dia menunjukkan jalan ketika dia mendesak:

“Rasakan kuasa yang memperkuat dari pertobatan setiap hari—dari melakukan dan menjadi sedikit lebih baik setiap hari.

Ketika kita memilih untuk bertobat, kita memilih untuk berubah! Kita memperkenankan Juruselamat untuk mengubah kita menjadi versi yang terbaik dari diri kita sendiri. Kita memilih untuk bertumbuh secara rohani dan menerima sukacita—sukacita penebusan di dalam Dia. Ketika kita memilih untuk bertobat, kita memilih untuk menjadi lebih seperti Yesus Kristus!”

Presiden Nelson kemudian memberi kita dorongan ini dalam upaya kita untuk menjadi lebih kudus: “Tuhan tidak mengharapkan kesempurnaan dari kita pada saat ini. ... Namun Dia mengharapkan kita untuk menjadi semakin murni. Pertobatan setiap hari adalah jalan menuju kemurnian.”<sup>15</sup>

Presiden Dallin H. Oaks, dalam ceramah konferensi sebelumnya, juga membantu saya melihat dengan lebih jelas bagaimana kita tumbuh dalam kekudusan dan bagaimana kita dapat mengetahui bahwa kita sedang bergerak ke arah itu. Dia berkata: “Bagaimana kita mencapai kerohanian? Bagaimana kita mencapai tingkat kekudusan itu di mana kita dapat memiliki penemuan Roh Kudus yang terus-menerus? Bagaimana



kita bisa melihat dan mengevaluasi hal-hal dunia ini dengan perspektif kekekalan?”<sup>16</sup>

Jawaban Presiden Oaks dimulai dengan iman yang lebih besar kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita yang pengasih. Itu menuntun kita untuk mencari pengampunan setiap hari dan untuk mengingat-Nya dengan mematuhi perintah-perintah-Nya. Iman yang lebih besar kepada Yesus Kristus datang ketika kita mengenyangkan diri setiap hari akan firman-Nya.

Nyanyian pujian “Ya, Tuhan Tambahkan” menyarankan cara untuk berdoa memohon bantuan agar menjadi lebih kudus. Penulis dengan bijak menyatakan bahwa kekudusan yang kita cari adalah karunia dari Allah yang pengasih, yang diberikan seiring waktu, setelah semua yang bisa kita lakukan. Anda ingat bait terakhir:

*Ya Tuhan, tambahkan  
iman yang kuat.  
Tambah kerinduan  
masuk ke surga.  
Tambah 'ku berguna,  
dalam kerja-Mu.  
Tambah 'ku menjadi  
s'perti Tuhanku.<sup>17</sup>*

Apa pun keadaan pribadi kita, di mana pun kita berada di jalan perjanjian pulang, semoga doa kita untuk kekudusan yang lebih besar dijawab.

Saya tahu bahwa ketika permohonan kita dikabulkan, kebahagiaan kita akan meningkat. Itu mungkin datang perlahan, tetapi itu akan datang. Saya memiliki kepastian itu dari Bapa Surgawi yang pengasih dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus.

Saya bersaksi bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah, bahwa Presiden Russell M. Nelson adalah nabi kita yang hidup dewasa ini. Allah Bapa hidup dan mengasihinya kita. Dia ingin kita pulang kepada-Nya dalam keluarga. Juruselamat kita yang pengasih mengundang kita untuk mengikuti Dia dalam perjalanan kita ke sana. Mereka sudah menyiapkan jalan. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Alma 41:10.
2. Lihat Alma 42:4–16.
3. Lihat Kisah Para Rasul 26:18; Eter 4:7.
4. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:34.
5. Lihat 3 Nefi 27:19–20.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 132:50.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 97:8.
8. Lihat Helaman 3:35.
9. Lihat Ajaran dan Perjanjian 101:1–5.
10. Lihat 1 Yohanes 3:2–3; Ajaran dan Perjanjian 112:13.
11. Ajaran dan Perjanjian 122:7–9.
12. Ayub 1:1.
13. Ayub 38:3–7.
14. Ayub 42:1–6.
15. Russell M. Nelson, “Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik,” *Liahona*, Mei 2019, 68.
16. Dallin H. Oaks, “Spirituality,” *Ensign*, November 1985, 63.
17. “Ya, Tuhan Tambahkan,” *Nyanyian Rohani*, no. 48.





OLEH PENATUA HANS T. BOOM  
*Dari Tujuh Puluh*

# Mengetahui, Mengasihi, dan Bertumbuh

*Semoga kita semua dapat memahami bagian kita dalam pekerjaan Pelayanan yang besar ini sehingga kita akan menjadi lebih seperti Dia.*

Pada 2016 Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci mengunjungi Belanda dan Belgia. Dan karena saya terlibat dalam acara yang menarik itu, saya memiliki kesempatan untuk menikmati pertunjukan mereka dua kali.

Sepanjang pertunjukan mereka saya memikirkan tentang betapa itu upaya luar biasa untuk memindahkan paduan suara sebesar itu. Pikiran saya tertarik pada gong besar, yang sulit dan mungkin biayanya sangat mahal untuk mengirimkannya dibandingkan dengan biola, trompet, atau alat musik lainnya yang dapat dengan mudah dibawa di tangan Anda. Tetapi melihat keterlibatan nyata dari gong ini, saya sadar itu hanya dipukul beberapa kali, sedangkan alat musik lain yang lebih kecil terlibat banyak dalam konser. Saya memikirkan bahwa tanpa bunyi gong, pertunjukan tidak akan sama, maka upaya itu harus dibuat untuk memindahkan gong besar ini menyeberangi lautan.

Terkadang kita mungkin merasa bahwa kita, seperti gong itu, hanya cukup baik untuk memainkan bagian kecil dalam pertunjukan. Namun

izinkan saya memberi tahu Anda bahwa bunyi Anda sangat penting.

Kita memerlukan semua instrumen. Beberapa dari kita dengan mudah belajar dan melakukan dengan sangat baik di sekolah, sementara yang lain memiliki bakat seni. Beberapa merancang dan membangun hal-hal atau merawat, melindungi, atau mengajar orang lain. Kita semua diperlukan untuk membawa warna dan makna ke dunia ini.

Bagi mereka yang merasa tidak memiliki apa pun untuk berkontribusi atau percaya bahwa mereka tidak penting atau bernilai bagi siapa pun, bagi yang lainnya yang mungkin mereka berada di puncak dunia, dan siapa pun di antaranya, saya ingin menyampaikan pesan ini.

Di mana pun Anda berada dalam jalan kehidupan, beberapa dari Anda mungkin merasa sangat terbebani sehingga Anda bahkan tidak memikirkan diri Anda berada di jalan itu. Saya ingin mengajak Anda keluar dari kegelapan menuju terang. Terang Injil akan menyediakan kehangatan dan penyembuhan dan akan menolong Anda memahami jati diri Anda yang sesungguhnya dan apa tujuan Anda dalam kehidupan.

Beberapa dari kita telah mengembara di jalan-jalan terlarang, mencoba untuk menemukan kebahagiaan di sana.

Kita diundang oleh Bapa Surgawi pengasih untuk menapaki jalan kemuridan dan kembali kepadanya. Dia mengasihi Anda dengan kasih yang sempurna.<sup>1</sup>

Apakah jalan itu? Jalannya adalah dengan menolong satu sama lain untuk memahami siapa diri kita melalui saling melayani.

Bagi saya, Pelayanan adalah mengungkapkan kasih ilahi.<sup>2</sup> Dengan cara itu kita menciptakan lingkungan di mana baik pemberi maupun penerima memperoleh hasrat untuk bertobat. Dengan kata lain, kita mengubah arah dan mendekat serta menjadi lebih seperti Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Misalnya, tidak perlu secara terus-menerus memberi tahu pasangan atau anak-anak bagaimana mereka dapat meningkat; mereka sudah tahu itu. Adalah dalam menciptakan lingkungan kasih di mana mereka akan diberdayakan untuk membuat perubahan yang perlu dalam hidup mereka dan menjadi orang yang lebih baik.

Dengan cara ini pertobatan menjadi proses pemurnian sehari-hari yang dapat meliputi meminta maaf untuk perilaku buruk. Saya ingat dan masih mengalami situasi di mana saya terlalu



cepat menilai atau terlalu lambat mendengar. Di penghujung hari, selama doa pribadi saya, saya merasakan nasihat penuh kasih dari surga untuk bertobat dan menjadi lebih baik. Lingkungan penuh kasih yang terlebih dahulu diciptakan oleh orangtua, saudara lelaki dan perempuan saya, dan kemudian oleh istri, anak-anak, dan teman-teman saya telah membantu saya menjadi orang yang lebih baik.

Kita semua tahu di mana kita dapat melakukan lebih baik. Tidak perlu berulang-ulang saling mengingatkan, namun ada kebutuhan untuk mengasihkan dan melayani satu sama lain, dan dalam melakukannya berikan suasana kesediaan untuk berubah.

Dalam lingkungan yang sama ini kita mempelajari jati diri kita dan apa peranan kita nanti di zaman terakhir dari sejarah dunia sebelum Kedatangan Kedua Juruselamat.

Jika Anda bertanya-tanya tentang bagian Anda, saya ingin mengajak Anda untuk menemukan tempat di mana Anda dapat menyendiri dan memohon kepada Bapa Surgawi untuk memberi tahu bagian mana yang Anda mainkan. Jawabannya mungkin datang sedikit demi sedikit dan kemudian menjadi lebih jelas ketika kita menapakkan kaki kita dengan lebih kukuh di jalan perjanjian dan Pelayanan.

Kita mengalami beberapa kesulitan yang sama yang Joseph Smith hadapi sewaktu dia berada “di tengah perang perkataan dan kegaduhan pendapat.” Seperti kita baca dalam kisahnya sendiri, dia sering berkata kepada diri sendiri: “Apa yang mesti dilakukan? Siapa dari semua kelompok ini yang benar; atau, apakah mereka semua sama-sama salah? Jika siapa pun dari mereka adalah benar, yang [manakah] itu, dan bagaimana aku akan mengetahuinya?”<sup>3</sup>

Dengan pengetahuan yang dia temukan dalam Surat Yakobus, yang berbunyi “Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya”<sup>4</sup> Joseph



pada akhirnya sampai pada kebulatan tekad untuk “meminta kepada Allah.”<sup>5</sup>

Kita lebih jauh membaca bahwa “itu adalah pertama kalinya dalam hidup[nya] bahwa [dia] telah melakukan usaha seperti itu, karena di tengah segala kegelisahan[nya] [dia] belum pernah sampai saat itu melakukan usaha untuk berdoa dengan bersuara.”<sup>6</sup>

Dan dengan demikian itu dapat menjadi pertama kali bagi kita berbicara dengan Pencipta kita dalam cara yang tidak pernah kita lakukan sebelumnya.

Karena percobaan Joseph, Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri kepadanya, memanggil dia dengan nama, dan sebagai hasilnya kita memiliki pemahaman



yang lebih jelas tentang jati diri kita dan bahwa apa yang kita lakukan adalah penting.

Kita lebih jauh membaca bahwa di usia mudanya, Joseph “dianiaya oleh mereka yang seharusnya menjadi teman-teman[nya] dan yang seharusnya memperlakukan dia dengan baik.”<sup>7</sup> Dengan demikian kita mungkin mengharapkan beberapa pertentangan sewaktu kita menjalani kehidupan kemuridan.

Jika baru-baru ini Anda merasa tidak dapat menjadi bagian dari orkestra dan jalan pertobatan tampak sulit bagi Anda, mohon ketahui bahwa jika terus mencoba, beban akan diangkat dari pundak Anda dan akan ada terang lagi. Bapa Surgawi tidak pernah meninggalkan kita ketika kita menjangkau-Nya. Kita dapat jatuh dan bangkit, dan Dia akan menolong kita membersihkan tanah dari lutut kita.

Beberapa dari kita terluka, namun perangkat pertolongan pertama Tuhan memiliki plester yang cukup besar untuk membalut semua luka kita.

Jadi kasih itulah, kasih tanpa syarat itu yang kita sebut juga “kasih amal atau kasih murni Kristus,”<sup>8</sup> yang diperlukan di rumah kita di mana orangtua melayani anak-anak mereka dan anak-anak kepada orangtua mereka. Melalui kasih itu, hati akan diubah dan hasrat baru muncul untuk melakukan kehendak-Nya.

Kasih itulah yang diperlukan dalam berurusan dengan satu sama lain

sebagai anak-anak Bapa Surgawi kita dan anggota Gereja-Nya yang akan memampukan kita untuk melibatkan semua alat musik dalam orkestra sehingga kita akan mampu tampil dengan agung bersama paduan suara malaikat surga ketika Juruselamat datang lagi.

Adalah kasih itu, terang itu yang perlu bersinar dan menerangi sekeliling kita sewaktu kita menjalani kehidupan sehari-hari kita. Orang-orang akan melihat terang itu dan tertarik kepadanya. Itu adalah jenis pekerjaan misionaris yang akan membawa orang lain untuk “*datang dan melihat, dan datang dan membantu, serta datang dan tinggal.*”<sup>9</sup> Mohon, ketika kita telah menerima kesaksian kita tentang pekerjaan besar ini dan bagian kita di dalamnya, marilah kita bersukacita bersama dengan Nabi terkasih kita Nabi Joseph Smith, yang menyatakan, “Aku telah melihat suatu penglihatan; aku mengetahuinya, dan aku tahu bahwa Allah mengetahuinya, dan aku tidak dapat menyangkalnya.”<sup>10</sup>

Saya bersaksi kepada Anda bahwa saya tahu jati diri saya dan jati diri Anda. Kita adalah anak-anak Bapa Surgawi kita, yang mengasihinya. Dan Dia tidak mengirim kita ke sini untuk gagal melainkan untuk kembali dengan mulia kepada-Nya. Semoga kita semua dapat memahami bagian kita dalam pekerjaan Pelayanan besar ini agar kita akan menjadi lebih seperti Dia ketika Dia datang lagi adalah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat D. Todd Christofferson, “Tinggallah di Dalam Kasih-Ku,” *Liahona*, November 2016.
2. Lihat Russell M. Nelson, “Divine Love,” *Liahona*, Feb. 2003, 12–17.
3. Joseph Smith—Sejarah 1:10.
4. Yakobus 1:5; lihat juga Joseph Smith—Sejarah 1:11.
5. Joseph Smith—Sejarah 1:13.
6. Joseph Smith—Sejarah 1:14.
7. Joseph Smith—Sejarah 1:28.
8. Moroni 7:47.
9. Dieter F. Uchtdorf, “Pekerjaan Misionaris: Membagikan Apa yang Ada di Hati Anda,” *Liahona*, Mei 2019, 17.
10. Joseph Smith—2:21–25



OLEH PRESIDEN M. RUSSELL BALLARD  
*Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul*

## Memberi Roh Kita Kendali terhadap Tubuh Kita

*Salah satu hal terpenting yang dapat kita pelajari dalam kehidupan ini adalah bagaimana menekankan sifat rohani kekal dan mengendalikan hasrat jahat kita.*

Brother dan sister terkasih, menjelang konferensi umum Oktober tahun lalu, saya mempersiapkan ceramah konferensi saya untuk menyoroti perayaan ke-100 penglihatan tentang dunia roh yang diberikan kepada Presiden

Joseph F. Smith pada 3 Oktober 1918.

Beberapa hari setelah saya mengirimkan ceramah saya untuk penerjemahan, rekan kekal terkasih saya, Barbara, menuntaskan masa percobaan fananya dan pergi ke dunia roh.



Sewaktu hari berganti minggu, lalu berganti bulan, dan kini sudah setahun sejak kepergian Barbara, saya mendapati diri saya lebih sepenuhnya menghargai tulisan suci ini: “Engkau hendaknya hidup bersama dalam kasih, sedemikian rupa sehingga engkau akan menangis karena kehilangan mereka yang mati.”<sup>1</sup> Barbara dan saya diberkati untuk “hidup bersama dalam kasih” selama 67 tahun. Namun saya telah belajar dalam cara yang sangat nyata apa artinya “menangis karena kehilangan” mereka yang kita kasihi. Oh, betapa saya mengasihi dan merindukan dia!

Saya pikir sebagian besar dari kita gagal untuk sepenuhnya menghargai apa yang orang lain lakukan bagi kita sampai mereka telah pergi. Saya tahu Barbara selalu sibuk, namun saya tidak sepenuhnya memahami tuntutan keluarga, Gereja, dan komunitas yang konstan atas waktunya. Ada upaya yang dipersucikan setiap hari yang diulang ribuan kali selama bertahun-tahun yang membuat keluarga kami berfungsi. Dan melalui itu semua, tidak satu pun dalam keluarga kami yang pernah mendengar dia menaikkan suaranya atau menuturkan kata yang tidak sopan.

Banyak kenangan telah memenuhi pikiran saya selama tahun terakhir ini. Saya telah memikirkan tentang pilihan yang secara fisik sulit yang dia buat untuk menjadi ibu bagi tujuh anak. Menjadi ibu rumah tangga adalah satu-satunya karier yang pernah dia inginkan, dan dalam setiap aspek dia sangat terampil.

Sering saya bertanya-tanya bagaimana dia memantau anak-anak kami dan saya. Mempersiapkan makan saja adalah benar-benar tugas yang berat, belum lagi kegiatan-kegiatan seperti mencuci setumpuk pakaian yang dihisilkan keluarga kami setiap minggu dan merawat sepatu serta pakaian berukuran tepat bagi anak-anak. Kami berpaling kepadanya untuk banyak masalah lain yang penting bagi kami. Dan karena itu penting bagi kami, itu pun penting baginya. Dia, boleh dikatakan, luar biasa—sebagai istri, ibu, teman, tetangga, dan sebagai putri Allah.



Kini dia telah tiada, saya bahagia bahwa saya memilih untuk duduk di sisinya saat saya pulang ke rumah dari kantor selama bulan-bulan terakhir kehidupannya, untuk memegang tangannya sewaktu kami menyaksikan bagian akhir dari beberapa musikal favoritnya—berulang kali karena penyakit Alzheimer tidak memperkenalkan dia untuk mengingat apa yang telah dia saksikan pada sore sebelumnya. Kenangan akan saat-saat istimewa memegang tangan itu kini sangat, sangat berharga bagi saya.

Brother dan sister, mohon jangan melewatkan satu kesempatan pun untuk menatap mata anggota keluarga Anda dengan kasih. Anak-anak dan orangtua, saling menjangkaulah dan nyatakan kasih serta apresiasi Anda. Seperti saya, beberapa dari Anda mungkin terjaga suatu hari untuk menemukan bahwa waktu untuk komunikasi yang sangat penting itu telah berlalu. Hiduplah bersama setiap hari dengan hati yang dipenuhi dengan rasa

syukur, kenangan yang baik, pelayanan, dan banyak kasih.

Selama tahun terakhir ini, saya telah merenungkan secara lebih saksama daripada sebelumnya mengenai rencana Bapa Surgawi kita. Dalam mengajar putranya Korianton, Alma merujuk itu sebagai “rencana kebahagiaan yang besar.”<sup>2</sup>

Kata yang terus muncul di benak saya sekarang saat saya memikirkan rencana itu adalah “reuni.” Itu adalah sebuah rencana, dirancang oleh Bapa kita yang penuh kasih di Surga, yang di pusatnya memiliki kemungkinan besar dan agung akan reuni keluarga—persatuan secara kekal suami dan istri, orangtua dan anak-anak, generasi ke generasi dalam keluarga Allah.

Pikiran itu memberi saya penghiburan dan kepastian bahwa saya akan bersama lagi dengan Barbara. Meski dia secara fisik menderita hingga akhir ajalnya, rohnya adalah kuat, agung, dan murni. Dia telah mempersiapkan dirinya dalam segala hal agar ketika harinya tiba dia dapat berdiri di



hadapan “meja penghakiman Allah,”<sup>3</sup> penuh keyakinan dan kepastian penuh damai. Namun inilah saya, dalam dua hari berusia 91 tahun, dan saya masih mempertanyakan, “Apakah saya siap? Apakah saya melakukan semua yang perlu saya lakukan untuk dapat memegang tangannya sekali lagi?”

Kepastian paling sederhana dan mendasar akan kehidupan ini adalah ini: Kita semua akan mati. Apakah kita mati tua atau muda, mudah atau sulit, kaya atau miskin, dikasihi atau kesepian, tidak ada yang lolos dari kematian.

Beberapa tahun lalu, Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan sesuatu yang sangat bermakna mengenai ini: “Sungguh manis kepastian ini, sungguh menghibur kedamaian ini yang datang dari pengetahuan bahwa jika kita menikah dengan benar dan hidup layak, hubungan kita akan berlanjut, walaupun adanya kepastian akan kematian dan berlalunya waktu.”<sup>4</sup>

Saya tentu saja menikah dengan benar. Mengenai itu tak diragukan lagi. Namun itu tidaklah cukup, menurut Presiden Hinckley. Saya pun harus hidup dengan benar.<sup>5</sup>

Hari ini, “hidup dengan benar” dapat menjadi konsep yang agak membingungkan, terutama jika Anda meluangkan banyak waktu di media sosial, di mana suara apa pun dapat menyatakan kebenaran yang sejati atau konsep yang salah mengenai Allah dan rencana-Nya bagi anak-anaknya. Syukurlah, para anggota Gereja memiliki asas-asas Injil yang benar secara kekal untuk mengetahui bagaimana untuk hidup agar kita dapat dipersiapkan lebih baik saat kita harus mati.

Hanya beberapa bulan sebelum saya lahir, kakek Rasul saya, Penatua Melvin J. Ballard, memberikan ceramah yang, bagi banyak orang, menjelaskan esensi tentang apa artinya hidup dengan benar. Bertajuk “Perjuangan bagi Jiwa,” ceramahnya bafokus pada peperangan yang berkesinambungan antara tubuh jasmani kita dan roh kekal kita.

Dia menuturkan, “Konflik terbesar yang pria dan wanita mana pun akan pernah hadapi ... adalah peperangan yang berkecamuk dalam diri sendiri,” menjelaskan bahwa Setan, “musuh bagi jiwa kita,” menyerang kita melalui “hawa nafsu, selera, dan ambisi

daging.”<sup>6</sup> Jadi peperangan utamanya adalah antara sifat ilahi dan rohani dengan manusia duniawi kita. Brother dan sister, ingatlah, kita dapat menerima bantuan rohani melalui pengaruh Roh Kudus yang dapat “mengajarkan segala sesuatu kepadamu.”<sup>7</sup> Bantuan juga dapat datang melalui kuasa dan berkat dari imam.

Sekarang, saya bertanya, bagaimana peperangan ini berlangsung dengan Anda masing-masing?

Presiden David O. McKay menuturkan, “Kehidupan manusia fana adalah ujian untuk membuktikan apakah dia akan memusatkan usaha, pikiran, dan jiwanya pada hal-hal yang memberikan kenyamanan serta kesenangan bagi tubuh jasmaninya, atau apakah dia akan menjadikan cita-cita hidupnya mencari nilai-nilai yang bersifat rohani.”<sup>8</sup>

Peperangan ini antara sifat badani dan kekal kita bukan hal yang baru. Dalam khotbah terakhirnya kepada rakyatnya, Raja Benyamin mengajarkan bahwa “manusia alami adalah musuh bagi Allah, dan telah demikian sejak kejatuhan Adam, dan akan demikian, selama-lamanya, kecuali dia

menyerah pada bujukan Roh Kudus, dan menanggalkan manusia alami dan menjadi orang suci melalui Pendamaian Kristus Tuhan.”<sup>9</sup>

Rasul Paulus mengajarkan bahwa “mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh.

Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan roh adalah hidup dan damai sejahtera.”<sup>10</sup>

Tampak jelas bagi saya bahwa salah satu hal terpenting yang dapat kita pelajari dalam kehidupan ini adalah bagaimana menekankan sifat rohani kekal dan mengendalikan hasrat jahat kita. Ini seharusnya tidak sesulit itu. Bagaimanapun juga, roh kita, yang telah ada jauh lebih lama dari tubuh jasmani kita, telah berhasil memilih kesalehan daripada kejahatan dalam kehidupan prafana. Sebelum dunia ini dibentuk, kita tinggal di dunia roh sebagai para putra dan putri dari Orangtua Surgawi kita, yang mengasihi kita dan terus mengasihi kita sekarang.

Dan ya, kita telah membuat keputusan dan pilihan yang mengubah hidup dalam kehidupan prafana itu. Setiap orang yang pernah hidup atau akan hidup di planet ini membuat keputusan penting untuk memilih menerima rencana Bapa Surgawi bagi keselamatan kita. Jadi kita semua datang ke bumi dengan rekam jejak yang terbukti dari sifat rohani yang sukses dan takdir yang kekal.

Pikirkan tentang itu sejenak. Ini adalah jati diri Anda dan siapa adanya Anda dan siapa Anda selama ini: putra atau putri Allah, dengan akar rohani dalam kekekalan dan masa depan yang dipenuhi dengan kemungkinan tak terbatas. Anda adalah—yang pertama, terutama, dan selamanya—makhluk rohani. Dan karenanya ketika seseorang memilih untuk menempatkan sifat badani kita di atas sifat rohani kita, kita memilih sesuatu yang bertentangan dengan diri rohani kita yang sesungguhnya, sejati, autentik.

Namun, tidak diragukan bahwa keinginan daging dan dorongan duniawi mempersulit pengambilan keputusan. Dengan tabir kelupaan ditempatkan

di antara dunia roh prafana dan dunia fana ini, seseorang dapat kehilangan pandangan akan hubungan kita dengan Allah dan sifat rohani kita, dan sifat badani kita dapat memberi prioritas pada *apa yang kita inginkan saat ini*. Belajar untuk memilih hal-hal yang dari Roh daripada hal-hal yang dari daging adalah salah satu alasan utama mengapa pengalaman fana ini menjadi bagian dari rencana Bapa Surgawi. Itu juga mengapa rencana dibangun di atas landasan yang kukuh dan pasti dari Pendamaian Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, agar dosa-dosa kita, termasuk kesalahan yang kita buat ketika kita menyerah pada daging, dapat diatasi melalui pertobatan yang terus-menerus dan kita dapat hidup terfokus secara rohani. Sekaranglah waktunya untuk mengendalikan nafsu badani kita agar selaras dengan doktrin rohani Kristus. Itulah sebabnya kita tidak boleh menanggukhari hari pertobatan kita.<sup>11</sup>

Karenanya, pertobatan menjadi senjata yang diperlukan dalam peperangan melawan diri sendiri. Di konferensi umum lalu, Presiden Russell M. Nelson merujuk pada peperangan ini dan mengingatkan kita bahwa “ketika kita memilih untuk bertobat, kita memilih untuk berubah! Kita memperkenankan Juruselamat untuk mengubah kita



menjadi versi yang terbaik dari diri kita sendiri. Kita memilih untuk bertumbuh secara rohani dan menerima sukacita—sukacita penebusan di dalam Dia. Ketika kita memilih untuk bertobat, kita memilih untuk menjadi lebih seperti Yesus Kristus!”<sup>12</sup>

Setiap malam, sewaktu saya memeriksa hari saya dalam doa kepada Bapa saya di Surga, saya memohon agar diampuni jika saya telah melakukan kesalahan dan berjanji untuk berusaha menjadi lebih baik besok. Saya percaya pertobatan setiap hari yang rutin ini menolong roh saya mengingatkan tubuh saya mengenai siapa yang bertanggung jawab atas diri saya.

Sumber daya lainnya adalah kesempatan setiap minggu yang kita semua miliki untuk menyegarkan diri kita secara rohani dengan mengambil sakramen sebagai ingatan akan Pendamaian dan kasih sempurna yang Tuhan serta Juruselamat kita, Yesus Kristus, miliki bagi kita.

Brother dan sister, saya mengimbau Anda untuk memperlambat sedikit dan memikirkan di mana Anda berada sekarang dalam menaklukkan sifat badani Anda dan memberdayakan sifat ilahi, rohani Anda, sehingga ketika waktunya tiba, Anda dapat pergi ke dunia roh untuk reuni penuh sukacita bersama orang-orang terkasih Anda—mengenai itu saya bersaksi dan dengan rendah hati berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 42:45.
2. Alma 42:8.
3. Yakub 6:13.
4. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Gordon B. Hinckley* (2016), 175.
5. Tuhan menyatakan bahwa kita harus hidup menurut perjanjian-perjanjian agar dapat menerima berkat-berkat yang dijanjikan (lihat Ajaran dan Perjanjian 82:10; 132:5–7, 19).
6. Melvin J. Ballard, “Struggle for the Soul” (ceramah yang diberikan di Tabernakel Salt Lake, 5 Mei 1928).
7. Yohanes 14:26.
8. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* (2003), 17.
9. Mosia 3:19.
10. Roma 8:5–6.
11. Lihat Alma 34:33.
12. Russell M. Nelson, “Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik,” *Liahona*, Mei 2019, 67.





OLEH PENATUA PETER M. JOHNSON  
*Dari Tujuh Puluh*

# Kuasa untuk Mengatasi Musuh

*Bagaimana kita menemukan kedamaian, mengingat siapa kita, dan mengatasi tiga P dari musuh?*

Brother dan sister, terima kasih atas semua yang Anda lakukan untuk menjadi, dan untuk membantu orang lain menjadi, pengikut sejati Yesus Kristus dan menikmati berkat-berkat bait suci kudus. Terima kasih untuk kebaikan hati Anda. Anda luar biasa; Anda mengagumkan.

Adalah doa saya agar kita akan mengenali pengaruh Roh Kudus yang *mengukuhkan* sewaktu kita menjadi sepenuhnya memahami bahwa kita adalah anak-anak Allah. “Keluarga: Pernyataan Kepada Dunia” menyatakan: “Seluruh umat manusia—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari orangtua surgawi, dan, karenanya, masing-masing memiliki sifat dan tujuan yang ilahi.”<sup>1</sup> Kita adalah “roh-roh pilihan yang dicadangkan untuk tampil pada kegenapan zaman untuk mengambil bagian dalam meletakkan landasan pekerjaan zaman akhir yang besar.”<sup>2</sup> Presiden Russell M. Nelson menyatakan: “Anda diajar di dunia roh untuk mempersiapkan diri Anda bagi apa pun dan semua hal yang akan Anda hadapi

selama bagian terakhir dari zaman akhir ini (lihat A&P 138:56). Ajaran itu bertahan dalam diri Anda.”<sup>3</sup>

Anda adalah putra dan putri Allah yang terpilih. Anda memiliki kuasa untuk mengatasi musuh. Musuh, bagaimanapun, menyadari siapa Anda. Dia tahu tentang pusaka ilahi Anda dan berupaya membatasi potensi duniawi dan surgawi Anda dengan menggunakan tiga P berikut:

- Penipuan
- Pengalihan
- Putus Asa

## Penipuan

Musuh menggunakan alat penipuan di zaman Musa. Tuhan menyatakan kepada Musa:

“Lihatlah, engkau adalah putra-Ku. ...

Dan Aku memiliki suatu pekerjaan bagimu, ... dan engkau adalah dalam kemiripan dengan Anak Tunggal-Ku.”<sup>4</sup>

Tidak lama setelah penglihatan yang mulia ini, Setan berusaha untuk menipu Musa. Kata-kata yang digunakannya menarik: “Musa, putra

manusia, sembahlah aku.”<sup>5</sup> Penipuan itu tidak hanya dalam undangan untuk menyembah Setan tetapi juga dalam cara dia menggambarkan Musa sebagai anak manusia. Ingat, Tuhan baru saja memberi tahu Musa bahwa dia adalah putra Allah, yang diciptakan dalam kemiripan dengan Anak Tunggal.

Musuh tanpa henti terus berusaha untuk menipu Musa, tetapi Musa menolak, mengatakan: “Pergilah dari-ku, Setan, karena hanya satu Allah ini akan aku sembah, yang adalah Allah kemuliaan.”<sup>6</sup> Musa ingat siapa dia—seorang putra Allah.

Kata-kata Tuhan kepada Musa berlaku untuk Anda dan saya. Kita diciptakan menurut gambar Allah sendiri, dan Dia memiliki pekerjaan yang harus kita lakukan. Musuh berusaha menipu dengan membuat kita lupa siapa kita sebenarnya. Jika kita tidak mengerti siapa kita, maka sulit untuk mengenali siapa kita bisa menjadi.

## Pengalihan

Musuh juga berusaha mengalihkan kita dari Kristus dan jalan perjanjiannya. Penatua Ronald A. Rasband membagikan yang berikut: “Rancangan lawan adalah untuk mengalihkan kita dari kesaksian rohani, sementara hasrat



Tuhan adalah untuk memberikan pencerahan dan melibatkan kita dalam pekerjaan-Nya.”<sup>7</sup>

Di zaman kita, ada banyak pengalihan, termasuk Twitter, Facebook, Instagram, permainan realitas virtual, dan banyak lagi. Kemajuan teknologi ini luar biasa, tetapi jika kita tidak hati-hati, itu dapat mengalihkan kita dari pemenuhan potensi ilahi kita. Menggunakannya dengan tepat dapat memunculkan kuasa surga dan memungkinkan kita untuk menyaksikan mukjizat sewaktu kita berupaya untuk mengumpulkan Israel yang tercerai-berai di kedua sisi tabir.

Mari kita berhati-hati dan tidak santai dalam penggunaan teknologi.<sup>8</sup> Terus mencari cara agar teknologi dapat mendekatkan kita kepada Juruselamat dan memungkinkan kita untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya sewaktu kita bersiap untuk Kedatangan-Nya yang Kedua.

#### Putus Asa

Terakhir, musuh berhasrat agar kita menjadi putus asa. Kita mungkin putus asa ketika kita membandingkan diri kita dengan orang lain atau merasa kita tidak memenuhi harapan, termasuk harapan kita sendiri.

Ketika saya memulai program doktoral saya, saya merasa putus asa. Program tersebut hanya menerima empat siswa tahun itu, dan para siswa yang lainnya cemerlang. Mereka memiliki skor tes yang lebih tinggi dan lebih banyak pengalaman kerja di posisi manajemen senior, dan mereka memancarkan kepercayaan dalam kemampuan mereka. Setelah dua minggu pertama saya di program ini, perasaan putus asa dan ragu mulai terasa, hampir membuat saya kewalahan.

Saya memutuskan bahwa jika saya ingin menyelesaikan program empat tahun ini, saya harus selesai membaca Kitab Mormon setiap semester. Setiap hari ketika saya membaca, saya mengenali pernyataan Juruselamat bahwa Roh Kudus akan mengajari saya semua hal dan akan membawa semua hal ke dalam ingatan saya.<sup>9</sup> Itu menegaskan kembali siapa saya sebagai anak Allah, mengingatkan saya untuk



tidak membandingkan diri saya dengan yang lain, dan memberi saya kepercayaan diri dalam peran ilahi saya untuk berhasil.<sup>10</sup>

Teman-teman terkasih, mohon jangan biarkan siapa pun mencuri kebahagiaan Anda. Jangan membandingkan diri Anda dengan orang lain. Ingatlah kata-kata penuh kasih dari Juruselamat: “*Damai sejahtera* Kutinggalkan bagimu. *Damai sejahtera-Ku* Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah *gelisah*, dan gentar hatimu.”<sup>11</sup>

Jadi bagaimana kita melakukannya? Bagaimana kita menemukan kedamaian ini, mengingat siapa kita, dan mengatasi tiga P dari musuh?

Pertama, ingatlah bahwa perintah pertama dan yang utama adalah untuk

mengasihi Allah dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan kita.<sup>12</sup> Semua yang kita lakukan harus dimotivasi oleh kasih kita kepada-Nya dan Putra-Nya. Ketika kita mengembangkan kasih kita untuk Mereka dengan menaati perintah-perintah Mereka, kemampuan kita untuk mengasihi diri kita sendiri dan mengasihi orang lain akan meningkat. Kita akan mulai melayani keluarga, teman, dan sesama karena kita akan melihat mereka sebagaimana Juruselamat melihat mereka—sebagai putra dan putri Allah.<sup>13</sup>

Kedua, berdoalah kepada Bapa dalam nama Yesus Kristus setiap hari, setiap hari, setiap hari.<sup>14</sup> Melalui doa kita dapat merasakan kasih Allah dan menunjukkan kasih kita kepada-Nya. Melalui doa kita mengucapkan terima kasih dan meminta kekuatan



dan keberanian untuk menyerahkan kehendak kita pada kehendak Allah dan dibimbing dan diarahkan dalam semua hal.

Saya mengimbau Anda untuk “berdoalah kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati, agar kamu boleh dipenuhi dengan kasih ini, ... agar kamu boleh menjadi para putra [dan putri] Allah; agar ketika Dia akan memperlihatkan diri kita akan *menjadi* seperti Dia.”<sup>15</sup>

Ketiga, baca dan telaah Kitab Mormon setiap hari, setiap hari, setiap hari.<sup>16</sup> Penelaahan Kitab Mormon saya cenderung lebih baik ketika saya membaca dengan sebuah pertanyaan di benak saya. Ketika kita membaca dengan sebuah pertanyaan, kita dapat menerima wahyu dan mengenali bahwa Nabi Joseph Smith berbicara kebenaran ketika dia menyatakan, “Kitab Mormon [adalah] yang paling benar dari kitab apa pun di atas bumi, ... dan seorang pria [atau seorang wanita] akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan menuruti ajaran-ajarannya, daripada melalui kitab lain apa pun.”<sup>17</sup> Kitab Mormon berisikan kata-kata Kristus dan membantu kita mengingat siapa diri kita.

Terakhir, dengan penuh doa mengambil sakramen setiap minggu. Melalui perjanjian dan tata cara imam,

termasuk sakramen, kuasa keallahan itu dinyatakan dalam kehidupan kita.<sup>18</sup> Penatua David A. Bednar mengajarkan: “Tata cara sakramen adalah undangan yang kudus dan diulang untuk bertobat secara tulus dan untuk diperbarui secara rohani. Tindakan mengambil sakramen, dalam dan darinya sendiri, tidak mengampuni dosa-dosa. Tetapi sewaktu kita bersiap dengan sungguh-sungguh dan berperan serta dalam tata cara kudus ini dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal, maka janjinya adalah bahwa kita dapat *selalu* memiliki Roh Tuhan bersama kita.”<sup>19</sup>

Ketika kita dengan rendah hati mengambil sakramen, kita mengingat penderitaan Yesus di taman kudus yang disebut Getsemani dan pengurbanannya di salib. Kita menyatakan rasa syukur kepada Bapa karena mengutus Putra Tunggal-Nya, Penebus kita, dan menunjukkan kesediaan kita untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan untuk selalu mengingat-Nya.<sup>20</sup> Ada pencerahan rohani yang terkait dengan sakramen—itu bersifat pribadi, itu kuat, dan diperlukan.

Teman-teman terkasih, saya berjanji bahwa ketika kita berusaha untuk mengasihi Allah dengan segenap hati kita, berdoa dalam nama Yesus Kristus, menelaah Kitab Mormon, dan dengan penuh doa mengambil sakramen, kita

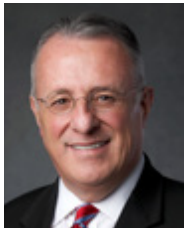


akan memiliki kemampuan, dengan kekuatan Tuhan, untuk mengatasi praktik *penipuan* musuh, untuk meminimalkan *pengalihan* yang membatasi potensi ilahi kita, dan untuk menahan rasa *putus asa* yang mengurangi kemampuan kita untuk merasakan kasih Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya. Kita akan menjadi *sepenuhnya* memahami siapa kita sebagai putra dan putri Allah.

Brother dan sister, saya membagikan kepada Anda kasih saya dan menyatakan kepada Anda kesaksian saya bahwa saya tahu Bapa Surgawi hidup dan Yesus adalah Kristus. Saya mengasihi Mereka. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah kerajaan Allah di bumi. Kita memiliki *penugasan ilahi* untuk mengumpulkan Israel dan mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Mesias. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
2. Ajaran dan Perjanjian 138:53; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 138:54–56.
3. Russell M. Nelson, “Berdiri sebagai Generasi Milenial Sejati,” *Liahona*, Oktober 2016, 48.
4. Musa 1:4, 6.
5. Musa 1:12.
6. Musa 1:20; lihat juga Musa 1:16–19, 21.
7. Ronald A. Rasband, “Supaya Jangan Engkau Melupakan,” *Liahona*, November 2016, 115.
8. Lihat Becky Craven, “Cermat versus Santai,” *Liahona*, Mei 2019, 9–11.
9. Lihat Yohanes 14:26.
10. Peran ilahi kita untuk berhasil adalah memperoleh kehidupan kekal terlepas dari apakah kita memperoleh apa yang dilihat dunia sebagai keberhasilan dalam upaya duniawi. Roh Kudus mengingatkan kita tentang peran ilahi kita dan tentang siapa kita dapat menjadi ketika kita tetap berada di jalan perjanjian dan mengatasi, dengan kekuatan Tuhan, godaan musuh.
11. Yohanes 14:27; penekanan ditambahkan.
12. Lihat Matius 22:37–38.
13. Lihat Yohanes 3:16; 1 Yohanes 4:19; Mosia 2:17.
14. Lihat 3 Nefi 18:18–21.
15. Moroni 7:48; penekanan ditambahkan.
16. Lihat Kevin W. Pearson, “Tetap di Dekat Pohon,” *Liahona*, Mei 2015, 114–116.
17. Prakata untuk Kitab Mormon.
18. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:20–21.
19. David A. Bednar, “Selalu Mempertahankan Pengampunan Atas Dosa-Dosamu,” *Liahona*, Mei 2016, 61–62.
20. Lihat Moroni 4:2–3; 5:1–2; Ajaran dan Perjanjian 20:76–79. Harap dicatat bahwa kita hidup di masa ketika kita sangat membutuhkan Roh-Nya untuk selalu bersama kita.



OLEH PENATUA ULISSES SOARES  
*Dari Kuorum Dua Belas Rasul*

## Memikul Salib Kita

*Memikul salib Anda ke atas diri Anda dan mengikuti Juruselamat berarti melanjutkan dengan iman di jalan Tuhan dan tidak menuruti kebiasaan duniawi.*

Brother dan sister terkasih, kita telah menerima ajaran yang luar biasa dari para pemimpin kita selama dua hari terakhir ini. Saya bersaksi kepada Anda bahwa jika kita berusaha untuk menerapkan ajaran yang diilhami dan tepat waktu ini dalam kehidupan kita, Tuhan, melalui kasih karunia-Nya, akan membantu kita masing-masing memikul salib kita dan membuat beban kita ringan.<sup>1</sup>

Sementara di sekitar Kaisarea Filipi, Juruselamat mengungkapkan kepada murid-murid-Nya apa yang akan Dia derita di tangan para tua-tua, imam kepala, dan ahli Taurat di Yerusalem. Dia secara khusus mengajar mereka tentang kematian dan Kebangkitan-Nya yang mulia.<sup>2</sup> Pada saat itu, para murid-Nya tidak sepenuhnya memahami misi ilahi-Nya di bumi. Petrus sendiri, ketika dia mendengar apa yang dikatakan Juruselamat, menarik Dia ke samping dan menegur-Nya, mengatakan, “Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau.”<sup>3</sup>

Untuk membantu para murid-Nya memahami bahwa pengabdian kepada pekerjaan-Nya mencakup penyerahan

diri dan penderitaan, Juruselamat dengan tegas menyatakan:

“Setiap orang yang mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.

Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya

Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan

nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?”<sup>4</sup>

Melalui pernyataan ini, Juruselamat menekankan bahwa semua orang yang mau mengikuti-Nya perlu menyangkal diri dan mengendalikan hasrat, selera, dan nafsu mereka, mengorbankan segalanya, bahkan nyawa itu sendiri jika perlu, sepenuhnya tunduk pada kehendak Bapa—sama seperti yang Dia lakukan.<sup>5</sup> Ini sesungguhnya adalah harga yang harus dibayar untuk keselamatan jiwa. Yesus sengaja dan secara kiasan menggunakan simbol salib untuk membantu para murid-Nya lebih baik memahami apa makna sesungguhnya pengorbanan dan pengabdian kepada tujuan Tuhan. Gambaran tentang salib terkenal di antara para murid-Nya dan penduduk Kekaisaran Romawi karena orang-orang Romawi memaksa para korban penyaliban untuk secara terbuka membawa salib atau balok mereka sendiri ke tempat di mana eksekusi mereka akan terjadi.<sup>6</sup>

Baru setelah Kebangkitan Juruselamat pikiran para murid terbuka untuk memahami semua yang telah ditulis tentang Dia<sup>7</sup> dan apa yang akan dituntut dari mereka sejak saat itu.<sup>8</sup>

Dengan cara yang sama, kita semua, brother dan sister, perlu membuka pikiran dan hati kita untuk memahami lebih sepenuhnya relevansi dari memikul salib kita ke atas diri kita dan mengikuti Dia. Kita belajar melalui tulisan suci bahwa mereka yang ingin memikul salib mereka sendiri





mengasihi Yesus Kristus sedemikian rupa sehingga mereka menyangkal diri mereka dari segala kefasikan dan dari setiap nafsu duniawi dan menaati perintah-perintah-Nya.<sup>9</sup>

Tekad kita untuk menyingkirkan semua yang bertentangan dengan kehendak Allah dan mengorbankan semua yang kita diminta untuk berikan dan berusaha untuk mengikuti ajaran-ajaran-Nya akan membantu kita bertahan di jalan Injil Yesus Kristus—bahkan dalam menghadapi kesengsaraan, kelemahan jiwa kita, atau tekanan sosial dan filosofi duniawi yang menentang ajaran-Nya.

Misalnya, bagi mereka yang belum menemukan rekan kekal dan mungkin merasa kesepian dan putus asa, atau bagi mereka yang telah bercerai dan merasa ditinggalkan serta dilupakan, saya meyakinkan Anda bahwa menerima undangan Juruselamat untuk memikul salib Anda ke atas diri Anda dan mengikuti Dia berarti melanjutkan dengan iman di jalan Tuhan, mempertahankan pola martabat, dan tidak menuruti kebiasaan duniawi yang pada akhirnya akan menghilangkan harapan kita dalam kasih dan belas kasihan Allah.

Asas yang sama berlaku bagi Anda yang mengalami ketertarikan dengan sesama jenis dan merasa kecil hati dan tidak berdaya. Dan mungkin untuk

alasan ini beberapa dari Anda merasa bahwa Injil Yesus Kristus bukan untuk Anda lagi. Jika itu masalahnya, saya ingin memastikan kepada Anda bahwa selalu ada harapan dalam Allah Bapa dan dalam rencana kebahagiaan-Nya, dalam Yesus Kristus dan kurban pendamaian-Nya, dan dalam menjalankan perintah-perintah penuh kasih Mereka. Dalam kebijaksanaan, kuasa, keadilan, dan belas kasihan-Nya yang sempurna, Tuhan dapat memeteraikan kita sebagai milik-Nya, agar kita dapat dibawa ke hadirat-Nya dan memiliki keselamatan yang abadi, jika kita tabah dan tak tergoyahkan dalam mematuhi perintah-perintah<sup>10</sup> dan selalu berlimpah ruah dalam pekerjaan baik.<sup>11</sup>

Bagi mereka yang telah melakukan dosa serius, menerima undangan yang sama ini berarti, antara lain, untuk merendahkan diri di hadapan Allah, untuk berunding dengan para pemimpin Gereja yang tepat, dan untuk bertobat dan meninggalkan dosa-dosa Anda. Proses ini juga akan memberkati semua yang berjuang melawan kecanduan yang melemahkan, termasuk obat penghilang rasa sakit, narkoba, alkohol, dan pornografi. Mengambil langkah-langkah ini membawa Anda lebih dekat kepada Juruselamat, yang pada akhirnya dapat membebaskan Anda dari rasa bersalah, kesedihan, dan perbudakan rohani dan

jasmani. Selain itu, Anda juga dapat berhasrat untuk mencari dukungan dari keluarga, teman, dan profesional medis serta konseling yang kompeten.

Mohon jangan pernah menyerah setelah kegagalan berikutnya dan menganggap diri Anda tidak mampu meninggalkan dosa dan mengatasi kecanduan. Anda tidak boleh berhenti berusaha dan setelah itu terus dalam kelemahan dan dosa! Berusahalah untuk selalu melakukan yang terbaik, mewujudkan melalui upaya Anda hasrat untuk membersihkan bagian dalam bejana, seperti yang diajarkan oleh Juruselamat.<sup>12</sup> Terkadang solusi untuk tantangan tertentu datang setelah berbulan-bulan upaya yang berkelanjutan. Janji yang terdapat dalam Kitab Mormon bahwa “adalah melalui kasih karunia bahwa kita diselamatkan, setelah segala yang dapat kita lakukan,”<sup>13</sup> berlaku dalam situasi-situasi ini. Mohon ingatlah bahwa kasih karunia Juruselamat “tidak harus dibatasi dalam waktu ‘setelah’ segala yang dapat kita lakukan. Kita dapat menerima kasih karunia-Nya sebelum, selama, dan setelah waktu ketika kita mengerahkan upaya kita sendiri.”<sup>14</sup>

Saya bersaksi bahwa sewaktu kita terus berupaya mengatasi tantangan kita, Allah akan memberkati kita dengan

karunia iman untuk disembuhkan dan pengerjaan mukjizat.<sup>15</sup> Dia akan melakukan untuk kita apa yang tidak mampu kita lakukan untuk diri kita sendiri.

Selain itu, bagi mereka yang merasa getir, marah, tersinggung, atau terbelenggu dalam kesedihan karena sesuatu yang Anda merasa tidak pantas menerimanya, memikul salib seseorang dan mengikuti Juruselamat berarti berusaha untuk mengesampingkan perasaan ini dan berbalik kepada Tuhan sehingga Dia dapat membebaskan kita dari keadaan pikiran ini dan membantu kita menemukan kedamaian. Sayangnya, jika kita larut dalam perasaan dan emosi negatif ini, kita mungkin mendapati diri kita hidup tanpa pengaruh Roh Tuhan dalam hidup kita. Kita tidak bisa bertobat *untuk* orang lain, tetapi kita bisa mengampuni mereka—dengan menolak disandera oleh mereka yang telah menyakiti kita.<sup>16</sup>

Tulisan suci mengajarkan bahwa ada jalan keluar dari situasi ini—dengan mengundang Juruselamat kita untuk membantu kita mengganti hati kita yang kaku dengan hati yang baru.<sup>17</sup> Agar hal ini terjadi, kita perlu datang di hadapan Tuhan dengan kelemahan kita<sup>18</sup> dan memohon bantuan dan pengampunan-Nya,<sup>19</sup> khususnya selama saat sakral ketika kita mengambil sakramen setiap hari Minggu. Semoga kita memilih untuk mencari bantuan-Nya dan mengambil langkah penting dan sulit dengan mengampuni mereka yang telah menyakiti kita sehingga luka-luka kita dapat mulai sembuh. Saya berjanji kepada Anda bahwa dengan melakukan hal itu, malam-malam Anda akan penuh dengan kelegaan yang datang dari pikiran yang damai dengan Tuhan.

Sementara di Penjara Liberty pada tahun 1839, Nabi Joseph Smith menulis surat kepada anggota Gereja yang berisibuat yang sangat berlaku dalam semua keadaan dan situasi ini. Dia menulis, “Segala takhta dan kekuasaan, pemerintahan dan kuasa, akan diungkapkan dan dinyatakan ke atas semua orang yang telah bertahan dengan gagah berani demi Injil Yesus Kristus.”<sup>20</sup> Karena itu, brother dan sister terkasih, mereka yang mengambil ke atas diri mereka nama Juruselamat, percaya pada

janji-janji-Nya dan bertahan sampai akhir, akan diselamatkan<sup>21</sup> dan dapat tinggal bersama Allah dalam keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir.<sup>22</sup>

Kita semua menghadapi keadaan buruk dalam hidup kita yang membuat kita merasa sedih, tidak berdaya, putus asa, dan terkadang bahkan melemah. Beberapa perasaan ini mungkin menuntun kita untuk bertanya kepada Tuhan, “Mengapa saya mengalami situasi ini?” atau “Mengapa harapan saya tidak terpenuhi? Bagaimanapun juga, saya melakukan segalanya dengan kekuatan saya untuk memikul salib saya dan mengikuti Juruselamat!”

Teman-teman yang terkasih, kita harus ingat bahwa memikul salib ke atas diri kita sendiri termasuk menjadi rendah hati dan percaya kepada Allah dan dalam kebijaksanaan-Nya yang tak terbatas. Kita harus mengakui bahwa Dia peduli terhadap kita masing-masing dan kebutuhan kita. Penting juga untuk menerima kenyataan bahwa waktu Tuhan berbeda dari waktu kita. Terkadang kita mencari berkat dan menetapkan batas waktu bagi Tuhan untuk memenuhinya. Kita tidak dapat mensyaratkan kesetiaan kita kepada-Nya dengan menetapkan batas waktu bagi-Nya untuk memberikan jawaban atas keinginan kita. Ketika kita melakukan ini, kita menyerupai orang-orang Nefi yang ragu dari zaman kuno, yang mengejek saudara-saudara mereka dengan mengatakan bahwa



Sister Franca Calamassi dengan empat anaknya di bait suci.

waktunya telah berlalu untuk penggepapan kata-kata yang diucapkan oleh Samuel orang Laman, menimbulkan kebingungan di antara mereka yang percaya.<sup>23</sup> Kita perlu cukup memercayai Tuhan untuk diam dan tahu bahwa Dia adalah Allah, bahwa Dia mengetahui segala sesuatu, dan bahwa Dia tanggap terhadap kita masing-masing.<sup>24</sup>

Baru-baru ini saya berkesempatan untuk melayani seorang sister yang sudah janda bernama Franca Calamassi, yang menderita penyakit yang melemahkan tubuh. Sister Calamassi adalah anggota pertama dari keluarganya yang bergabung dengan Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan. Meskipun suaminya tidak pernah dibaptis, dia setuju untuk bertemu dengan para misionaris dan sering menghadiri pertemuan Gereja. Terlepas dari keadaan ini, Sister Calamassi tetap setia dan membesarkan keempat anaknya dalam Injil Yesus Kristus. Setahun setelah kematian suaminya, Sister Calamassi membawa anak-anaknya ke bait suci, dan mereka berperan serta dalam tata cara sakral dan dimeteraikan bersama sebagai sebuah keluarga. Janji-janji yang terkait dengan tata cara ini membawa banyak harapan, sukacita, dan kebahagiaan yang membantunya melanjutkan kehidupan.

Ketika gejala pertama penyakit itu mulai muncul, uskupnya memberinya berkat. Pada saat itu dia memberi tahu uskupnya bahwa dia siap untuk menerima kehendak Tuhan, menyatakan imannya untuk disembuhkan serta imannya untuk menanggung penyakitnya sampai akhir.

Selama kunjungan saya, sambil memegang tangan Sister Calamassi dan menatap matanya, saya melihat cahaya malaikat memancar dari wajahnya—mencerminkan keyakinannya akan rencana Allah dan kecerahan harapannya yang sempurna atas kasih dan rencana Bapa untuknya.<sup>25</sup> Saya merasakan tekadnya yang teguh untuk bertahan dalam imannya sampai akhir dengan memikul salibnya, terlepas dari tantangan yang dia hadapi. Kehidupan sister ini adalah kesaksian tentang Kristus, pernyataan tentang iman dan pengabdian-Nya kepada-Nya.

Brother dan sister, saya ingin bersaksi kepada Anda bahwa memikul ke atas diri kita salib kita dan mengikuti Juruselamat mengharuskan kita untuk mengikuti teladan-Nya dan berusaha untuk menjadi seperti Dia,<sup>26</sup> dengan sabar menghadapi keadaan kehidupan, menyangkal dan membenci nafsu manusia duniawi, dan menantikan Tuhan. Pemazmur menulis:

“Nantikanlah Tuhan! Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu! Ya, nantikanlah Tuhan!”<sup>27</sup>

“Dialah penolong kita dan perisai kita!”<sup>28</sup>

Saya bersaksi kepada Anda bahwa dengan mengikuti jejak Guru kita dan menantikan Dia yang adalah penyembuh utama kehidupan kita akan memberikan kelegaan bagi jiwa kita dan menjadikan beban kita mudah dan ringan.<sup>29</sup> Mengenai ini saya bersaksi dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Matius 11:29–30; Yakobus 2:24; 2 Nefi 25:23.
2. Lihat Matius 16:21.
3. Matius 16:22.
4. Matius 16:24–26.
5. Lihat Yohanes 6:38.
6. Lihat Yohanes 19:16–17.
7. Lihat Markus 16:17–20; Lukas 24:36–53.
8. Lihat Matius 28:19–20.
9. Lihat Joseph Smith Translation, Matthew 16:25–29 dalam apendiks Bible; Lihat juga Penuntun bagi Tulisan Suci, “Nafsu”; “Manusia Alami”; “Sensual, Sensualitas”; “Jahat, Kejahatan”; scriptures .ChurchofJesusChrist.org.
10. Lihat Alma 1:25.
11. Lihat Mosia 5:15.
12. Lihat Alma 60:23.
13. 2 Nefi 25:23.
14. Lihat Bruce C. Hafen, *The Broken Heart: Applying the Atonement to Life's Experiences* (1989), 155–156.
15. Lihat Ajaran dan Perjanjian 46:19, 21.
16. Lihat Neal A. Maxwell, “Repentance,” *Ensign*, November 1991, 32.
17. Lihat Yehezkiel 18:31; 36:26.
18. Lihat Eter 12:27.
19. Lihat 1 Nefi 7:21.
20. Ajaran dan Perjanjian 121:29.
21. Lihat 3 Nefi 27:6.
22. Lihat Mosia 2:41.
23. Lihat 3 Nefi 1:4–7.
24. Lihat Ajaran dan Perjanjian 101:16.
25. Lihat 2 Nefi 31:20.
26. Lihat Matius 5:48; 3 Nefi 12:48; 27:27.
27. Mazmur 27:14.
28. Mazmur 33:20.
29. Lihat Matius 11:30; Mosia 24:14.



OLEH PENATUA NEIL L. ANDERSEN  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Buah

*Jagalah mata dan hati Anda terpusat pada Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan sukacita yang hanya datang melalui Dia.*

Saya tahu apa yang Anda pikirkan! Hanya satu ceramah lagi dan kita akan mendengar dari Presiden Nelson. Berharap menjaga Anda tetap waspada selama beberapa menit sementara kita menantikan giliran nabi terkasih kita, saya telah memilih topik yang amat menarik: topik saya adalah buah.

Dengan warna, tekstur, dan manisnya jenis beragam beri, pisang, semangka, dan mangga, atau buah yang lebih eksotis seperti kiwano atau delima,

buah telah sejak lama merupakan makanan lezat yang dihargai.

Selama pelayanan fana-Nya, Juruselamat membandingkan buah yang baik dengan apa yang bernilai kekal. Dia berfirman: “Dari buahnya kamu akan mengenal mereka.”<sup>1</sup> “Setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik.”<sup>2</sup> Dia mengimbau kita untuk mengumpulkan “buah untuk hidup yang kekal.”<sup>3</sup>

Dalam sebuah mimpi yang jelas yang kita kenal baik dalam Kitab



*Selama pelayanan fana-Nya, Juruselamat membandingkan buah yang baik dengan apa yang bernilai kekal.*

Mormon, Nabi Lehi mendapati dirinya di “suatu padang belantara yang gelap dan suram.” Ada air yang kotor, kabut kegelapan, jalan-jalan yang asing, dan jalur yang terlarang, seperti juga batang dari besi<sup>4</sup> di sepanjang jalan yang lurus dan sempit menuju sebuah pohon yang menawan penuh dengan “buah [yang membuat] orang bahagia.” Mengisahkan kembali mimpi itu, Lehi berkata: “Aku ... makan buahnya; ... itu adalah yang paling manis, melebihi segala yang [sebelumnya] pernah aku rasakan. ... [Dan] itu memenuhi jiwaku dengan sukacita yang amat besar.” Buah *ini* “[lebih] patut dihasratkan [melebihi] segala buah yang lain.”<sup>5</sup>

### Makna dari Pohon dan Buah

Apa yang dilambangkan pohon ini dengan buahnya yang paling berharga itu? Itu melambangkan “kasih Allah”<sup>6</sup> dan memaklumkan rencana penebusan yang menakjubkan dari Bapa Surgawi kita. “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”<sup>7</sup>

Buah yang berharga ini melambangkan berkat-berkat mengagumkan dari Pendamaian Juruselamat yang tak ada bandingannya. Tidak saja kita akan hidup lagi setelah kefanaan kita, tetapi melalui iman kita kepada Yesus Kristus, pertobatan kita, dan menaati perintah-perintah, kita dapat diampuni dari dosa-dosa kita dan kelak berdiri bersih serta murni sebelum Bapa kita dan Putra-Nya.

Mengambil buah dari pohon tersebut juga melambangkan bahwa kita menerima tata cara dan perjanjian Injil yang dipulihkan—dibaptiskan, menerima karunia Roh Kudus, dan memasuki rumah Tuhan untuk diberkahi dengan kuasa dari tempat yang tinggi. Melalui kasih karunia Yesus Kristus dan dengan menghormati perjanjian-perjanjian kita, kita menerima janji yang tak terukur berupa hidup dengan keluarga saleh kita sepanjang kekekalan.<sup>8</sup>

Tidak heran malaikat menggambarkan buah itu sebagai “yang paling

menyukakan bagi jiwa.”<sup>9</sup> Demikianlah adanya!

### Tantangan Tetap Teguh

Seperti yang kita semua pelajari, bahkan setelah menikmati buah yang berharga dari Injil yang dipulihkan, bertahan saleh dan setia tidaklah mudah dilakukan. Sebagaimana telah dikatakan berulang kali dalam konferensi ini, kita terus menghadapi gangguan, penipuan, kebingungan, kegaduhan, bujuk rayu, dan godaan yang berusaha untuk menarik hati kita menjauh dari Juruselamat dan sukacita serta keindahan yang telah kita alami dalam mengikuti Dia.

Karena kemalangan ini, mimpi Lehi juga membawa suatu peringatan! Di sisi lain sungai ada bangunan lapang dengan orang-orang segala usia yang menuding-nuding dengan jari mereka, mencemooh, dan menyindir para pengikut saleh Yesus Kristus.

Orang-orang di bangunan tersebut melecehkan, mengejek, dan menertawakan mereka yang menaati perintah-perintah, berharap untuk mendiskreditkan dan mengolok-olok iman mereka kepada Yesus Kristus dan pada Injil-Nya. Dan karena serangan-serangan lisan yang menanamkan keraguan dan penghinaan terhadap orang-orang percaya, sebagian dari mereka yang telah merasakan buah itu menjadi malu terhadap Injil yang

mereka peluk. Daya pikat palsu dunia merayu-rayu mereka; mereka berpaling menjauh dari buah tersebut; dan, dengan kata-kata dari tulisan suci, “[jatuh] ke jalan terlarang dan tersesat.”<sup>10</sup>

Di dunia kita dewasa ini, musuh telah menyertakan kru konstruksi ahli yang bekerja lembur, dengan cepat menambah besarnya bangunan yang besar dan lapang itu. Perluasannya telah menyebar melintasi sungai, berharap untuk memasuki rumah-rumah kita, sementara para penuding dan penyindir berseru-seru melengking siang dan malam dengan megafon internet mereka.<sup>11</sup>

Presiden Nelson menjelaskan, “Musuh dengan gencar meningkatkan upayanya untuk mengganggu kesaksian kita dan menghalangi pekerjaan Tuhan.”<sup>12</sup> Mari kita ingat perkataan Lehi: “Kami tidak mengindahkan mereka.”<sup>13</sup>

Meski kita tidak perlu takut, kita harus waspada. Terkadang, hal-hal kecil dapat merusak keseimbangan rohani kita. Mohon jangan biarkan pertanyaan Anda, penghinaan dari orang lain, teman-teman yang tidak setia, atau kesalahan dan kekecewaan yang patut disayangkan membuat Anda menjauh dari berkat yang manis, murni, dan memuaskan jiwa yang datang dari buah pohon yang berharga itu. Jagalah mata dan hati Anda



Seperti yang kita semua pelajari, bahkan setelah menikmati buah yang berharga dari Injil yang dipulihkan, bertahan saleh dan setia tidaklah mudah dilakukan.





terpusat pada Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan sukacita yang hanya datang melalui Dia.

### Iman Jason Hall

Pada bulan Juni istri saya, Kathy dan saya menghadiri pemakaman Jason Hall. Pada saat kepergiannya, dia berusia 48 tahun dan melayani sebagai presiden kuorum penatua.

Berikut ini adalah perkataan Jason mengenai peristiwa yang mengubah hidupnya:

“[Di usia 15 tahun] saya [mengalami] kecelakaan saat menyelam. ... Leher saya [patah] dan saya lumpuh dari dada ke bawah. Saya sepenuhnya kehilangan kendali atas kaki saya dan sebagian kendali atas lengan saya. Saya tidak dapat lagi berjalan, berdiri, ... atau makan sendiri. Saya nyaris tidak dapat bernafas atau berbicara.”<sup>14</sup>

‘Bapa [di Surga] yang baik,’ saya memohon, ‘seandainya saja saya dapat menggunakan tangan saya, saya tahu saya dapat bertahan. Saya mohon, Bapa, saya mohon. ...

... ‘Ambillah kaki saya, Bapa; saya hanya [meminta] dapat digunakannya tangan saya.’”<sup>15</sup>

Jason tidak pernah menerima kemampuan untuk menggunakan tangannya. Dapatkah Anda mendengar suara-suara dari bangunan yang lapang tersebut? “Jason Hall, Allah tidak mendengar doa-doamu! Jika Allah adalah

Allah yang pengasih, bagaimana mungkin Dia dapat membiarkanmu seperti ini? Mengapa memiliki iman kepada Kristus?” Jason Hall mendengar suara mereka, tetapi tidak mengindahkannya. Alih-alih dia mengenyangkan diri dengan buah dari pohon itu. Imannya kepada Yesus Kristus menjadi tak tergoyahkan. Dia lulus dari universitas dan menikahi Kolette Coleman di bait suci, menggambarkan dia sebagai “kekasih sejatiku.”<sup>16</sup> Setelah 16 tahun pernikahan, mukjizat lainnya, putra berharga mereka, Coleman, lahir.

Bagaimana mereka menumbuhkan iman mereka? Kolette menjelaskan: “Kami percaya pada rencana Allah. Dan itu memberi kami harapan. Kami tahu bahwa Jason [kelak] akan disembuhkan. ... Kami tahu bahwa Allah memberikan kepada kami seorang Juruselamat, yang kurban pendaian-Nya memungkinkan kami tetap menatap ke depan ketika kami ingin menyerah.”<sup>17</sup>

Berbicara di pemakaman Jason, Coleman yang berusia 10 tahun mengatakan ayahnya mengajarnya “bahwa Bapa Surgawi [memiliki] suatu rencana bagi kita, kehidupan di bumi itu menakjubkan, dan kita dapat hidup dalam keluarga-keluarga. ... Tetapi ... kita harus mengalami hal-hal sulit dan kita akan membuat kesalahan.”

Coleman melanjutkan: “Bapa Surgawi mengutus Putra-Nya, Yesus, ke bumi. Tugas-Nya adalah untuk menjadi sempurna. Menyembuhkan orang. Mengasihinya mereka. Dan kemudian menderita untuk semua rasa sakit, dukacita, dan dosa kita. Kemudian Dia mati bagi kita.” Lalu Coleman menambahkan, “Karena Dia melakukan ini, Yesus tahu bagaimana perasaan saya saat ini.

Tiga hari setelah Yesus mati, Dia ... jadi hidup kembali dengan tubuhnya yang sempurna. Ini penting bagi saya karena saya tahu bahwa ... tubuh [ayah] saya akan sempurna dan kami akan bersama sebagai keluarga.”

Coleman mengakhiri: “Setiap malam sejak saya masih bayi, ayah saya berkata kepada saya, ‘Ayah mengasihimu, Bapa Surgawi mengasihimu, dan kamu adalah anak lelaki yang baik.’”<sup>18</sup>

### Sukacita Datang karena Yesus Kristus

Presiden Russell M. Nelson menguraikan mengapa keluarga Hall merasakan sukacita dan pengharapan. Dia menyatakan:

“Sukacita yang kita rasakan hanya sedikit berkaitan dengan keadaan hidup kita dan segalanya berkaitan dengan fokus hidup kita.

Ketika fokus dari kehidupan kita ada pada rencana keselamatan Allah ...



Jason, Coleman, dan Kolette Hall

dan Yesus Kristus serta Injil-Nya, kita dapat merasakan sukacita terlepas dari apa yang sedang terjadi—atau tidak terjadi—dalam kehidupan kita. Sukacita datang dari dan karena Dia. Dia adalah sumber segala sukacita. ...

“Jika kita memandang pada dunia ..., kita tidak akan pernah mengetahui sukacita. ... [Sukacita] adalah karunia yang datang dari secara sengaja mencoba menjalani kehidupan yang saleh, sebagaimana diajarkan oleh Yesus Kristus.”<sup>19</sup>

### Sebuah Janji ketika Anda Kembali

Jika Anda telah berada tanpa buah pohon tersebut selama beberapa waktu, ketahuilah bahwa lengan Juruselamat selalu terulurkan kepada Anda. Dia dengan penuh kasih mengajak, “Bertobat dan datanglah kepada-Ku.”<sup>20</sup> Buahnya berlimpah dan selalu ada di segala musim. Itu tidak dapat dibeli dengan uang, dan tidak seorang pun yang dengan jujur menghasratkannya ditolak.<sup>21</sup>

Jika Anda berhasrat untuk kembali ke pohon tersebut dan merasakan buahnya sekali lagi, mulailah dengan berdoa kepada Bapa Surgawi Anda. Percayalah kepada Yesus Kristus dan kuasa kurban pendamaian-Nya. Saya menjanjikan kepada Anda bahwa sewaktu Anda memandang kepada Juruselamat “dalam setiap pemikiran,”<sup>22</sup> buah pohon tersebut akan menjadi milik Anda, nikmat Anda rasakan, penuh sukacita bagi jiwa Anda, “yang terbesar dari segala karunia Allah.”<sup>23</sup>

Dua minggu lalu hari ini, saya melihat sukacita dari buah Juruselamat yang diperlihatkan secara penuh sewaktu Kathy dan saya menghadiri pendikasian Bait Suci Lisbon Portugis. Kebenaran Injil yang dipulihkan dibukakan pada Portugis tahun 1975 sewaktu kebebasan beragama menjadi tersedia. Banyak Orang Suci yang berbudi yang pertama kali merasakan buah tersebut ketika tidak ada jemaat, tidak ada gedung pertemuan, tidak ada bait suci yang lebih dekat dari 1.000 mil (1.600 km) bersukacita bersama kami bahwa buah berharga dari pohon tersebut kini akan ditemukan di rumah



Tuhan di Lisbon, Portugis. Betapa saya menghormati dan memuja para Orang Suci Zaman Akhir ini yang telah menjangka hati mereka tetap tertumpu kepada Juruselamat.

Juruselamat berfirman, “Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.”<sup>24</sup>

Berbicara pagi ini kepada para anggota Gereja di seluruh dunia, Presiden Nelson menuturkan, “Brother dan sister terkasih, Anda adalah teladan hidup akan buah-buah yang datang dari mengikuti ajaran-ajaran Yesus Kristus. Kemudian dia menambahkan: “Saya berterima kasih kepada Anda! Saya mengasihi Anda!”<sup>25</sup>

Kami mengasihi Anda, Presiden Nelson.

Saya adalah seorang saksi akan kuasa wahyu yang bersemayam dalam diri Presiden terkasih kita. Dia adalah nabi Allah. Seperti Lehi zaman dahulu, Presiden Russell M. Nelson mengajak kita dan semua keluarga Allah untuk datang dan

memakan buah pohon tersebut. Semoga kita memiliki kerendahhatian dan kekuatan untuk mengikuti nasihatnya.

Saya dengan rendah hati bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah. Kasih, kuasa, dan kasih karunia-Nya mendatangkan segala sesuatu yang bernilai abadi. Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

### CATATAN

1. Matius 7:16.
2. Matius 7:17.
3. Yohanes 4:36.
4. Pada awal Januari 2007, sewaktu mempersiapkan ceramah kebaktian Universitas Brigham Young sebagai seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh untuk disampaikan pada tanggal 4 Maret 2007, saya menanyakan kepada Penatua David A. Bednar apa yang dia persiapkan untuk ceramahnya tanggal 4 Februari 2007 di hadapan audiensi yang sama. Saya terkejut ketika dia menjawab bahwa ceramahnya adalah tentang berpegang erat pada batang dari besi. Ini adalah judul yang tepat yang telah saya pilih untuk ceramah saya. Setelah saling berbagi teks kami, kami menyadari bahwa pendekatan kami berbeda. Ceramahnya, berjudul “A Reservoir of Living Water,” menekankan batang dari besi, atau firman Allah, yang meliputi tulisan suci. Dalam

ceramahnya dia menanyakan, “Apakah Anda dan saya setiap hari membaca, menelaah, dan menyelidiki tulisan suci dalam suatu cara yang memungkinkan kita untuk berpegang erat pada batang dari besi?” (speeches.byu.edu).

Kemudian, hanya seminggu setelah percakapan saya dengan Penatua Bednar, Presiden Boyd K. Packer memberikan ceramah kebaktian di BYU berjudul “Lehi’s Dream and You.” Presiden Packer menekankan batang dari besi sebagai wahyu pribadi dan inspirasi yang datang kepada kita melalui Roh Kudus. Dia menuturkan, “Jika Anda berpegang pada batang itu, Anda dapat *merasakan* jalan Anda maju dengan karunia Roh Kudus. ... Peganglah batang dari besi, dan jangan lepaskan. Melalui kuasa Roh Kudus, Anda dapat *merasakan* jalan Anda melalui kehidupan” (16 Januari 2007, speeches.byu.edu).

Tema saya, “Berpegang Teguh pada Perkataan Para Nabi,” pada Maret 2007 adalah batang dari besi yang mewakili perkataan dari para nabi yang hidup (4 Maret 2007, speeches.byu.edu).

Hubungan dari tiga ceramah ini bukan kebetulan. Tangan Tuhan bekerja sewaktu tiga ceramah, yang dipersiapkan untuk audiensi yang sama, mengidentifikasi tiga aspek dari batang besi, atau firman Allah: (1) tulisan suci, atau perkataan dari para nabi zaman dahulu; (2) perkataan dari para nabi yang hidup; (3) kuasa Roh Kudus. Itu merupakan pengalaman pembelajaran yang penting bagi saya.

5. Lihat 1 Nephi 8:4–12.
6. 1 Nefi 11:25.
7. Yohanes 3:16.
8. Lihat David A. Bednar, “Mimpi Lehi: Berpegang Erat pada Batang Besi,” *Liahona*, Oktober 2011, 32–37.
9. 1 Nefi 11:23.
10. 1 Nefi 8:28.
11. Lihat Boyd K. Packer, “Lehi’s Dream and You” (kebaktian Brigham Young University, 16 Januari 2007), speeches.byu.edu.
12. Russell M. Nelson, “Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik,” *Liahona*, Mei 2019, 68.
13. 1 Nefi 8:33.
14. Stephen Jason Hall, “The Gift of Home,” *New Era*, Desember 1994, 12.
15. Stephen Jason Hall, “Helping Hands,” *New Era*, Oktober 1995, 46, 47.
16. Korespondensi pribadi kepada Penatua Andersen dari Kolette Hall.
17. Korespondensi pribadi kepada Penatua Andersen dari Kolette Hall.
18. Ceramah pemakaman oleh Coleman Hall, dibagikan kepada Penatua Andersen oleh Kolette Hall.
19. Russell M. Nelson, “Sukacita dan Kesintasan Rohani,” *Liahona*, November 2016, 82, 84.
20. 3 Nefi 21:6.
21. Lihat 2 Nephi 26:25, 33.
22. Ajaran dan Perjanjian 6:36.
23. 1 Nefi 15:36.
24. Yohanes 15:5.
25. Russell M. Nelson, “The Second Great Commandment,” *Liahona*, November 2019, 100.



OLEH PRESIDEN RUSSELL M. NELSON

## Ceramah Penutup

*Kelayakan individu mengharuskan keinsafan penuh akan pikiran dan hati untuk menjadi lebih seperti Tuhan.*

Brother dan sister terkasih, sewaktu kita akan mengakhiri konferensi yang bersejarah ini, kami berterima kasih kepada Tuhan yang telah mengilhami pesan-pesan dan musik yang telah meneguhkan kita. Kami benar-benar telah menikmati pesta rohani.

Kami tahu Injil Yesus Kristus yang dipulihkan akan membawa harapan dan sukacita bagi orang-orang yang akan mendengar dan mengindahkan ajaran-Nya. Kami juga tahu bahwa setiap rumah dapat menjadi tempat perlindungan iman yang sesungguhnya, di mana kedamaian, kasih, dan Roh Tuhan dapat tinggal.

Tentu saja, permata utama Pemulihan adalah bait suci. Tata cara dan perjanjian sakralnya sangat penting untuk mempersiapkan orang yang siap menyambut Juruselamat pada Kedatangan Kedua-Nya. Saat ini kita memiliki 166 bait suci yang telah dikedirikan, dan banyak lagi akan datang.

*Open house* akan diadakan sebelum pendedikasian setiap bait suci yang baru dan yang direnovasi. Banyak teman yang bukan dari kepercayaan kita akan berperan serta dalam tur di bait suci-bait suci itu dan akan belajar sesuatu tentang berkat bait suci. Dan beberapa dari pengunjung tersebut

akan tergerak untuk mengetahui lebih banyak. Beberapa akan dengan tulus bertanya bagaimana mereka dapat memenuhi syarat untuk berkat-berkat bait suci.

Sebagai anggota Gereja, kita perlu bersiap untuk menjawab pertanyaan mereka. Kita dapat menjelaskan bahwa berkat-berkat bait suci tersedia bagi



siapa saja dan semua orang yang akan mempersiapkan diri. Tetapi sebelum mereka dapat memasuki bait suci yang telah dikuduskan, mereka harus memenuhi syarat. Tuhan ingin semua anak-Nya mengambil bagian dari berkat kekal yang tersedia di bait suci-Nya. Dia telah mengarahkan apa yang harus setiap orang lakukan untuk memenuhi syarat memasuki rumah suci-Nya.

Tempat yang baik untuk memulai kesempatan mengajar seperti itu adalah dengan memperhatikan kata-kata yang terukir di bagian luar bait suci: “Kekudusan bagi Tuhan: Rumah Tuhan.” Pesan Presiden Henry B. Eyring hari ini dan banyak lainnya telah mengilhami kita untuk menjadi lebih kudus. Setiap bait suci adalah tempat yang suci; setiap patron bait suci berusaha untuk menjadi lebih suci.

Semua persyaratan untuk memasuki bait suci berkaitan dengan kekudusan pribadi. Untuk menilai kesiapan itu, setiap orang yang ingin menikmati berkat-berkat bait suci akan memiliki dua wawancara: pertama dengan seorang uskup, penasihat keuskupan, atau presiden cabang; kedua dengan presiden pasak atau presiden misi atau salah seorang penasihatnya. Dalam wawancara itu, beberapa pertanyaan akan diajukan.

Beberapa dari pertanyaan itu baru-baru ini telah diperbaiki untuk kejelasan. Saya ingin meninjaunya untuk Anda sekarang:

1. Apakah Anda memiliki iman kepada dan kesaksian tentang Allah, Bapa yang Kekal; Putra-Nya, Yesus Kristus; dan Roh Kudus?
2. Apakah Anda memiliki kesaksian tentang Pendamaian Yesus Kristus dan mengenai peran-Nya sebagai Juruselamat dan Penebus Anda?
3. Apakah Anda memiliki kesaksian akan Pemulihan Injil Yesus Kristus?
4. Apakah Anda mendukung Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta sebagai satu-satunya orang di bumi yang diwenangkan untuk melaksanakan semua kunci imam?



5. Apakah Anda mendukung anggota Presidensi Utama serta Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu?  
Apakah Anda mendukung Pembesar Umum lainnya dan pemimpin Gereja setempat?
5. Tuhan telah berfirman agar segala sesuatu “dilakukan dalam kebersihan” di hadapan-Nya (Ajaran dan Perjanjian 42:41).  
Apakah Anda mengupayakan kebersihan moral dalam pikiran dan perilaku Anda?  
Apakah Anda mematuhi hukum kesucian?
6. Apakah Anda mengikuti ajaran Gereja Yesus Kristus dalam perilaku Anda pribadi dan di depan umum dengan anggota keluarga Anda dan orang lain?
7. Apakah Anda mendukung atau mendorong ajaran, praktik, atau doktrin apa pun yang bertentangan dengan milik Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir?
8. Apakah Anda berupaya untuk menjaga kekudusan hari Sabat, baik di rumah maupun di Gereja; menghadiri pertemuan-pertemuan Anda; bersiap bagi dan secara layak mengambil sakramen; serta menjalani kehidupan Anda selaras dengan hukum-hukum dan perintah-perintah Injil?
9. Apakah Anda berupaya untuk jujur dalam segala yang Anda lakukan?
10. Apakah Anda seorang pembayar perpuluhan penuh?
11. Apakah Anda memahami dan mematuhi Firman Kebijaksanaan?

12. Apakah Anda memiliki kewajiban keuangan atau kewajiban lain apa pun kepada mantan pasangan atau kepada anak-anak?

Jika ya, apakah Anda saat ini memenuhi kewajiban-kewajiban itu?

13. Apakah Anda menepati perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat di dalam bait suci, termasuk mengenakan garmen bait suci sebagaimana diinstruksikan dalam pemberkahan?
14. Apakah ada dosa serius dalam kehidupan Anda yang perlu diselesaikan dengan pejabat keimamatan sebagai bagian dari pertobatan Anda?
15. Apakah Anda menganggap diri Anda layak untuk memasuki rumah Tuhan dan berperan serta dalam tata cara-tata cara bait suci?

Besok, pertanyaan rekomendasi bait suci yang direvisi ini akan dibagikan kepada para pemimpin Gereja di seluruh dunia.

Selain menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dengan jujur, adalah dipahami bahwa setiap patron bait suci dewasa akan mengenakan pakaian [garmen] sakral imam di bawah pakaian biasa mereka. Ini adalah simbol komitmen batin untuk berjuang setiap hari untuk menjadi lebih seperti Tuhan. Itu juga mengingatkan kita untuk tetap setia setiap hari pada perjanjian yang dibuat dan untuk berjalan di jalan perjanjian setiap hari dengan cara yang lebih tinggi dan lebih kudus.

Nah, untuk sesaat, saya ingin berbicara kepada remaja kita. Kami mengimbau Anda untuk memenuhi syarat bagi rekomendasi bait suci penggunaan

terbatas. Anda hanya akan ditanyai pertanyaan-pertanyaan yang berlaku bagi Anda dalam persiapan Anda untuk tata cara pembaptisan dan pengukuhan perwakilan. Kami sangat berterima kasih atas kelayakan dan kesediaan Anda untuk berperan serta dalam pekerjaan bait suci yang kudus itu. Kami berterima kasih kepada Anda!

Kelayakan individu untuk memasuki rumah Tuhan membutuhkan banyak persiapan rohani individual. Tetapi dengan bantuan Tuhan, tidak ada yang mustahil. Dalam beberapa hal, adalah lebih mudah untuk membangun sebuah bait suci daripada membangun umat yang siap untuk sebuah bait suci. Kelayakan individu membutuhkan keinsafan total dalam pikiran dan hati untuk menjadi lebih seperti Tuhan, untuk menjadi warga negara yang jujur, untuk menjadi teladan yang lebih baik, dan menjadi orang yang lebih suci.

Saya bersaksi bahwa pekerjaan persiapan seperti itu mendatangkan berkat yang tak terhitung jumlahnya dalam kehidupan ini dan berkat yang tak terbayangkan bagi kehidupan yang akan datang, termasuk kelanjutan unit keluarga Anda di sepanjang kekekalan dalam keadaan “kebahagiaan yang tak pernah berakhir.”<sup>1</sup>

Sekarang saya ingin beralih ke topik lain: rencana-rencana untuk tahun mendatang. Pada musim semi tahun 2020, tepat 200 tahun sejak Joseph Smith mengalami teofani yang kita kenal sebagai Penglihatan Pertama. Allah Bapa dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri kepada Joseph, seorang remaja berusia 14 tahun. Peristiwa itu menandai dimulainya Pemulihan Injil Yesus Kristus dalam kegenapannya, persis seperti yang dinubuatkan dalam Alkitab.<sup>2</sup>

Kemudian datang serangkaian kunjungan dari para utusan surgawi, termasuk Moroni, Yohanes Pembaptis, dan para Rasul awal Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Yang lain mengikuti, termasuk Musa, Elias, dan Elia. Masing-masing membawa wewenang ilahi untuk memberkati anak-anak Allah di bumi sekali lagi.



Ajaibnya, kita juga telah menerima Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus, sebuah tulisan suci pendamping bagi Alkitab. Wahyu-wahyu yang diterbitkan dalam Ajaran dan Perjanjian serta Mutiara yang Sangat Berharga juga sangat memperkaya pemahaman kita tentang perintah-perintah Allah dan kebenaran kekal.

Kunci-kunci dan jabatan keimatan telah dipulihkan, termasuk jabatan Rasul, Tujuh Puluh, bapa bangsa, imam tinggi, penatua, uskup, imam, pengajar, dan diaken. Dan para wanita yang mengasahi Tuhan melayani dengan gagah berani di Lembaga Pertolongan, Pratama, Remaja Putri, Sekolah Minggu, dan pemanggilan lainnya Gereja—semua bagian penting dari Pemulihan Injil Yesus Kristus dalam kegenapannya.

Dengan demikian, tahun 2020 akan ditetapkan sebagai tahun dua abad. Konferensi umum April mendatang akan berbeda dari konferensi sebelumnya. Dalam enam bulan ke depan, saya berharap bahwa setiap anggota dan setiap keluarga akan bersiap bagi konferensi unik yang akan memperingati dasar-dasar Injil yang dipulihkan.

Anda mungkin ingin memulai persiapan Anda dengan membaca kembali kisah Joseph Smith tentang Penglihatan Pertama sebagaimana dicatat dalam Mutiara yang Sangat Berharga. Kursus penelaahan kita untuk tahun depan dalam *Ikutlah Aku* adalah Kitab Mormon. Anda mungkin ingin merenungkan pertanyaan penting seperti, “Bagaimana kehidupan saya akan

berbeda jika pengetahuan saya yang diperoleh dari Kitab Mormon tiba-tiba diambil?” atau “Bagaimana peristiwa-peristiwa yang mengikuti Penglihatan Pertama menjadi suatu perbedaan bagi saya dan orang-orang terkasih saya?” Juga, dengan video-video Kitab Mormon yang sekarang tersedia, Anda mungkin ingin memasukkannya dalam penelaahan individu dan keluarga Anda.

Pilih pertanyaan Anda sendiri. Rancanglah rencana Anda sendiri. Benamkan diri Anda dalam cahaya mulia Pemulihan. Sewaktu Anda melakukannya, konferensi umum April mendatang tidak hanya akan berkesan; itu juga akan tak terlupakan.

Sekarang sebagai penutup, saya meninggalkan kasih dan berkat saya untuk Anda, agar Anda masing-masing dapat menjadi lebih bahagia dan lebih suci setiap hari. Sementara itu, yakinlah bahwa wahyu berlanjut di Gereja dan akan berlanjut di bawah arahan Tuhan sampai “tujuan Allah akan tercapai, dan Yehova Agung akan mengatakan bahwa pekerjaan itu telah selesai.”<sup>3</sup>

Saya meninggalkan berkat kepada Anda, menegaskan kembali kasih saya kepada Anda, dengan kesaksian saya bahwa Allah hidup! Yesus adalah Kristus! Ini adalah Gereja-Nya dan kita adalah umat-Nya. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Mosia 2:41.
2. Lihat Yesaya 2:2; 29; Yehezkiel 37:15–20, 26–28; Daniel 2:44; Amos 3:7; Kisah para Rasul 3:21; Efesus 1:10; Wahyu 14:6.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 162.

## Berita Pertanyaan Rekomendasi yang Dimutakhirkan dan Bait Suci Lainnya

Pemutakhiran untuk wawancara rekomendasi bait suci disampaikan oleh Presiden Russell M. Nelson selama konferensi umum Oktober 2019 (lihat halaman 121). Standar-standar bait suci tetap sama, namun sejumlah pertanyaan telah ditulis ulang untuk menjadi lebih jelas. Para pemimpin Gereja yang tepat seharusnya telah menerima surat Presidensi Utama tertanggal 6 Oktober 2019, yang menyeretkan pertanyaan-pertanyaan yang dimutakhirkan.

Presiden Nelson juga mengumumkan rencana untuk delapan bait suci baru (lihat halaman 79). Bait suci yang baru akan berada di Freetown, Sierra Leone; Port Moresby, Papua Nugini; Bentonville, Arkansas, AS; Bacolod, Filipina; McAllen, Texas, AS; Cobán, Guatemala; dan Orem serta Taylorsville, Utah, AS.

Sejak konferensi umum April 2019, bait suci telah didedikasikan di Kinshasa, Republik Demokratik

Kongo; Lisbon, Portugal; Port-au-Prince, Haiti; dan Fortaleza, Brasil; dan didedikasi ulang di Oakland, California, AS; Memphis, Tennessee, AS; Frankfurt, Jerman; Oklahoma City, Oklahoma, AS; dan Raleigh, North Carolina, AS.

Pencangkulan tanah dilakukan untuk bait suci di Yigo, Guam; Praia, Tanjung Verde; San Juan, Puerto Riko; Lima, Peru (Los Olivos); dan Belém, Brasil, dan lokasi-lokasi yang dipilih untuk bait suci di Auckland, Selandia Baru, dan Layton serta Saratoga Springs, Utah, AS.

Rencana diumumkan untuk renovasi Bait Suci Salt Lake, yang akan ditutup pada Desember dan dibuka kembali pada tahun 2024, serta Bait Suci St. George Utah, yang akan ditutup pada November 2019 dan akan dibuka kembali pada tahun 2022. ■

*Lebih lanjut mengenai bait suci, pergilah ke [temples.ChurchofJesusChrist.org](http://temples.ChurchofJesusChrist.org).*

## Gereja Menyesuaikan Kebijakan untuk Menyaksikan Tata Cara

Pada pertemuan kepemimpinan konferensi umum di mana para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja menerima petunjuk dari Presidensi Utama, Presiden Russell M. Nelson mengumumkan penyesuaian-penyesuaian prosedural dalam kebijakan Gereja perihal siapa yang mungkin melayani sebagai para saksi pada pembaptisan dan pemeteraian.

Sepucuk surat Presidensi Utama tertanggal 2 Oktober 2019, memerinci penyesuaian tersebut:

“Sebagaimana diundang oleh para pembesar ketua:

1. Setiap anggota yang memegang rekomendasi bait suci yang berlaku, termasuk rekomendasi penggunaan terbatas, dapat melayani sebagai seorang saksi di sebuah pembaptisan perwakilan.
2. Setiap anggota yang telah menerima pemberkahan dengan rekomendasi bait suci yang berlaku dapat melayani sebagai seorang saksi untuk pemeteraian orang yang masih hidup atau pemeteraian perwakilan.
3. Setiap anggota Gereja yang telah dibaptiskan, termasuk anak-anak dan para remaja, dapat melayani sebagai seorang saksi untuk pembaptisan orang yang masih hidup.” ■



Dari kiri: Bait suci Fortaleza Brasil, Bait Suci Lisbon Portugal, Bait Suci Kinshasa Republik Demokratik Kongo, dan Bait Suci Port-au-Prince Haiti

## Pemimpin Memperkenalkan Upaya Anak dan Remaja yang Baru

**A**nak dan Remaja akan diimplementasikan pada Januari 2020 untuk membantu kaum muda mengikuti Juruselamat sewaktu mereka bertumbuh secara rohani, sosial, jasmani, dan intelektual. Untuk ceramah-ceramah dalam majalah ini yang membahas *Anak dan Remaja*, lihat halaman 40 dan 53.

“Waktunya telah tiba bagi sebuah pendekatan baru, yang dirancang untuk membantu anak-anak dan para remaja zaman sekarang di seluruh dunia,” Presiden Russell M. Nelson menuturkan dalam sebuah siaran khusus pada 29 September 2019.

“Alih-alih memberi Anda banyak tugas tertentu,” dia bertutur kepada anak-anak dan para remaja, “kami mengundang Anda untuk berembuk dengan Tuhan mengenai bagaimana Anda dapat bertumbuh dalam cara yang seimbang. Itu akan mendatangkan berkat dan menyenangkan, namun itu juga akan memerlukan banyak upaya di pihak Anda. Anda akan perlu untuk mencari wahyu pribadi. Anda akan perlu untuk memilih bagi diri Anda sendiri bagaimana menindakinya. Terkadang Roh mungkin mendorong Anda untuk melakukan hal-hal yang sulit. Saya pikir Anda siap untuk menghadapi tantangan. Anda dapat melakukan hal-hal sulit.”

Presiden Nelson juga menuturkan bahwa orangtua memiliki peranan yang esensial untuk dimainkan. “Mohon bangunlah hubungan yang kuat dengan anak-anak Anda,” tuturnya. “Para pemimpin di Gereja dapat membantu, namun ini adalah anak-anak Anda. Tidak ada yang dapat memiliki pengaruh yang lebih besar pada kesuksesan mereka selain Anda. Berilah mereka

kasih, dorongan semangat, dan nasihat, namun tolaklah godaan untuk mengendalikan mereka. Mereka akan melakukan yang terbaik sewaktu mereka menjalankan hak pilihan mereka sendiri.

Nasihat ini berlaku juga bagi para pemimpin dan guru yang hebat dari anak-anak dan remaja kita,” Presiden Nelson melanjutkan. “Kita perlu membiarkan kaum muda memimpin, terutama mereka yang telah dipanggil dan ditetapkan untuk melayani dalam presidensi kelas dan kuorum. Wewenang imamat akan didelegasikan kepada mereka. Mereka akan belajar bagaimana menerima inspirasi dalam

memimpin kelas atau kuorum mereka.”

Dalam presentasi yang sama, Presiden M. Russell Ballard, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, memperkenalkan visi dari *Anak dan Remaja*: untuk “memperkuat iman angkatan muda kepada Yesus Kristus, dan membantu anak-anak, remaja serta keluarga mereka maju di sepanjang jalan perjanjian sewaktu mereka mengatasi tantangan-tantangan kehidupan.”<sup>1</sup> Dia menuturkan bahwa “membantu anak-anak dan remaja memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus akan memberkati mereka dan kita semua di kehidupan kita.”



Setelah para remaja dalam siaran bergabung dalam sebuah kegiatan untuk memperlihatkan penggunaan *Penuntun Introduksi untuk Anak dan Remaja*, Presiden Ballard menyatakan: “Ini baru permulaannya. Hari ini, kita baru memulai kegiatan ini. Ini adalah sesuatu yang akan berlanjut dalam keluarga Anda dan sewaktu Anda bekerja bersama. Kami mengajak Anda untuk melanjutkan kegiatan ini .... Orang tua, silakan lanjutkan ini di rumah.” Dia menekankan bahwa “ini adalah program yang dipusatkan di rumah, didukung Gereja” dan bahwa “keluarga dilibatkan bersama dalam program ini. Itulah yang akan menjadikannya sangat luar biasa.”

Di banyak area dunia, orangtua dan pemimpin juga menerima penuntun

introduksi mereka sendiri. Di area-area lainnya *Anak dan Remaja* akan diterjemahkan dalam bahasa mereka pada tahun 2020.

Pembelajaran Injil, pelayanan dan kegiatan, serta pengembangan pribadi (termasuk menetapkan dan mencapai gol-gol) akan menjadi bagian kunci dari *Anak dan Remaja*, dan para remaja hendaknya memimpin dalam perencanaan. Anak-anak dan para remaja mencari wahyu pribadi sewaktu mereka maju di sepanjang jalan perjanjian, dengan dukungan dari keluarga, pemimpin, dan yang lainnya. Presiden Ballard mencermati bahwa *Anak dan Remaja* adalah upaya mendunia dan karenanya dapat disesuaikan dengan “di mana Anda tinggal dan keadaan keluarga Anda.”

Perincian dan sumber daya tambahan akan disediakan pada siaran Tatap Muka untuk anak-anak dan remaja pada 17 November 2019, menampilkan Penatua Gerrit W. Gong dari Kuorum Dua Belas Rasul. Anak-anak dan remaja yang berusia 8 hingga 18 tahun selama tahun 2020, orangtua, pemimpin Remaja Putri, dan pembimbing Imamat Harun, serta pemimpin Pratama mereka diundang untuk hadir. Kirimkan pertanyaan Anda mengenai program *Anak dan Remaja* kepada Penatua Gong di [facetoface.ChurchofJesusChrist.org](mailto:facetoface.ChurchofJesusChrist.org). Setelah acara langsung, yang akan disiarkan dalam 18 bahasa, video akan diarsipkan agar itu dapat *distreaming* atau diunduh kapan pun. ■

Lihat [ChildrenandYouth.ChurchofJesusChrist.org](http://ChildrenandYouth.ChurchofJesusChrist.org) juga [ChildrenandYouthLeaders.ChurchofJesusChrist.org](http://ChildrenandYouthLeaders.ChurchofJesusChrist.org) untuk informasi tambahan, termasuk informasi mengenai acara Tatap Muka.

#### CATATAN

1. *Anak dan Remaja Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir: Penuntun Introduksi untuk Orangtua dan Pemimpin* (2019), 1.



## Konferensi UKR untuk Mendukung Program Anak dan Remaja

Sebagai bagian dari upaya Gereja untuk menyeragamkan program-programnya untuk anak-anak dan para remaja di seluruh dunia, mulai tahun 2020, pasak-pasak di Amerika Serikat dan Kanada akan mensponsori konferensi dua-tahunan *Untuk Kekuatan Remaja (UKR)*.

Konferensi UKR telah diadakan di luar Amerika Serikat dan Kanada selama lebih dari satu dekade dan akan berlanjut seperti di masa lalu.

Informasi tambahan akan disediakan selama acara Tatap Muka pada 17 November 2019. ■







## Perubahan Organisasi Berfokus pada Memperkuat Remaja

Sebagai bagian dari upaya untuk lebih memampukan para remaja Gereja untuk meraih potensi ilahi mereka, penyesuaian dalam organisasi Remaja Putra dan Remaja Putri diumumkan pada konferensi umum Oktober 2019 oleh Presiden Russell M. Nelson (lihat halaman 38) dan dijelaskan oleh Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul (lihat halaman 40) dan Sister Bonnie H. Cordon, Presiden Umum Remaja Putri (lihat halaman 67).

Perubahan ini menekankan bahwa, “tanggung jawab pertama dan utama [uskup] adalah untuk mengurus para remaja putra dan remaja putri di lingkungannya” Presiden Nelson menuturkan. Perubahan itu mencakup penghentian presidensi Remaja Putra lingkungan. Keuskupan, sebagai presidensi Imam Harun, akan dibantu oleh pembimbing kuorum dan dalam beberapa hal spesialis. Presiden Remaja Putri lingkungan akan melapor langsung kepada uskup.

Presidensi kuorum dan kelas akan berfokus pada pekerjaan keselamatan, termasuk pekerjaan misionaris anggota, retensi orang yang insaf, pengaktifan, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, serta pengajaran Injil. Presiden kuorum dan kelas remaja merencanakan dan mengadakan pertemuan hari Minggu, proyek pelayanan, serta kegiatan lainnya.

Kegiatan untuk para remaja tidak lagi disebut “Kebersamaan” namun dapat disebut “kegiatan Remaja Putri,” “kegiatan kuorum Imam Harun,”

atau “kegiatan remaja.” Tunjangan anggaran untuk kegiatan remaja hendaknya dibagi di antara remaja putra dan remaja putri dengan proporsi yang setara, sesuai jumlah remaja di masing-masing organisasi.

Tema Remaja Putri telah direvisi, dan jumlah kelas Remaja Putri hendaknya diorganisasi sesuai jumlah dan kebutuhan remaja putri. Kelas-kelas akan dinamai “Remaja Putri,” diikuti dengan usia dari mereka yang ada di kelas, misalnya “Remaja Putri Usia 12–14,” atau hanya “Remaja Putri” jika semua bertemu bersama. Nama kelas “Pramusari,” “Pramurini,” dan “Pramunita,” tidak akan lagi digunakan.

Seorang anggota dewan tinggi pasak akan melayani sebagai presiden Remaja Putra Pasak, dan presidensi Remaja Putra pasak akan melayani di komite Imam Harun–Remaja Putri pasak dengan presidensi Remaja Putri pasak, dewan tinggi yang ditugasi untuk Remaja Putri, dan dewan tinggi yang ditugasi untuk Pratama.

Dalam perubahan lainnya, Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Remaja Putra, Pratama, dan Sekolah Minggu akan dirujuk sebagai “organisasi” alih-alih “organisasi pelengkap,” dan para pemimpin akan dirujuk sebagai “Pejabat Umum” di tingkat Gereja sedunia dan sebagai “pejabat pasak” dan “pejabat lingkungan” di tingkat lokal. ■

## Empat Cara untuk Bersiap bagi April 2020

Tahun 2020 akan menandai perayaan ke-200 [dua abad] Penglihatan Pertama, yang terjadi pada musim semi 1820. Karena itu, Presiden Russell M. Nelson mengumumkan bahwa konferensi mendatang di bulan April “akan memperingati dasar-dasar Injil yang dipulihkan” (lihat halaman 122).

Dia mengimbau setiap anggota dan keluarga untuk bersiap bagi “konferensi yang unik” ini dan menyelaraskan kemungkinan cara-cara untuk melakukannya:

1. Bacalah kembali kisah Joseph Smith tentang Penglihatan Pertama.
2. Sewaktu Anda menelaah *Ikutlah Aku* pada 2020, renungkan pertanyaan mengenai pengetahuan yang diperoleh dan berkat-berkat yang diterima karena Kitab Mormon.
3. Pertimbangkan menggunakan video-video Kitab Mormon yang baru dalam penelaahan individu dan keluarga.
4. Pilihlah pertanyaan Anda sendiri dan rancanglah rencana Anda sendiri untuk “membenamkan diri Anda dalam cahaya mulia Pemulihan.”

“Sewaktu Anda melakukannya,” Presiden Nelson menuturkan, “konferensi umum April mendatang tidak hanya akan berkesan; itu juga akan tak terlupakan.” ■



## Gagasan Kegiatan

Ada banyak cara untuk membantu para anggota belajar dari pesan-pesan konferensi umum. Berikut ini adalah beberapa contohnya; Anda mungkin memiliki gagasan lain yang dapat dijalankan dengan lebih baik di kuorum atau Lembaga Pertolongan Anda.



- **Membahas dalam kelompok.**  
Bagilah para anggota menjadi kelompok-kelompok kecil, dan tugas setiap kelompok sebuah bagian berbeda dari pesan konferensi untuk dibaca dan dibahas. Kemudian mintalah setiap kelompok membagikan sebuah kebenaran yang mereka pelajari. Atau Anda dapat membentuk kelompok-kelompok dengan orang-orang yang menelaah bagian-bagian yang berbeda dan membiarkan mereka saling berbagi apa yang mereka pelajari.
- **Menjawab pertanyaan.**  
Ajaklah anggota kelas untuk menjawab pertanyaan seperti yang berikut mengenai pesan konferensi: Apa kebenaran Injil yang kita temukan dalam pesan ini? Bagaimana kita dapat menerapkan kebenaran-kebenaran ini? Apa ajakan dan berkat yang dijanjikan yang diberikan? Apa yang pesan ini ajarkan kepada kita mengenai pekerjaan yang Allah ingin kita lakukan?
- **Berbagi kutipan.**  
Ajaklah anggota untuk membagikan kutipan dari pesan konferensi yang mengilhami mereka untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam pekerjaan keselamatan. Imbahlah mereka untuk memikirkan bagaimana mereka dapat membagikan kutipan tersebut untuk memberkati seseorang, termasuk orang-orang terkasih dan orang-orang yang mereka layani.
- **Berbagi pelajaran dengan objek.**  
Sebelumnya, mintalah beberapa anggota kelas untuk membawa benda-benda dari rumah yang dapat mereka gunakan untuk mengajarkan tentang pesan konferensi. Dalam pertemuan, mintalah anggota tersebut untuk menjelaskan bagaimana benda-benda tersebut berkaitan dengan pesan itu.
- **Mempersiapkan pelajaran untuk diajarkan di rumah.**  
Mintalah para anggota bekerja berpasangan untuk merencanakan sebuah pelajaran malam keluarga yang didasarkan pada pesan konferensi. Bagaimana kita dapat menjadikan pesan itu relevan bagi keluarga kita? Bagaimana kita dapat membagikan pesan ini kepada orang-orang yang kita layani?
- **Berbagi pengalaman.**  
Bacalah bersama-sama beberapa pernyataan dari pesan konferensi. Mintalah para anggota untuk membagikan contoh dari tulisan suci dan dari kehidupan mereka yang mengilustrasikan atau menekankan ajaran yang diajarkan dalam pernyataan-pernyataan tersebut.
- **Belajar tentang tulisan suci.**  
Ajaklah anggota kelas untuk membaca tulisan suci yang dirujuk dalam pesan konferensi. Mintalah mereka untuk membahas bagaimana ajaran-ajaran dalam pesan tersebut dapat menolong mereka memahami tulisan suci dengan lebih baik.
- **Menemukan jawaban.**  
Sebelum kelas, buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab menggunakan pesan konferensi. Berfokuslah pada pertanyaan yang mendorong pemikiran yang mendalam atau penerapan asas-asas Injil (lihat *Mengajar dengan Cara Juruselamat*, 31–32). Kemudian biarkan anggota kelas memilih sebuah pertanyaan dan menemukan jawabannya dalam pesan tersebut. Ajaklah mereka untuk membahas jawaban mereka dalam kelompok-kelompok kecil.
- **Menemukan frasa.**  
Ajaklah anggota kelas untuk menelusuri pesan konferensi, mencari frasa yang bermakna bagi mereka. Mintalah mereka untuk membagikan frasa-frasa itu dan apa yang mereka pelajari darinya. Bagaimana ajaran-ajaran ini membantu kita mencapai pekerjaan Tuhan?
- **Menciptakan sesuatu.**  
Ajaklah anggota untuk membuat sebuah poster atau penanda buku yang mencakup sebuah pernyataan terilhami singkat dari pesan konferensi. Berilah mereka kesempatan untuk membagikan apa yang mereka buat. ■